

**SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA
DI KOTA MAKASSAR**

ACUAN PERANCANGAN
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN UNTUK UJIAN
SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR

OLEH :

ANDI SAIFULLAH H. A. SOI

45 11 043 003



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

ACUAN PERANCANGAN

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

DI KOTA MAKASSAR

Disusun Oleh

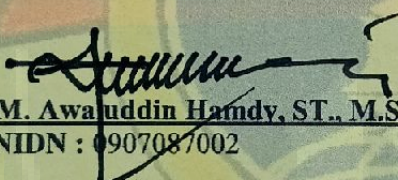
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI

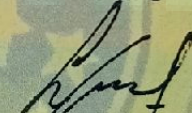
45 11 043 003

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Awa uddin Hamdy, ST., M.Si.
NIDN : 0907087002


Lisa Amalia, ST., MT
NIDN : 0929018901

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur


Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN : 0910127101


Svamitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN : 0934087602

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Tuhan atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulisan acuan perancangan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan ini dibuat dalam bentuk acuan yang merupakan garis besar perencanaan fisik pada tahap studio akhir. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai **SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA DI KOTA MAKASSAR**. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan acuan perancangan ini masih terdapat beberapa kekurangan yang mungkin belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas dan kapasitas penulis, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu **Syam Fitriani Asnur, ST.,M.Sc.** Selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Bosowa
2. Bapak **Sudarman Abdullah, ST.,MT.** Selaku Sekretaris Prodi Arsitektur Universitas Bosowa.

3. Bapak **M. Awaluddin Hamdy, ST.,M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan.
4. Ibu **Lisa Amalia, ST.,MT.** Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan.
5. Seluruh Dosen dan Staf selaku pengajar yang meluangkan waktunya membagi ilmu dan pengalaman selama di bangku kuliah.
6. Spesial buat Ayahanda **Andi Baso Soi**, Ibunda **Hasna dg panyili**, dan juga 3 bersaudara, yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan materi serta do'a yang tulus.
7. *Saudara tak sedarahku Arsitektur 2011 alumni STUPPA Benteng Somba Opu (11:45) sampai mati, Dewi Pratiwi Randana, Abd. Karim Kaliky, Andi Saifullah H. A. Soi, Andika Putra, Andhika Syam, Antoni Ratu Tonda, Asward Agus, Henri, Bakrie Patiekon, Iksan Romain, Iksan Gamma, JunaidLessy, Muddin Rizky Ode, Muhammad Iqbal BR, Muhammad Jihad Al Mu'min, Rafty S. Miraj, Ranto Tandor, Rahmat Hidayat, Remond Renleeuw, Reinaldi Harianto, Syahrul S. Yusuf, Safwan Saratun, Syahyudin Waillissa dan Zadrak Naudetom, yang dari awal hingga saat ini telah banyak membantu baik dari segi moril maupun materil.*
8. Lembaga Tercinta **PEMA-FT Univ. Bosowa Makassar, HMA-FT Univ. Bosowa Makassar, ARCA-45, BESTEK-45 dan OPA Restu**

Bumi Nusantara yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman kepada penyusun.

9. Seluruh masyarakat **FAKULTAS TEKNIK** khususnya alumni **TEBAS 2011** Bantimurung Maros.
10. Teman-teman Organisasi Daerah
11. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT akan selalu memberi Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin...

Penulis Menyadari sepenuhnya akan keterbatasan acuan perancangan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, bahwa segala apa yang di rencanakan dapat terlaksana hanya dengan usaha keras dan bertawakkal serta menyadari bahwa kesuksesan akan di dapatkan bagi yang selalu bekerja keras dan bertawakkal. Semoga acuan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, meskipun masih banyak kekurangan.

Wassalam...

Makassar, 21 September 2018

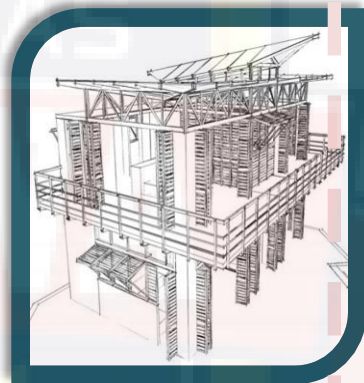
P e n u l i s

ANDI SAIFULLAH H. A. SOI



UNIVERSITAS

BOSOV



DAFTAR ISI

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	7
D. Batasan dan Lingkup Pembahasan	8
E. Metode dan Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA	10
A. TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI.....	10
1. Definisi Sekolah Tinggi	10
2. Fungsi Dan Tujuan	10
3. Tujuan Pendidikan Tinggi	11
4. Bentuk Bentuk Pendidikan Tinggi	11
5. Persyaratan Pendirian Perguruan Tinggi.....	12
6. Struktur Organisasi	13
7. Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	13
B. TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA	14
1. Sekolah Tinggi Arsitektur	14
a. Definisi Sekolah Tinggi Arsitektur	14
b. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Arsitektur	14
2. Sekolah Tinggi Seni Rupa.....	16
a. Definisi Sekolah Tinggi Seni Rupa	16
b. Sejarah dan Perkembangan Seni Rupa	17
3. Tinjauan Obyek Sekolah Tinggi.....	18
4. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	23

C. STUDI LITERATUR	27
1. ITB (Institut Teknologi Bandung)	27
2. Tinjauan Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB)	28
3. Tinjauan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung	31
4. Tinjauan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (FSR IKJ) ...	36
5. Tinjauan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (FSRD ITB).....	40
D. KESIMPULAN STUDI LITERATUR	43
BAB III TINJAUAN KHUSUS SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA DI MAKASSAR.....	45
A. TINJAUAN KOTA MAKASSAR.....	45
1. Letak Geografis	45
2. Potensi Kota Makassar Sebagai Lokasi Pendidikan Arsitektur dan Seni Rupa.....	46
3. Kondisi dan Kebijakan Tata Ruang	47
B. SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA DI MAKASAR.....	48
1. Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI)	48
2. Yayasan Seni Rupa Indonesia (YSRI)	49
3. Visi dan Misi	51
4. Tujuan dan Sasaran	51
5. Sistem Pendidikan.....	52
6. Kurikulum	52
7. Analisa Kuantitatif Pelaku Kegiatan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Makassar	64
8. Struktur Organisasi	82
9. Fasilitas Sekolah Tinggi Asitektur dan Seni Rupa (STIASERU)	82
BAB IV KESIMPULAN	88
1. Kesimpulan Umum	88

2. Kesimpulan Khusus	89
3. Lingkup Kegiatan	89

BAB V PENDEKATAN ACUAN PERANCANGAN92

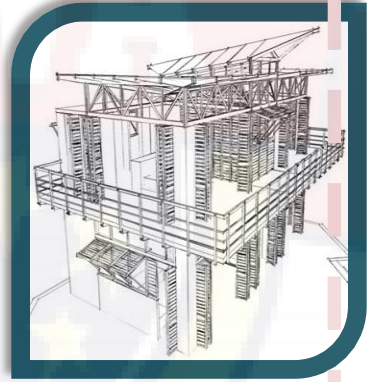
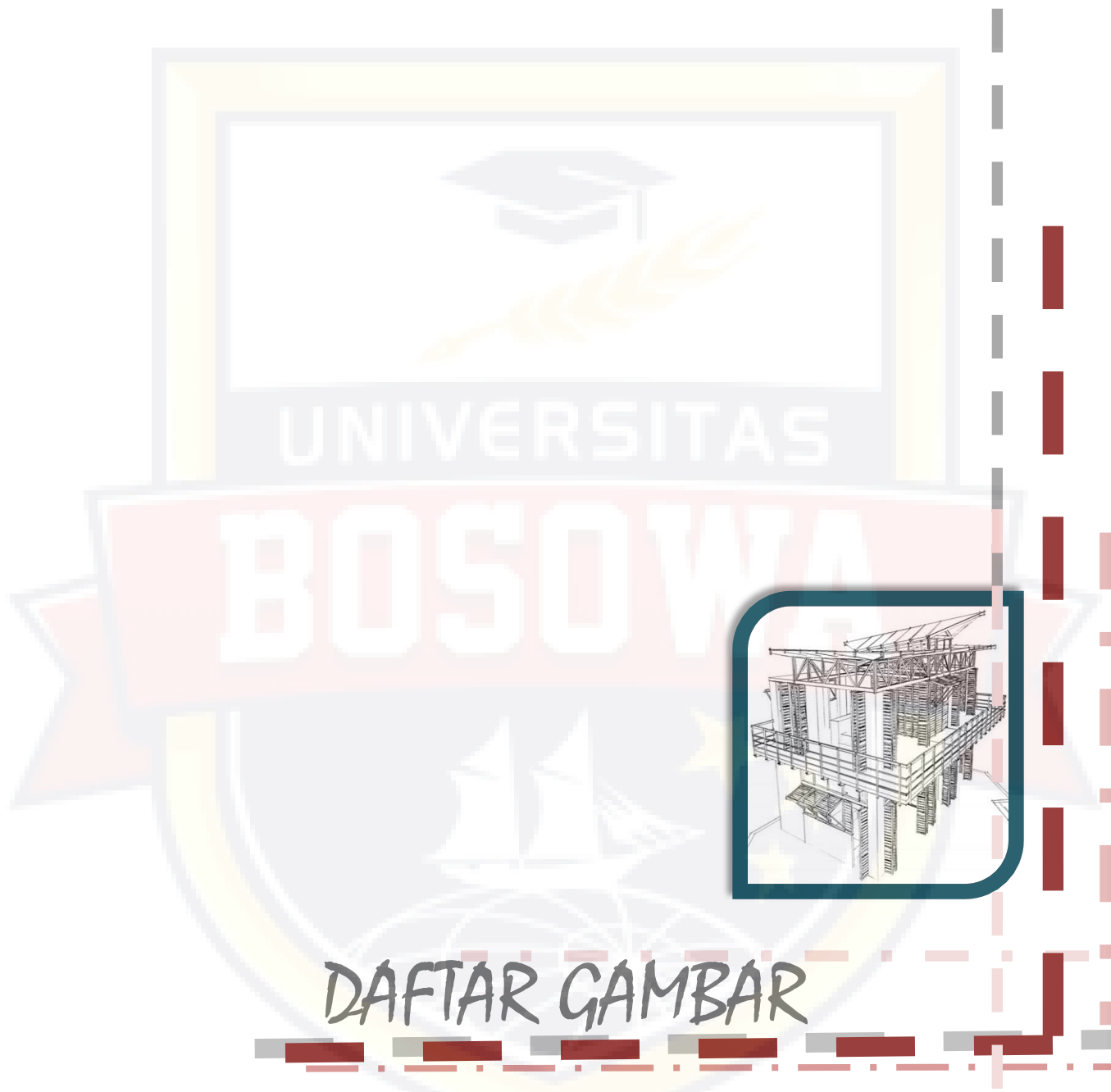
A. Titik Tolak Perencanaan	92
B. Pendekatan Konsep Makro	92
1. Pendekatan Penentuan Lokasi	92
2. Pengolahan Penentuan Tapak.....	93
3. Pendekatan Terhadap Sistem Sirkulasi	98
4. Pendekatan Tata Ruang Luar	99
5. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan	99
6. Pendekatan Kebutuhan Ruang Parkir	103
C. Pendekatan Konsep Mikro	103
1. Pendekatan Program Ruang	103
2. Pendekatan Kebutuhan Ruang.....	103
3. Pendekatan Besaran Ruang	105
4. Pendekatan Perhitungan Besaran Ruang.....	106
5. Pendekatan Pola dan Hubungan Ruang	112
6. Pendekatan Sistem Ruang	115
7. Pendekatan Sistem Bangunan	116
8. Pendekatan Perlengkapan Bangunan.....	118
9. Pemeliharaan Bangunan.....	124

BAB VI ACUAN PERANCANGAN125

A. Acuan Perancangan Makro	125
1. Penentuan Lokasi	125
2. Penentuan Tapak/Site	129
B. Acuan Perancangan Mikro	137
1. Program Ruang.....	137
2. Besaran Ruang.....	144
3. Hubungan dan Organisasi Ruang	160
4. Struktur, Material, dan Konstruksi Bangunan.....	165

5. Sistem Perlengkapan Bangunan 168





DAFTAR GAMBAR

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

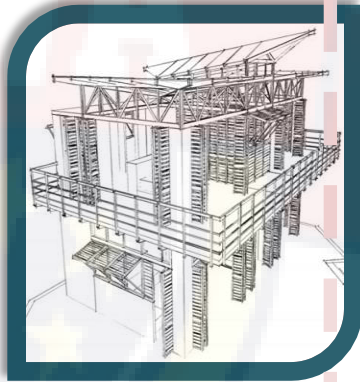
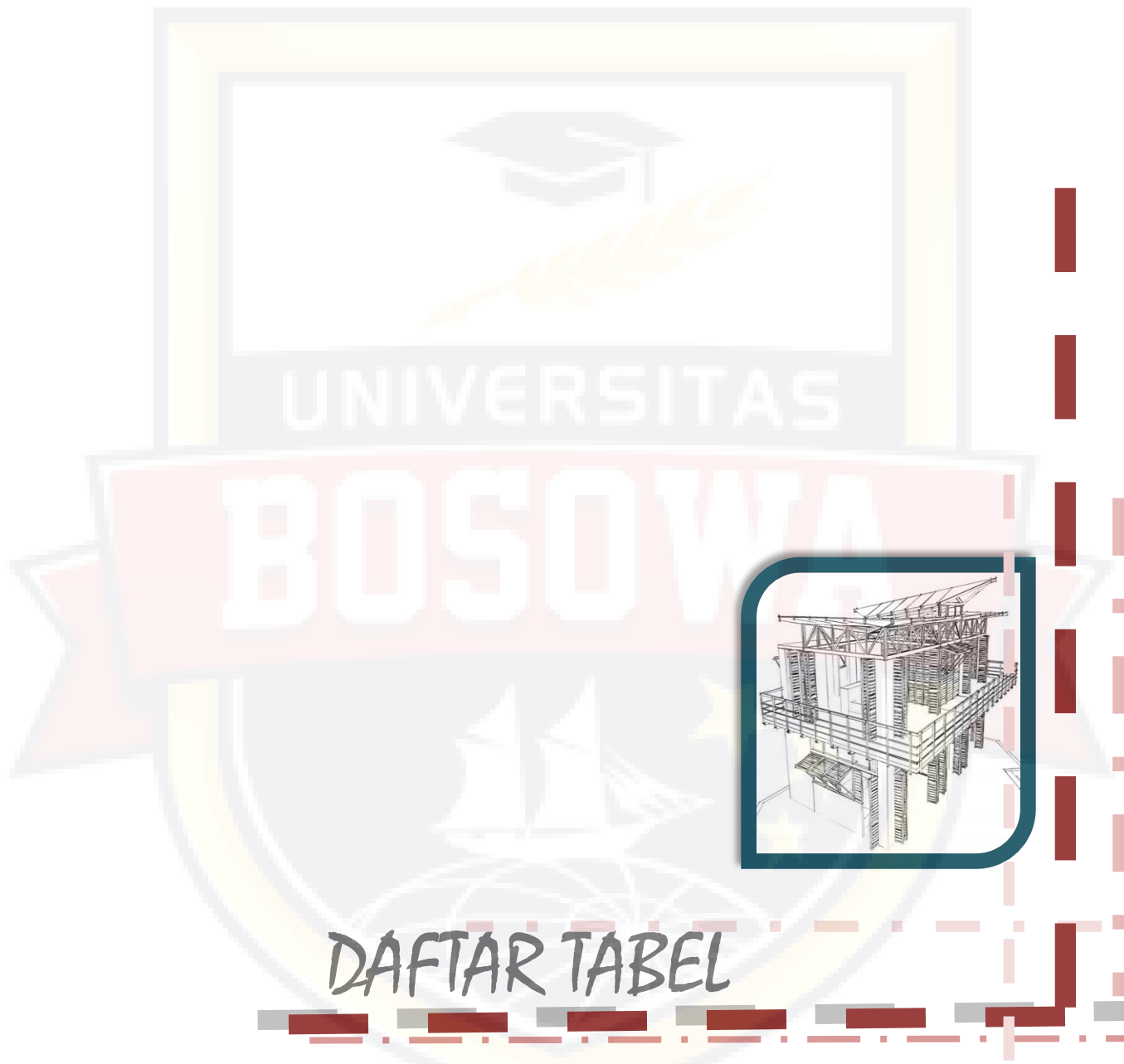
Makassar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Karya Seni Rhichard Serra	3
Gambar 1.2	Grafik Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Program Sutdi di Indonesia	4
Gambar 2.1	Skema Perguruan Tinggi	21
Gambar 2.2	Contoh Perpustakaan.....	22
Gambar 2.3	Standard Meja Gambar.....	23
Gambar 2.4	Diagram Organisasi.....	26
Gambar 2.5	Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) ITB	27
Gambar 2.6	Struktur Organisasi Departemen Arsitektur ITB	30
Gambar 2.7	Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia.....	33
Gambar 2.8	Struktur Organisasi Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (IKJ)	38
Gambar 2.9	Situasi IKJ dan TIM	40
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Arsitektur dan seni Rupa (STIASERU).....	82
Gambar 5.1	Pola Tata Letak IT Telkom Bandung	105
Gambar 5.2	Pola Linier	112
Gambar 5.3	Pola grid.....	113
Gambar 5.4	Pola Swastika	113
Gambar 5.5	Pola Radial.....	114
Gambar 5.6	Sistem Tongkat Frangklin	121
Gambar 5.7	Sistem Sangkar Farady	122
Gambar 5.8	Sistem Frefentor.....	123

Gambar 6.1	Peta BWK Kota Makassar	126
Gambar 6.2	Tapak Alternatif 1	129
Gambar 6.3	Tapak Alternatif 2	130
Gambar 6.4	Tapak Alternatif 3	131
Gambar 6.5	Penmepatan Lukisan di Ruang Storage.....	149
Gambar 6.6	Skema Hubungan Kelompok Ruang	160
Gambar 6.7	Skema Organisasi Ruang Makro Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa (STIASERU).....	161
Gambar 6.8	Skema Sirkulasi Pengelola	162
Gambar 6.9	Penipaan Untuk Sprinkler.....	173

BOSOWA



DAFTAR TABEL

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

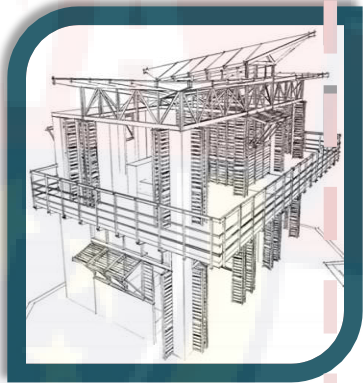
di

Makassar

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data PDDIKTI Jumlah Mahasiswa Jurusan Arsitektur di Indonesia	4
Tabel 1.2	Data PDDIKTI Jumlah Mahasiswa Jurusan Seni Rupa di Indonesia	5
Tabel 1.3	Data PDDIKTI Jumlah Mahasiswa Jurusan Arsitektur di Makassar	5
Tabel 1.4	Data PDDIKTI Jumlah Mahasiswa Jurusan Seni Rupa di Makassar	6
Tabel 2.1	Persyaratan Minimal Sarana dan Prasarana.....	10
Tabel 2.2	Fasilitas STISI Bandung (Lantai 1)	34
Tabel 2.3	Fasilitas STISI Bandung (Lantai 2)	34
Tabel 2.4	Fasilitas STISI Bandung (Lantai 3)	35
Tabel 2.5	Fasilitas STISI Bandung (Lantai 4)	35
Tabel 3.1	Data Populasi Penduduk Kota Makassar.....	46
Tabel 3.2	Kurikulum Program Studi Jurusan Arsitektur	52
Tabel 3.3	Kurikulum Program Studi Jurusan Seni Rupa Murni	55
Tabel 3.4	Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual	57
Tabel 3.5	Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Interior	59
Tabel 3.6	Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Produk	62
Tabel 3.7	Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Tekstil	63
Tabel 3.8	Jumlah Mahasiswa Arsitektur di Kota Makassar.....	66
Tabel 3.9	Jumlah Mahasiswa Seni di Kota Makassar	68
Tabel 3.10	Daya Tampung dan Peminat PTN Jurusan Seni dan Deesain di Jawa	69
Tabel 3.11	Daya Tampung dan Jumlah Mahasiswa STISI Telkom.....	71
Tabel 3.12	Jumlah Mahasiswa FSRD ITB	72
Tabel 3.13	Fasilitas Program Studi Jurusan Arsitektur	83

Tabel 3.14	Fasilitas Program Studi Jurusan Seni Rupa Murni	83
Tabel 3.15	Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual	84
Tabel 3.16	Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Interior.....	84
Tabel 3.17	Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Produk.....	85
Tabel 3.18	Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Tekstil	85
Tabel 3.19	Fasilitas Bersama STIASERU (Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa).....	86
Tabel 5.1	Bentuk Dasar Bangunan.....	100
Tabel 5.2	Pembobotan Massa Bangunan	101
Tabel 5.3	Pendekatan Besaran Ruang	106
Tabel 6.1	Detail Tata Ruang Kota (DTRK) Makassar	127
Tabel 6.2	Besaran Ruang	153



BAB I

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 16 ayat 2 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademi, politeknik, institut, dan universitas. Di Indonesia sendiri memiliki banyak perguruan tinggi/sekolah tinggi/universitas yang menyebar di berbagai pulau. Dari pendidikan tinggi tersebut memiliki pendidikan dibidang kejuruan yaitu jurusan Arsitektur dan jurusan Seni Rupa.

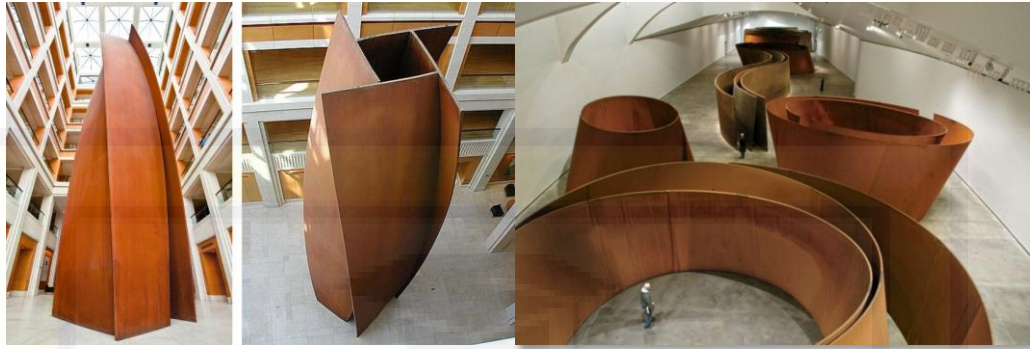
Dalam perkembangan sejarah manusia dengan segala aspek serta dimensi kehidupannya, arsitektur dan seni merupakan rujukan dalam barometer untuk mengukur tingkat kemajuan peradaban manusia dan merupakan perwujudan yang memberikan nilai etik dan estetik pada masyarakat, untuk itu manusia memerlukan sebagai sarana pemuasan ekspresi dengan segala bentuknya. Karya seni merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga kita harus lebih sedikit terbuka untuk seni sebagai suatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan kita bukan sebagai sesuatu yang negatif dan merugikan, maka selayaknya dipelihara keberadaan dan kelangsungan karya seni yang ada.

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan

lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan. Arsitektur berasal dari bahasa Yunani yaitu kata arche dan tektoon. Arche berarti yang asli yang utama, yang awal. Sedangkan tektoon menunjuk pada sesuatu yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil dan sebagainya. Jadi kata arsitektur hanya punya sudut pandang teknis statika bangunan belaka. Architectoon artinya pembangun utama atau sebenarnya tukang ahli bangunan yang utama. Menurut Vitruvius di dalam bukunya De Architectura, bangunan yang baik haruslah memiliki Keindahan/Eстетika (Venustas), Kekuatan (Firmitas), dan Kegunaan/ Fungsi (Utilitas). Arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Selain itu, seni juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam peranannya sebagai satu aspek penting dalam melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal. Seni tidak lagi dipandang sebagai dekorasi semata namun juga memiliki peran fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Seni terbagi menjadi seni murni (termasuk Arsitektur) dan seni terapan (desain). Seni yang meliputi seni patung dan lukis telah banyak berkembang dari masa naturalisme sampai kontemporer.

Perkembangan ilmu arsitektur dan seni yang dipadukan telah memberikan pengembangan kreatifitas bagi para arsitek maupun para seniman, keduanya seolah menjadi satu produk. Arsitektur dan seni memiliki landasan yang sama, hal ini dapat diperlihatkan pada saat Richard Serra mengembangkan sebuah desain dengan dasar bentuk permukaan oktagon pada sebuah gereja di Burgundy, karyanya tersebut merupakan batas antara objek seni dan arsitektur, dapat dikatakan sebagai pembauran antara pendekatan arsitektur melalui seni.



Gambar 1.1 Karya Seni Richard Serra

Sumber:

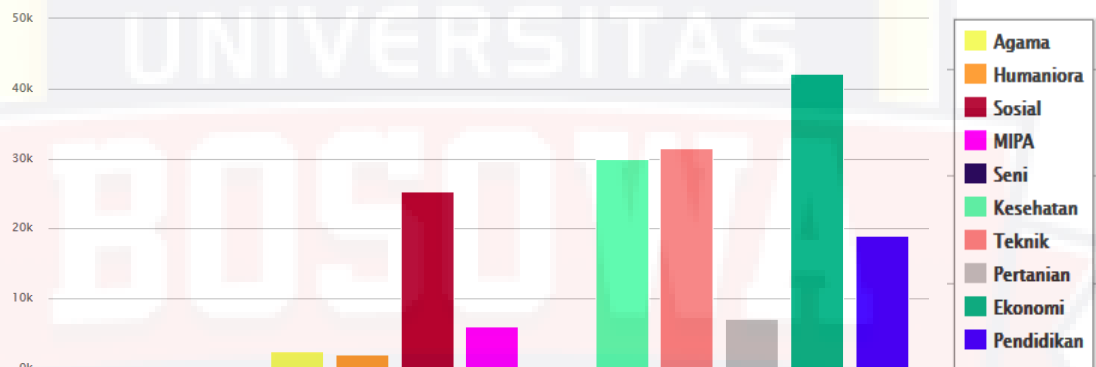
<https://www.google.com/search?q=karya+richard+serra+di+gereja+di+bourgongn>

Keterkaitan secara dinamis antara seni dan arsitektur, antara seniman dan arsitek, sebagaimana penggunaan warna dan bentuk rupa, serta bagaimana sikap seni dan arsitektur. Pada saat ini telah memperlihatkan sebuah gejala dimana sifat seni bergerak mendekati ilmu arsitektur dan sebaliknya ilmu arsitektur bergerak menuju ilmu seni, hal ini menunjukkan sebuah pemikiran adanya hubungan antara kedua disiplin ilmu tersebut. Arsitektur dikelompokkan sebagai aspek seni pada tingkat makrokosmos dan seni rupa dimasukkan dalam tingkat mikrokosmos. Fenomenanya bahwa kekuatan pengaruh makro dalam hal ini disiplin ilmu Arsitektur semakin hari semakin kuat, dan masuk pada dunia Seni rupa.

Makassar merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia dan juga menjadi pusat pertumbuhan dan sentral pendidikan untuk wilayah Indonesia Bagian Timur. Pertumbuhan kota Makassar saat ini juga sangat pesat, baik dari aspek demografi (populasi penduduk), alat transportasi, perdagangan, industri perumahan, perkantoran maupun fasilitas-fasilitas lain yang dapat menimbulkan implikasi pengembangan perkotaan, antara lain bidang sosial budaya, ekonomi, fisik kota dan sebagainya. Seiring dengan kebutuhan fasilitas-fasilitas tersebut, kota Makassar masih dalam keadaan belum mempunyai fasilitas pendidikan perguruan tinggi tepatnya untuk Sekolah Tinggi bidang Arsitektur dan Seni Rupa, Maka adanya Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa tersebut

yang didalam program pendidikannya menunjang pengembangan keterampilan dan kreativitas penggunanya, dapat menghasilkan kelulusan peserta didiknya dengan prospek dunia kerja di bidang Arsitekturan profesional dan Seniman profesional yang dibutuhkan mengiringi dunia industri perdagangan (ahli desain, diantaranya : lanskap, interior, Seni Rupa produk, komunikasi visual, dan tekstil) di Makassar, serta ikut memasyarakatkan kehidupan Seni di Makassar.

Berdasarkan jumlah peminat ilmu Arsitektur dan Seni Rupa di Indonesia dan khususnya di Makassar dapat dilihat pada Gambar grafik dan Tabel berikut di bawah ini :



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Program Studi di Indonesia

Sumber: PDDIKTI (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>)

Tabel 1.1 Data PDDIKTI Beberapa Jumlah Mahasiswa Jurusan Arsitektur di Indonesia

No	Nama Perguruan Tinggi	2016/2017	2017/2018
1	Institut Teknologi Bandung	228	128
2	Institut Teknologi Sepuluh November	459	337
3	Univeritas Brawijaya	715	685
4	Universitas Bosowa	240	233

5	Universitas Sam Ratulangi Manado	631	626
6	Universitas khairun	11	457

Sumber: PDDIKTI (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>)

Tabel 1.2 Data PDDIKTI Beberapa Jumlah Mahasiswa Jurusan Seni Rupa di Indonesia

No	Nama Perguruan Tinggi	2016/2017	2017/2018
1	Institut Teknologi Bandung	111	46
2	Institut Seni Indonesia	512	508
3	Univeritas Negeri Surabaya	74	103
4	Univeritas Brawijaya	147	186
5	Universitas Sam Ratulangi Manado	631	626
6	Universitas Negeri Manado	76	68

Sumber: PDDIKTI (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>)

Tabel 1.3 Data PDDIKTI Jumlah Mahasiswa Jurusan Arsitektur di Makassar

No	Nama Perguruan Tinggi	2016/2017	2017/2018
1	Universitas Islam Negeri	430	435
2	Universitas Muslim Indonesia	410	477
3	Univeritas Hasanuddin	352	422
4	Universitas Bosowa	240	233
5	Universitas Muhammadiyah Makassar	201	236
6	Universitas Fajar	140	204
7	Universitas Negeri Makassar	43	10
8	Universitas Pepabri Makassar	0	30

Sumber: PDDIKTI (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>)

**Tabel 1.4 Data PDDIKTI Jumlah Mahasiswa Jurusan Seni
di Makassar**

No	Nama Perguruan Tinggi	2016/2017	2017/2018
1	Universitas Muhammadiyah Makassar	434	345
2	Universitas Negeri Makassar	10	10

Sumber: PDDIKTI (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>)

Melihat jumlah para peminat Arsitektur dan Seni Rupa maka sudah selayaknya dibutuhkan suatu sarana atau wadah untuk menampung para regenerasi Arsitek dan Seniman ini. Sebuah sarana yang selain sebagai tempat pendidikan kearsitekturan dan seni rupa, juga sebagai pusat pertukaran informasi tentang perkembangan arsitektur dan seni. Sarana tersebut berfungsi pula sebagai ajang kompetisi untuk melahirkan para akademisi – akademisi arsitektur dan seni yang sejauh karya – karyanya belum terlalu banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negeri ini.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka timbul ide untuk merancang sebuah Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar yang merupakan sekolah tinggi dengan dua jurusan yang berbeda dalam satu sekolah dan diharapkan dapat melahirkan sebuah regenerasi baru dalam dunia pendidikan kearsitekturan dan seni rupa yang profesional dan dapat diandalkan. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan aspirasi serta citra dunia desain arsitektur dan seni rupa di Indonesia, khususnya di Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dalam perencanaan dan perancangan sekolah tinggi arsitektur dan seni rupa di Makassar terdiri dari 2 aspek yakni :

- Non Arsitektural
 1. Bagaimana mendapatkan lokasi/site yang sesuai untuk wadah sekolah tinggi arsitektur dan seni rupa di Makassar ?
 2. Bagaimana bentuk kegiatan dan pelayanan apa saja yang ada didalam

Sekolah Tinggi Asitektur dan Seni Rupa.

- **Arsitektural**

1. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang strategis dan sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa (STIASERU) ?
2. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang, dan sistem sirkulasi ruang sesuai jenis kegiatan serta struktur dan konstruksi bangunan ?
3. Bagaimana mengatur pola tata massa, tata ruang luar, tata ruang dalam yang sesuai dengan fungsi bangunan dan dapat memberikan sirkulasi yang jelas, baik secara interior maupun eksteior ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk menyusun suatu acuan perancangan yang efisien dan optimal dalam mewujudkan suatu wadah aktifitas fungsi yang dapat menampung aktifitas Belajar Mengajar yang nyaman, selanjutnya dapat diterapkan pada perencanaan fisik.

2. Sasaran

Meninjau hal-hal yang spesifik dari bangunan Sekolah Tinggi Asitektur dan seni Rupa yang merupakan syarat-syarat perencanaan yang meliputi:

- a. Lokasi dan site.
- b. Kebutuhan dan besaran ruang.
- c. Penataan ruang dalam.
- d. Sirkulasi dan environment.
- e. Penampilan bangunan.
- f. Struktur bangunan

D. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan pembahasan

Batasan pembahasan bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas untuk mengarahkan penulisan/perencanaan. Pembatasan ini dibatasi pada masalah yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan acuan perencanaan fisik sesuai tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

2. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan proyek difokuskan untuk mengungkapkan suatu wadah sebagai sekolah tinggi arsitektur dan seni rupa serta kegiatan lain yang terkait didalamnya yang bersifat informatik dan rekreatif ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan bidang ilmu penunjang lainnya.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu dengan:

- a. Mengumpulkan data-data melalui studi perpustakaan, wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan peninjauan langsung.
- b. Mengidentifikasi masalah, mengelompokkannya kemudian mengaitkan satu dengan lainnya untuk selanjutnya disimpulkan.
- c. Kesimpulan ditransformasikan pada konsep perencanaan untuk memperoleh beberapa persyaratan yang akan dipakai.

2. Sistematika pembahasan

Bab I : Memberikan gambaran tentang pendahuluan yang didalamnya mengenal latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan, metode perancangan, sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan tahapan penyusunan data berdasarkan studi literatur dan studi banding untuk kemudian dianalisa secara arsitektural untuk mendapatkan aspek-aspek fungsional yang siap dikembangkan sebagai landasan

pembahasan masalah desain fisik.

Bab III: Tinjauan dan analisis mengenai Kota Baubau sebagai lokasi perencanaan, kondisi dan potensi perekonomian dalam kaitannya dengan perkembangan. kebutuhan akan promosi dan pemasaran hasil industri yang ada saat ini.

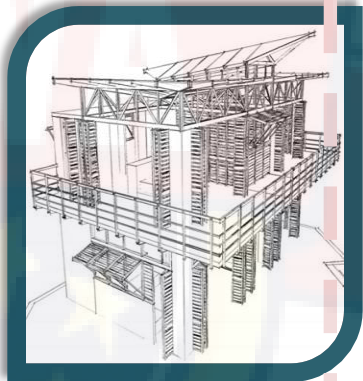
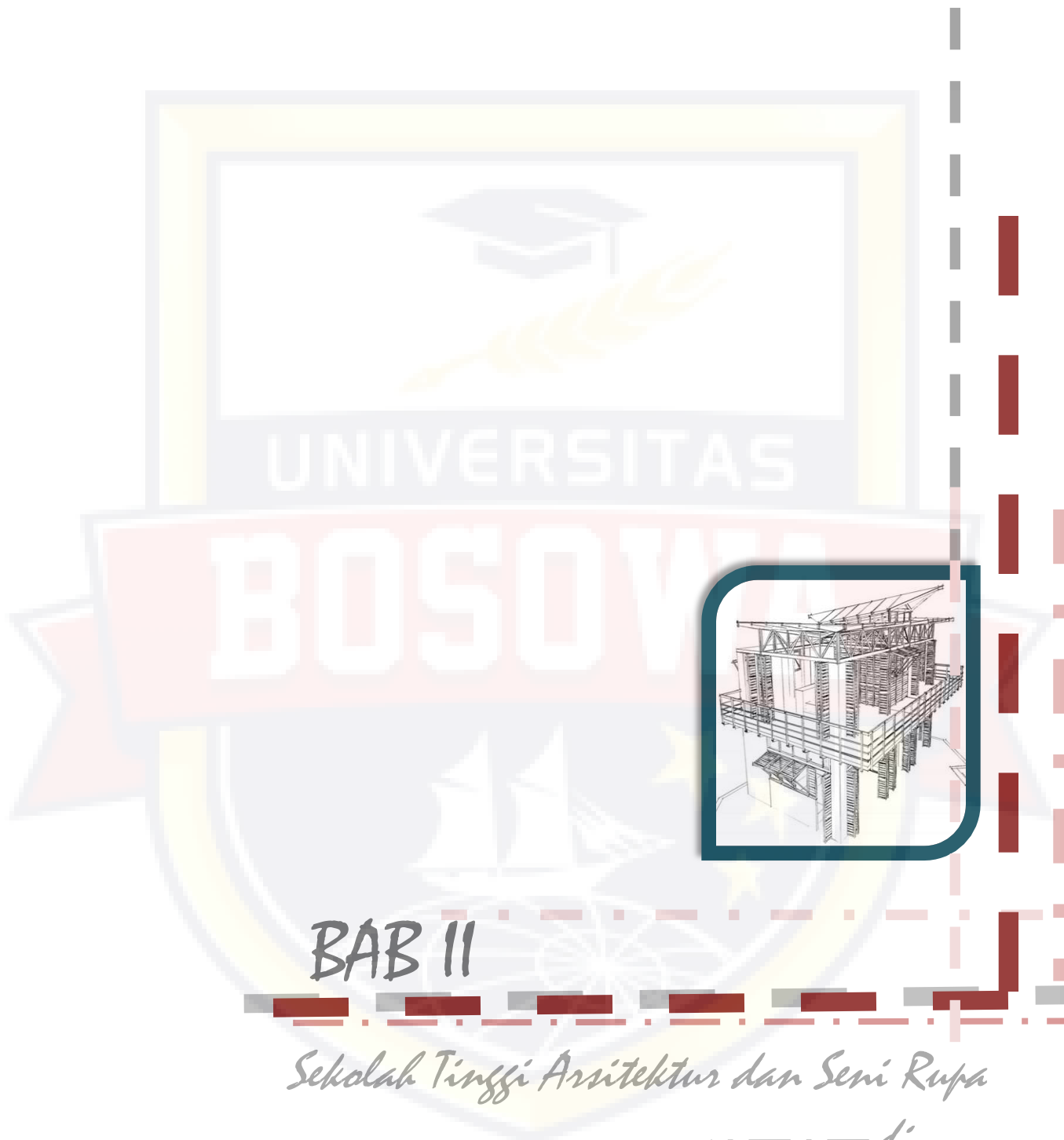
Bab IV : Membahas kesimpulan umum dan khusus.

Bab V : Merupakan tahap pembahasan tentang metode pendekatan yang digunakan.

Bab VI : Membahas acuan perencanaan makro dan acuan perencanaan mikro.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB II

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

BAB II

TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI

ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

A. TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI

1. Definisi Sekolah Tinggi

Sekolah adalah suatu tempat / gedung dimana pendidikan diselenggarakan atau diberikan. (www.wikipedia.org)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 pasal 1 ayat 9 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, Sekolah Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi pendidikan tinggi adalah :

- a) Menyelenggarakan pendidikan tingkat lanjutan demi mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mengikuti kaidah moral dan etika ilmu pengetahuan demi kepentingan masyarakat dengan memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menciptakan manusia - manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. pendidikan akademik merupakan pendidikan yang mengarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan profesional mengarahkan peserta didik menjadi anggota masyarakat terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu, contohnya pendidikan akademik dan politeknik.

3. Tujuan pendidikan tinggi adalah :

Tujuan pendidikan sebagai berikut adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b) Mengembangkan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- c) Mengutamakan dan meningkatkan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Pendidikan profesional mengutamakan peningkatan kemampuan dan penerapan ilmu pengetahuan.

4. Bentuk-bentuk Pendidikan Tinggi

Bentuk-bentuk pendidikan tinggi di Indonesia menurut Keputusan Mendikbud RI no. 222 tahun 1998 terdiri atas

a) Akademi

Pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian tertentu.

b) Politeknik

Adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang ilmu pengetahuan khusus.

c) Sekolah Tinggi

Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu baik ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

d) Institut

Pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik atau profesional dalam kelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

e) Universitas

Pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

5. Persyaratan Pendirian Perguruan Tinggi

Persyaratan pendirian / perubahan perguruan tinggi telah diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi. Dalam keputusan tersebut persyaratan pendirian / perubahan perguruan tinggi diatur mulai dari Pasal 5 hingga Pasal 12. Secara umum, persyaratan untuk pendirian / perubahan perguruan tinggi meliputi: Rencana induk pengembangan (rip), kurikulum, tenaga pendidikan, calon mahasiswa, status kode etik sivitas akademika sumber pembiayaan, sarana dan prasarana serta penyelenggaraan perguruan tinggi (www.dikti.org).

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pendidikan Tinggi terdiri atas :

- a) Unsur Pimpinan terdiri dari ketua dan pembantu ketua
- b) Senat Sekolah Tinggi adalah badan normatif dan perwakilan tertinggi di sekolah tinggi, keanggotaan senat sekolah tinggi terdiri atas guru besar, ketua, pembantu ketua, ketua jurusan dan wakil dosen.
- c) Unsur pelaksana akademik terdiri atas jurusan, pusat penelitian, balai pengabdian pada masyarakat, lab / studio dan kelompok dosen
- d) Unsur pelaksana administratif terdiri atas administratif akademik dan kemahasiswaan dan administratif umum.

- e) Unsur penunjang dapat berupa perpustakaan laboratorium, pusat komputer dan unsur lain yang diperlukan.

7. Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi maupun bahan kajian, dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

Penyusunan kurikulum yang dipergunakan oleh perguruan tinggi berpedoman pada Keputusan *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 045/U/2002* tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Dalam keputusan tersebut, kurikulum setiap program studi harus terdiri atas kurikulum inti yang merupakan kompetensi utama dari program studi tersebut, dan juga kurikulum pendukung.

Perbandingan antara kurikulum inti dengan kurikulum pendukung serta praktek di dalam kurikulum berkisar antara 40-80% : 20-40% : 0-30

B. TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

1. Sekolah Tinggi Arsitektur

a. Definisi Sekolah Tinggi Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab. (*Encyclopaedia Britannica*)

Sekolah tinggi arsitektur adalah tempat atau sarana pendidikan seni bangunan dalam proses belajar mengajarnya lebih dikhususkan di tingkat pendidikan tinggi dalam bidang ilmu seni bangunan. Dengan demikian manusia dalam proses berkembang pikirannya akan meluas dengan menuntut ilmu di perguruan tinggi, sehingga nantinya dalam merancang bangunan akan lebih bermakna, dimana dalam disiplin

ilmu arsitektur juga terdapat disiplin ilmu *urban design* yang saling berkaitan satu sama lain.

b. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Arsitektur

Pada tahun 1635, di Perancis mulai didirikan akademi-akademi seni dan pengetahuan. Pada tahun 1648 mulai muncul program arsitektur di *Academie des Beaux Arts* dan *Academie Imperiale Polytechnique*. Pada tahun 1671, Jean Baptiste Colbert mendirikan *Academie Royale d'Architecture* di Perancis atas perintah Raja Louis XIV.

Seperti dikatakan oleh Widyarta (2007), setelah perang dunia I pada masa tahun 1919 di Jerman muncul Sekolah Seni dan Arsitektur *Bauhaus*. (*Bau = build(bauen = to build) Haus = house*). *Bauhaus* adalah sekolah dengan kurikulum sendiri / kurikulum *Bauhaus* dan sangat berpengaruh pada kurikulum sekolah-sekolah desain di dunia sampai sekarang, termasuk sekolah-sekolah arsitektur. Tujuan pendirian sekolah ini adalah menteraturkan, menyamakan kurikulum arsitektur.

Tschumi (1995) mengatakan bahwa 3 abad setelah Colbert mendirikan sekolah arsitektur yang pertama di dunia, sekolah dan wadah pendidikan arsitektur mulai bermunculan dan bertebaran di berbagai belahan dunia. Tahun 1968 merupakan saat dimana sekolah arsitektur dan mahasiswa sangat memegang peran dalam perkembangan arsitektur, jiwa akademis yang muda dan bebas serta cenderung melawan terus berkembang.

Adanya persilangan Antara arsitektur dengan berbagai macam disiplin Antara lain seni, lingkungan, film filsafat dan lainnya semakin memperkaya arsitektur dan membuat arsitektur semakin kompleks, dimana teori menjadi kata kunci. Praktek teoritikal yang kini banyak dilakukan oleh arsitek-arsitek dunia memberi pengaruh terhadap kultur arsitektur 10-20 tahun terakhir. Dalam perkembangannya, tidak bias terhindarkan bahwa perkembangan

teknologi informasi dan computer telah mengubah metode pendidikan, teori dan praktek,serta industri konstruksi di dunia arsitektur.

Menurut Widyarta (2007) Pendidikan Arsitektur di Indonesia pada dasarnya telah dimulai sebelum dibukanya “*Bowkundige Afdeeling*” di Institut Teknologi Bandung yang pada waktu itu masih bernama Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1950. Staff pengajar berasal dari lulusan *The Delft University* Belanda, sehingga sistem pendidikan arsitektur yang diterapkan pada masa itu mengikuti sistem Belanda. Program pendidikannya mengarah pada persiapan sarjana teknik bangunan dengan lama pendidikan 5 tahun. Lulusan dari ITB inilah yang kemudian mendirikan jurusan arsitektur di universitas-universitas lainnya.

Pada pertengahan tahun 1950an arah pendidikan mulai berubah dengan datangnya tenaga pengajar dari Jerman dan Amerika Serikat. Sejak itulah sistem pendidikan secara perlahan mulai mengarah pada sistem pendidikan Amerika Serikat hingga sekarang.

Sejak tahun 1960 pendidikan arsitektur mulai lahir di luar kampus Ganesha, baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta. Jurusan yang baru tersebut selalu berorientasi pada sistem pendidikan arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia yang sejak tahun 1959 menjadi Seksi Arsitektur Bagian Arsitektur dan Seni Rupa Departemen Ilmu Teknik ITB.

2. Sekolah Tinggi Seni Rupa

a. Definisi Sekolah Tinggi Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Sekolah Tinggi Seni Rupa adalah sebuah tempat atau sarana pendidikan yang lebih dikhususkan mempelajari dan membentuk karya seni. Semua jurusan dalam seni rupa merupakan unsur-unsur yang mempunyai hubungan hirarkhis (taksonomis) yang bersumber pada bidang ilmu seni rupa, tetapi masing-masing mempunyai kekhasan pada konsep, fungsi, terapan, motivasi penciptaan, bentuk, maupun material dan tekniknya. Dengan kata lain, jurusan-jurusan itu merupakan ranting atau unsur taksonomi dari cabang seni rupa, dan tumbuh dari pohon ilmu seni.

b. Sejarah dan Perkembangan Seni Rupa

Seni rupa merupakan jenis seni yang sudah ada dalam masa prasejarah seperti periode Acheulian dengan adanya patung Venus dari Berekhat Ram (patung basaltik, 230.000-700.000 SM) dan Venus dari Tan-Tan (patung kuarsit, 200.000-500.000 SM) serta lukisan di gua Chauvet (30.000 SM).

Pada era peradaban Mediterania kuno, termasuk budaya Yunani, Romawi dan Bizantium, serta seni Carolingian, Ottonian, Romawi, dan Gothik pada abad pertengahan, seniman dianggap hanya sebagai pekerja terampil. Baru pada saat masa Renaisans, profesi “seniman” diangkat ke tingkat yang lebih tinggi, karena mencerminkan pentingnya unsur “seni desain”.

Mulai abad ke-16 berdiri sekolah seni rupa bagi orang yang ingin menjadi seniman profesional. Dua sekolah (akademi) yang paling awal adalah *Academy of the Art of Design di Florence (Accademia dell'Arte del Disegno)* dan Akademi Seni Rupa Roma (*Accademia di San Luca*). Institusi pendidikan ini mengajarkan jenis seni akademis yang sangat tradisional, yang didasarkan pada prinsip-prinsip seni Renaisans, yang mengatur hal-hal seperti materi pelajaran, bentuk, pesan, komposisi, warna dan sebagainya.

Akademi seni rupa pada saat itu juga menetapkan urutan tingkatan seni yang ketat , misalkan memberi peringkat pada lukisan

dengan urutan kepentingan sebagai berikut: (1) Lukisan sejarah (2) Potret (3) Lukisan-lukisan (4) Landscape (5) Still Life. Dengan demikian, sebuah lukisan sejarah (yang berarti sebuah gambar dengan "istoria" atau naratif) dinilai lebih meningkat daripada pemandangan atau lukisan tanpa berisi manusia. Namun pada abad ke-20, ketika muncul aliran Kubisme, dan Surealisme, peraturan Akademi seni rupa pun hilang.

Di Inggris pada akhir abad ke-19, mulai ada dibedakan antara seni yang murni estetika dan seni dekoratif (fungsional). Namun, sejak abad ke-20, dengan diperkenalkannya kategori seni rupa, perbedaan menjadi kabur. Banyak kegiatan non-desain lainnya yang dianggap sebagai seni rupa. Beberapa kerajinan atau seni dekoratif (terutama keramik), termasuk fotografi dan arsitektur sekarang dianggap seni rupa, walaupun yang terakhir dipahami sebagai seni terapan.

Saat ini dikenal dengan 2 istilah kategori seni rupa yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi, sementara seni rupa terapan lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi (kerajinan).

3. Tinjauan Obyek Sekolah Tinggi

a. Tinjauan Non Arsitektural

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi:

Pasal 62:

- 1) Ketua dan Pembantu Ketua Sekolah Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah diangkat dan diberhentikan oleh Menteri. Menteri lain atau pimpinan lembaga Pemerintah lain setelah mendapat pertimbangan senat akademi yang bersangkutan.

- 2) a) Ketua dan Pembantu Ketua sekolah tinggi yang diselenggarakan masyarakat diangkat dan diberhentikan oleh badan penyelenggara sekolah tinggi yang bersangkutan setelah mendapat pertimbangan senat sekolah tinggi dan dilaporkan pada menteri.
- b) Menteri dapat membatalkan pengangkatan Ketua sekolah tinggi sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) apabila Ketua sekolah tinggi yang diangkat tidak memenuhi syarat dan atau proses pengangkatannya tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.
- 3) Pembantu Ketua sekolah tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat diangkat dan diberhentikan oleh badan penyelenggara sekolah tinggi yang bersangkutan atas usul Ketua setelah mendapat pertimbangan senat sekolah tinggi.

Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang persyaratan-persyaratan pengadaan sekolah tinggi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persyaratan Minimal Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Akade mi	Polite knik	Sekolah Tinggi	Instit ut	Universit as
1	Ruang Kuliah	100m ²	300 m ²	200 m ²	600 m ²	1000 m ²
2	Ruang kantor administrasi	20 m ²	40 m ²	30 m ²	60 m ²	80 m ²
3	Ruang Perpustakaan	150 m ²	300 m ²	200 m ²	450 m ²	600 m ²
4	Ruang Computer	180 m ²	360 m ²	270 m ²	540 m ²	720 m ²
5	Ruang Laboratorium	200 m ²	400 m ²	300 m ²	600 m ²	800 m ²
6	Ruang Dosen tetap	30 m ²	90 m ²	60 m ²	180 m ²	300 m ²

7	Tanah	5000 m ²	5000 m ²	5000 m ²	3000 m ²	10000 m ²
---	-------	------------------------	------------------------	---------------------	------------------------	----------------------

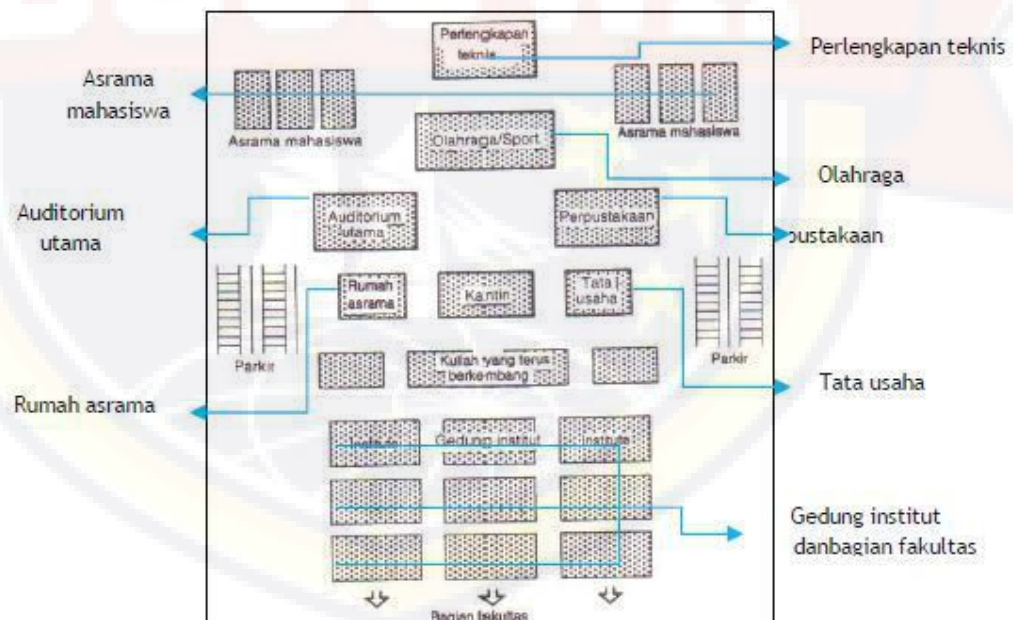
Sumber : Kurnianto, 2008:8 (Ayuta Lestariani, Tanpa Tahun: 9)

b. Tinjauan Arsitektural

Perlengkapan Pokok Perguruan Tinggi

Beberapa keperluan untuk perguruan tinggi (sumber: Neufert,1996:265)

- a) Gedung memiliki : Auditorium utama, ruang perayaan, tata usaha, gedung mahasiswa, tempat parkir.
- b) Ruang memiliki : Aula, perpustakaan, staff, ruang dekan, ruang pertemuan, ruang ujian, seni rupa, musik, ruang gambar, studio, ruang bengkel/latihan, ruang koleksi seni



Gambar 2.1 Skema Bagian Perguruan Tinggi

Sumber : Neufert, 1996:265

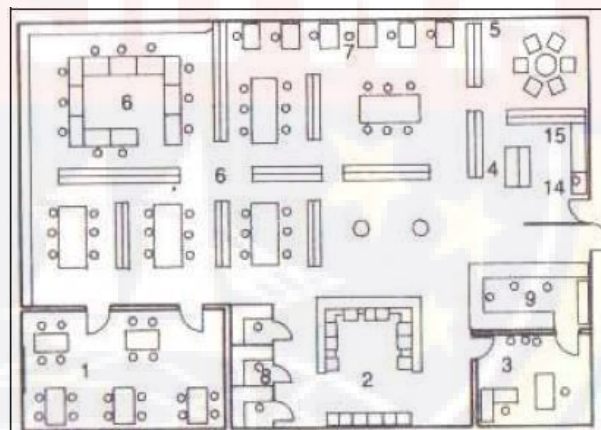
(1) Tinjauan Ruang Kuliah

Tinjauan ruang kelas digunakan menunjang proses aktivitas belajar mengajar, untuk itu harusnya memiliki fasilitas sebagai berikut :

- (a) Ruang Kelas untuk Mahasiswa
- (b) Ruang Kelas untuk Dosen
- (c) Ruang untuk penyimpanan

(2) Tinjauan Perpustakaan Jurusan

Perpustakaan sebagai pendukung untuk memperoleh ilmu pengetahuan diluar jam pelajaran. Perpustakaan meliputi buku-buku konvensional untuk pelajar dan guru termasuk tempat peminjaman, tempat membaca dan bekerja yang sesuai dengan buku-buku yang tersedia. Perpustakaan haruslah mempunyai ruang sebagai berikut :



Gambar 2.2 Contoh Perpustakaan

Sumber : Neufert, 1996:26

- Keterangan gambar :
 1. Ruang serbaguna
 2. Ruang Kuliah
 3. Kantor
 4. Pusat Daftar Buku
 5. Surat Kabar, Majalah

6. Kerja Kelompok
7. Kerja Pribadi
8. Kabin untuk Mengetik
9. Informasi/Peminjaman
10. Ruang Kuliah
11. Studio Audiovisual
12. Gudang (perlengkapan)
13. Pemakaian di tempat
14. Alat foto copy

(3) Tinjauan Studio Gambar

Ruangan ini digunakan untuk mata kuliah khusus dengan perlengkapan yang memadai, sehingga proses belajar menjadi mudah.

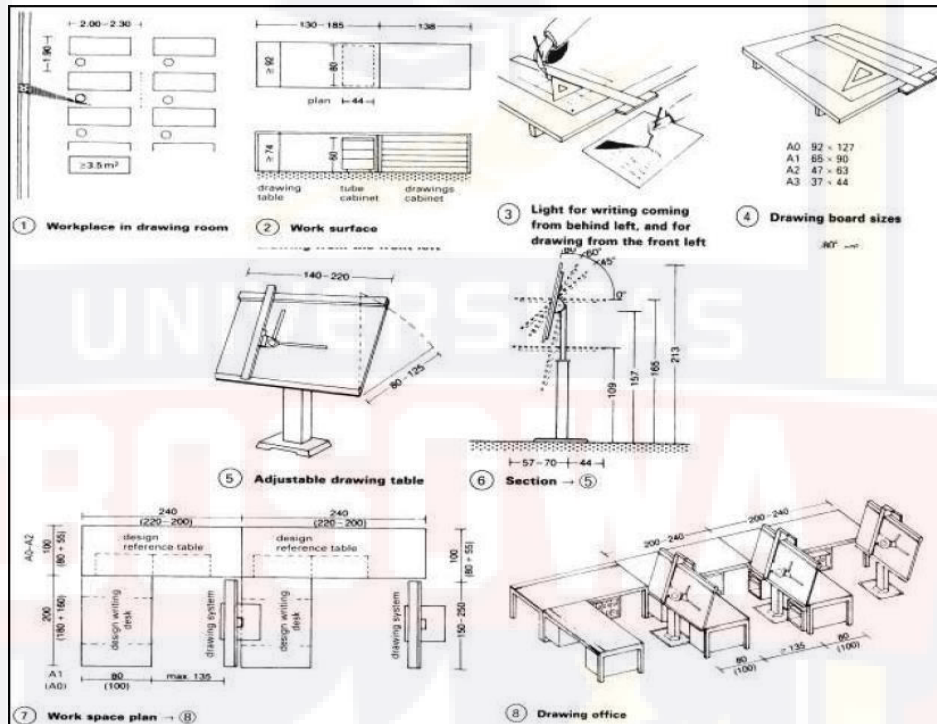
(a) Ruang Gambar

Menurut Ernest Neufert, kebutuhan tempat menggambar adalah sebagai berikut:

- Tempat menggambar 3,5-4,5 m setiap meja gambar
- Ruang gambar menghadap ke Utara, menyesuaikan cahaya siang hari
- Luas jendela ($1/3$ - $1/4$ luas lantai), jika perlu lubang cahaya dari atas

(b) Perabot

- Meja gambar ukuran 92 x 127cm
- Papan gambar permanen yang dapat digerakkan (diputar)
- Lemari penyimpanan untuk rencana gambar setinggi meja gambar
- Kursi putar yang dapat digerakkan ke atas/ke bawah



Gambar 2.3 Standard Meja Gambar

Sumber: Neufert,1996:270

(4) Tinjauan Aula/ Tempat Pertemuan

Aula yang besar untuk kuliah umm hendaknya menyediakan bangunan Auditorium. Aula kecil diperuntukkan untuk jurusan dalam gedung institur dan seminar. Untuk aula yang kecil dan normal berukuran $0,80 - 0,95 \text{ m}^2$ (Neufert,1996:268). Adanya aula, memberikan kesempatan berinteraksi mahasiswa antar mahasiswa, mahasiswa antar dosen, mahasiswa antar kalangan luar.

4. Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang

a. Pengguna Sekolah Tinggi Arsitektur

Berdasarkan judul yang direncanakan yaitu Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur yang memiliki arti pusat belajar bagi mahasiswa oleh karena itu sasaran utama dari pembangunan learning center ini adalah mahasiswa.

1) Jenis Pengguna :

a) Pengunjung Utama

Mahasiswa merupakan pengguna utama dari Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur ini. Dalam hal ini mahasiswa yang dimaksud adalah semua orang yang masih memiliki status sebagai seorang pelajar di suatu Perguruan tinggi. Pengunjung utama adalah mereka yang memanfaatkan fungsi utama Sekolah Teknik Arsitektur ini yaitu sebagai sarana fasilitas untuk menambah ilmu.

b) Pengguna Sekunder

Pengguna Sekunder adalah mereka yang memiliki status non mahasiswa internal yang biasanya memiliki tujuan tertentu. Misalnya : berkunjung ke sekolah tinggi arsitektur ini karena sedang diadakan pameran karya arsitektur , dan lain sebagainya. Pengguna sekunder tidak setiap waktu dapat berkunjung ke Sekolah Tinggi Arsitektur ini, hanya pada waktu tertentu sesuai waktu operasional yang telah ditentukan.

c) Pengelola

Pengelola adalah orang yang berwenang sepenuhnya dalam Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur. Rencana pembangunan Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur ini adalah milik swasta oleh karena itu pengelola berasal dari swasta.

b. Aktivitas di Sekolah Tinggi Arsitektur

Fungsi utama dari sekolah Tinggi Arsitektur ini adalah sebagai tempat belajar bagi mahasiswa yang khusus ingin mendalami disiplin ilmu arsitektur dalam jenjang pendidikan setelah SMA. Pendidikan arsitektur yang disediakan oleh Sekolah Tinggi ini mencakup Program Diploma hingga Program Doktor. Selain belajar, mahasiswa juga dapat menggunakan fasilitas di kawasan sekolah tinggi ini, seperti menggunakan studio gambar, perpustakaan, auditorium dan semua fasilitas yang berada di kawasan Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur. Mahasiswa dengan dosen juga dapat saling berinteraksi untuk kelancaran studinya dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

Selain itu, Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur ini juga merupakan tempat berkumpul seluruh mahasiswa baik untuk berdiskusi mengenai tugas masing-masing atau bergabung dengan UKM yang tersedia sebagai penunjang hard skill dan soft skill mahasiswa. UKM ini diadakan guna memfasilitasi mahasiswa sebagai sarana berbagi ilmu/budaya antar mahasiswa guna mengembangkan kreativitas mahasiswa.

Dalam beberapa periode waktu tertentu juga akan diadakan pameran mengenai karya mahasiswa sebagai bentuk apresiasi lembaga terhadap kreatifitas mahasiswa. Pada saat pameran berlangsung mahasiswa non internal diperkenankan untuk datang dan menyaksikan pameran yang diadakan.

c. Fasilitas Sekolah Tinggi Arsitektur

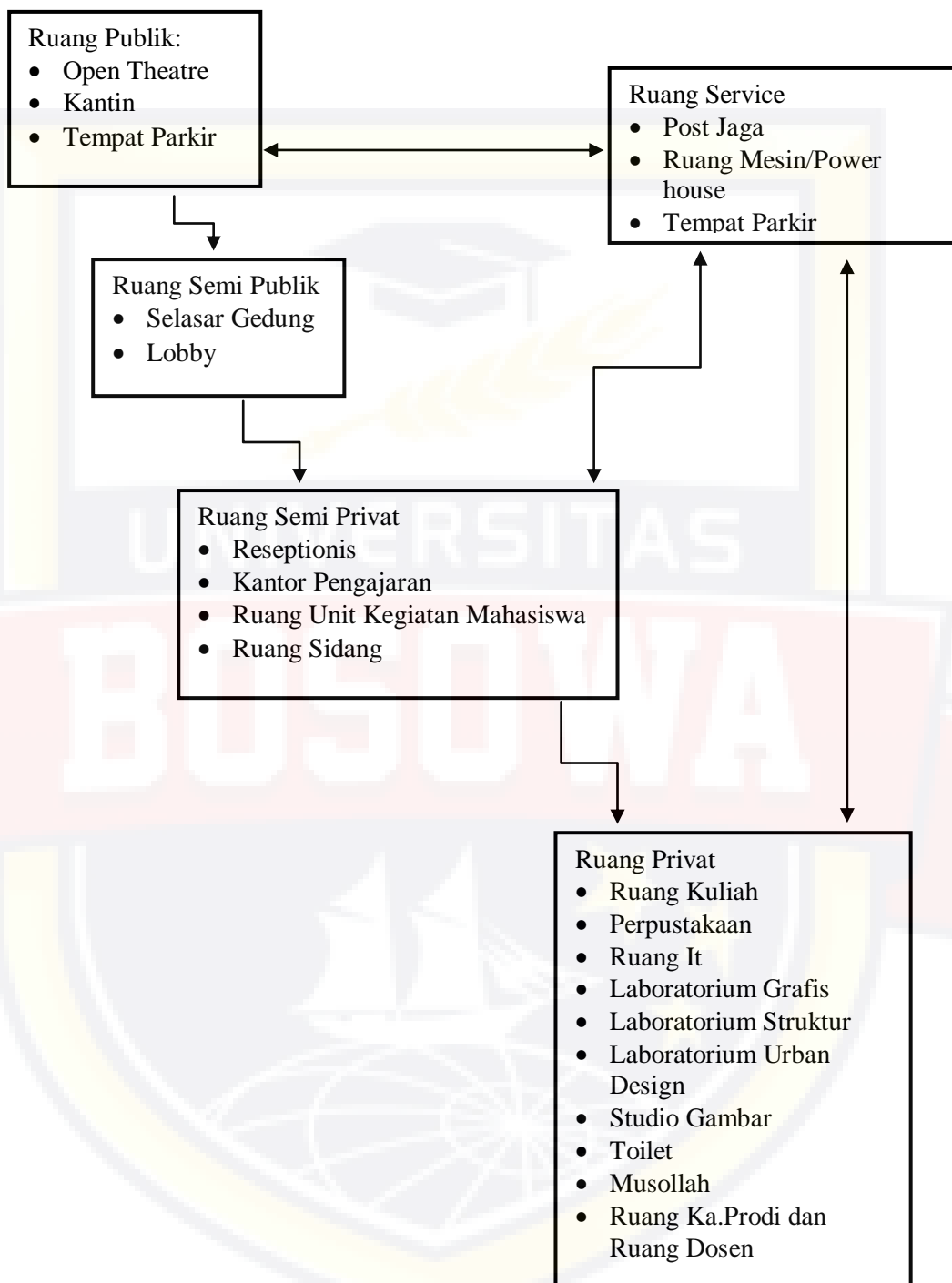
Fasilitas-fasilitas yang disediakan di dalam Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur ini adalah segala fasilitas yang menunjang sarana pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di Kawasan Sekolah Tinggi arsitektur ini adalah ruang kuliah, laboratorium struktur, laboratorium fisika, laboratorium urban design, laboratorium grafis, ruang multimedia, perpustakaan, studio gambar, auditorium, gallery, cafe, ruang sidang, ruang terbuka hijau sebagai sarana berkumpul dan berinteraksi dengan mahasiswa dan lain sebagainya yang terdiri dari fasilitas untuk pendidikan Diploma hingga Master.

Segala fasilitas dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung dalam hal ini dikhususkan untuk mahasiswa.

d. Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

Analisa ruang dilakukan dengan cara menganalisa Sekolah Arsitektur yang penulis ketahui yang berupa Kampus Jurusan Arsitektur. Berikut ini adalah hasil analisa penyusunan oleh penulis:





Gambar 2.4 Diagram Organisasi Ruang

Sumber : Hasil Analisa Penulis

C. STUDI LITERATUR

1. ITB (Institut Teknologi Bandung)



Gambar 2.5 SAPPK ITB

Sumber: www.sappk.itb.ac.id

a. Deskripsi Umum

Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) ITB didirikan pada tanggal 29 Agustus 2005, berdasarkan SK Rektor ITB No. 222/2005 yang bertujuan melakukan reorganisasi unit-unit akademik ITB dengan menambahkan jumlah Fakultas / Sekolah dari 7 (tujuh) menjadi 11 (sebelas).

SAPPK ITB menawarkan 13 (tiga belas) program pendidikan dengan strata sebagai berikut :

- Perencanaan Wilayah dan Kota (Sarjana, Magister, Doktor)
- Arsitektur (Sarjana, Magister, Doktor)
- Rancang Kota (Magister)
- Studi Pembangunan (Magister)
- Transportasi (Magister, Doktor)
- Terapan Studi Pertahanan (Magister)
- Terapan Perencanaan Kepariwisata (Magister)
- Arsitektur Lanskap (Magister)

2. Tinjauan Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB)

a. Sejarah Singkat

Sejarah lahirnya pendidikan Arsitektur ITB pada tanggal 24 Oktober 1950, tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan bagian Bouwkunde di Technische Hogeschool (TH).

TH yang didirikan oleh Yayasan Koninklijk Institut van Hooger Technishe Onderweijs pada tanggal 3 Juli 1920 di Bandung, yang pada tahun 1924 TH ini diserahkan kepada pemerintah (Hindia Belanda). Beberapa bulan setelah pendudukan Jepang, tepatnya 8 Maret 1942, TH dibuka kembali sebagai Institute of Tropical Sciences dan sebagai kelanjutannya maka pada 1 April 1944 Jepang membuka Perguruan Tinggi Teknik ini sebagai Bandoeng Kogyo Daigaku yang kemudian bubar pada waktu pecah perang Revolusi (Kemerdekaan).

Prosesnya diawali pada tahun 1957, PII (Persatuan Insinyur Indonesia) bersama Badan Kerjasama Organisasi Teknisi, yang didukung pula oleh pernyataan mahasiswa kedua fakultas tersebut dalam pernyataan bersamanya antara lain – berpendapat sudah saatnya untuk mendirikan Universitas Teknologi Indonesia yang terdiri dari Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Sehingga pada tanggal 9 Februari 1957 dalam Pertemuan Dekan dan Mahaguru kedua fakultas dengan Menteri P&K diputuskan FT dan FIPIA digabung menjadi Institute of Technology and Sciences yang kemudian diresmikan pada tanggal 2 Maret 1959 sebagai Institut Teknologi Bandung (ITB), sebuah Institut Teknologi pertama di Indonesia yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Murni (pure sciences) dan Ilmu Pengetahuan Terpakai (applied sciences).

b. Tujuan dan Sasaran Pendidikan

- Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi arsitektur (teori, metode, dan teknik).
- Memiliki wawasan permasalahan lingkungan dan pembangunan dalam arti yang luas.

- Memiliki kemampuan terbatas dalam pengawasan/pengelolaan pembangunan (konstruksi) bangunan dan kawasan.
- Mampu menerapkan keahlian secara profesional dalam perancangan arsitektur dan teknologi bangunan dan kawasan.
- Menguasai kemampuan keahlian merancang, menganalisis dan mengkomunikasikan sintesis.

c. Sistem Pendidikan

Masa tempuh pendidikan Strata 1 di Jurusan Arsitektur ITB diselenggarakan dalam bentuk tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap Pendidikan Dasar : 2 semester
- 2) Tahap Program Studi : 6 semester
- 3) Tahap Tingkat Akhir : 1 semester

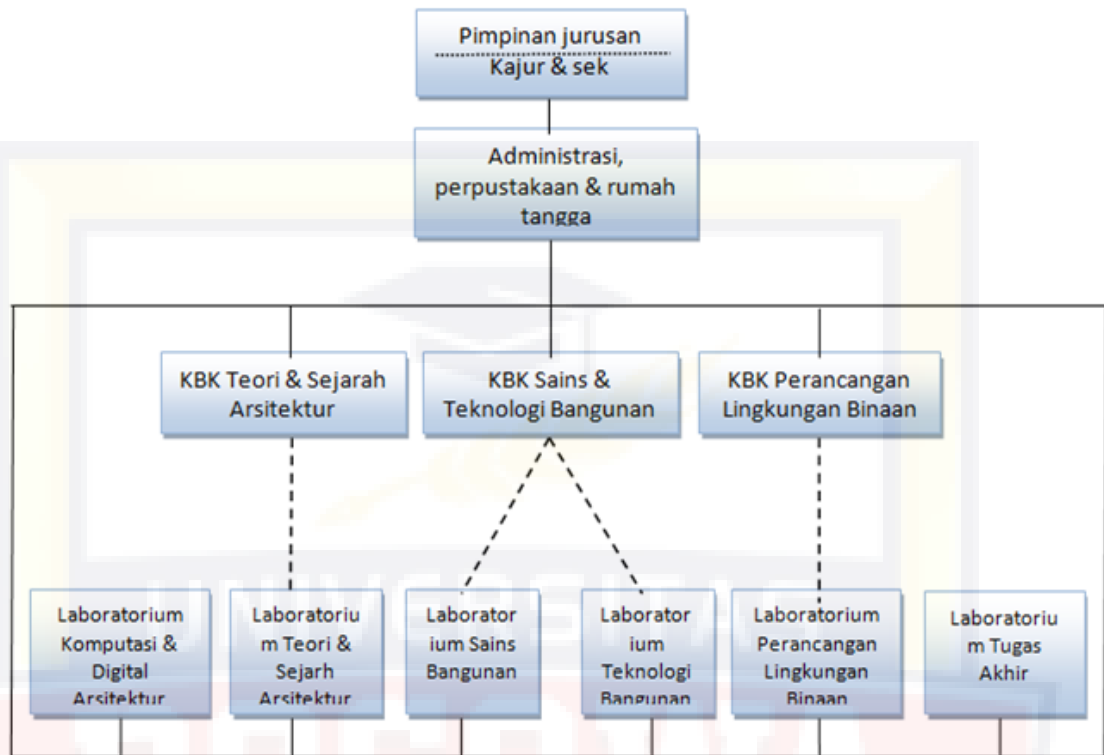
d. Program Pendidikan

Pendidikan Dasar merupakan tahap awal mahasiswa mempelajari dan memahami seluk beluk arsitektur dalam bentuk mata kuliah teori maupun praktek. Tahapan ini masih merupakan paduan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Seluruh mata kuliah (teori dan praktek) ditujukan untuk membekali mahasiswa mempersiapkan diri ke jenjang Program Studi yang dipilihnya.

1) Program Studi Teknik Arsitektur

Program Studi Arsitektur ITB secara struktural berada di bawah Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK). Untuk menjalankan proses pendidikan dalam Program Studi Arsitektur, staf pengajar disediakan oleh 4 Kelompok Keahlian (KK) yang bernaung langsung dibawah SAPPK, yaitu:

- 2) KK Perancangan Arsitektur
- 3) KK Teknologi Bangunan
- 4) KK Perumahan dan Pemukiman
- 5) KK Sejarah, Teori dan Kritik Arsitektur



Gambar 2.6 Struktur Organisasi Departemen Arsitektur ITB

Sumber : Jurusan Arsitektur ITB

e. Fasilitas

Jurusan arsitektur ITB dengan program studi (S1), Program ini mempunyai fasilitas sebagai berikut :

1) Pendidikan

a) Program Studi Arsitektur

- Studio Perancangan Arsitektur
- Studio Struktur dan Konstruksi Arsitektur
- Tahap Pertama Bersama (TPB)

2) Penunjang Pendidikan (UPT)

- a) Ruang Kuliah Besar (150 seats)
- b) Ruang Kuliah Kecil (50 seats)
- c) Ruang Perpustakaan
- d) Ruang Seminar
- e) Workshop Arsitektur

- f) Laboratorium Fisika Bangunan
- g) Laboratoium Teknologi Bangunan
- h) Laboratorium Arsitektur Lansekap
- i) Laboratorium Komputasi & Digital Arsitektur
- j) Laboratorium Sains Bangunan
- k) Laboratorium Teori & Sejarah Arsitektur
- l) Laboratorium Perancangan Lingkungan Binaan
- m) Galeri
- n) Ruang Kegiatan Kemahasiswaan
- 3) Administrasi
 - a) Kantor Jurusan Arsitektur
- 4) Ruang Service
 - a) Toilet
 - b) Gudang
 - c) Kantin

3. Tinjauan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung

a. Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain (STISI) Bandung didirikan oleh Yayasan Bina Mandiri pada tahun 1990. STISI merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta khusus seni rupa dan desain pertama di Bandung yang terdaftar dalam *surat Keputusan DIKTI Nomor 0272/0/1991*. Sejak tahun 1990 STISI membuka jurusan Desain Komunikasi Visual, Desain Interior, Desain Produk, Kriya Seni Tekstil & Desain Mode, program Studi Seni Rupa Murni dengan pilihan utama : Seni Lukis dan Seni Patung. Pada tahun 1998, STISI menjalin kerjasama resmi dengan Institut Teknologi Bandung, tertuang dalam *Piagam Kerjasama Nomor 16/IPP-6.K-i/STISI/VII/1998*.

b. Tujuan dan Sasaran Pendidikan

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain (STISI) Bandung sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional bertujuan menyiapkan peserta

didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, kecakapan, minat, keahlian, dan keterampilan di bidang seni rupa dan desain serta dapat mendayagunakannya secara tepat bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sasaran pendidikan STISI Bandung menghasilkan lulusan disiplin seni rupa murni dan desain yang memiliki kepribadian dan kemampuan mandiri, kreatif, progresif, inovatif, dan berwawasan keilmuan yang luas. Lulusan STISI Bandung mampu berfikir dan berkarya dalam rangka menciptakan pekerjaan di bidang seni murni atau desain desain, baik bagi dirinya maupun bagi orang-orang di sekitarnya, selaras dengan tuntutan lingkungan dan zamannya.

c. Sistem Pendidikan

Masa tempuh pendidikan Strata 1 di STISI diselenggarakan dalam bentuk tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap Pendidikan Dasar : 2 semester
- 2) Tahap Program Studi : 6 semester
- 3) Tahap Tingkat Akhir : 1 semester

d. Program Pendidikan

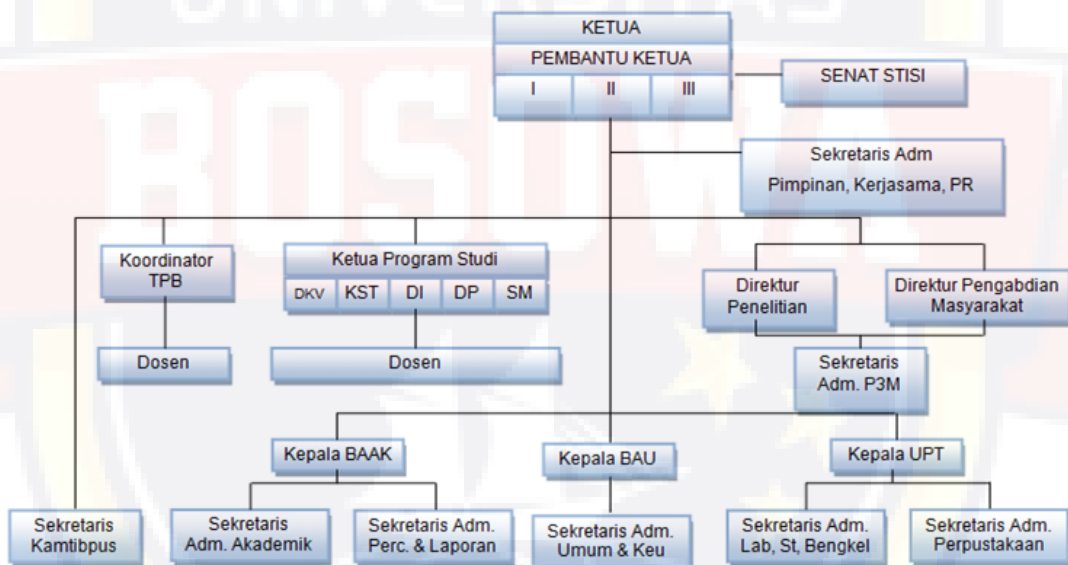
- 1) Pendidikan Dasar merupakan tahap awal mahasiswa mempelajari dan memahami seluk beluk seni rupa dalam bentuk mata kuliah teori maupun praktek. Tahapan ini masih merupakan paduan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Seluruh mata kuliah (teori dan praktek) ditujukan untuk membekali mahasiswa mempersiapkan diri ke jenjang Program Studi yang dipilihnya. Perkuliahan ini terutama berkenaan dengan wawasan pengetahuan umum seperti Pengantar Studi Seni Rupa dan keahlian khusus seperti Menggambar bentuk (konstruktif dan ekspresif) dan Estetika Dasar (nirmana dwi matra/2 dimensi dan tri matra/3 dimensi).
- 2) Program Studi Seni Rupa Murni
- 3) Pilihan Minat Utama Seni Lukis

- 4) Pilihan Minat Utama Seni Patung
- 5) Program Studi Desain Komunikasi Visual
- 6) Program Studi Desain Interior
- 7) Program Studi Desain Produk
- 8) Program Studi Kriya Seni Tekstil dan Mode

sumber: Keputusan DIKTI Nomor 0272/0/1991. Sejak tahun 1990

e. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN INDONESIA



Gambar 2.7 Struktur Organisasi STISI Bandung

Sumber : STISI Bandung

f. Kurikulum Mahasiswa STISI.

Dalam penyusunan Kurikulum program studi pendidikan tinggi ada seperangkat rencana dan pengaturan dalam pembelajaran serta penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di STISI Bandung, Adapun penyusunan kurikulum yang

digunakan oleh STISI Bandung dapat di tunjukkan melalui lembar lampiran.

g. Fasilitas

Bangunan STISI Bandung terdiri dari 4 lantai, dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

Tabel 2.2 Fasilitas STISI Bandung

Lantai 1

No.	Nama Ruang / Alat	Ukuran (m ²)			Sumber Listrik	Jumlah Lampu		Jumlah Watt
		p	l	Luas				
1.	Ruang TA DP	10.4	5.6	58.24	1	2	40	80
2.	Ruang Studio DP1	10.4	5.6	58.24	1	2	40	80
3.	Ruang Studio DP2	10.4	5.6	58.24	1	2	40	80
4.	Ruang Studio DP3	10.9	9.7	105.73	1	4	40	160
5.	Ruang Perpustakaan	10.4	8.2	85.28	1	4	40	160
6.	Ruang Studio Seni Murni	28.7	14	401.8	2	4	40	160
7.	Musholla	9.3	4.2	39.06	0	2	40	80
8.	Ruang X-WASI	6.7	4.5	30.15	0	1	40	40
9.	Ruang Senat Mahasiswa	6.7	4.5	30.15	0	2	40	80
10.	Ruang Bengkel	2.88	2.4	6.912	0	0	0	0
11.	Ruang Kamar Gelap 2	5.75	4.8	27.6	0	0	0	0
12.	Ruang Sekretariat BPH YBM	8.1	3.8	30.78	1	1	40	40
13.	Ruang TU YBM	7.5	3.8	28.5	2	2	40	80
14.	Pos Satpam	2.7	2.5	6.75	1	1	40	40
15.	Las Listrik							3000
16.	Koridor							40
17.	Penerangan Parkir							800
TOTAL				967.432	11	27	480	4920

Sumber : STISI Bandung

Tabel 2.3 Fasilitas STISI Bandung

Lantai 2

No.	Nama Ruang / Alat	Ukuran (m ²)			Sumber Listrik	Jumlah Lampu		Jumlah Watt
		P	l	Luas				
1.	Ruang Praktek 2.1	41.6	5.6	232.96	4	16	40	640
2.	Ruang Dosen	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
3.	Ruang KISI	4.46	3	13.38	0	0	0	0
4.	Ruang PASR	4.46	3	13.38	0	0	0	0
5.	Ruang EXWASI	4.46	3	13.38	0	0	0	0
6.	Ruang HMDI	2.85	4.8	13.68	0	0	0	0
7.	Ruang HMDP	2.85	4.8	13.68	0	0	0	0

8.	Ruang BPM	2.85	4.8	13.68	0	0	0	0
9.	Ruang HMDT	2.85	4.8	13.68	0	0	0	0
10.	Ruang BAU	6.1	5.5	33.55	1	2	40	80
11.	Ruang BAK/BAPSI	7.6	5.5	41.8	1	4	40	160
12.	Ruang Perpustakaan	10.9	5.5	59.95	1	4	40	160
13.	Ruang BAA	7.2	7.2	51.84	2	4	40	160
14.	Ruang Jurusan	7.2	4.8	34.56	2	2	40	80
15.	Ruang Rapat Dosen	7.8	3.9	30.42	1	2	40	80
16.	Ruang Pimpinan	15.4	8	123.2	7	8	40	320
17.	Koridor							40
18.	Komputer BAPSI							800
19.	Komputer BAU							600
20.	Komputer Lab							10000
21.	Komputer Perpustakaan							200
22.	Komputer BAAK							800
23.	Komputer P3M, Prog. Studi							400
24.	Komputer Pimpinan							1100
TOTAL				761.38	20	46	360	15780

Sumber : STISI Bandung

Tabel 2.4 Fasilitas STISI Bandung

Lantai 3

No.	Nama Ruang / Alat	Ukuran (m ²)			Sumber Listrik	Jumlah Lampu		Jumlah Watt
		P	l	Luas				
1.	Ruang Studio Interior 1	10.4	5.6	58.24	1	8	40	320
2.	Ruang Studio Interior 2	10.4	5.6	58.24	1	7	40	280
3.	Ruang TA DI	10.4	11	114.4	1	4	40	160
4.	Ruang Studio Interior 3	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
5.	Ruang Kuliah 3.1	6.1	5.5	33.55	1	2	40	80
6.	Ruang Kuliah 3.2	9.6	5.5	52.8	1	2	40	80
7.	Ruang Kuliah 3.3	10.9	5.5	59.95	1	2	40	80
8.	Ruang KST 1	9	3.6	32.4	0	2	40	80
9.	Ruang KST 2	9	9	81	1	4	40	160
10.	Ruang KST 3	9	7.2	64.8	1	4	40	160
11.	Ruang KST	7.2	7.2	51.84	2	4	40	160
12.	Ruang	10.5	7.9	82.95	1	2	40	80
13.	Kamar Gelap 1	3	2	6	1	1	40	40
14.	Meja Tracing							300
TOTAL				754.41	13	46	520	2140

Sumber : STISI Bandung

Tabel 2.5 Fasilitas STISI Bandung

Lantai 4

No.	Nama Ruang / Alat	Ukuran (m ²)			Sumber Listrik	Jumlah Lampu		Jumlah Watt
		p	l	Luas				

1.	Ruang Studio DKV 1	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
2.	Ruang Studio DKV 2	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
3.	Ruang Studio DKV 3	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
4.	Ruang TA DKV 1	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
5.	Ruang TA DKV 2	10.4	5.6	58.24	1	4	40	160
6.	Ruang Praktek Batik	6.1	5.5	33.55	0	0	0	0
7.	Ruang Praktek Tenun	7.6	5.5	41.8	0	0	0	0
8.	Ruang Sablon / Airbrush	10.9	5.5	59.95	0	0	0	0
9.	Ruang HMDKV	5.3	5.6	29.68	0	0	0	0
10.	Koridor							80
11.	Meja Tracing							120
	TOTAL			456.18	5	20	200	1000

Sumber : STISI Bandung

4. Tinjauan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (FSR IKJ)

a. Sejarah singkat

Institut kesenian Jakarta (IKJ) berdiri pada tanggal 25 Juni 1976 atas prakarsa oleh pemerintah pada saat itu yang berkomitmen membiayai sebuah pendidikan khusus seni untuk mengembangkan kebudayaan Jakarta dan wadah bagi seniman lokal yang ingin berkembang. Awalnya hanya berupa Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta dan menjadi bagian dari kompleks seni Taman Ismail Marzuki. Sejalan dengan perkembangan zaman, LPKJ semakin banyak menghasilkan seniman-seniman yang mulai diakui dan mengembangkan banyak studi. LPKJ kemudian berubah status menjadi Institut Kesenian Jakarta. Meskipun kemudian pengelolaannya lebih mandiri, fasilitasnya masih menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

b. Tujuan Pendidikan

Membina bakat ilmiah dan seni untuk peserta didiknya agar memiliki kemampuan akademik yang berkesinambungan dan mampu mengembangkan wawasan budaya dalam mencipta dan mengkaji kesenian untuk memperkaya kebudayaan nasional.

Memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai Sarjana Ilmu seni rupa serta berkemampuan Memiliki daya cipta pengembangan kepemimpinan, dan penumbuhan rasa etika dan estetika secara profesional.

c. Sistem Pendidikan

Masa tempuh pendidikan Strata 1 di STISI diselenggarakan dalam bentuk tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap Pendidikan Dasar : 2 semester
- 2) Tahap Program Studi : 6 semester
- 3) Tahap Tingkat Akhir : 1 semester

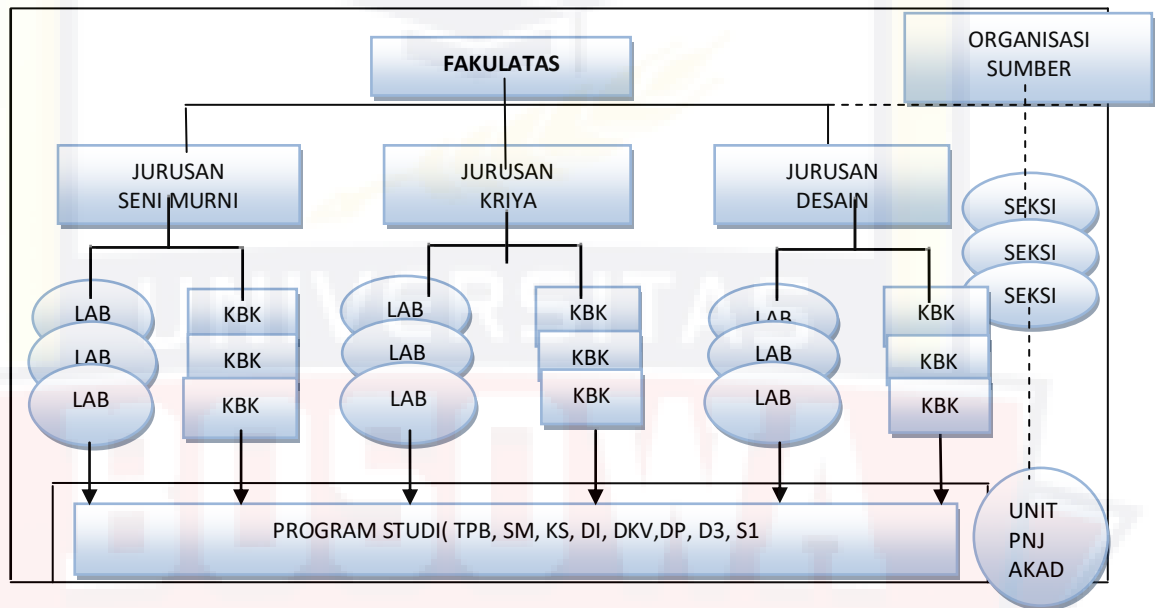
d. Program Pendidikan

Fakultas seni rupa ikj lebih berkonsentrasi pada pengembangan seni dalam wilayah visual, melingkupi tiga jurusan :

- 1) Program Studi Seni Murni (Jenjang D3 Dan S1)
 - Seni Lukis
 - Seni Patung
 - Seni Grafis
- 2) Program Studi Seni Kriya (Jenjang D3 Dan S1)
 - Kriya Kayu
 - Kriya Tekstil
 - Kriya Keramik
- 3) Program Studi Desain (Jenjang D3 Dan S1)
 - Program Studi Desain Interior
 - Program Studi Desain Komunikasi Visual
 - Pogram Studi Desain Mode dan Busana

e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi FSR IKJ



Gambar 2.8 Struktur Organisasi FSR IKJ

Sumber : Fakultas Seni Rupa IKJ

f. Kurikulum Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (IKJ)

Dalam penyusunan Kurikulum program studi pendidikan Fakultas Seni Rupa IKJ ada seperangkat rencana dan pengaturan dalam pembelajaran serta penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di Fakultas Seni Rupa IKJ ,Adapun penyusunan kurikulum yang digunakan oleh Fakultas Seni Rupa IKJ dapat di tunjukkan melalui lembar lampiran.

g. Fasilitas

Fakultas Seni Rupa IKJ yang terdiri dari 5 program studi (S1), Program ini mempunyai fasilitas sebagai berikut :

- 1) Pendidikan
 - a) Program Studi Seni Murni

- Studio Seni lukis
- Studio Seni Patung
- Studio Seni grafis
- Studio Seni Keramik
- Ruang Kelompok Teori Seni
- Studio Desain Interior
- Studio Desain Produk
- Studio Desain Komunikasi Visual
- Studio Kriya Seni
- Tahap Pertama Bersama (TPB FSR)

2) Penunjang Pendidikan (UPT)

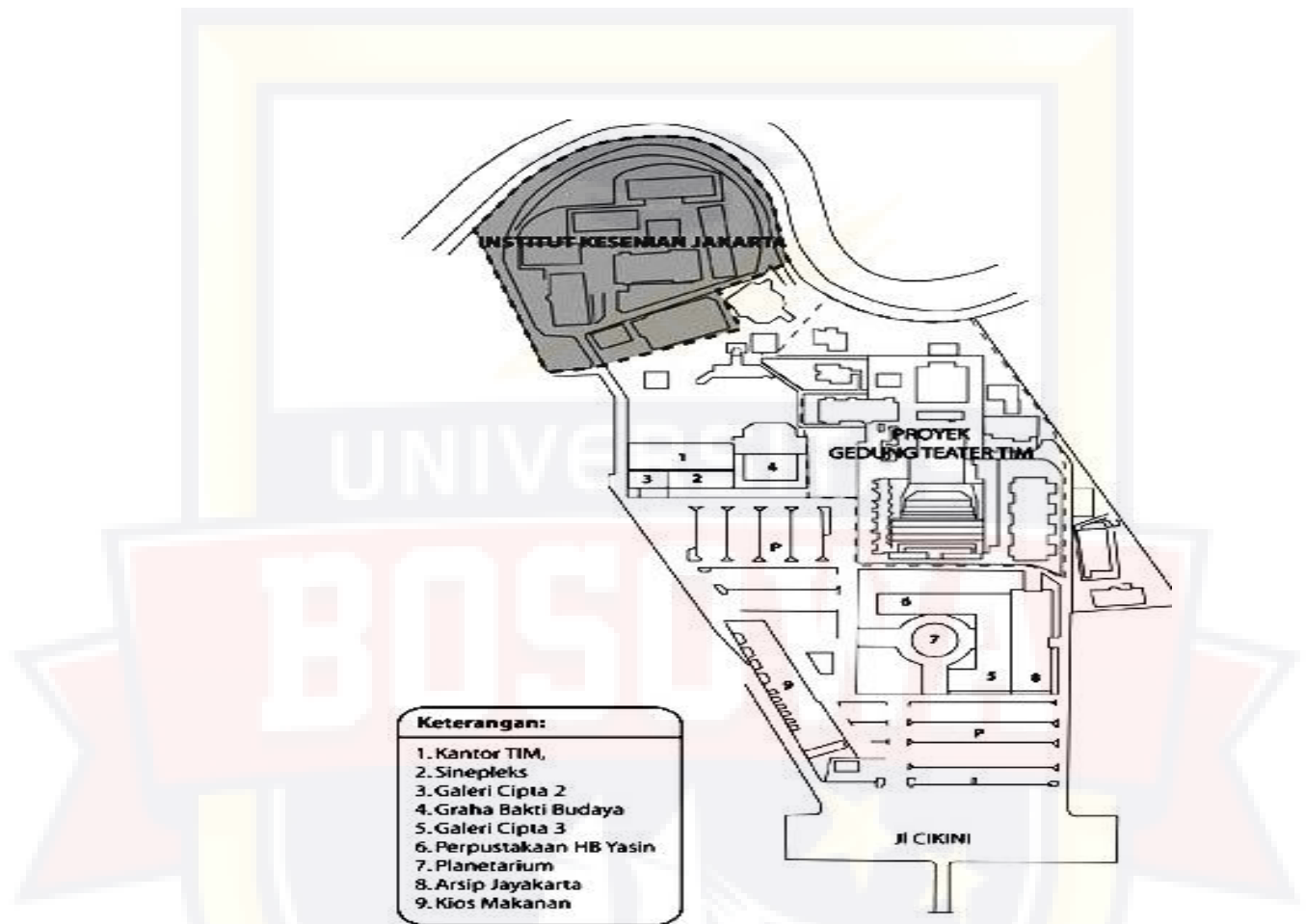
- a) Ruang Kuliah Besar (150 seats)
- b) Ruang Kuliah Kecil (50 seats)
- c) Ruang perpustakaan
- d) Ruang seminar
- e) Workshop kayu dan metal
- f) Lab Komputer grafik
- g) Lab fotografi dan animasi
- h) Galeri
- i) Ruang kegiatan kemahasiswaan

3) Administrasi

- a) Kantor Fakultas
- b) Kantor Jurusan Seni Murni
- c) Kantor Jurusan Desain

4) Ruang Service

- a) Toilet
- b) Gudang
- c) Musholla



Gambar 2.9 Situasi IKJ dan TIM

Sumber: STISI Bandung

5. Tinjauan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (FSRD ITB)

a. Sejarah Singkat

FSRD ITB adalah lembaga pendidikan yang memiliki bidang kajian seni rupa murni, desain, dan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan (humaniora) yang bertumpu pada falsafah estetika dan humaniora.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan S1 FSRD ITB adalah menghasilkan kelulusan yang :

- 1) Berkemampuan dan berwawasan untuk menerapkan pengetahuan kesenirupaian secara luas.
- 2) Berkemampuan menciptakan karya
- 3) Seni rupa murni yang dapat mendorong potensi inovasi, improvisasi artistik sehingga memperluas kesadaran estetik manusia.
- 4) Desain, yang mampu memenuhi tuntutan subjektif manusia (estetika, emosi, psikologi) dengan tetap memperhatikan aspek-aspek teknis, ekonomis, ergonomis.
- 5) Kriya, yang bermutu bertolak dari konsep orsinalitas, mampu memanfaatkan potensi-potensi kriya yang ada melalui pengolahan medium, sehingga mendorong bangkitnya nilai-nilai kewirausahaan baik dalam konteks produksi massal, maupun seni.

c. Sistem Pendidikan

Pendidikan dilaksanakan melalui 3 tahap dengan waktu tempuh studi 4 tahun dan bobot 144 SKS yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap Pertama Bersama (TPB) : 2 semester (36 SKS)
- 2) Tahap Sarjana Muda : 4 semester (72 SKS)
- 3) Tahap Sarjana : 2 semester (36 SKS)

d. Program Pendidikan

Program Studi di FSRD ITB terdiri dari :

- 1) Program Studi Seni Rupa Murni, terbagi atas :
 - Studio Seni Lukis
 - Studio Seni Patung
 - Studio Seni Grafis
 - Studio Seni Keramik
- 2) Program Studi Desain Interior
- 3) Program Studi Desain Produk
- 4) Program Studi Desain Komunikasi Visual
- 5) Program Studi Kriya Seni, terbagi atas :
 - Kriya Seni Tekstil
 - Kriya Seni Keramik

Setelah menyelesaikan studinya, mahasiswa dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Seni Strata 1 (S.Sn.), baginya dapat melakukan

pekerjaan-pekerjaan sesuai keahliannya di masyarakat. Bagi yang masih ingin studi lanjut, FSRD memiliki program Pasca Sarjana, yaitu :

- Program Master (S2)
- Program Doktor (S3)

e. Kurikulum Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB

Dalam penyusunan Kurikulum program studi pendidikan Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB ada seperangkat rencana dan pengaturan dalam pembelajaran serta penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB ,Adapun penyusunan kurikulum yang digunakan oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB dapat di tunjukkan melalui lembar lampiran.

f. Fasilitas

Fakultas Seni Rupa dan Desain yang terdiri dari 5 program studi (S1), Program ini mempunyai fasilitas sebagai berikut :

1) Pendidikan

a) Program Studi Seni Murni

(1) Studio Seni lukis	450 m ²
(2) Studio Seni Patung	300 m ²
(3) Studio Seni grafis	250 m ²
(4) Studio Seni Keramik	350 m ²

b) Ruang Kelompok Teori Seni

(1) Program Studi Desain Interior	450 m ²
(2) Program Studi Desain Produk	540 m ²
(3) Program Studi Desain Komunikasi Visual	450 m ²
(4) Program Studi Kriya Seni	300 m ²
(5) Tahap Pertama Bersama (TPB FSRD)	330 m ²

2) Penunjang Pendidikan (UPT)

a) Ruang Kuliah Besar (150 seats)	456 m ²
b) Ruang Kuliah Kecil (50 seats)	75 m ²
c) Ruang perpustakaan	150 m ²

d) Workshop kayu dan metal	300 m ²
e) Lab Komputer grafik	50 m ²
f) Lab fotografi dan animasi	100 m ²
g) Galeri Sumardja	370 m ²
h) Ruang kegiatan kemahasiswaan	50 m ²
3) Administrasi	
a) Kantor Fakultas	120 m ²
b) Kantor Jurusan Seni Murni	150 m ²
c) Kantor Jurusan Desain	100 m ²
4) Service	
Toilet, gudang, dan mushalla	250 m ²

D. KESIMPULAN STUDI LITERATUR

Kesimpulan studi literatur merupakan hasil dari analisa yang dapat digunakan untuk pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan, yaitu:

1. Fasilitas Administrasi
 - a. Ruang Pimpinan
Ruang yang ditempati oleh orang memimpin satu institusi atau lembaga pendidikan
 - b. Ruang Fakultas
Menampung segala aktifitas akademik mahasiswa dari beberapa disiplin ilmu, yang ada dalam sebuah universitas atau sekolah tinggi.
 - c. Ruang Jurusan
Ruang atau tempat administrasi dari aktivitas perkuliahan salah satu disiplin ilmu yang terdapat dalam sebuah ruang lingkup universitas atau sekolah tinggi.
2. Fasilitas Belajar
Fasilitas yang harus ada pada jurusan seni rupa dan desain adalah :
 - a. Ruang Kuliah
 - 1) Ruang kuliah paralel
Ruang kuliah paralel rata-rata menampung kapasitas 30-40 mahasiswa (kapasitas optimum) untuk perkuliahan teori pada masing-masing program studi.
 - 2) Ruang kuliah gabungan

Ruang kuliah gabungan untuk kuliah pada Tahap Pertama Bersama di semester 1 dan 2.

b. Studio

Studio merupakan perkuliahan utama dari tiap program studi, di mana di studio inilah mahasiswa mengerjakan karya-karya baik seni rupa maupun desain sebagai tugas praktek.

3. Fasilitas Penunjang

Untuk menunjang perkuliahan jurusan Arsitektur dan Seni Rupa dalam pendalaman ilmu maupun kreasi dan apresiasi terhadap karya.

1) Ruang seminar

Untuk mengadakan seminar-seminar tentang arsitektur dan seni rupa sebagai pandangan, diskusi, dan masukan bagi mahasiswa dan dosen.

2) Galeri

Adanya galeri memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menciptakan karya yang baik sehingga layak mendapatkan penghargaan atau pengakuan publik.

3) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat pencarian sumber data dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu dalam perkuliahan.

4. Service

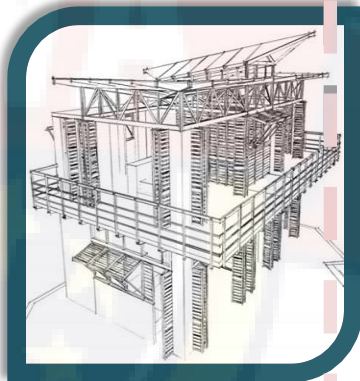
Untuk menunjang aktivitas belajar mengajar mahasiswa dan dosen pada Jurusan Arsitektur UNTAR, Departemen Arsitektur ITB, STISI, FSR IKJ dan FSRD ITB maka disediakan juga fasilitas sbb:

1) Mushollah

Tempat ibadah serta sarana bagi para mahasiswa untuk mendalami masalah keagamaan.

2) Sarana olahraga

Satu lapangan basket dan dua lapangan voli disediakan oleh pihak kampus untuk menunjang aktifitas kemahasiswaan dalam berolahraga.



BAB III

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

BAB III
TINJAUAN KHUSUS
SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA
DI MAKASSAR

A. TINJAUAN KOTA MAKASSAR

1. Letak Geografis

Kota Makassar merupakan ibu kota propinsi Sulawesi-Selatan, yang juga merupakan tempat terjadinya perkembangan perekonomian yang begitu pesat, sehingga kota Makassar merupakan indikator kuat bagi daerah-daerah lain di Propinsi Sulawesi-Selatan untuk mengikuti perkembangan kota Makassar.

Ditinjau dari letak geografisnya, kota Makassar terletak di pantai Barat Sulawesi-Selatan dengan posisi $05^{\circ} 03' 18''$ - $05^{\circ} 13' 6.5''$ dan Lintang Selatan dan $109^{\circ} 18' 28''$ - $109^{\circ} 32' 03''$ Bujur Timur.

Luas wilayah administratif adalah 175.77 km^2 , dan dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan dan Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Timur : Kabupaten Maros

Kota Makassar secara administratif terdiri dari 14 Kecamatan yang dibagi ke dalam 11 Kecamatan difinitif dan 3 Kecamatan perwakilan dan terdiri 143 kelurahan. Luas wilayah daratan 174.37 km^2 dan 140 km^2 wilayah kepulauan ditambah wilayah perairan sekitar 100.00 km^2 (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Makassar dalam Angka, 2006)

Tabel 3.1 Data Populasi Penduduk Kota Makassar Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Area	Jumlah Penduduk
1	Mariso	1.82	71935
2	Mamajang	2.25	63376
3	Tamalate	18.18	135311
4	Rappocini	9.24	149434
5	Makassar	2.54	98893
6	Ujung Pandang	2.63	27041
7	Wajo	1.99	545990
8	Bontoala	2.1	59217
9	Ujung Tanah	5.94	34740
10	Tallo	8.71	41005
11	Panakkukang	17.15	267541
12	Manggala	23.74	128088
13	Biringkanaya	48.22	
14	Tamalanrea	31.86	124991
Jumlah			1.747.562

Data populasi penduduk Kota Makassar pada tahun 2017 menunjukkan angka 1,747,562 jiwa.

2. Potensi Kota Makassar Sebagai Lokasi Pendidikan Arsitektur Dan Seni Rupa

Kota Makassar dijadikan lokasi Sekolah Tinggi Arsitektur Dan Seni Rupa karena memiliki potensi-potensi yang antara lain :

- a. Sebagai kota dengan budaya dan kesenian yang kental, yang masih perlu dikembangkan untuk tujuan pariwisata maupun pendidikan.
- b. Memiliki seniman-seniman lokal yang berpotensi untuk menjadi tenaga pengajar bidang seni rupa.
- c. Masyarakat dalam usia sekolah yang tertarik dalam bidang arsitektur, terbukti dengan terdapatnya beberapa lembaga-lembaga nonformal

bidang komputer desain grafis arsitektur dengan peminat yang tidak sedikit.

- d. Merupakan transit point yang sangat strategis, di mana Makassar diapit oleh dua kutub pengembangan yaitu Sulawesi Barat di Barat dan Sulawesi Tenggara di Timur, serta Ditambah dengan internasionalisasi bandara Hasanuddin sehingga hal ini mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan transportasi Kota Makassar.
- e. Dalam lingkup regional Sulawesi-Selatan merupakan kota yang berada dalam hirarki tertinggi dalam fungsi administrasi, kegiatan sosial ekonomi maupun kegiatan politis dibandingkan dengan kota-kota lain di Sulawesi-Selatan. Pusat jasa pelayanan jasa keuangan yang melayani lingkup nasional atau beberapa propinsi.
- f. Pusat jasa pemerintahan untuk nasional dan propinsi
- g. Pusat jasa-jasa publik untuk nasional dan beberapa propinsi
- h. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, didominasi oleh sektor pertanian 30,26 %, industri 23,16 % dan perdagangan 17,55 %. Namun pada tahun 1993 terjadi perubahan akibat perekonomian Sulawesi-Selatan sedang dalam proses industrialisasi, yaitu di sektor industri 28,15 %, sektor pertanian 24,56% dan sektor perdagangan 20,10 %.
- i. Perkembangan pendidikan menengah dan tinggi yang pesat (Bappeda Tk II Thn.2008).

3. Kondisi dan Kebijakan Tata Ruang

Secara detail BWK merupakan kawasan dengan karakter khusus, yaitu adanya daerah dan beberapa fungsi utama sebagai arah pengembangan sub-sub BWK membentuk beberapa fungsi. Struktur fungsional kawasan adalah sebagai kawasan pemukiman perkotaan dan salah satu pusat pendidikan. Masing-masing fungsi ditunjang beberapa fungsi pendukung untuk pelayanan umum yang mencakup fasilitas perdagangan, kesehatan, keamanan, sosial, olahraga dan pemerintahan setempat.

Struktur fungsi yang dominan pada BWK adalah :

a. Fungsi Permukiman Perkotaan

Meliputi seluruh kelurahan dalam wilayah perencanaan, dengan penyebaran dan pengembangan yang dibatasi.

b. Fungsi Pendidikan

Sebagai kawasan pusat pendidikan didukung dengan adanya beberapa perguruan tinggi antara lain Universitas dan Sekolah-sekolah Tinggi serta Akademi.

c. Fungsi Perdagangan dan Jasa

Merupakan fungsi penunjang dengan pengalokasian ditempatkan pada sebagian Kelurahan.

d. Fungsi Perkantoran

Meliputi perkantoran administratif pemerintahan, seperti Kantor Kelurahan, Kecamatan serta kantor-kantor penunjangnya maupun perkantoran swasta yang ada di setiap Kelurahan.

e. Fungsi Campuran, Permukiman, Perkantoran, Perdagangan dan jasa serta Pelayanan umum. Sumber: (Bappeda Tk II Thn.2006)

B. SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA DI MAKASSAR

Konsentrasi penanganannya adalah disiplin ilmu arsitektur dan seni rupa, yang kemudian dijadikan sebagai konsentrasi keilmuan di Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Makassar. Terdapat beberapa organisasi keprofesian yang berkaitan dengan Arsitektur dan Seni Rupa, yaitu:

1. Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI)

IAI didirikan secara resmi pada tanggal 17 September 1959 di Bandung. Kini di usianya yang ke-48, IAI telah beranggotakan lebih dari 11.000 arsitek yang terdaftar melalui 27 kepengurusan daerah dan 2 kepengurusan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan kepengurusan daerah termuda di Nusa Tenggara Timur yang dideklarasikan pada tanggal 27 Oktober 2007 lalu.

IAI aktif dalam kegiatan internasional melalui keanggotaannya di ARCASIA (Architects Regional Council of Asia) sejak tahun 1972 dan di UIA (Union Internationale des Architectes) sejak tahun 1974, serta AAPH (Asean Association Planning and Housing) di mana IAI merupakan salah satu pendirinya. Di dalam negeri pun selain bermitra dengan pemerintah, IAI tetap aktif bergaul dengan asosiasi profesi lain, seperti melalui keanggotaan dalam Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi dan Forum Asosiasi Profesi Jasa Konstruksi.

2. Yayasan Seni Rupa Indonesia

Pada awal dasa warsa 1990-an, *boom* arsitektur dan seni rupa di tanah air yang terjadi sejak 1987 masih terus menghangat. Dalam *setting* seperti itulah Yayasan Seni Rupa Indonesia (YSRI) dilahirkan di Jakarta pada 8 Juni 1994. Kelahirannya dibidani oleh tiga orang pecinta seni rupa, yaitu Ny Susrinah Sanyoto, Ny Sri Harmoko, dan Ny Titiek Hediati Prabowo.

YSRI sebagai lembaga nirlaba dilandasi niat luhur menumbuhkembangkan, membangun, pemeratakan serta membina rasa, karsa, cipta dan karya manusia Indonesia, dengan mengembangkan nilai budaya daerah yang luhur serta meningkatkan kesadaran untuk menyerap budaya asing yang positif demi memperkaya budaya nasional. Sumber : (www.art-ysri.or.id)

Untuk menjalankan roda organisasi, YSRI memiliki dua organ penting, yaitu Badan Pembina dan Badan Pengurus. Organ tersebut dilengkapi dengan Pelindung dan tenaga sekretariat.

Dalam kegiatan kemasyarakatan, YSRI mengorganisasikan kompetisi seni rupa, meyelenggarakan pameran seni rupa lokal / nasional / internasional, memberikan beasiswa, hingga menyebarkan informasi bagi komunitas seni rupa di dalam maupun luar negeri.

Aktivitas yang telah dan tengah dilakukan YSRI antara lain :

- a. Menyelenggarakan kompetisi seni rupa yang didukung pendanaannya oleh PT Philip Morris Indonesia, di mana para pemenangnya selanjutnya disertakan dalam kompetisi Asian Art Award (PMAAA).
- b. Memberikan beasiswa bagi para siswa seni berbakat dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hingga saat ini YSRI telah memberikan beasiswa kepada 48 mahasiswa dan tujuh siswa seni rupa untuk menyelesaikan tugas akhir studinya.
- c. Menggelar The Jakarta International Fine Art Exhibition (JIFAE). Ini adalah pameran pertama yang digelar YSRI, pada tahun 1994, bekerja sama dengan Bradbury Tresors International yang didukung serangkaian galeri dari Swiss, Inggris, Belanda, Singapura, dan Jepang.
- d. Menerbitkan buku *Indonesian Modern Art and Beyond* karya kritikus Indonesia terkenal Jim Supangkat. Ia juga anggota Badan Pembina YSRI.
- e. Menggelar serangkaian pameran seni rupa kontemporer di lembaga-lembaga seni internasional, antara lain di Museum Seni Modern Moskow (Oktober 2000), dan Casa de Cantabria Madrid (September 2001).
- f. Menggelar Pameran Lukisan Modern Cina dalam Cat Air dan Tinta di Jakarta dan Surabaya (September-Oktober 2002). Pameran ini diprakarsai oleh YSRI dan Departemen Kebudayaan Republik Rakyat Tiongkok. Sebagai tindak lanjut dari pameran ini YSRI akan menggelar pameran seni rupa di Cina pada tahun 2004, dan di Jerman pada 2004.
- g. Meluncurkan website untuk komunitas seni rupa Indonesia dengan alamat www.art-ysri.or.id (April 2003) dan menerbitkan *newsletter*. Pada pengelolaan Sekolah Tinggi arsitektur dan seni rupa nantinya IAI, APTARI, YSRI berperan memberikan warna tersendiri khususnya pada disiplin ilmu arsitektur dan seni rupa sehingga

konsentrasi ini membedakan dengan perguruan tinggi bidang arsitek dan seni rupa lainnya.

3. Visi dan Misi

Dalam memandang masa depan, Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa Makassar mempunyai visi sebagai berikut :

- a. Perintis dan pelopor dalam pembangunan ilmu pengetahuan Arsitektur dan Seni Rupa.
- b. Menghasilkan lulusan yang unggul berbudi dan berkepribadian luhur, berilmu, berteknologi, dan berkreasi seni.

Untuk merealisasikan visi tersebut Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa Makassar mengembang misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan pusat kajian seni budaya Nusantara dan produksi seni yang responsif adaptif terhadap perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
- b. Mendinamiskan kehidupan seni budaya dalam masyarakat.
- c. Mewujudkan pendidikan yang baik dan benar demi kemajuan seni dan desain.

4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran Sekolah Tinggi arsitektur dan seni rupa adalah menghasilkan lulusan yang :

- a. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan mampu menelaah serta memecahkan permasalahan bidang arsitektur dan seni rupa pada umumnya serta bidang keahlian pada khususnya,
- b. Mampu menghayati dan mengenalkan nilai-nilai budaya nasional serta mampu mengembangkan kepribadian dan wawasan.
- c. Menguasai teknik media arsitektur dan seni rupa sejalan perkembangan ilmu dan teknologi untuk menciptakan karya arsitektur dan seni rupa secara kreatif.

5. Sistem Pendidikan

Program pendidikan sarjana (S1) dengan beban studi program S1 sekurang-kurangnya 144 SKS dan sebanyak-banyaknya 160 SKS yang dijadwalkan untuk 8 semester dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama Bersama (TPB) : 2 semester
- b. Tahap Program Studi : 5 semester
- c. Tahap Tingkat Akhir : 1 semester

Pada tahap Pendidikan Dasar mahasiswa mengikuti tahap awal perkuliahan dasar bersama untuk mendalami arsitektur dan seni rupa serta mempersiapkan diri ke tahap Program Studi berikutnya sesuai dengan pilihannya, yaitu :

- a. Program Studi Jurusan arsitektur
- b. Program Studi Jurusan Seni Rupa Murni
 - 1) Pilihan Minat Utama Seni Lukis
 - 2) Pilihan Minat Utama Seni Patung
- c. Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual
- d. Program Studi Jurusan Desain Interior
- e. Program Studi Jurusan Desain Produk
- f. Program Studi Jurusan Desain Tekstil

Sumber: (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.045/U/2002 Tentang Kurikulum pendidikan tinggi)

6. Kurikulum

Tabel 3.2

Kurikulum Program Studi Jurusan arsitektur

Semester 1			Semester 2		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Pengantar Arsitektur	2	1.	Metode Prenc.& Peranc. Arsitek I	2
2.	Menggambar Proyeksi	2	2.	Fisika Bangunan I	2

3.	Menggambar Arsitektur	2	3.	Studio Peranc. Arsitektur I	3
4.	Menggambar Teknik I	4	4.	Menggambar Teknik II	2
5.	Bahasa Inggris Teknik	4	5.	Struktur Konstruksi I	2
6.	Teori Arsitektur I	2	6.	Teori Arsitektur II	2
7.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	7.	Teknologi Bahan I	2
8.	Estetika Bentuk I	2	8.	Estetika Bentuk II	2
9.	Matematika	2	9.	Pancasila	2
Jumlah SKS		18	Jumlah SKS		19

Semester 3			Semester 4		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Metode Perenc. & Peranc. Arsitek II	2	1.	Metode Perenc. & Peranc. Arsitek III	2
2.	Fisika Bangunan II	2	2.	Pengantar kota & pemukiman	2
3.	Studio Peranc. Arsitektur II	4	3.	Studio Peranc. Arsitektur III	4
4.	Struktur Konstruksi II	3	4.	Struktur Konstruksi III	4
5.	Arsitektur & Lingkungan	5	5.	Perancangan tapak I	2
6.	Teknologi Bahan II	3	6.	Teknologi Bahan III	2
7.	Perkembangan Arsitektur I	2	7.	Perkembangan Arsitektur II	2
8.	Apresiasi Budaya	2	8.	Utilitas	2
Jumlah SKS		19	Jumlah SKS		20

Semester 5			Semester 6		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Metode Prenc.& Peranc. Arsitek IV	2	1.	Tata Ruang Dalam	4
2.	Manejemen Proyek	2	2.	Teknik komunikasi & Pre.Arsitektur	2
3.	Studio Peranc. Arsitektur IV	2	3.	Kerj Praktek II	2
4.	Struktur Konstruksi IV	2	4.	Dasar – Dasar Penelitian	2
5.	Perancangan tapak II	2	5.	Agama	2
6.	Kerj Praktek I	6	6.	Studio Peranc. Arsitektur V	4
7.	Pranata Pembangunan	3	7.	Struktur Bangunan Lanjutan	4
8.	Arsitektur Kota	2	8.	Manejemen Pembangunan Kota	4
	Jumlah SKS	20	9.	Studio kota & pemukiman I	4
			Jumlah SKS	24	

Semester 7			Semester 8		
No.	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Seminar	4	1.	Tugas Akhir / Skripsi	8
2.	Estimasi bangunan	2		Jumlah SKS	8
3.	Etika Profesi	2			
4.	Aplikasi computer	2			
5.	Studio Peranc.	4			

Arsitektur VI	
6.	Isu kota & pemukiman 4
7.	Studio kota & pemukiman II 4
8.	Isu & kritik Arsitektur 4
Jumlah SKS 18	

Tabel 3.3

Kurikulum Program Studi Jurusan Seni Rupa Murni

Semester 1			Semester 2		
No	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Pancasila	2	1.	Agama	2
2.	Bahasa Inggris	2	2.	Bahasa Indonesia	2
3.	Ilmu Alamiah Dasar	2	3.	Ilmu Sosial Dasar	2
4.	Menggambar bentuk I	4	4.	Pend.Kewarganegaraan	2
5.	Nirmana I	4	5.	Menggambar bentuk II	4
6.	Pend. Sejarah Seni Rupa I	2	6.	Nirmana II	4
7.	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	7.	Pend.Sejarah Seni Rupa II	2
Jumlah SKS		18	8.	Sejarah Seni Rupa Indonesia II	2
			Jumlah SKS		20

Semester 3			Semester 4		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Estetika I	2	1.	Estetika II	2
2.	Filsafat	2	2.	Metode Penelitian	2
3.	Proses Komunikasi	2	3.	Relief	3
4.	Fotografi I	2	4.	Fotografi II	2
5.	Studio I	5	5.	Menggambar bentuk IV	3
6.	Menggambar bentuk III	3	6.	Studio II	6
7.	Pengetahuan Bahan Seni Rupa	2	7.	Ragam Hias	2
8.	Tinjauan Budaya	2	8.	Sejarah Seni Rupa daerah	2
Jumlah SKS		20	Jumlah SKS		22

Semester 5			Semester 6		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Teknik Reproduksi	2	1.	Kritik Seni Rupa II	2
2.	Kritik Seni Rupa I	2	2.	Semiotika	2
3.	Sejarah Seni Rupa Barat	2	3.	Teori Seni	2
4.	Tinjauan Seni Rupa I	2	4.	Tinjauan Seni Rupa II	2
5.	Seminar	2	5.	Studio IV	6
6.	Studio III	6	6.	Manajemen	2
7.	Seni Monumental I	3	7.	Seni Monumental II	3
Jumlah SKS		19	Jumlah SKS		19

Semester 7			Semester 8		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS

1.	Psikologi Persepsi	2	1.	Tugas Akhir / Skripsi	8
2.	Eksperimen Kreatif	2	Jumlah SKS		8
3.	Manajemen Seni	2			
4.	Sosiologi Seni	2			
5.	Studio V	7			
6.	Seni Monumental III	3			
Jumlah SKS		18			

Sumber : Penulis

Tabel 3.4
Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual

Semester 1			Semester 2		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Pancasila	2	1.	Agama	2
2.	Bahasa Inggris	2	2.	Bahasa Indonesia	2
3.	Ilmu Alamiah Dasar	2	3.	Ilmu Sosial Dasar	2
4.	Menggambar I	4	4.	Pend.Kewarganegara an	2
5.	Nirmana I	4	5.	Menggambar II	4
6.	Pend. Sejarah Seni Rupa I	2	6.	Nirmana II	4
7.	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	7.	Pendi.Sejarah Seni Rupa II	2
Jumlah SKS		18	8.	Sejarah Seni Rupa Indonesia II	2
			Jumlah SKS		20
Semester 3			Semester 4		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS

1.	Menggambar Teknik	2	1.	Metode Penelitian	2
2.	Sejarah Kebudayaan	2	2.	Psikologi Persepsi	2
3.	Fotografi Dasar	2	3.	Fotografi Desain	2
4.	Komputer Grafis I	2	4.	Komputer Grafis II	2
5.	Menggambar Ilustrasi I	3	5.	Menggambar Ilustrasi II	3
6.	Tipografi I	3	6.	Tipografi II	3
7.	Desain Komunikasi Visual I	6	7.	Desain Komunikasi Visual II	6
8.	Tinjauan Desain I	2	8.	Tinjauan Desain II	2
Jumlah SKS		22	Jumlah SKS		22

Semester 5			Semester 6		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Estetika I	2	1.	Sejarah Desain	2
2.	Komunikasi Periklanan I	3	2.	Estetika II	2
3.	Metode Produksi Grafika	2	3.	Multimedia II	3
4.	Metodologi Desain	2	4.	Komunikasi Periklanan II	3
5.	Multimedia I	3	5.	Desain Komunikasi Visual IV	6
6.	Desain Komunikasi Visual III	6	6.	Manajemen Desain	2
7.	Seminar	2	Jumlah SKS		18
Jumlah SKS		20			

Semester 7			Semester 8		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS

1.	Proses Komunikasi	2	1.	Tugas Akhir / Skripsi	8
2.	Desain Komunikasi Visual V	6	Jumlah SKS		8
3.	Manajemen Produksi Media	3			
4.	Kerja Profesi	3			
5.	Kewirausahaan	2			
Jumlah SKS		16			

Sumber : Penulis

Tabel 3.5
Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Interior

Semester 1			Semester 2		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Pancasila	2	1.	Agama	2
2.	Bahasa Inggris	2	2.	Bahasa Indonesia	2
3.	Ilmu Alamiah Dasar	2	3.	Ilmu Sosial Dasar	2
4.	Menggambar I	4	4.	Pend.Kewarganegaraa n	2
5.	Nirmana I	4	5.	Menggambar II	4
6.	Pend.Sejarah Seni Rupa I	2	6.	Nirmana II	4
7.	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	7.	Pend.Sejarah Seni Rupa II	2
Jumlah SKS		18	8.	Sej. Seni Rupa Indonesia II	2
			Jumlah SKS		20

Semester 3			Semester 4		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS

1.	Pengetahuan Teknik & Bahan Interior	2	1.	Konstruksi Bangunan	3
2.	Sejarah Kebudayaan	2	2.	Ergonomi Interior II	2
3.	Tinjauan Desain	2	3.	Tinjauan Desain Interior	2
4.	Desain Interior I	6	4.	Desain Interior II	6
5.	Desain Mebel I	4	5.	Desain Mebel II	4
6.	Ergonomi Interior I	2	6.	Fotografi Desain	2
7.	Gambar Teknik Interior I	2	7.	Gambar Teknik Interior II	3
8.	Statika Bangunan	2	Jumlah SKS		22
Jumlah SKS		22			

Semester 5			Semester 6		
No	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Estetika I	2	1.	Estetika II	2
2.	Fisika Bangunan	2	2.	Psikologi Sosial	2
3.	Metodologi Desain Interior	2	3.	Metode Penelitian	2
4.	Sejarah Desain Interior	2	4.	Tata Laksana	2
5.	Desain Interior III	6	5.	Desain Interior IV	6
6.	Desain Mebel III	4	6.	Teknik Bangunan	2
7.	Seminar	2	7.	Teknik Presentasi	2
Jumlah SKS		20	Jumlah SKS		18

Semester 1			Semester 2		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Pancasila	2	1.	Agama	2
2.	Bahasa Inggris	2	2.	Bahasa Indonesia	2

3.	Ilmu Alamiyah Dasar	2	3.	Ilmu Sosial Dasar	2
4.	Menggambar I	4	4.	Pend.Kewarganegaraan	2
5.	Nirmana I	4	5.	Menggambar II	4
6.	Pend.Sejarah Seni Rupa I	2	6.	Nirmana II	4
7.	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	7.	Pend. Sejarah Seni Rupa II	2
Jumlah SKS		18	8.	Sej. Seni Rupa Indonesia II	2
			Jumlah SKS		20

Semester 3			Semester 4		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Ergonomi I	2	1.	Ergonomi II	2
2.	Fisika Dasar I	2	2.	Fisika Dasar II	2
3.	Gambar Teknik I	2	3.	Fotografi Produk	2
4.	Sejarah Kebudayaan	2	4.	Gambar Teknik II	2
5.	Desain Produk I	6	5.	Metode Penelitian	2
6.	Statika Bangunan	2	6.	Peng. Bahan Industri	2
7.	Teknik Presentasi	3	7.	Sejarah Desain	2
8.	Tinjauan Desain I	2	8.	Desain Produk II	6
Jumlah SKS		21	9.	Tinjauan Desain II	2
			Jumlah SKS		22

Semester 7			Semester 8		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Kritik Arsitektur	2	1.	Tugas Akhir / Skripsi	8
2.	Desain Interior V	6	Jumlah SKS		8
3.	Komputer Desain	3			
4.	Kerja Profesi	3			

5.	Kewirausahaan	2
Jumlah SKS		16

Sumber : Penulis

Tabel 3.6

Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Produk

Semester 5			Semester 6		
No	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Estetika I	2	1.	Estetika II	2
2.	Metodologi Desain	2	2.	Praktek Bengkel	3
3.	Psikologi Persepsi	2	3.	Desain Mebel II	3
4.	Desain Mebel I	3	4.	Desain Produk IV	6
5.	Desain Produk III	6	5.	Manajemen Pemasaran	2
6.	Manajemen Industri	2	6.	Semiotik	2
7.	Perhitungan Biaya	2	Jumlah SKS		18
8.	Seminar	2			
Jumlah SKS		21			

Semester 7			Semester 8		
No.	Mata Kuliah	SKS	No	Mata Kuliah	SKS
1.	Desain Produk V	7	1.	Tugas Akhir / Skripsi	8
2.	Komputer Desain	2	Jumlah SKS		8
3.	Manajemen Desain	2			
4.	Kerja Profesi	3			
5.	Kewirausahaan	2			
Jumlah SKS		16			

Sumber : Penulis

Tabel 3.7

Kurikulum Program Studi Jurusan Desain Tekstil

Semester 1			Semester 2		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Pancasila	2	1.	Agama	2
2.	Bahasa Inggris	2	2.	Bahasa Indonesia	2
3.	Ilmu Alamiah Dasar	2	3.	Ilmu Sosial Dasar	2
4.	Menggambar I	4	4.	Pend.Kewarganegaraan	2
5.	Nirmana I	4	5.	Menggambar II	4
6.	Pend.Sejarah Seni Rupa I	2	6.	Nirmana II	4
7.	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	7.	Pend.Sejarah Seni Rupa II	2
Jumlah SKS		18	8.	Sej. Seni Rupa Indonesia II	2
			Jumlah SKS		20
Semester 3			Semester 4		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Sejarah Kebudayaan	2	1.	Metode Penelitian	2
2.	Sejarah Tekstil	2	2.	Tinjauan Kriya & Desain	2
3.	Tinjauan Desain	2	3.	Bagan Teknik II	2
4.	Bagan Teknik I	2	4.	Fotografi Desain	2
5.	Kriya Tekstil I	6	5.	Kriya Tekstil II	6
6.	Pengetahuan Bahan Tekstil	2	6.	Peng. Busana & Mode	2
7.	Proses Tenun daerah	3	7.	Pola Busana	2
8.	Teknik Produksi Tekstil	2	8.	Proses seni lukis Batik	3
Jumlah SKS		21	Jumlah SKS		21

Semester 5			Semester 6		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Estetika I	2	1.	Estetika II	2
2.	Sejarah Seni Rupa Barat	2	2.	Desain Busana & Mode II	2
3.	Desain Busana & Mode I	3	3.	Ornamen Kriya III	3
4.	Ilustrasi Mode	3	4.	Kriya Tekstil IV	3
5.	Ornamen Kriya I	2	5.	Trend Mode	6
6.	Tinjauan Tekstil & Produk Tekstil	2	6.	Manajemen	2
7.	Kriya Tekstil III	6	Jumlah SKS		18
8.	Seminar	2			
Jumlah SKS		22			

Semester 7			Semester 8		
No.	Mata Kuliah	SKS	No.	Mata Kuliah	SKS
1.	Desain Busana Industri	3	1.	Tugas Akhir / Skripsi	8
2.	Komputer Desain	2	Jumlah SKS		8
3.	Kriya Tekstil V	7			
4.	Kerja Profesi	3			
5.	Kewirausahaan	2			
Jumlah SKS		17			

Sumber : Penulis

7. Analisa Kuantitatif Pelaku Kegiatan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Makassar (STIASERU)

- a. Jumlah Pelaku Kegiatan STIASERU Makassar

Untuk menentukan kapasitas pelaku kegiatan STIASERU Makassar dilakukan pendekatan studi perbandingan dengan jumlah mahasiswa maupun yang ada di kota Makassar.

1) Jumlah Unsur Pimpinan

Unsur pimpinan STIASERU sebanyak, yaitu ketua, pembantu ketua I, pembantu ketua II, pembantu ketua III, pembantu ketua IV, serta pengurus yayasan 10 orang (sumber :studi banding STISI Bandung).

2) Jumlah Tenaga Administrasi

- | | |
|----------------------------------|----------|
| (a) Tenaga Administrasi Umum | 18 orang |
| (b) Tenaga Administrasi Akademik | 7 orang |
| (c) Tenaga P3M | 4 orang |
| (d) Tenaga UPT | 6 orang |

(Sumber : studi banding STISI Bandung)

3) Jumlah mahasiswa

Untuk memperkirakan jumlah mahasiswa yang akan di tampung, digunakan beberapa pendekatan, yaitu :

- Mengambil sampel rata-rata jumlah mahasiswa pada masing – masing bidang yaitu asitektur dan seni rupa yang ada pada PTN & PTS di kota Makassar, sebagai satu - satunya pusat pendidikan untuk kawasan indonesia bagian timur.
- Untuk menentukan kapasitas mahasiswa dilakukan pendekatan mahasiswa yang akan ditampung dengan proyeksi 10 tahun kedepan. Mahasiswa yang diterima pada STIASERU ini didasarkan selain dari pada pendekatan daya tampung terhadap PTN & PTS yang ada di kota Makassar juga dilakukan studi perbandingan pada beberapa sekolah tinggi seni rupa yang sudah representatif adanya.

➤ Program Studi Arsitektur

Daya tampung serta Jumlah mahasiswa arsitektur yang tersebar pada beberapa PTN & PTS kota Makassar yang dianggap representatif dalam kurun waktu lima tahun, diperlihatkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.8

Jumlah Mahasiswa Arsitektur di Kota Makassar

No	Perguruan Tinggi (Universitas) PTN & PTS	Tahun Akademik/Angkatan					Jumlah	Jumlah Rata- rata/Thn
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	Universitas Hasanuddin	77	86	82	65	95	405	81
2.	Universitas “ 45 “Makassar	16	29	27	30	32	134	26
3.	Universitas Muslim Indonesia	40	68	35	47	65	255	51
4.	Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin	36	31	64	69	59	259	51
5.	Universitas PEPABRI	83	53	67	75	47	325	65
							1378	274

Sumber: PDDIKTI (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>)

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa arsitektur dikota makassar dari Thn 2013 – 2017 adalah 1.378 orang, dengan jumlah rata – rata /Tahunnya adalah 274 orang. Dengan jumlah ini diasumsikan minimal peminat STIASERU adalah \pm 50% dari jumlah rata – rata /tahunnya, yaitu

$$50/100 \times 274 = 137 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus Progresion Rate, dan dengan asumsi bahwa angka kelulusan minimal 75% dan angka ketidakkulusan adalah 25% maka akan terjadi regulasi peminat pada STIASERU Makassar sebagai berikut :

Input mahasiswa tahun proyeksi pada tahun 2024 adalah sebanyak 137 orang, mahasiswa program studi arsitektur adalah:

• $0.25 \times 137 + 137$	=	171
• $(0.25 \times 0.75 \times 171) + 171 \times 0.75$	=	160
• $(0.25 \times 0.75 \times 160) + 160 \times 0.75$	=	150
• $(0.25 \times 0.75 \times 150) + 150 \times 0.75$	=	140
• $(0.25 \times 0.75 \times 140) + 140 \times 0.75$	=	130
• $(0.25 \times 0.75 \times 130) + 130 \times 0.75$	=	120
• $(0.25 \times 0.75 \times 120) + 120 \times 0.75$	=	110
• $(0.25 \times 0.75 \times 110) + 110 \times 0.75$	=	100
• $(0.25 \times 0.75 \times 100) + 100 \times 0.75$	=	90
• $(0.25 \times 0.75 \times 90) + 90 \times 0.75$	=	80
Total mahasiswa	=	1.251

Jumlah mahasiswa STIASERU program Studi Jurusan Arsitektur pada tahun prediksi 2023 adalah sebanyak 1.251 orang.

4) Jumlah Dosen

Perhitungan jumlah staf pengajar didasarkan pada surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, Nomor KM 287/OT-001/phb-79, sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Tinggi yang menetapkan bahwa rasio dosen dan mahasiswa antara 1:7 sampai 1:11. Sedangkan idealnya adalah 1:9 (Makamina Makagiansar, Dirjen DIKTI, Memorandum Akhir Tahun Jabatan, DJPT, Depdikbud)

Jumlah mahasiswa pada STIASERU di Makassar yang direncanakan pada tahun 2023 sejumlah 1.251 orang. Maka diperlukan tenaga pengajar sebanyak :

5) Staf non edukatif / pengelola

Ratio tenaga administrasi dan mahasiswa pada perguruan tinggi di Indonesia rata-rata 1:11. Maka jumlah staf non edukatif dapat dihitung :

$$\text{Jumlah staf non edukatif} = 1/11 \times 1.251 \text{ orang} = 113 \text{ orang}$$

➤ Program Studi Seni Rupa Murni

Daya tampung serta Jumlah mahasiswa Seni Rupa yang tersebar pada beberapa PTN & PTS kota makassar dalam kurun waktu lima diperlihatkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Jumlah Mahasiswa Seni Rupa di Kota Makassar

No	Nama Perguruan Tinggi	2016/2017	2017/2018
1	Universitas Muhammadiyah Makassar	434	345
2	Universitas Negeri Makassar	10	10

Sumber : survey lapangan

Dengan mempertimbangkan ada salah studi perbandingan yang kurang begitu representative, maka studi perbandingan dilakukan pada beberapa ptn/pts yang ada di luar Makassar.

Tabel 3.10

Daya Tampung dan Peminat PTN Jurusan Seni dan Desain di Jawa

Universitas	Daya Tam- pung Th 2009	Pemina t Th 2008	Daya Tampung Th 2010	Pemin at Th 2009	Daya Tampung Th 2011	Pemin at Th 2010	Daya Tampung Th 2012	Pemin at Th 2011	Daya Tampung Th 2013	Pemin at Th 2012
Universitas Negeri Jakarta										
▪ Pend. Seni Rupa	20	145	20	147	40	151	40	153	50	129
Universitas Pendidikan Indonesia										
▪ Pend. Seni Rupa	30	208	30	219	50	223	60	194	60	173
Universitas Negeri Semarang										
▪ Pend. Seni Rupa	20	74	20	77	40	88	60	98	60	102
Universitas Sebelas Maret										
▪ Pend. Seni Rupa	20	51	20	67	30	74	30	80	30	40
▪ Seni Rupa Murni	30	146	30	126	40	112	40	92	40	93
▪ Desain Interior	30	1141	30	1078	30	896	30	707	35	543
▪ Desain Komunikasi Visual	30	809	35	966	35	1094	40	1243	40	692
▪ Kriya Seni (tekstil)	30	118	30	127	40	115	40	79	40	182

Universitas Negeri Yogyakarta										
▪ Pend. Seni Rupa	15	135	15	138	15	145	15	115	15	66
Universitas Negeri Surabaya										
▪ Pend. Seni Rupa	36	75	40	78	40	84	40	89	30	57
Universitas Negeri Malang										
▪ Pend. Seni Rupa	20	90	20	95	20	99	20	98	20	100
▪ Desain Komunikasi Visual	15	525	15	746	15	814	15	858	20	622

Sumber : *Petunjuk UMPTN (SPMB)*

Daya tampung mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang diterima STISI Bandung dalam kurun waktu lima tahun diperlihatkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.11

Daya Tampung dan Jumlah Mahasiswa STISI Telkom

Tahun akademik	Program Studi	Daya Tampung	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang Diterima
2011 / 2012	Seni Murni	50	47	21
	Desain Komunikasi Visual	40	132	94
	Desain Interior	50	75	64
	Desain Produk	50	66	43
	Kriya Seni Tekstil	50	68	41
2012 / 2013	Seni Murni	50	44	23
	Desain Komunikasi Visual	40	144	100
	Desain Interior	50	90	64
	Desain Produk	50	52	37
	Kriya Seni Tekstil	50	69	49
2013 / 2014	Seni Murni	50	25	9
	Desain Komunikasi Visual	40	102	74
	Desain Interior	50	69	41
	Desain Produk	50	40	40
	Kriya Seni Tekstil	50	56	56
2014 / 2015	Seni Murni	50	10	10
	Desain Komunikasi Visual	40	60	47
	Desain Interior	50	58	16
	Desain Produk	50	33	11
	Kriya Seni Tekstil	50	40	29
2015/2016	Seni Murni	50	14	13

Desain Komunikasi Visual	50	86	66
Desain Interior	50	28	17
Desain Produk	50	16	11
Kriya Seni Tekstil	50	44	34
JUMLAH	1210	1468	1010

Sumber : *STISI* (<https://ayokuliah.id/universitas/stisi-telkom/>)

Sedangkan jumlah mahasiswa FSRD ITB dalam kurun waktu lima tahun diperlihatkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.12
Jumlah Mahasiswa FSRD ITB

Program Studi	Angkatan					Jumlah	Jumlah Non TPB
	2009	2010	2011	2012	2013		
Seni Murni	29	35	38	43	51	196	145
Kriya Seni	15	19	38	38	41	151	110
Desain Interior	27	30	44	46	52	199	147
Desain Komunikasi Visual	13	30	53	64	60	220	160
Desain Produk	22	26	43	45	49	185	136
JUMLAH	106	140	216	236	253	951	698

Sumber : *FSRD ITB* (<http://fsrd.itb.ac.id/berita/data-dan-fakta/>)

Berdasarkan pendekatan di atas, daya tampung mahasiswa bidang seni rupa dan desain (non-pendidikan) adalah 20 – 50 orang.

Jumlah mahasiswa STISI per program studi rata-rata adalah 40 orang, dan jumlah mahasiswa FSRD per program studi rata-rata adalah 39 orang.

Jumlah peminat di pulau Jawa yang mendaftar adalah 10 – 1243.

Sedangkan peminat di Kota Makassar sendiri antara 40 – 1243.

Di kota Makassar, peminat yang mendaftar di Universitas Negeri Makassar rata-rata = 88 orang. Daya tampung Universitas Negeri Makassar rata-rata = 40 orang. Jadi peminat Universitas Negeri Makassar yang tidak tertampung = $88 - 40 = 48$ orang.

Dengan pendekatan tersebut didapat analisa perkiraan **daya tampung pada STIASERU adalah 50 orang mahasiswa untuk masing-masing program studi.** Dengan pertimbangan kebutuhan pengembangan (di atas 5 tahun) pada program studi desain komunikasi visual dan desain interior melihat jumlah peminatnya yang terlalu banyak.

1) Pendekatan Proyeksi Jumlah Pengajar

Berdasarkan studi banding pada STISI Bandung dan FSRD ITB, jumlah dosen (baik dosen pendidikan dasar / TPB maupun dosen program studi), maka jumlah dosen yang diperlukan untuk mengajar di STIASERU Makassar sebanyak 54 orang (termasuk 5 orang Ketua Program Studi).

a) Pendekatan Kebutuhan Jumlah dan Kapasitas Ruang

Berdasarkan pendekatan-pendekatan tersebut di atas, dapat dilakukan pendekatan kebutuhan jumlah ruang sebagai berikut:

- **Kegiatan utama**

(1) Belajar mengajar teori

(a) Ruang kuliah paralel

Masing-masing program studi STIASERU Makassar mempunyai beban kredit 144 SKS selama 8 semester. Sebagai perhitungan proyeksi digunakan SKS maksimal (pada semester ganjil). Berikut perhitungan tiap program studi (jumlah SKS semester ganjil rata-rata = 76 SKS):

76 SKS (ganjil) – 18 SKS (TPB) – 20 SKS (studio, seminar, & kerja profesi) = 35 SKS / minggu.

Rata-rata perkuliahan sehari berlangsung (waktu kuliah Senin - Kamis):

35 SKS : 4 hari = 8.75 SKS ~ 9 SKS / hari ~ 5 mata kuliah / hari. Dengan waktu kuliah dari pukul 08.00 – 14.40 (8 SKS) maka pada keadaan maksimal ada 2 mata kuliah yang dilangsungkan pada waktu yang sama (2 angkatan).

Jumlah efektif mahasiswa dalam 1 ruang kuliah = 30 orang (*Time Saver*).

Untuk menampung kuliah tiap angkatan :

50 orang : 30 orang = 1,67 ~ 2 kelas / mata kuliah.

Sehingga pada keadaan maksimal, untuk 2 mata kuliah yang berlangsung bersamaan tersebut membutuhkan 4 kelas.

Maka 5 mata kuliah tersebut dapat dilangsungkan dalam 1 hari (pukul 08.00 – 14.40) dengan **4 ruang kelas kapasitas 30 orang pada masing-masing program studi.**

(b) Ruang kuliah bersama

Untuk menampung mahasiswa tingkat 1 sejumlah 260 orang (50 orang x 5 program studi, ditambah 10 mahasiswa perbaikan, *asumsi*) **pada kuliah TPB dibutuhkan 2 ruang kelas berkapasitas 90 orang dan 1 ruang kelas berkapasitas 80 orang.** (*asumsi*)

(c) Ruang sidang

Ruang sidang TA dengan kelulusan rata-rata 80% dari jumlah tiap angkatan per tahun = 40 mahasiswa dalam

Dua periode per tahun = 20 mahasiswa per semester.
Dengan perhitungan 1 hari sidang = 5 mahasiswa,
maka dibutuhkan **4 ruang sidang TA pada masing-masing program studi.** (*studi banding*)

(d) Belajar mengajar praktek

➤ Studio

Terdiri dari :

- a. Studio lukis : 3 studio dengan kapasitas 25 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- b. Studio patung : 3 studio dengan kapasitas 25 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- c. Studio interior: 3 studio dengan kapasitas 50 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- d. Studio produk : 3 studio dengan kapasitas 50 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- e. Studio tekstil : 3 studio dengan kapasitas 50 orang + 1 studio kapasitas 20 orang.

➤ Bengkel

Untuk memenuhi kebutuhan alat berat desain produk disediakan 1 unit bengkel dilengkapi mesin-mesin untuk pekerjaan besi, plastik, dan kayu.

➤ Laboratorium DKV

Tiga Lab komputer dengan kapasitas 50 orang untuk desain komunikasi visual. Ditambah

dengan 1 lab untuk TA dengan kapasitas 20 orang.

➤ Laboratorium komputer

1 Unit lab komputer untuk memenuhi mata kuliah yang berkaitan dengan komputer (komputer desain) pada semua program studi desain. Lab ini berkapasitas 50 orang.

➤ Studio jahit, tenun, sablon, dan batik

a. 1 Studio jahit untuk 10 orang

b. 1 Studio tenun untuk 10 orang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

c. 1 Studio batik untuk 10 orang menggunakan sistem batik tulis dengan gawangan.

➤ Studio fotografi

Sebagai penunjang mata kuliah fotografi pada tiap program studi di STIASERU disediakan studio fotografi yang terdiri dari studio foto, kamar gelap, ruang peralatan foto. Dengan kapasitas untuk kelompok fotografi masing-masing prodi antara 4 – 6 mahasiswa. (*asumsi*).

(e) Administrasi

1. Ruang pimpinan

Ruang pimpinan 1 unit dengan kapasitas 4 orang : Ketua, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, dan Pembantu Ketua IV.

2. Ruang yayasan

Ruang yayasan 1 unit dengan kapasitas 10 orang.

3. Ruang BAU

Ruang BAU 1 unit dengan kapasitas 18 orang.

4. Ruang BAAK

- Ruang BAAK 1 unit dengan kapasitas 7 orang.
5. Ruang P3M
Ruang P3M 1 unit dengan kapasitas 4 orang.
 6. Ruang UPT
Ruang UPT 1 unit dengan kapasitas 6 orang.
 7. Ruang dosen
Ruang dosen 1 unit dengan kapasitas 90 orang, termasuk Ketua dan Sekretaris dari 5 program studi.
 8. Ruang rapat
Ruang rapat untuk keperluan pertemuan dan rapat koordinasi pengelola STIASERU dengan kapasitas 36 orang.

- **Kegiatan penunjang**

- (1) **Kepustakaan**

1 Unit perpustakaan dengan kapasitas 10% dari jumlah mahasiswa (1000 orang), yaitu 100 orang.

Perpustakaan ini terdiri dari bagian-bagian :

- (a) Ruang baca, menampung 10% dari mahasiswa.
- (b) Ruang koleksi, menampung koleksi sejumlah sekurang-kurangnya dapat memenuhi 10% dari jumlah mahasiswa.
- (c) Ruang administrasi, kapasitas 2 orang pegawai perpustakaan.
- (d) Ruang fotocopy, 1 unit dengan kapasitas 1 orang pegawai dan 1 mesin fotocopy.
- (e) Katalog, berupa 2 unit komputer, dan 1 unit katalog manual.
- (f) Loker, 1 unit dengan kapasitas 100 bilik penyimpanan.

(2) Galeri

Galeri untuk pameran hasil karya mahasiswa dengan kapasitas 25 karya, dengan sistem bergilir antara 1 program studi dengan yang lainnya.

(3) Organisasi mahasiswa

Untuk ruang Senat mahasiswa berjumlah 1 unit dengan kapasitas 20 orang. (*studi banding*)

Ruang himpunan mahasiswa pada masing-masing program studi berjumlah 1 unit dengan kapasitas 15 orang pengurus. (*studi banding*)

Sedangkan untuk ruang Unit Kegiatan Mahasiswa (10 UKM) masing-masing dengan kapasitas 10 orang mahasiswa. (*studi banding*)

- **Kegiatan servis**

(1) Ibadah

Mushalla berjumlah 1 unit dengan perencanaan dapat menampung 10% dari jumlah pengguna bangunan secara keseluruhan, yaitu 110 orang. Luas ruang menggunakan standar kebutuhan ruang gerak manusia. (*Data Arsitek*)

(2) Kantin

Kantin kampus dengan kapasitas 5% dari jumlah pengguna bangunan, yaitu 55 orang. Pendekatan luas ruang menggunakan standar ruang makan. (*Data Arsitek*)

(3) Koperasi Mahasiswa

Menyediakan peralatan kampus serta perlengkapan untuk membuat tugas-tugas kuliah. Berjumlah 1 unit dengan 2 mahasiswa sebagai penjaga koperasi.

(4) Fotocopy

1 Unit berisi 1 mesin fotocopy dan 1 pegawai.

(5) Wartel

Berjumlah 1 unit dengan 2 KBU, yang dijaga 1 pegawai.

(6) Mesin ATM

Untuk mempermudah pelayanan penarikan uang tunai bagi pengguna kampus direncanakan 3 unit mesin ATM.

(7) Lavatory

Kebutuhan lavatory dibedakan sesuai dengan kelompok pengunanya.

- Pada ruang pimpinan lavatory 1 unit, terdiri dari :
1 km/wc + wastafel untuk pria dan 1 km/wc + wastafel untuk wanita.
- Pada ruang yayasan lavatory 1 unit, terdiri dari :
Lavatory pria : 2 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 2 buah km/wc, 2 wastafel
- Pada kelompok ruang administrasi (ruang BAU, BAAK, P3M, dan UPT) berjumlah 3 unit yang tiap unit terdiri dari :
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 4 buah km/wc, 2 wastafel
- Kelompok ruang dosen 3 unit, terdiri dari :
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 4 buah km/wc, 2 wastafel
- Pada kelompok mahasiswa tiap program studi 2 unit, terdiri dari :

Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel

Lavatory wanita : 4 buah km/wc, 2 wastafel

- Pada ruang kepustakaan 1 unit, terdiri dari :

Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel

Lavatory wanita : 2 buah km/wc, 2 wastafel

- Kelompok ruang mekanikal elektrikal untuk para karyawan 1 unit, terdiri dari :

Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel

Lavatory wanita : 2 buah km/wc, 2 wastafel

(8) Mekanikal elektrikal

Ruang mekanikal elektrikal terdiri dari :

- Ruang genset 1 unit
- Ruang pompa air 1 unit
- Ruang trafo 1 unit
- Ruang pabx 1 unit
- Ruang panel listrik 1 unit
- Ruang gudang 1 unit

(9) Parkir

Fasilitas parkir dibedakan menjadi :

- (a) Parkir untuk pengelola (pimpinan, yayasan, dosen, pegawai administrasi, dan karyawan)

- Parkir mobil

Parkir mobil direncanakan sebanyak 80% dari jumlah pimpinan, yayasan, dosen, dan pegawai administrasi yaitu $75\% \times 139 \text{ orang} = 104.25 \sim \mathbf{105 \text{ mobil}}$.

- Parkir motor

Parkir motor direncanakan sejumlah karyawan ditambah 25% dari jumlah pimpinan, yayasan, dosen, maupun pegawai administrasi, yaitu $(25\% \times 139) + 10 = 44.75$
~ **45 motor.**

(b) Parkir mahasiswa

Mahasiswa STIASERU diasumsikan 40% menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan sisanya menggunakan angkutan umum.

➤ Parkir mobil

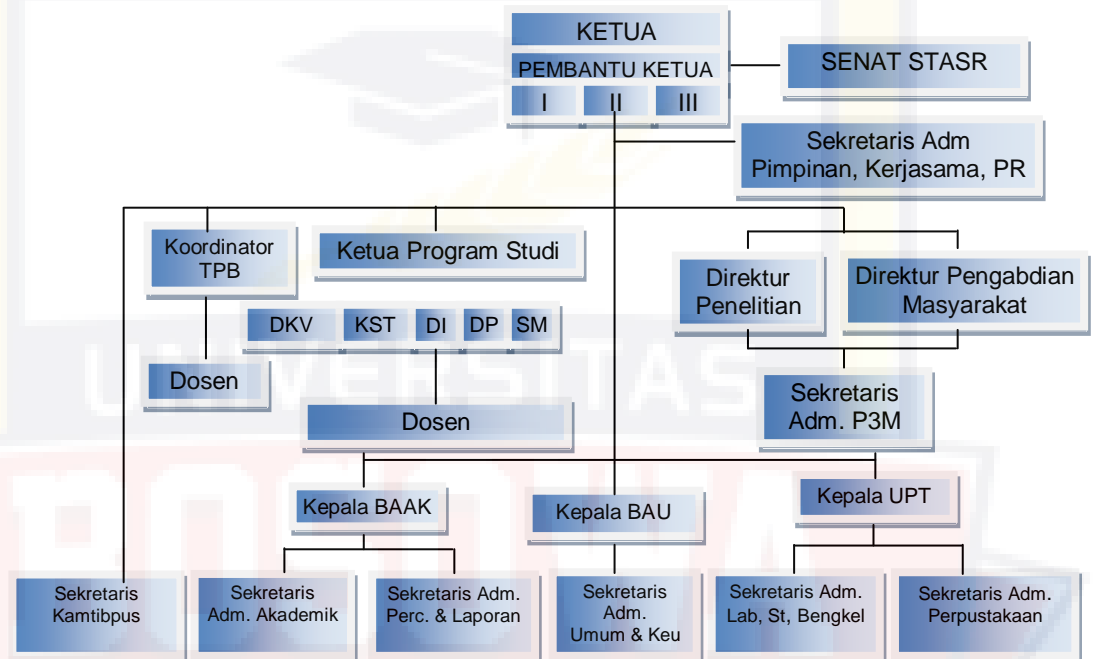
Parkir mobil direncanakan sebanyak 20% dari mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi, yaitu $20\% \times (40\% \times 1000) = 80$ mobil.

➤ Parkir motor

Parkir motor direncanakan untuk menampung 80% dari mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi, yaitu $400 - 80 = 320$ motor.

8. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA MAKASSAR



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa (STIASERU)

Sumber : Penulis STIASERU

9. Fasilitas STIASERU

Untuk menunjang kegiatan perkuliahan di Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Makassar ini, maka disediakan fasilitas berupa ruang-ruang yang memenuhi standar administrasi dan studi bidang arsitektur dan seni rupa, di antaranya :

Tabel 3.13

Fasilitas Program Studi Jurusan Arsitektur

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Studio 1 & 2	2
2.	Studio 3 & 4	2
3.	Studio 5	2
4.	Studio TA	2
5.	Ruang Sidang TA	4
6.	Laboratorium Fisika Bangunan	1
7.	Laboratorium Arsitektur Lasekap	1
8.	Laboratorium Komputasi dan Digital Arsitektur	1
9.	Laboratorium Sains Bangunan	1
10.	Laboratorium Teori dan Sejarah Arsitektur	1
11.	Laboratorium Teknologi Bangunan	1
12.	Laboratorium Perumahan dan Pemukiman	1
13.	Galeri	1
14.	Ruang Kuliah	4
15.	Ruang Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HMA)	1
16.	Storage	2

Tabel 3.14

Fasilitas Program Studi Jurusan Seni Rupa Murni

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Studio 1 & 2	2
2.	Studio 3 & 4	2
3.	Studio 5	2
4.	Studio TA	2
5.	Ruang Sidang TA	4
6.	Ruang Kuliah	4

7.	Ruang Himpunan Mahasiswa Seni Rupa (HMSM)	1
8.	Storage	2

Tabel 3.15

Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Lab DKV 1 & 2	1
2.	Lab DKV 3 & 4	1
3.	Lab DKV 5	1
4.	Studio TA	1
5.	Ruang Sidang TA	4
6.	Ruang Kuliah	4
7.	Ruang Himpunan Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (HMDKV)	1
8.	Storage	1

Tabel 3.16

Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Interior

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Studio 1 & 2	1
2.	Studio 3 & 4	1
3.	Studio 5	1
4.	Studio TA	1
5.	Ruang Sidang TA	4
6.	Ruang Kuliah	4
7.	Ruang Himpunan Mahasiswa Desain Interior (HMDI)	1
8.	Storage	1

Tabel 3.17

Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Produksi

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Studio 1 & 2	1
2.	Studio 3 & 4	1
3.	Studio 5	1
4.	Studio TA	1
5.	Ruang Sidang TA	4
6.	Ruang Kuliah	4
7.	Ruang Himpunan Mahasiswa Desain Produk (HMDP)	1
8.	Storage	1

Tabel 3.18

Fasilitas Program Studi Jurusan Desain Tekstil

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Studio 1 & 2	1
2.	Studio 3 & 4	1
3.	Studio 5	1
4.	Studio TA	1
5.	Ruang Sidang TA	4
6.	Ruang Kuliah	4
7.	Ruang Himpunan Mahasiswa Desain Tekstil (HMDT)	1
8.	Studio jahit	1
9.	Studio Tenun	1
10.	Studio Batik	1
11.	Studio Sablon	1

12.	Storage	1
------------	---------	---

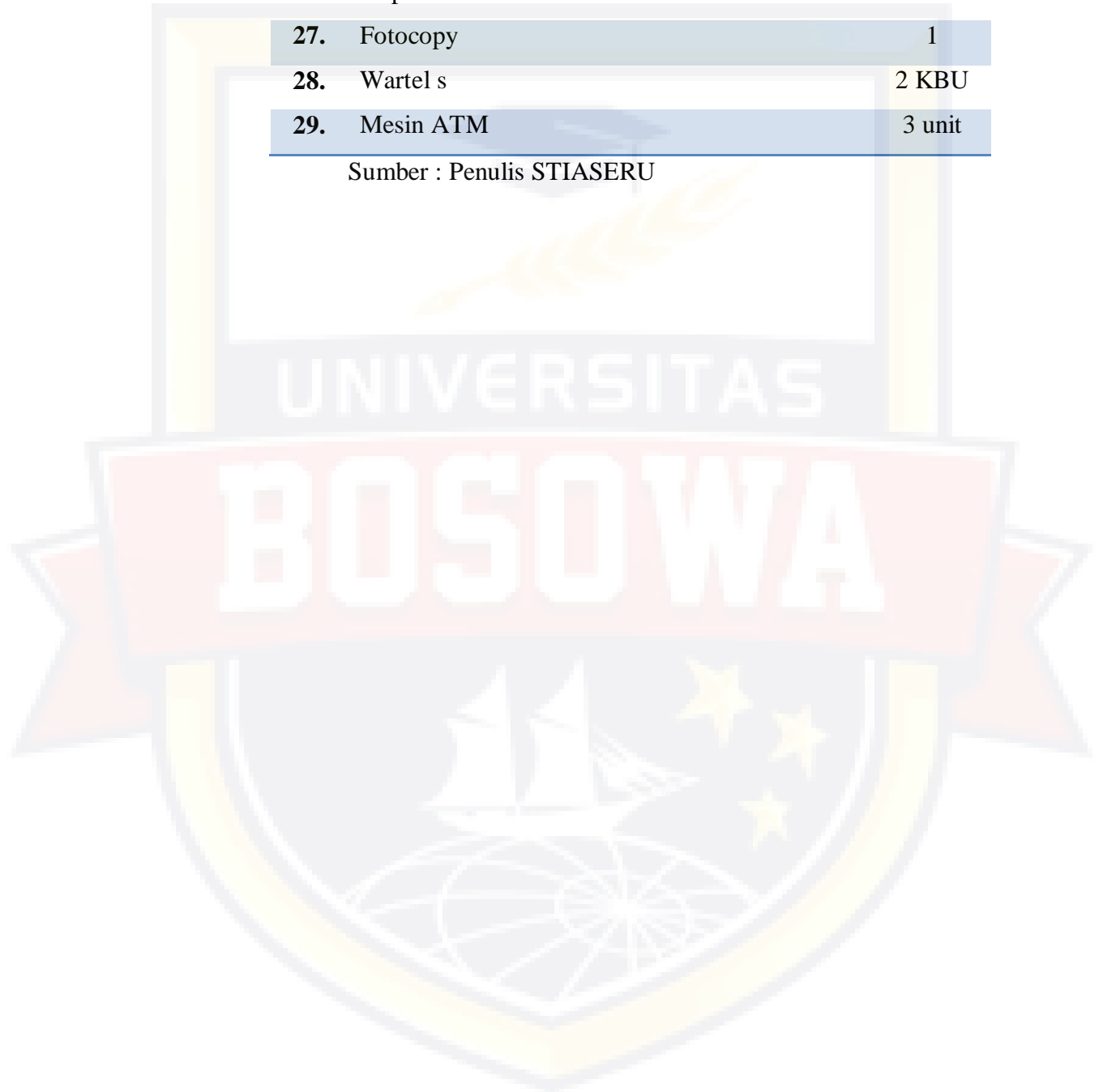
Tabel 3.19

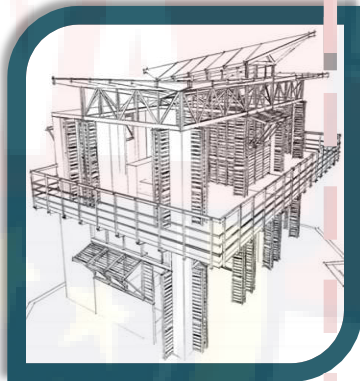
Fasilitas Bersama STIASERU (Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa)

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Pimpinan	1
2.	Ruang Sekretariat Yayasan	1
3.	Ruang Bagian Administrasi Umum (BAU)	1
4.	R. Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK)	1
5.	Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M)	1
6.	Ruang Unit Pelaksana Teknis (UPT)	1
7.	Ruang Dosen	1
8.	Ruang Rapat	1
9.	Ruang Senat mahasiswa	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Mushalla	1
12.	Galeri	1
13.	Studio Fotografi	1
14.	Laboratorium Komputer	1
15.	Bengkel	1
16.	Ruang Kuliah TPB	3
17.	Lapangan Olah Raga	1
18.	UKM Fotografi	1
19.	UKM Mapala	1
20.	UKM Agama	3
21.	UKM Teater	1
22.	UKM Olah Raga	1
23.	UKM Musik	1

24.	UKM Galeri	1
25.	UKM Koran Kampus	1
26.	Koperasi Mahasiswa	1
27.	Fotocopy	1
28.	Wartel s	2 KBU
29.	Mesin ATM	3 unit

Sumber : Penulis STIASERU





BAB IV

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

*di
Makassar*

BAB IV

KESIMPULAN

A. Keimpulan Umum

1. Pembangunan pendidikan Arsitektur dan Seni Rupa berada pada posisi strategis sebagaimana sebagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai sektor pembangunan nasional, mengantisipasi kesenjangan dengan segala konsekuensinya.
2. Tuntutan terhadap pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme semakin besar. Mahasiswa dituntut untuk bisa bekerja sebaik mungkin di dunia pendidikan, riset maupun seni budaya ini menjadi barometer terhadap kualitas kerja seorang seniman budaya maupun modern, karena sesungguhnya pendidikan seni adalah garda kedepan dalam memberikan pengajaran seni kepada mahasiswa
3. Sampai saat ini institusi pendidikan seni secara terus-menerus melakukan berbagai upaya pembentukan dalam rangka penataan sistem pendidikan dengan memperhatikan wawasan ilmu seni budaya dan seni modern, orientasi pendidikan dan kerangka konsep pendidikan tinggi Arsitektur dan Seni Rupa yang dinaungi oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi
4. Kecenderungan upaya pembenahan tersebut sudah dapat dijalankan oleh berbagai institusi pendidikan tinggi diberbagai wilayah di Indonesia sehingga tidak menutup kemungkinan pembenahan tersebut dilakukan di wilayah Kota Makassar melalui perencanaan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa dengan

melihat perkembangan dan penambahan penduduk, jumlah peminat serta jumlah mahasiswa arsitektur dan seni tiap tahunnya.

B. Kesimpulan Khusus

1. Menentukan besaran Sekolah Tinggi Asitektur dan Seni Rupa (STIASERU) yang meliputi jumlah mahasiswa yang akan di tampung, prediksi untuk masa yang akan datang, kebutuhan akan staf pengajar/dosen, kebutuhan akan tenaga non edukatif serta kebutuhan dan jenis ruang yang akan di rencanakan.
2. Menentukan jenis kegiatan utama yang berlangsung dalam Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa (STIASERU) meliputi kegiatan dengan teori pendidikan praktikum seperti mendesain/menggambar dan kegiatan non edukatif, seperti kegiatan pengelolah/administratif, kegiatan pelayanan dan kegiatan controlling.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diperlukan fasilitas dan peralatan ruang, terdiri dari:
 - a. Fasilitas kegiatan pendidikan, terdiri dari:
 - 1) Ruang Teori
 - 2) Ruang praktek/laboratorium dan studio gambar, indoor maupun outdoor
 - b. Fasilitas kegiatan pengelola
 - c. Fasilitas penunjang pendidikan

C. Lingkup kegiatan

1. Pelaku kegiatan
 - a. Mahasiswa

b. Staf edukatif

c. Staf non edukatif

d. Unsur pimpinan

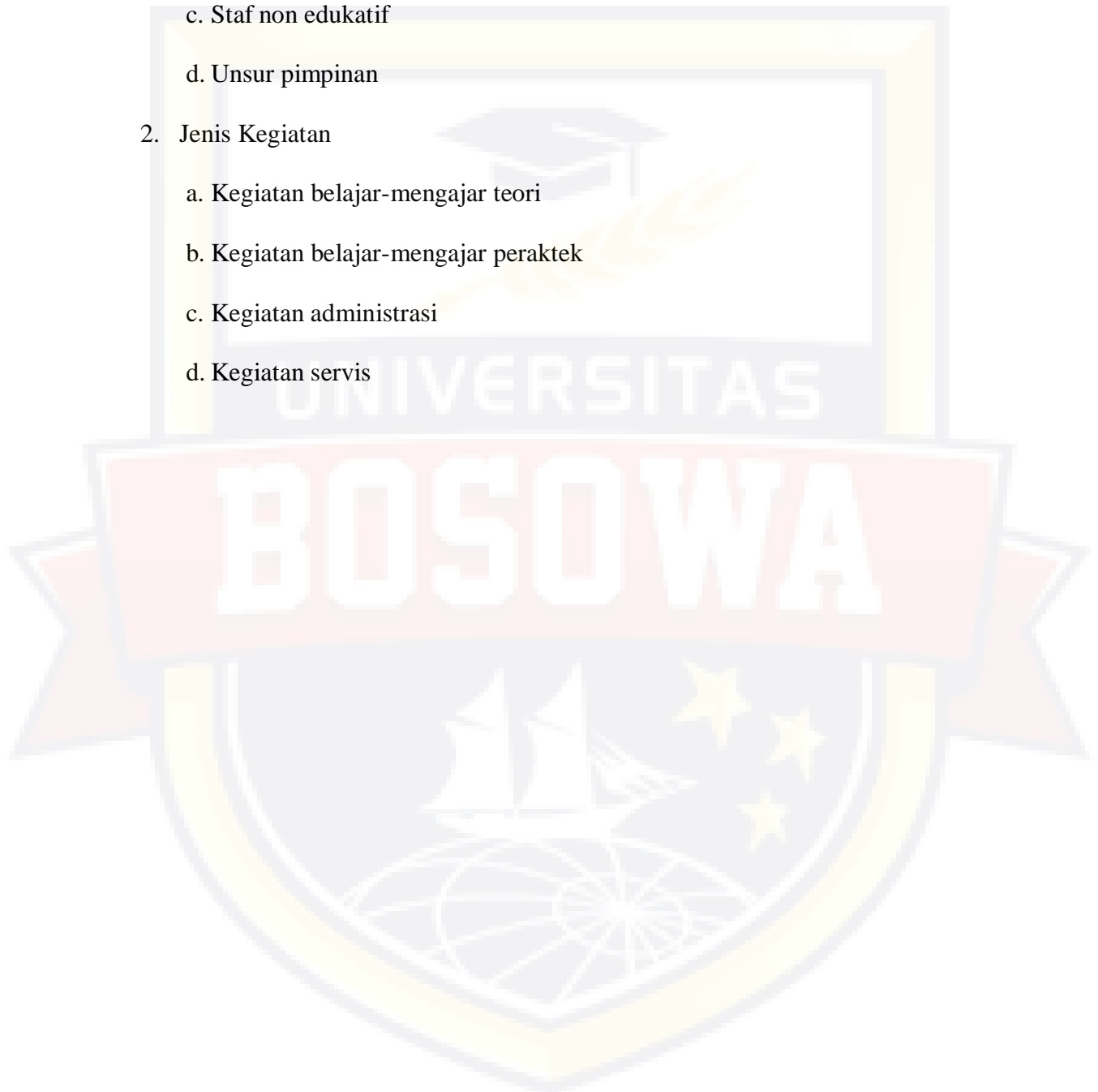
2. Jenis Kegiatan

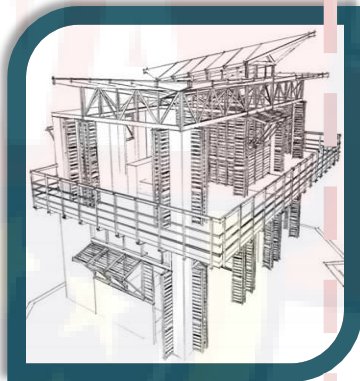
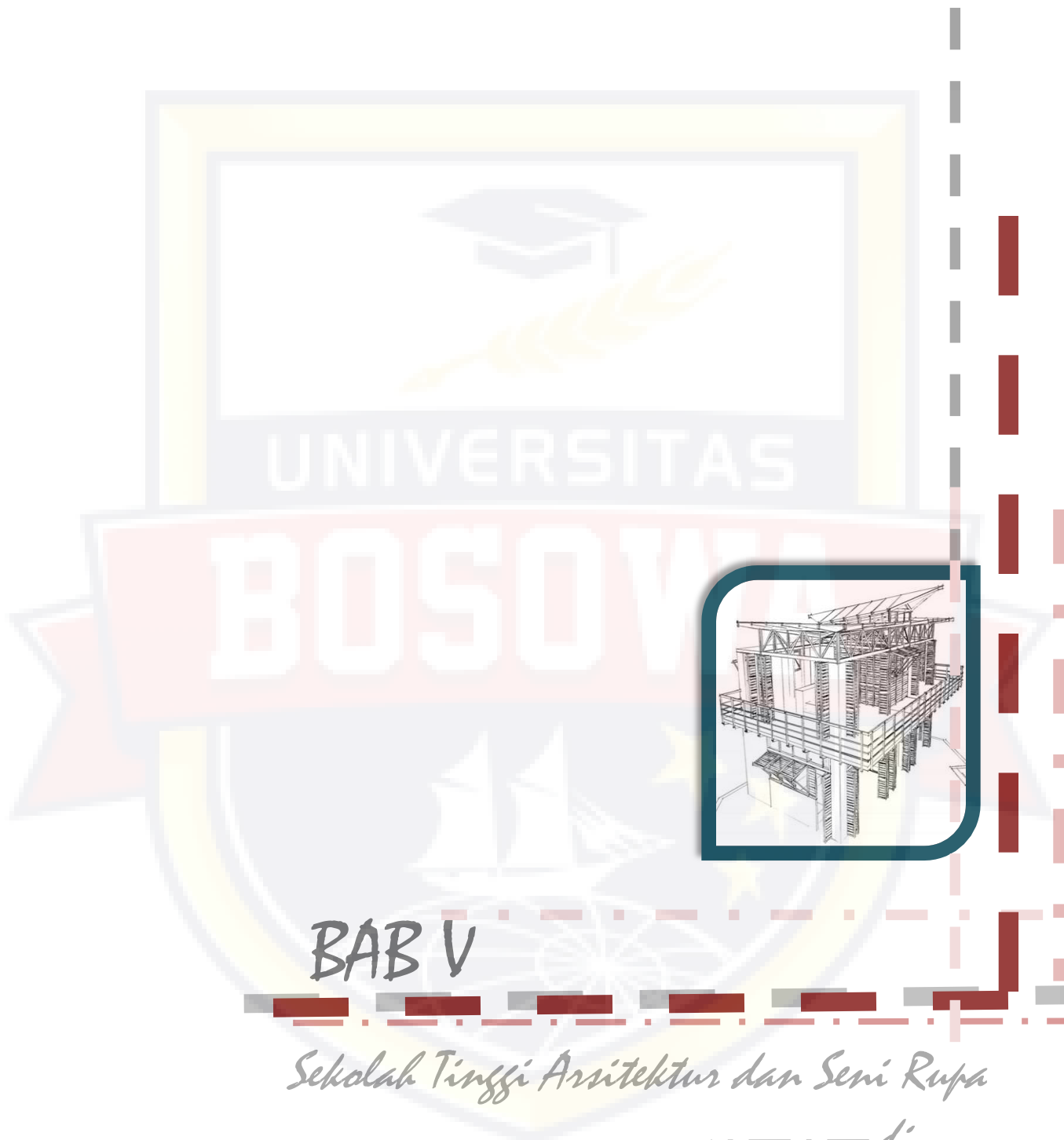
a. Kegiatan belajar-mengajar teori

b. Kegiatan belajar-mengajar peraktek

c. Kegiatan administrasi

d. Kegiatan servis





BAB V

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

BAB V

PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN

A. Titik Tolak Perencanaan

Pada dasarnya pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat.

Seperti yang telah diungkapkan diatas, Pendidikan merupakan suatu sarana ajang kompetisi untuk melahirkan para akademis – akademisi terutama akademisi arsitektur dan seni yang sejauh karya – karyanya belum terlalu banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negeri ini.

B. Pendekatan Konsep Makro

1. Pendekatan penentuan lokasi

Pendekatan penentuan lokasi dari wadah ini didasarkan pada suatu pemikiran pokok bahwa bangunan ini merupakan suatu tempat untuk memperkenalkan / mempromosikan jenis-jenis produk Desain Arsitektur dan Kaya Seni kepada masyarakat serta sebagai tempat untuk mengadakan transaksi atau kontak dagang antar produsen, pedagang, dan distributor Untuk itu penentuan lokasi dari wadah ini disesuaikan dengan kegiatan utama dalam bangunan yang bersifat komersil agar sesuai dan dapat menunjang fungsi fisik bangunan.

Sesuai dengan fungsi seperti yang disebutkan diatas, maka faktor-faktor yang berkaitan erat dalam menentukan lokasi berdasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Aspek pengembangan kota

Pada lokasi yang dalam rencana pengembangan kota terletak dikawasan pendidikan yang strategis dan mempunyai prospek dan potensi untuk berkembang lebih baik pada masa yang akan datang.

b. Aspek pelayanan

- 1) Pada lokasi pengembangan sesuai dengan master plan kota.
- 2) Pada lokasi pelayanan jasa dan pemukiman sehingga mudah dicapai dan dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat di sekitar bangunan atau Sekolah.

c. Aspek transportasi dan utilitas

- 1) Faktor aksesibilitas yang tinggi.
- 2) Tersedia sarana utilitas kota yang terjamin.

Untuk dasar-dasar pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan penentuan lokasi ini adalah :

- 1) Pertimbangan terhadap peraturan tata guna lahan Kota Makassar.
- 2) Dapat dicapai dengan mudah.
- 3) Dapat dijangkau oleh sarana dan prasarana utilitas kota.
- 4) Memiliki radius pelayanan yang menyebar merata.
- 5) Mudah dicapai dalam waktu tempuh yang tidak lama.

2. Pengolahan Penentuan Tapak

a. Pengolahan tapak

Dasar-dasar pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan terhadap tapak/site pada bangunan ini diarahkan untuk memperoleh suatu area site yang mampu memberikan fungsi yang maksimal baik sebagai ruang pusat pendidikan di bidang khusus Arsitektur dan Seni Rupa.

Kriteria untuk penentuan tapak adalah sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang bertujuan dalam pengolahan potensi dan permasalahan tapak dalam kaitan dengan fungsi, tata fisik dan kondisi lingkungan.

Dalam menentukan tapak yang tepat terdapat beberapa pertimbangan yaitu :

- 1) Kondisi site, batas dan ukuran tapak, topografi dan pola tapak, orientasi tapak dan tingkat kebisingan.
- 2) Kondisi lingkungan, pola pencapaian dari jaringan jalan, fasilitas penunjang lingkungan dan penampilan bangunan di sekitar tapak.

Sedangkan kriteria pengolahan tapak secara utuh dalam kesatuan hubungan antara ruang luar dengan massa bangunan meliputi antara lain :

a) Tuntutan pendaerahan

- (1) Penempatan massa bangunan sesuai dengan fungsi dan mengikuti filosofi bangunan secara keseluruhan.
- (2) Penempatan ruang luar pada area yang noise level sedang-tinggi menyelingi atau mengelilingi massa-massa bangunan.

b) Tuntutan penataan entrance

- (1) Memungkinkan pencapaian dari jalur-jalur sirkulasi utama dengan memperlihatkan arah sirkulasi, master plan kawasan dan view.
- (2) Tidak mengganggu lalu lintas dan memberikan kemudahan parkir.

c) Tuntutan penampilan fisik

- (1) Menggunakan analogi yang sesuai dengan konsep bangunan pendidikan.
- (1) Menghindari kesan monoton dan tetap menjaga keharmonisan dengan bangunan di sekitarnya.
- (3). Mencerminkan fungsi sebagai bangunan pendidikan.

Untuk itu dasar-dasar pemikiran yang dipakai di dalam pendekatan terhadap site ini adalah :

- (a) Mampu memberikan rasa nyaman bagi pelaku kegiatan untuk mendukung unsur kegiatan yang ada dalam sekolah tersebut untuk menciptakan suatu area

arsitektur dari bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

(b) View bangunan

- Memberikan identitas sebagai bangunan pendidikan dari fungsi yang diwadahi.
- Memungkinkan sebagai titik tangkap yang ideal dari segala arah dengan memperhatikan lintasan matahari dan arah angin.

d) Penzoningan dan tata massa

Kegiatan-kegiatan yang diwadahi merupakan aktifitas yang memerlukan daya tarik bagi peminat serta penyebaran kegiatan yang terarah dan jelas ditinjau dari keseluruhan site.

Penataan zoning tapak harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta hirarki fungsi, dimana masing-masing fungsi dikelompokkan ke dalam beberapa zona sehingga dapat memudahkan pendistribusian aktifitas pelaku kegiatan.

Fungsi kegiatan pada tapak dikelompokkan ke dalam zona publik, private dan service dengan pertimbangan tingkat aksesibilitas dan privacy.

Penentuan penzoningan pada tapak didasarkan pada pertimbangan yaitu :

- (1) Keadaan kondisi tapak yang ada.
- (2) Kondisi lingkungan disekitar tapak, baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung.
- (3) Kondisi dan arus lalu lintas/transportasi disekitar lingkungan tapak.
- (4) Hirarki ruang dan fungsi kegiatan yang ada.
- (5) Unsur iklim dan cuaca serta orientasi bangunan.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan terhadap pola tata massa bangunan antara lain :

- (1) Tata massa memusat, simetris berimbang untuk memberikan kesan formil menyatu.
- (2) Mudah dicapai dari berbagai sudut kota dan oleh berbagai lapisan masyarakat.
- (3) Mampu memberikan keleluasaan bagi berbagai jenis aktifitas yang diwadahi.
- (4) Mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelaku kegiatan serta memberikan pemandangan/view yang baik secara timbal balik.

b. Pengolahan lingkungan

Tujuan dari pengolahan lingkungan mempunyai dampak yang sangat berpengaruh pada penampilan bangunan sehingga dalam pengolahan tersebut yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Sedapat mungkin dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Memungkinkan sebagai penumbuh dan penarik peminat.
- 3) Sebagai alternatif dalam pengembangan kota pada daerah pusat kota.

Sedangkan kriteria pengolahan lingkungan yang berkaitan erat dengan penampilan bangunan meliputi :

1) Orientasi bangunan

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan di dalam pendekatan terhadap orientasi bangunan adalah :

- a) Orientasi terhadap matahari yang dalam hal ini mempengaruhi tata letak unsur bangunan yang memiliki tanaman dan pertimbangannya terhadap pemanfaatan sinar matahari pagi serta faktor pemanasan yang akan menimbulkan pemborosan dalam pengkondisian udara.
- b) Orientasi terhadap angin yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kenyamanan pada tempat-tempat bersantai serta pengaruhnya terhadap keawetan bangunan .

- c) Orientasi terhadap view yang baik dari dalam bangunan terhadap lingkungan sekitarnya maupun dari lingkungan sekitarnya terhadap bangunan.

2) Penempatan entrance

a) Main entrance

Main entrance adalah pencapaian utama bagi pelaku kegiatan yang difungsikan sebagai jalan masuk dari luar ke dalam site.

Persyaratan main entrance adalah sebagai berikut :

- Kemudahan pencapaian ke tapak bangunan.
- Kelancaran arus lalu lintas di sekitarnya.

Pencapaian main entrance dipertimbangkan bertujuan agar :

- Main entrance mudah ditinjau oleh masyarakat khususnya pelaku yang ingin melanjutkan jenjang karirnya di sekolah tersebut
- Main entrance tidak mengganggu arus lalu lintas di sekitarnya.

b) Side entrance

Side entrance merupakan alternatif pencapaian bagi pelaku kegiatan yang difungsikan sebagai jalan dari dalam untuk keluar site. Penentuan side entrance dipertimbangkan dengan tujuan agar supaya :

- Kejelasan dan kemudahan arah masuk dan keluar site.
- Menghindari terjadinya crossing sirkulasi di dalam site.
- Memudahkan pengawasan dari segi keamanan.
- Service entrance.

Service entrance merupakan alternatif pencapaian bagi sirkulasi kegiatan service seperti kegiatan service bangunan, persiapan keluar masuknya barang dan sebagainya. Service entrance ini hanya digunakan secara berkala atau hanya pada waktu-waktu tertentu saja.

3. Pendekatan terhadap sistem sirkulasi

Sebagai wadah yang menampung beragam aktifitas, dan kreativitas yang amat dinamis, sistem sirkulasi merupakan faktor utama yang sangat esensial bagi kelangsungan seluruh kegiatan yang ada. Adapun pendekatan terhadap sistem sirkulasi didasarkan pada pertimbangan :

- a. Pelaku kegiatan.
- b. Jenis dan kelompok kegiatan.
- c. Kemudahan dan keleluasaan bagi setiap pelaku kegiatan.

Unsur-unsur sistem sirkulasi dapat digolongkan atas :

a. Sirkulasi manusia

Manusia sebagai pemakai wadah ini memerlukan suatu jalur sirkulasi yang baik, lega, dan efisien namun tidak formil. Untuk itu sirkulasi bagi pengunjung haruslah dapat :

- 1) Memberikan kenyamanan dan kelegaan serta dapat mengarahkan dengan baik ke setiap area bangunan.
- 2) Luasan yang cukup untuk mendukung kelancaran arus sirkulasi serta memberikan keleluasaan yang amat penting untuk menikmati lingkungan yang ada di sekitar bangunan.
- 3) Sirkulasi pengelola, pengunjung dan karyawan haruslah jelas dan tidaklah menciptakan kemacetan pada saat yang ramai
- 4) Berfungsi sebagai pengarah.
- 5) Pemerataan dan pembagian pada sirkulasi vertikal dan sirkulasi horisontal.

b. Sirkulasi kendaraan

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan utama pada pendekatan arus sirkulasi kendaraan adalah:

- 1) Dapat dengan mudah meninggalkan kendaraan maupun kembali ke kendaraan setelah di parkir.
- 2) Pemisahan antara kendaraan dosen, pengelola dan mahasiswa.
- 3) Arah kedatangan kendaraan dan pola jalan/lintasan yang memberikan kemudahan dan keleluasaan.

4. Pendekatan tata ruang luar

Unsur ruang luar merupakan faktor utama di dalam menarik pengunjung maupun mengarahkan menuju bangunan. Untuk itu pendekatan terhadap perencanaan ruang luar harus dapat memberikan suatu ciri tersendiri yang memberi kesan menarik, atraktif, dinamis sekaligus santai. Kegunaan dari unsur ruang luar diantaranya adalah :

- a. Untuk memberikan batasan antara site lingkungan sekitarnya.
- b. Memberikan nilai tambah pada bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. Dapat mengarahkan jalur-jalur sirkulasi yang ada dalam site.
- d. Dapat berperan dalam proses penyaringan dan penetralan unsur sinar matahari, polusi, debu dan suara getaran arus kendaraan.
- e. Ruang penerima sebagai area transisi antara lingkungan dan bangunan.
- f. Pengikat beberapa kegiatan yang ada

Dalam merancang penataan ruang luar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyesuaian perencanaan ruang luar dengan lingkungan dan elemen yang ada.
- b. Skala ruang luar yang direncanakan disesuaikan dengan luas, tinggi, lebar dan jarak bangunan terhadap bangunan lain.
- c. Pohon pelindung dan tanaman yang ada direncanakan perletakkannya sehingga dapat mengurangi panas, polusi dan bising.
- d. Pengolahan taman dan elemen ruang luar harus dapat memberi arah dan orientasi ke bangunan.

5. Pendekatan bentuk dan penampilan bangunan

- a. Bentuk dasar

Faktor utama dalam penentuan bentuk dasar dari suatu bangunan adalah fungsi serta sifat kegiatan yang ditampungnya. Dalam hal ini bangunan yang direncanakan adalah bersifat pendidikan sehingga pendekatan

terhadap bentuk dasarnya diperoleh dengan pertimbangan terhadap kepentingan dan keinginan pemakaian yang dalam hal ini adalah pengelola.

Bentuk dasar dapat dikelompokkan sesuai dengan karakter :

- Perguruan Tinggi yaitu aman dan menarik.
- Sekolah Tinggi yang memberikan kenyamanan bagi pelaku kegiatan.

Pemilihan bentuk dasar bangunan didasarkan pada pertimbangan :



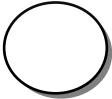
- 1) Optimasi pemanfaatan luas lantai sehingga tiap area yang ada dapat di pergunakan.
- 2) Kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi serta efesiensi waktu pelaksanaan.
- 3) Kemudahan perawatan.

Selain itu, pendekatan terhadap bentuk dasar bangunan juga mengacu pada pertimbangan :

- 1) Fungsi sebagai bangunan pendidikan.
- 2) Kondisi dan bentuk tapak.
- 3) Efesiensi terhadap lingkungannya.

Dari pertimbangan diatas, maka bentuk dasar bangunan cenderung akan mengikuti bentuk tapak yang ada, sehingga dalam perencanaan bangunan ini perubahan atau modifikasi dari bentuk dasarnya akan dikembangkan untuk memberi nilai estetika dan akses pada bangunan secara keseluruhan.

Tabel 5.1
Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk			
Kriteria			
Bentuk ruang yang sifatnya berulang-ulang	Kemungkinan pengulangan dengan luas ruang	Kemungkinan pengulangan dengan luas ruang	Kemungkinan batas dalam pengulangan luas

	yang sama	yang sama	ruang yang sama
Fleksibilitas ruang	Pengaturan ruang dalam relatif mudah	Pengaturan ruang dalam relatif terbatas	Pengaturan ruang dalam relatif terbatas
Kesan memusat	Kurang memusat	Jelas	Sangat jelas

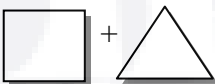
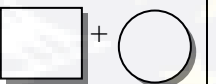
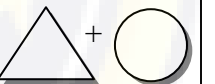
Dari tabel 5.1 di atas terlihat beberapa alternatif pemakaian bentuk dasar bangunan dalam proses perancangan. Penggunaan bentuk dasar dengan satu alternatif boleh saja digunakan, namun bisa juga gabungan dari beberapa alternatif di atas. Sesuai dengan kriteria yaitu :

- 1) Bentuk ruang yang sifatnya berulang-ulang.
- 2) Fleksibilitas ruang.
- 3) Kesan memusat.

Maka pemilihan bentuk dasar massa bangunan dapat dilihat pada tabel pembobotan berikut :

Tabel 5.2

Pembobotan Massa Bangunan

Bentuk			
Kriteria			
1)	3	5	5
2)	3	3	5
3)	3	5	1
Total	9	13	11

Keterangan : 1 = Kurang Baik, 3 = Baik, 5 = Sangat baik

b. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan adalah faktor yang amat menentukan keberhasilan suatu perencanaan bangunan terutama bagi suatu bangunan yang bersifat pendidikan. Dalam hal ini penampilan bangunan meliputi

penampilan bangunan dari luar maupun penampilan bangunan dari tata ruang dalam bangunan. Pertimbangan yang dipakai dalam perencanaan wadah ini adalah :

- 1) Filosofi bangunan ruang pusat pendidikan (ruang belajar) dan lingkungan pendidikan yang mampu memberi kenyamanan dan minat belajar.
- 2) Fungsi utama sebagai ruang belajar dan pusat pendidikan yang membuat penampilan bangunan harus berkesan unik, megah dan nyaman terhadap lingkungannya serta memiliki suatu ciri khas Arsitektur yang memiliki nuansa ilmiah.

Permainan bidang transparan dengan bidang masif akan menciptakan kesan fleksibel dan menarik dengan pengolahan warna dan tekstur serta bentuk ruang. Selain itu juga dipakai atrium yang atraktif serta pengolahan bentuk dan ciri ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan kondisi objek yang dipromosikan.

Dalam pengolahan penampilan gedung pusat pendidikan dan seni, pemeliharaan ini juga diperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya, yaitu :

- 1) Penampilan yang memanfaatkan serta disesuaikan dengan ruang luar dan lingkungan yang terbentuk.
- 2) Pencapaian ke dalam tapak bangunan.
- 3) Sudut pandang/view yang terbaik dan potensial terhadap tapak.

Disamping itu penampilan bangunan juga memperhatikan faktor iklim dalam pengertian pemanfaatan dan penanggulangan iklim tropis dengan penerapan arsitektur tropis terutama dari segi penutup bangunan dan pengolahan tata ruang luar/landscaping.

Daya tarik dan identitas bangunan secara keseluruhan diterjemahkan dalam bentuk dan penampilan bangunan dengan perpaduan antara arsitektur modern yang dinamis dengan unsur tropis dan aksentasi lokal daerah.

6. Pendekatan kebutuhan ruang parkir

Kriteria penentu dalam pemilihan sistem parkir pada tapak antara lain :

- a. Kemudahan pencapaian ke masing-masing lingkup kegiatan.
- b. Kesesuaian lahan.
- c. Menghindari kebisingan di dalam tapak.
- d. Menyatu dengan sistem sirkulasi yang ada di dalam tapak.

C. Pendekatan Konsep Mikro

1. Pendekatan program ruang

Pendekatan program ruang berdasarkan pengelompokan kegiatan yang ada pada bangunan pusat pendidikan dengan mempertimbangkan :

- a. Pemisahan kelompok kegiatan secara vertikal dan horisontal tanpa mengabaikan kontinuitas yang bersifat publik.
- b. Kemajemukan kelompok kegiatan secara vertikal dan horisontal tanpa mengabaikan kontinuitas kegiatan yang bersifat publik.
- c. Karakteristik masing-masing kegiatan.
- d. Hubungan fungsional antar kegiatan.

2. Pendekatan kebutuhan ruang

Pendekatan kebutuhan ruang pada bangunan pusat pendidikan meliputi beberapa hal yaitu :

a. Tata ruang

Penataan ruang berkaitan erat dengan karakteristik masing-masing kegiatan yang diwadahnya dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Tuntutan kebutuhan ruang menurut program kegiatan (tuntutan fungsi peruangan).
- 2) Tuntutan kebutuhan ruang menurut unsur pelaku, sifat dan pola kegiatan.

b. Organisasi ruang

- 1) Tujuan

Penataan organisasi ruang yang sistematis bertujuan pada prinsip-prinsip yang diharapkan sebagai berikut :

- a) Kaitan antar lingkup kegiatan dan fungsi penunjang tidak saling mengganggu kegiatan masing-masing.
 - b) Komunikasi maksimal antar masing-masing lingkup kegiatan.
 - c) Pencapaian yang efektif ke masing-masing lingkup kegiatan.
 - d) Kemudahan operasional dan pengamanannya.
- 2) Dasar pertimbangan
- a) Tuntutan karakter ruang berdasarkan sifat kegiatannya/tuntutan ketenangan.
 - b) Adanya fungsi kegiatan sejenis.
 - c) Adanya fungsi kegiatan yang berbeda tetapi erat kaitannya.
 - d) Adanya tuntutan penerapan pola penataan ruang belajar mengarah pada penerapan open lay out.
- 3) Prinsip distribusi ruang
- Untuk memberikan kemudahan kontrol, kecepatan komunikasi dan interaksi antar personil akan lebih baik bila dikelompokkan dalam satu lantai, maka :
- a) Distribusi vertikal dan horisontal dapat dilakukan pada ruang.
 - b) Tiap lingkup kegiatan di distribusikan secara vertikal sehingga masing-masing menempati satu lantai.
- 4) Pola peruangan
- Faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan terhadap pola peruangan antara lain :
- a) Pola hubungan kerja menurut struktur organisasi.
 - b) Pengelompokan ruang sesuai fungsi.
 - c) Sistem sirkulasi dan pola sirkulasi.
- 5) Pola tata display

4. Pendekatan perhitungan besaran ruang

Pendekatan terhadap besaran ruang dilakukan dengan memperhatikan berbagai hal yang mendukung perwujudan suatu besaran yang optimal dan efektif antara lain :

- a. Keleluasan pelaku kegiatan.
- b. Fleksibilitas pengaturan belajar mengajar yang berlangsung.
- c. Unsur pendidikan pada bangunan.
- d. Jenis dan fungsi kegiatan yang diwadahnya.
- e. Unsur rekreasi pada bangunan.

Pendekatan besaran ruang dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Kelompok ruang belajar mengajar teori.
- 2) Kelompok ruang belajar mengajar praktek.
- 3) Ruang administrasi.
- 4) Ruang penunjang.
- 5) Ruang servis.

Tabel 5.3
Pendekatan Besaran Ruang

No .	Jenis Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang (m ²)	Jml (unit)	Luas Total (m ²)	
1.	Belajar Mengajar Teori	R. Kuliah Pararel	30 orang	1m ² / orang (Pl)	30	4 x 5 prodi = 20	600	
2.		R. Kuliah Bersama	90 orang	0.6m ² / orang (DA & Pl)	54	2	108 +	
3.			80 orang		48	1	48 = 156	
4.		R. Sidang	7 orang	0.72m ² / orang (DA)	47	4 x 5 prodi = 20	940	
Luas Sirkulasi 30%								1696 508.8

Luas Total							2204.8	
5.	Belajar Mengajar Praktek	Studio Lukis	25 orang	3.8m ² / orang (<i>DA & Sb</i>)	95	3	285	
6.		Studio TA Lukis	20 orang		76	1	76	
7.		Studio Patung	25 orang	4.175m ² / orang (<i>DA & Sb</i>)	105	3	315	
8.		Studio TA Patung	20 orang		84	1	84	
9.		Studio Interior	25 orang	6m ² / orang (<i>DA</i>)	300	3	900	
10.		Studio TA Interior	20 orang		120	1	120	
11.		Studio Produk	50 orang	12m ² / orang (<i>DA</i>)	600	3	1800	
12.		Studio TA Produk	20 orang		240	1	240	
13.		Studio Tekstil	25 orang	6m ² / orang	300	3	900	
14.		Studio TA Tekstil	20 orang		120	1	120	
15.		Bengkel	Pekerjaaa n besi dengan 7 mesin, pekerjaaa n plastik 4 mesin, dan pekerjaaa n kayu 5 mesin		Standar pekerjaaa n besi, kayu, dan plastik (<i>DA</i>)	156	1	156
16.		Laboratoriu m DKV	50 orang	3.04m ² / orang (<i>TS</i>)	154	3	462	
17.		Lab TA DKV	20 orang		67	1	67	
18.		Lab Komputer	50 orang		154	1	154	
19.		Studio Jahit	10 orang	Pekerjaaa n dengan mesin (<i>DA</i>)	106.4	1	106.4	
20.		Studio Tenun	10 orang	<i>Sb</i>	15	1	15	

21.		Studio Batik	10 orang	<i>Sb</i>	37.5	1	37.5
22.		Studio Fotografi	5 – 7 orang	<i>Sb</i>	59	1	59
23.		Storage Lukis	50 lukisan	<i>As</i>	6	1	6
24.		Storage Patung	50 patung	<i>As</i>	12	1	12
25.		Storage DKV	500 tugas A2	<i>As</i>	6	1	6
26.		Storage Interior	25 maket 1m ²	<i>As</i>	15	1	15
27.		Storage Produk	25 produk	<i>As</i>	12	1	12
28.		Storage Tekstil	50 tekstil	<i>As</i>	6	1	6
Luas Sirkulasi 30%							5968.9
Luas Total							1790.6
							7
							7759.5
							7
29.	Administrasi	R. Pimpinan	4 orang	6m ² / orang + r. Tamu (DA)	33	1	33
30.		R. Yayasan	10 orang	6m ² / orang (DA)	60	1	60
31.		R. BAU	18 orang		108	1	108
32.		R. BAAK	7 orang		42	1	42
33.		R. P3M	4 orang		24	1	24
34.		R. UPT	6 orang		36	1	36
35.		R. Dosen	90 orang		540	1	540
36.		R. Rapat	36 orang	46m ² (DA)	46	1	46
Luas Sirkulasi 30%							889
Luas Total							266.7
							1155.7
37.	Penunjang	Perpustakaan	100 orang + 3 pegawai perpus	DA & TS	450	1	450
38.		Galeri	25 karya	<i>As</i>	111	1	111
39.		R. Senat	20 orang	<i>As</i>	50	1	50
40.		R. Himpunan	15 orang	<i>As</i>	50	1	50
41.		UKM	10 orang	<i>As</i>	47	1	47

		Fotografi	+ 1 kamar gelap					
42.		UKM Mapala	10 orang	As	35	1	35	
43.		UKM Agama	10 orang	As		3	105	
44.		UKM Teater	10 orang	As		1	35	
45.		UKM Olah Raga	10 orang	As		1	35	
46.		UKM Musik	10 orang	As		1	35	
47.		UKM Galeri	10 orang	As		1	35	
48.		UKM Koran Kampus	10 orang	As		1	35	
49.		Lapangan basket		26m x 14m (DA)	364	1	364	
50.		Lapangan voli		22m x 13m (DA)	286	2	572	
Luas Sirkulasi 30% Luas Total								1959 587.7 2546.7
51.	Servis	Mushalla	110 orang	0.6m ² / orang (DA)	66	1	66	
52.		Kantin	55 orang	1.7 m ² / orang (DA)	102.5	1	102.5	
		Kopma	2 pegawai	As	50	1	50	
		Fotocopy	1 mesin fotocopy + 1 pegawai	As	6	1	6	
		Wartel	2 KBU + 1 pegawai	As	4	1	4	
		Mesin ATM	3 mesin ATM	As	3	3	9	
53.		Lavatory Pimpinan	1 km/wc pria 1 km/wc wanita	Urinoir = 0.7m ² Km/wc = 3m ²	8	1	8	
54.		Lavatory	Pria :	Wastafel	16	1	16	

		Yayasan	2urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 2km/wc, 2wastafe 1	= 0.6m ² (DA)			
55.		Lavatory Administrasi	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 4km/wc, 2wastafe 1		24	3	72
56.		Lavatory Dosen	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 4km/wc, 2wastafe 1		24	3	72
57.		Lavatory Mahasiswa	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 4km/wc, 2wastafe 1		24	2 x 5 = 10	240
58.		Lavatory Perpus	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 2km/wc, 2wastafe 1		18	1	18

59.		Lavatory Mekanikal Elektrikal	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 2km/wc, 2wastafe 1		18	1	18	
60.		R. Genset		9m ² (As)	9	1	9	
61.		R. Pompa Air			9	1	9	
62.		R. Trafo			9	1	9	
63.		R. Panel Listrik			9	1	9	
64.		R. Gudang			9	1	9	
Luas Sirkulasi 30%								726.5
Luas Total								217.95
								944.45
65.	Parkir	Parkir Pengelola	105 mobil	13.2m ² / mobil (DA)	1386	1	1476	
66.			45 motor	2m ² (As)	90	1		
67.		Parkir Mahasiswa	80 mobil	13.2m ² / mobil (DA)	1056	1	1696	
68.			320 motor	2m ² (As)	640	1		
Luas Sirkulasi 30%								3172
Luas Total								951.6
								4123.6

Rekapitulasi besaran ruang berdasarkan jenis kegiatan adalah :

Belajar mengajar teori	: 2204.8 m ²
Belajar mengajar praktek	: 7759.57 m ²
Administrasi	: 1155.7 m ²
Penunjang	: 2546.7 m ²
Servis	: 944.45 m ²
Parkir	: 4123.6 m ² +
Luas total	: 18734.82 m²

Keterangan :

NAD : Neufert Architect Data

TSS : Time Saver Standart For Building Type

BPDS : Building Planning And Design Standar

CCEF : Conference, Convention and Exhibition Fasilities

SB: Studi Banding

A : Asumsi Berdasarkan Hasil Pengamatan

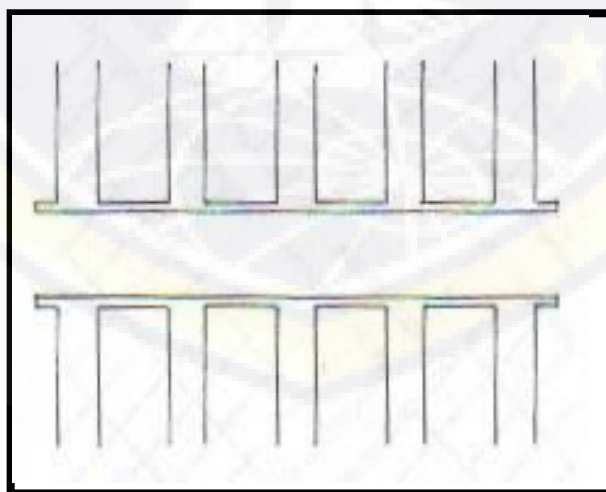
5. Pendekatan pola dan hubungan ruang

Agar dapat mencapai suatu pengoperasian ruang yang mencerminkan suatu bangunan pusat pendidikan, maka perlu dilakukan pertimbangan terhadap :

a. Pola ruang

Suatu pola ruang yang berbentuk melalui hubungan antara fungsi, letak dan sirkulasi pada bangunan ini perlu dikaitkan dengan pola ruang untuk belajar mengajar sebagai kegiatan utama. Terdapat beberapa pola dasar yang dipakai yaitu :

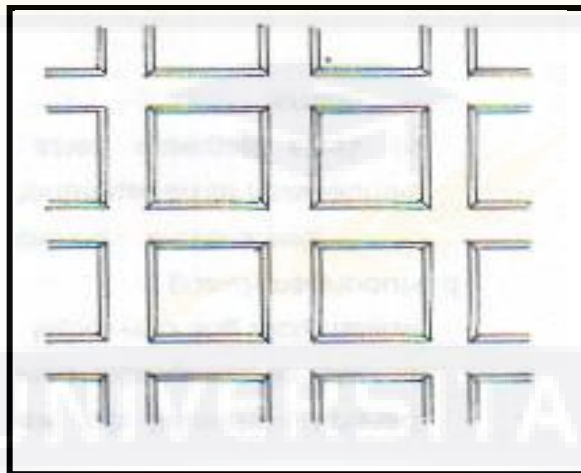
1) Pola linier



Gambar 5.2 Pola Linier

Efisiensi penggunaan ruang sangat baik dengan orientasi yang jelas, namun suasana yang diciptakan amat monoton.

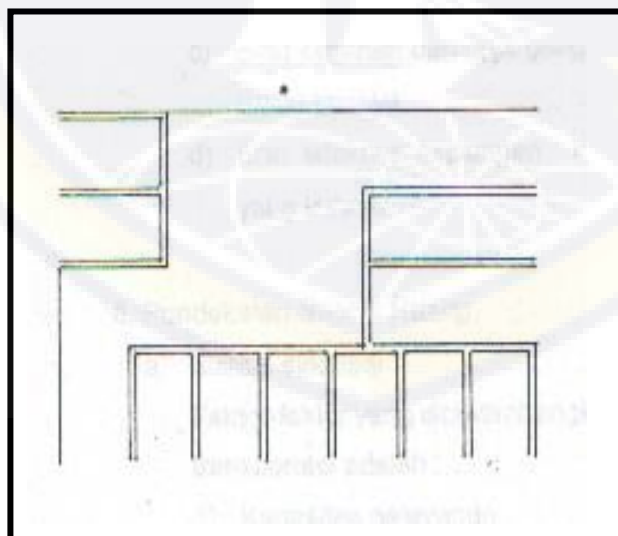
2) Pola grid



Gambar 5.3 Pola Grid

Faktor efisiensi penggunaan ruang cukup efektif dengan orientasi yang jelas dapat menghadirkan suasana yang dinamis.

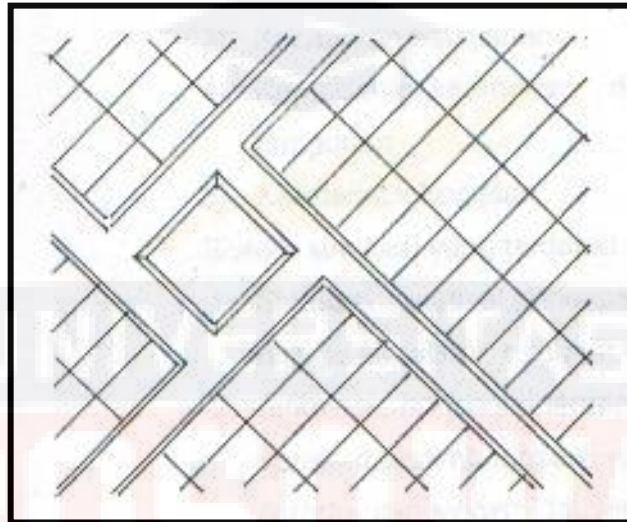
3) Pola swastika



Gambar 5.4 Pola Swastika

Efisiensi pemakaian ruang kurang efektif dengan orientasi yang kurang jelas, namun mampu memberikan suasana yang dinamis.

4) Pola radial



Gambar 5.5 Pola Radial

Penggunaan ruang-ruang kurang efektif dan efisien namun dapat memberikan orientasi yang jelas dengan pusat orientasi dan memberikan kesan yang dinamis.

Dengan memperhatikan bahwa bangunan yang bersifat pendidikan dan kegiatan utama yang ditampung bersifat dinamis, maka pola yang terbaik untuk diterapkan adalah pola grid dan radial.

b. Hubungan ruang

Dasar-dasar pertimbangan yang dipakai dalam pendekatan terhadap hubungan ruang ini adalah :

- 1) Jenis kegiatan serta pelayanan terutama kegiatan utama.
- 2) Kontinuitas hubungan dalam bangunan.
- 3) Sifat kegiatan dan efek gangguan yang ditimbulkan oleh ruang lainnya.
- 4) Erat tidaknya hubungan kegiatan yang satu dengan yang lainnya.

6. Pendekatan sistem ruang

a. Sistem sirkulasi

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan sistem transportasi adalah :

- 1) Kapasitas pelayanan
- 2) Ketinggian bangunan
- 3) Kecepatan pelayanan
- 4) Kemudahan, keamanan dan kenyamanan pemakai bangunan.
- 5) Karakteristik kegiatan.

Sistem sirkulasi yang terdapat pada bangunan terdiri dari :

1) Sirkulasi vertikal

Pencapaian antara lantai melalui tangga, escalator maupun elevator.

2) Sirkulasi horisontal

Terdapat beberapa sistem yang dapat dipertimbangkan yaitu sistem single loaded corridor dan sistem double loaded corridor.

b. Sistem peruangan

Sistem peruangan yang dapat dipertimbangkan berdasarkan efektifitas dan fleksibilitas adalah :

1) Sistem peruangan terbuka

Lantai yang dipergunakan merupakan ruang terbuka. Pembagian ruang dengan dinding pembatas rendah sesuai kebutuhan dengan pertimbangan :

- a) Mudah dalam komunikasi langsung dan pengawasan.
- b) Mempertinggi fleksibilitas ruang.
- c) Penekanan biaya konstruksi.
- d) Untuk perbedaan status, digunakan partisi atau perabot sebagai pembatas.

2) Sistem peruangan tertutup

Umumnya diterapkan pada ruang yang membutuhkan tingkat privasi yang lebih tinggi, misalnya ruang kerja atau ruang rapat.

7. Pendekatan sistem bangunan

a. Pendekatan sistem struktur

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sistem struktur bangunan pusat penjualan dan bengkel pemeliharaan mobil adalah :

- 1) Kondisi fisik tapak yang meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah dan kedalaman tanah keras.
- 2) Faktor teknis meliputi persyaratan teknis.
- 3) Faktor ketinggian bangunan meliputi beban dari struktur atas dan kekuatan bangunan.
- 4) Faktor fungsi bangunan yaitu tuntutan terhadap fleksibilitas ruang dan efisiensi ruang.

b. Pendekatan persyaratan ruang

1) Penerangan

Sistem penerangan yang dapat digunakan adalah :

- a) Penerangan alami
- b) Penerangan buatan

Kedua sistem di atas dipertimbangkan terhadap kegiatan dan fungsi ruang, kenyamanan dan suasana yang diinginkan. Dalam perencanaan penerangan utamanya penerangan buatan perlu diperhatikan beberapa hal untuk menghasilkan kualitas pencahayaan yang optimal yaitu :

- a) Tingkat kuat penerangan yang dibutuhkan.
- b) Distribusi kepadatan cahaya.
- c) Pembatasan agar cahaya tidak menyilaukan mata.
- d) Arah pencahayaan.
- e) Warna dan refleksinya.
- f) Kondisi ruang.

Peralatan penerangan diletakkan pada daerah yang bergantung pada rencana lantai dan bersifat fleksibel terhadap perubahan tata ruang.

2) Penghawaan

Tujuan dari sistem penghawaan adalah :

- a) Menciptakan suasana nyaman.
- b) Membantu meningkatkan aktifitas kerja.

Sistem penghawaan terbagi atas :

- a) Penghawaan alami melalui bukaan jendela sehingga udara dapat masuk.
- b) Penghawaan buatan dengan menggunakan AC, exhaust fan, kipas angin dan lain-lain.

Sistem pengkondisian udara terdiri atas :

- a) Sistem langsung (Direct Cooling).
- b) Sistem tidak langsung (Indirect Cooling).

Aplikasi AC sentral untuk ruang belajar mengajar dapat dibagi menurut jumlah lantai. Satu AHU dapat melayani satu lantai atau lebih tergantung kapasitas AHU dan beban kalor yang akan diinginkan. Kebutuhan udara segar untuk ruang belajar mengajar (open place) adalah $0,001 \text{ m}^3/\text{detik}$ per orang.

3) Sistem akustik

Pada bangunan dengan beragam fungsi maka dapat menimbulkan konflik antara ruang-ruang yang menimbulkan bunyi dan ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan. Untuk mengendalikan akustik ruang, pertimbangannya berdasarkan pada :

- a) Pengelompokan ruang berdasarkan sifat masing-masing kegiatan.
- b) Pada ruang tertentu yang dapat menimbulkan suara gaduh dan berpengaruh pada ruang lain, digunakan material absorpsi.
- c) Pada ruang yang membutuhkan tingkat kebisingan yang relatif rendah dilakukan jarak dari sumber bising dan digunakan material absorpsi.

8. Pendekatan perlengkapan bangunan

Dalam perencanaan suatu bangunan faktor keamanan dan kenyamanan bagi pelaku kegiatan adalah hal yang paling utama. Untuk mendapatkan semua itu diperlukan adanya peralatan dan perlengkapan bangunan yang akan mendukung dan mensuplai segala kebutuhan di dalam bangunan disamping pemanfaatan faktor pendukung dari lingkungan (alam) yang ada.

Perlengkapan bangunan bertujuan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur keamanan, kesehatan, keselamatan, komunikasi dan mobilitas bangunan. Perlengkapan bangunan terdiri atas :

a. Jaringan listrik

Suplai listrik pada bangunan ini dapat berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

1). Perusahaan listrik negara (PLN).

Digunakan untuk melayani seluruh kegiatan, baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan yang diterima dan disalurkan melalui sebuah gardu listrik serta melalui bawah tanah untuk menghindari gangguan visual serta kegiatan yang ada di sekitar bangunan.

2). Generator (Genzet)

Digunakan sebagai cadangan apabila terjadi gangguan aliran dari PLN yang dipakai sebagai penyuplai pada bagian penting bangunan seperti cadangan penerangan, exhaust fan, lift/escalator dan lain-lain. Pertimbangan utama yang harus diperhatikan adalah dalam hal penempatan serta kemudahan dalam hal perawatan. Pengadaan jaringan listrik dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

- a). Kebutuhan pemakaian gedung.
- b). Keamanan pemakai
- c). Pengaturan sistem pengkabelan yang fleksibel.

d). Penyediaan listrik cadangan untuk keadaan darurat seperti kebakaran.

b. Jaringan air bersih

Dasar-dasar pertimbangan adalah :

- 1). Kelancaran distribusi ke setiap unit pemakaian.
- 2). Mampu mencukupi batas pemakaian sesuai dengan fungsinya.
- 3). Persiapan/cadangan apabila distribusi dari PDAM terhenti.
- 4). Faktor penghematan energi didalam pendistribusiannya.

Penyediaan air bersih dilakukan dengan down feed distribution system, dimana air dipompa dari ground water tank ke reservoir atas lalu dengan up feed distribution system untuk mendistribusi dari reservoir atas ke setiap lantai.

c. Distribusi air kotor

Pengelolaan air kotor sangat penting artinya, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya (tidak menimbulkan polusi) khususnya polusi udara (bau yang tidak sedap). Air kotor dapat dibedakan atas :

- 1). Air kotor rumah tangga, air kotor yang berasal dari cafetaria, toilet, pantry dan lavatory.
- 2). Air hujan, air buangan yang berasal dari hujan yang disalurkan dari atap bangunan.

Air bangunan yang berasal dari air hujan dapat langsung dialirkan ke riol kota.

d. Komunikasi

Pendekatan terhadap penentuan jaringan komunikasi pada wadah ini didasari oleh dasar pemikiran sebagai berikut :

- 1). Pemisahan yang jelas jaringan komunikasi.
- 2). Kelancaran arus informasi terutama dalam keadaan darurat.
- 3). Keamanan arus informasi terutama dalam keadaan darurat.
- 4). Keamanan dan kemudahan bagi pengunjung yang akan menggunakan alat komunikasi.

Dalam pertimbangan kebutuhan akan peralatan komunikasi dalam mengkoordinasi seluruh kegiatan yang terjadi dalam bangunan maka diusulkan penggunaan :

- 1). Untuk mengadakan komunikasi ke luar bangunan digunakan telepon dan radio.
- 2). Untuk komunikasi ke dalam bangunan digunakan interkom.

e. Keamanan dan keselamatan

Sistem keamanan dan keselamatan bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan tindak kejahatan, kebakaran dan gangguan sistem kerja lainnya, agar kegiatan di dalam lingkungan bangunan dapat terlaksana dengan baik.

Sistem penanggulangan terhadap ancaman keamanan pada gedung ini dibagi dalam tiga kelompok utama dengan dasar-dasar pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Sistem pencegahan kebakaran/Fire Escape System
 - a). Kelancaran arus sirkulasi keluar dari bangunan pada saat kebakaran terjadi.
 - b). Kemampuan untuk mendeteksi adanya sumber kebakaran secara dini.
 - c). Kemampuan untuk bertahan dulu sebelum dinas kebakaran tiba di tempat kejadian.

Beberapa persyaratan penting yang dalam merencanakan suatu bangunan guna menanggulangi bahaya kebakaran adalah :

- a). Perencanaan jalan untuk sirkulasi kendaraan harus memungkinkan bagi masuknya mobil pemadam kebakaran.
- b). Pengaturan jalan antar bangunan disesuaikan dengan ketinggian bangunan, sehingga memungkinkan penyelamatan dengan tangga darurat hidraulik pemadam kebakaran.
- c). Penempatan hidrant pilar di luar gedung harus mudah dilihat.
- d). Perencanaan material dan konstruksi yang memenuhi syarat pencegahan kebakaran.

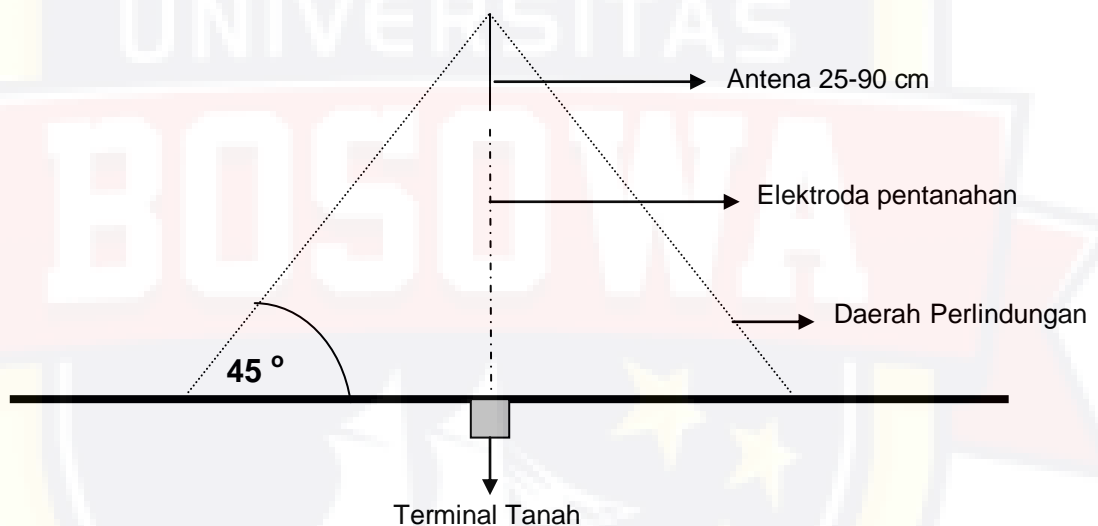
e). Penyediaan alat-alat pencegahan kebakaran aktif dan pasif.

2). Sistem penangkal petir

Dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya bahaya petir terhadap bangunan, maka dapat diajukan pengadaan sistem penangkal petir sebagai berikut :

a). Sistem tongkat franklin

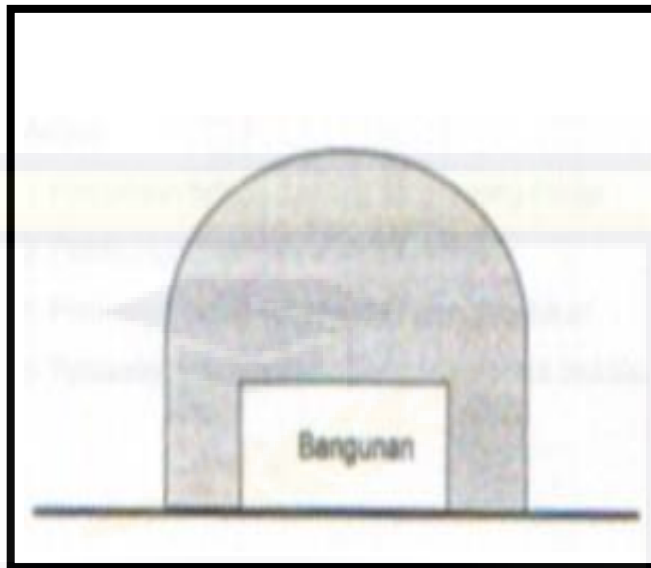
Sistem ini menggunakan Oreventor Head (25-90 cm) yang diletakkan pada puncak bangunan. Sudut perlindungan yang diberikan berkisar 45° .



Gambar 5.6 Sistem Tongkat Franklin

b). Sistem sangkar faraday

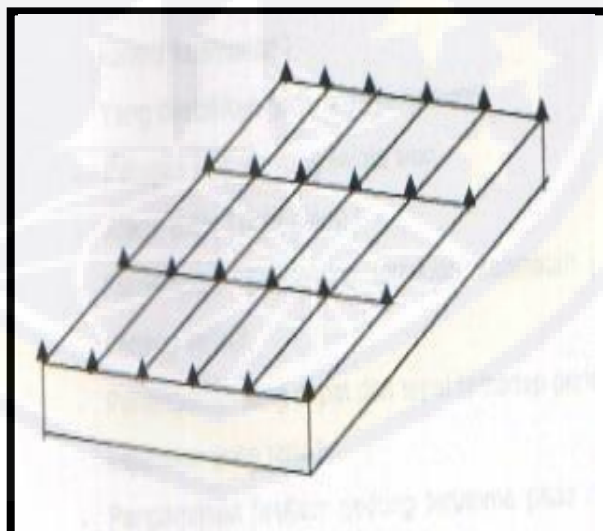
Sistem ini merupakan pengembangan sistem tongkat franklin dengan menambahkan konduktor horisontal.



Gambar 5.7 Sistem Sangkar Faraday

c). Sistem prefentor

Sistem ini biasanya diterapkan pada bangunan dengan massa tunggal yang cenderung lebar.



Gambar 5.8 Sistem Prefentor

d). Sistem pencegahan kriminal

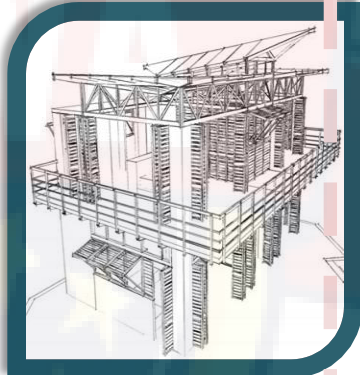
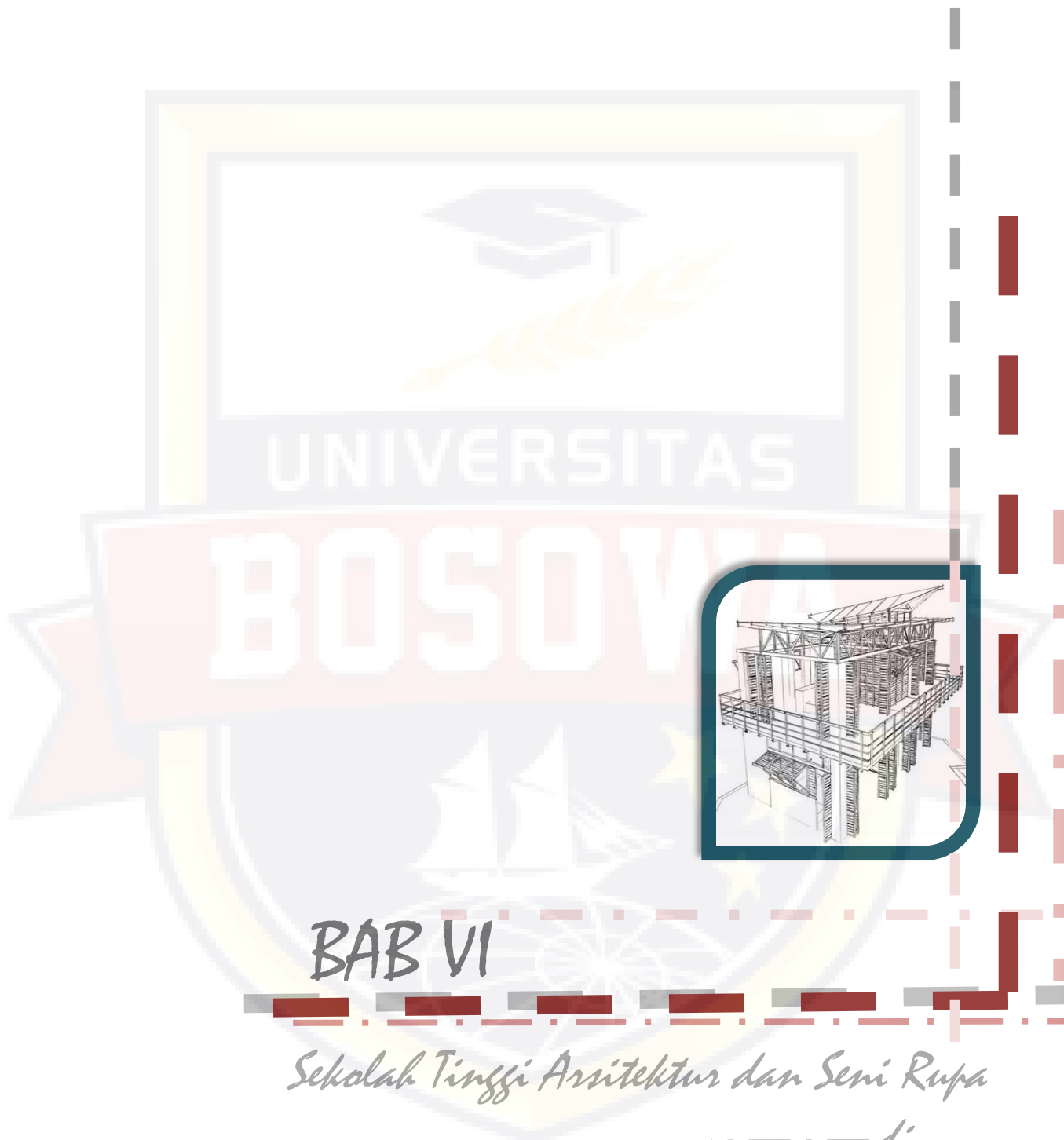
Penanganan pencegahan tindakan kriminal pada bangunan ini dapat diusahakan dengan kelengkapan sistem pengamanan berupa :

- Kamera pengawas (Surveillance camera) pada ruang kontrol keamanan yang diletakkan pada area yang ramai terutama pada area parkir.
- Petugas satpam yang selalu siap.
- Alarm pintu (door alarm).
- Kemampuan pendeteksi terhadap kejahatan yang sedang terjadi.
- Penanganan yang cepat dan tepat terhadap peristiwa kejahatan yang terjadi.
- Pengamanan fasilitas bangunan terutama pada ruang parkir dan area terbuka yang dapat memicu bentrokan antar pelajar/mahasiswa.

9. Pemeliharaan bangunan

Dengan dasar-dasar pemikiran sebagai berikut :

- a. Kemudahan pelaksanaan.
- b. Kebersihan dan keawetan bangunan.
- c. Dampak terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Keindahan bangunan yang meliputi :
 - 1). Pengadaan tenaga cleaning service yang cukup.
 - 2). Pembuangan sampah secara kontinyu.
 - 3). Perawatan taman setiap waktu yang ditentukan.
 - 4). Perawatan (maintenance) bangunan secara berkala.

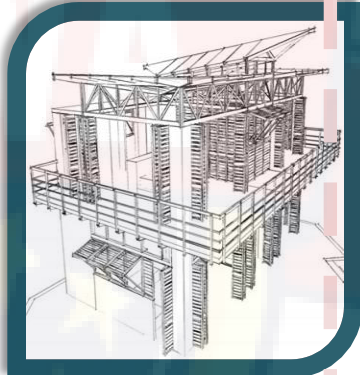
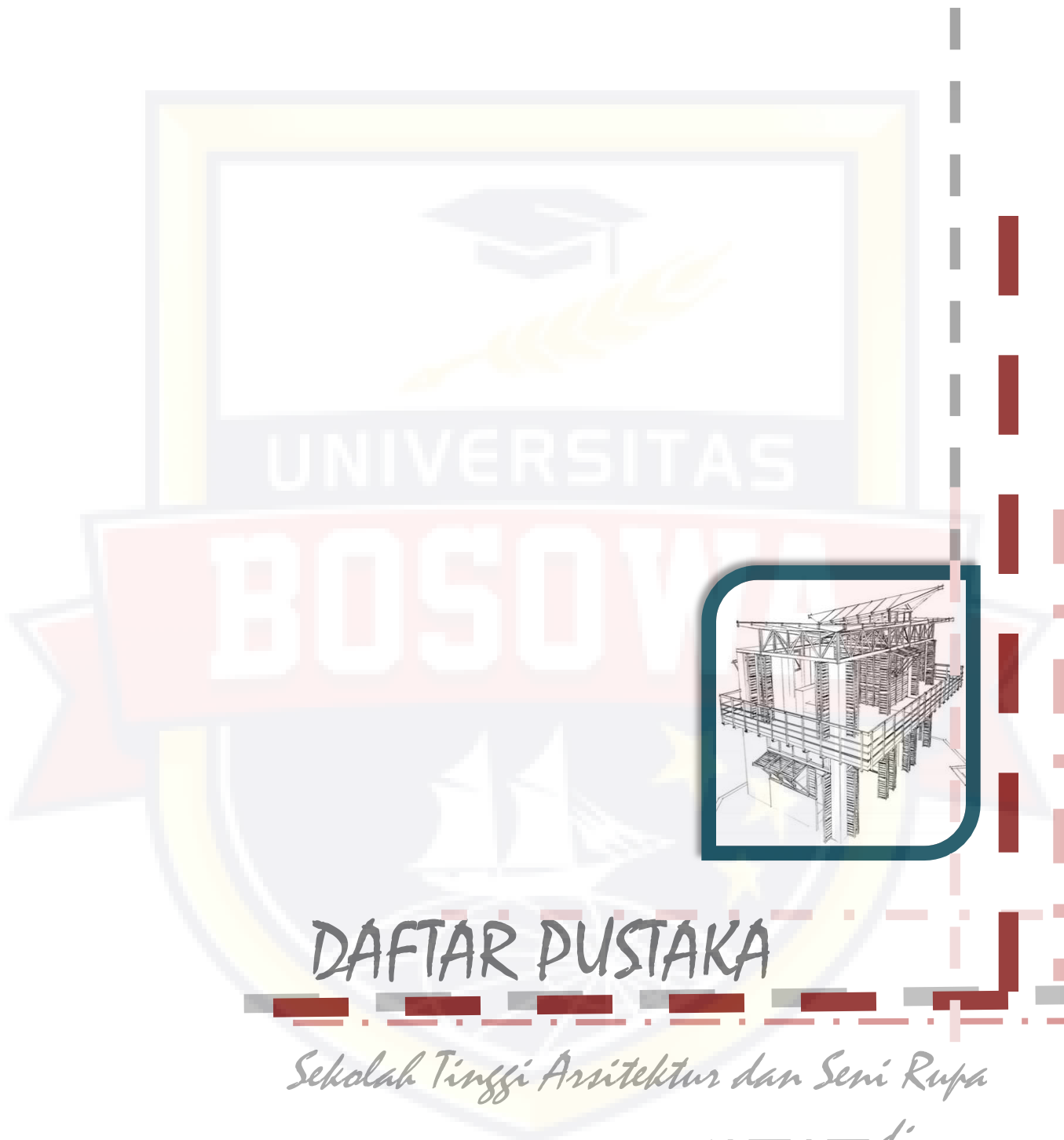


BAB VI

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar



DAFTAR PUSTAKA

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi- Selatan, Tahun 2007/2008 Tabel Jumlah

Penduduk Dan Pengelolah Data

BEITLER & LOCKHART, DESIGN FOR YOU, NEW YORK : JOHN

WILEY & SONS, INC, 1969.

Dinas Tata Ruang Kota Provinsi Sulawesi-Selatan, Tahun 2006, Revisi RUTR Kota

MAKASSAR.

Dharsono , *Tinjauan Seni Rupa Modern*, Surakarta : Depdiknas Stisi Surakarta, 2003.

Dirjen Kebudayaan P&K, *Seni Tata Pameran di Museum-Museum Nasional*, Jakarta

:P&K, Tahun Ajaran 1987/1988.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*

Kedua, Jakarta : Balai Pustaka 1995

Dictionary Of Architecture And Contruction, Usa :Mcgraw Hill Book Company, 1975

Educational Facilitiies Laboratories, *Educational Change And Architecturalconcequnces*,

Ney York :Madison Evenue, 1968

Ensiklopedi nasinal jilid 7, jakarta :pt. Cipta adi pustaka, 1990

F. E preiser, wolfgang, *facility programming*, new york :dowden, hutchinson &ros inc,

1978

Grillo, Paul Jacques, *What Is Design*, Chicago,: Paul Theobald &Co Publsher, 1960

Jones, Christopher, *Design Metods*, New York : John Wiley & Sons, Ltd, 1979

Keputusan Mendikbud RI No.222/U/1998 Tetntang Pedoman Pendirian Perguruan

Tinggi

Mills, Edward D, *Planning :Buildings For Education, Culture And Science*, London:
Butterworths Publisher, 1976

Neufert, Ernest, *Data Arsitek Jilid 1 Terjemahan Sunarto Tjahjadi*, Jakarta: Penerbit
Erlangga, 1996.

Neufert, Ernest, *Data Arsitek Jilid 2 Terjemahan Sjamsu Amril*, Jakarta: Penerbit
Erlangga, 1999.

Neuman, David J, *College & University Facilities*, Canada: John Wiley & Sons, Inc,
2003

www.art.ysri.Org

www.ikj.co.id

www.arsitek.untar.com

www.arsitek.ITB.com

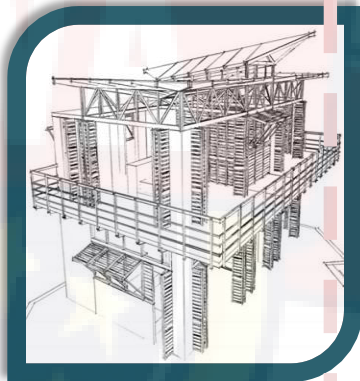
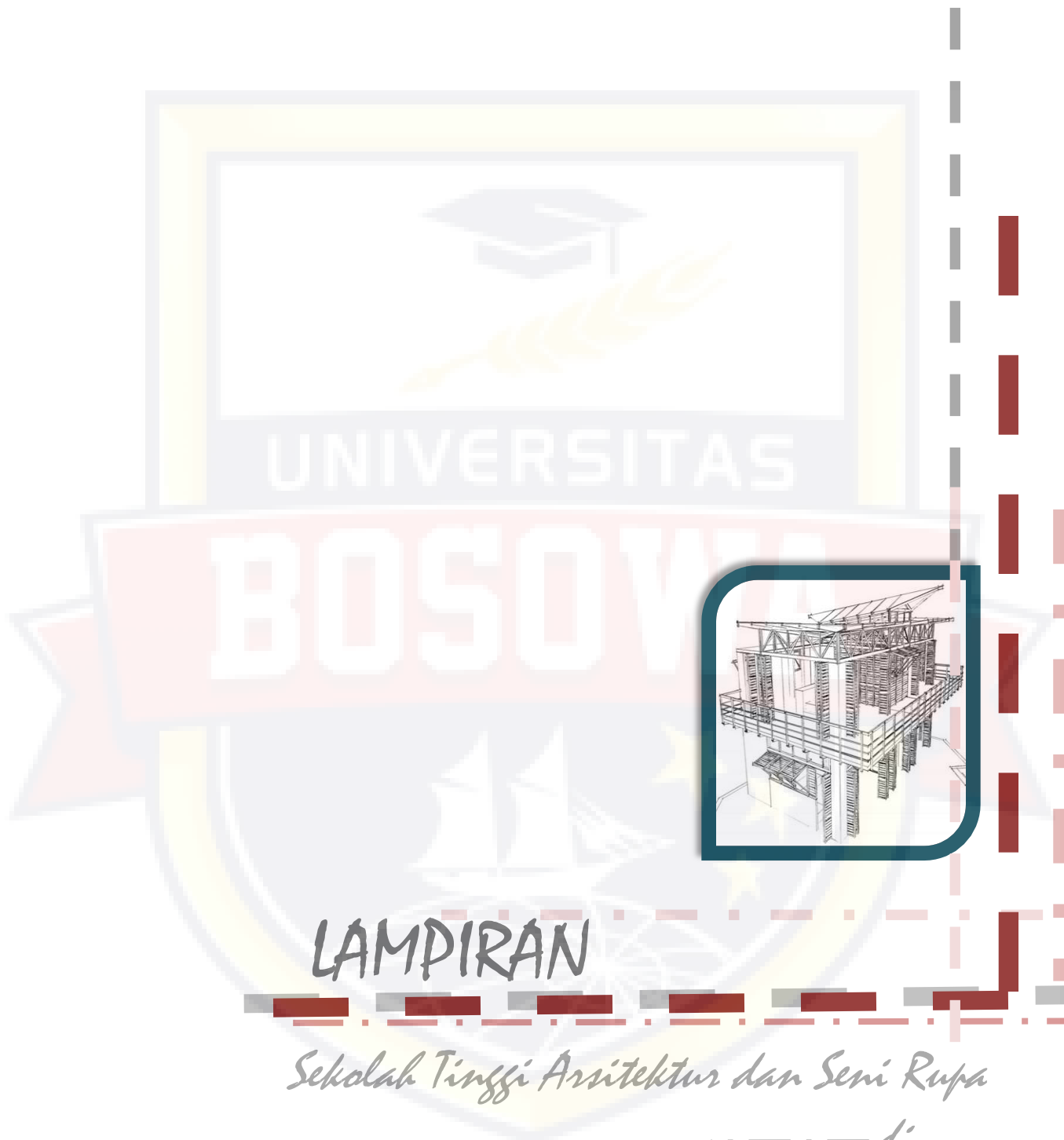
www.IAI.co.id

www.apdari.org

<https://forlap.ristekdikti.go.id/>

www.sttmusi.ac.id

www.sappk.itb.ac.id



LAMPIRAN

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

di

Makassar

BAB VI

ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Perancangan Makro

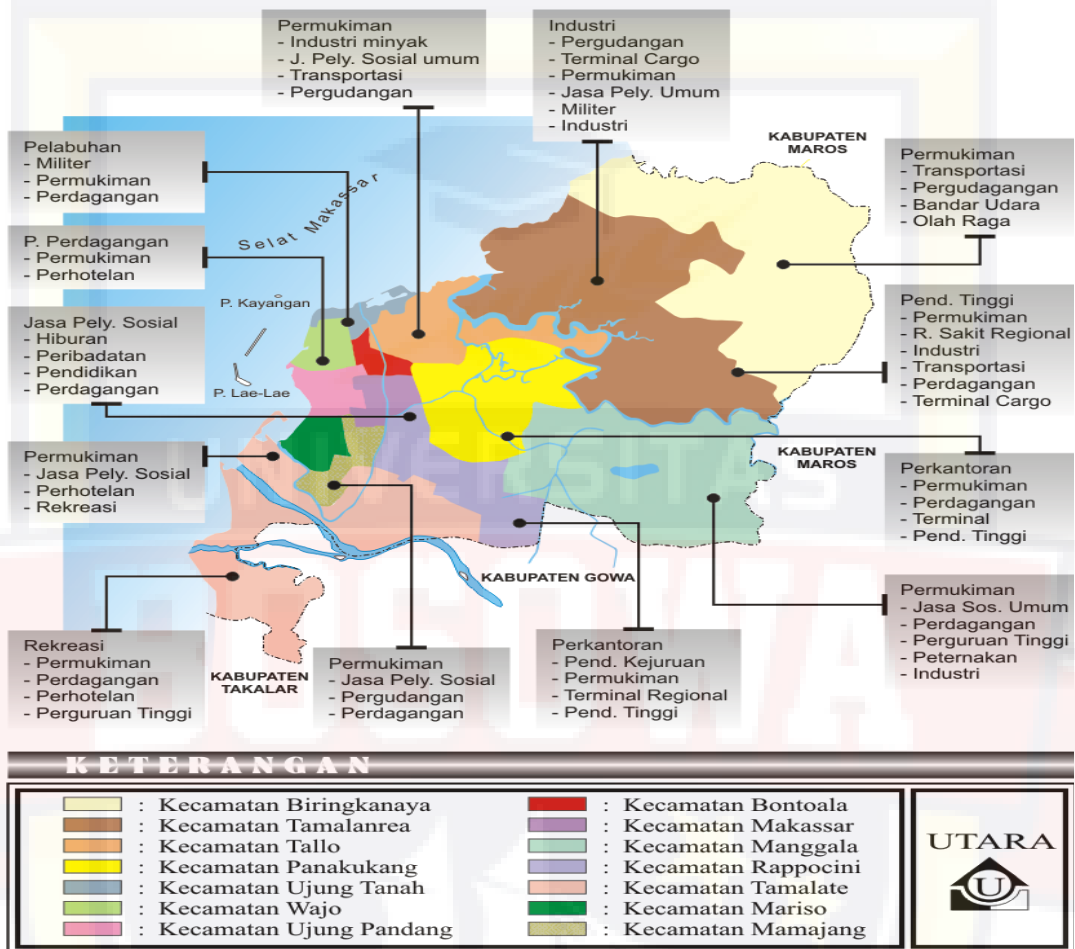
1. Penentuan lokasi

Sesuai dengan fungsi bangunan sebagai tempat untuk memperkenalkan / mempromosikan jenis-jenis produk Arsitektur dan interior kepada masyarakat serta sebagai tempat untuk mengadakan transaksi atau kontak dagang antar produsen, pedagang, dan distributor, maka perlu dipertimbangkan penempatan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan, sehingga dapat menunjang keberadaan fungsi bangunan.

Untuk menentukan lokasi bangunan maka perlu diperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan master plan kota Makassar.
- b. Pertimbangan terhadap tata guna lahan kota Makassar.
- c. Terletak pada jalur transportasi umum.
- d. Terjangkau oleh sarana utilitas kota.
- e. Kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas dan fungsi bangunan.

PETA BWK KOTA MAKASSAR



Gambar 6.1

Peta BWK Makassar

(Revisi RUTRW Kota Makassar 2006-2007)

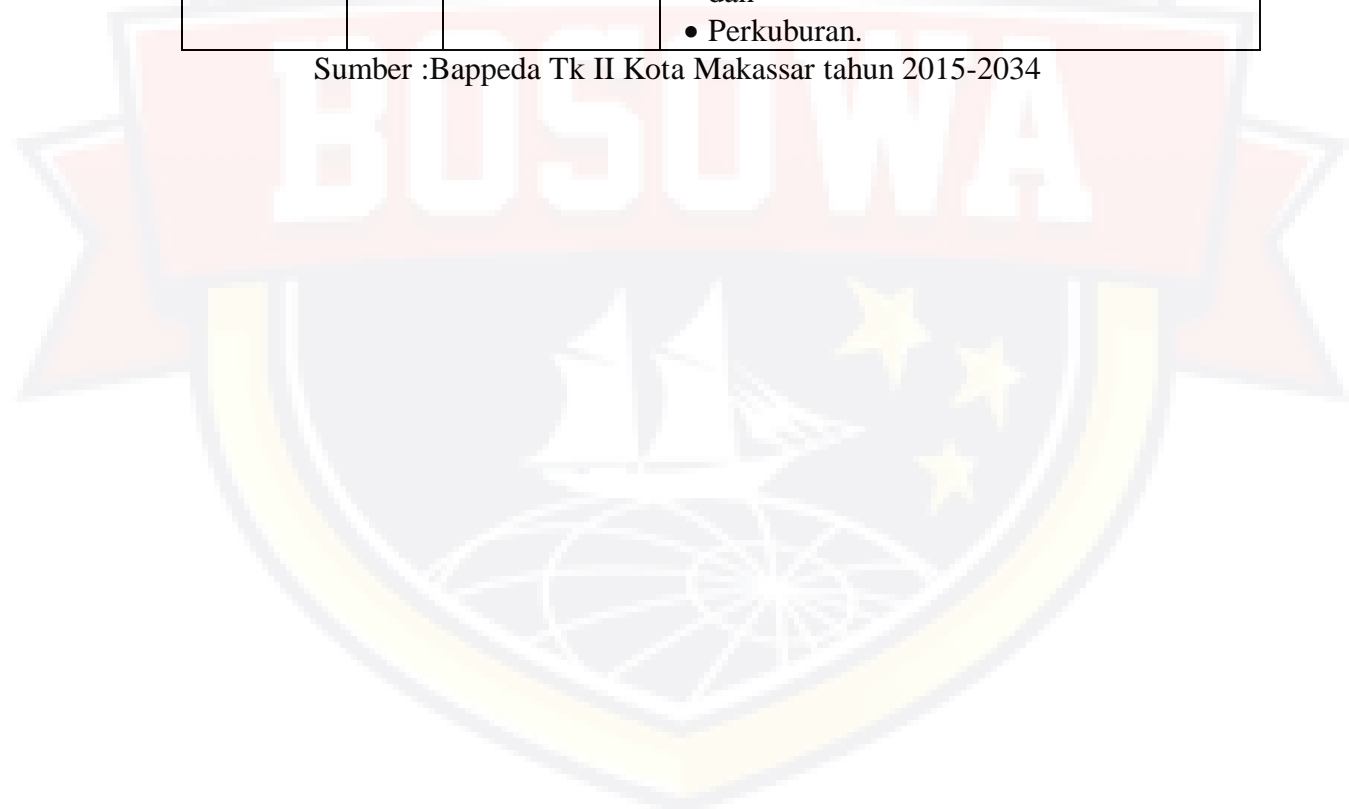
- Ditinjau dari Detail Tata Ruang Kota (DTRK) Makassar seperti yang tercantum pada Tabel :

Tabel 6.1
Detail Tata Ruang Kota (DTRK) Makassar

No.	DT RK	Kecamatan	Fungsi Penunjang
1.	A	Ujung Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • wilayah Kawasan Pariwisata. • memiliki konektivitas tinggi terhadap wilayah lain • kondisi tanah baik untuk daerah terbangun • merupakan kawasan Militer dan jasa, serta permukiman
2.	B	Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Makassar Mariso, Mamajang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pemerintahan Kota dan Pemukiman. • kawasan olahraga rekreasi.
3.	C	Tamalate	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Perdagangan dan Transportasi darat. • kawasan Pemukiman dan Perguruan tinggi.
4.	D	Rappocini	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan permukiman • Pusat dan Kawasan Perdagangan dan, • Perkantoran.
5.	E	Panakukang	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Kegiatan Pendidikan Tinggi. • cocok untuk dikembangkan permukiman, • aksesibilitas tinggi, dan Ruang Terbuka Hijau. • dilalui jalur transportasi Angkutan Kota.

6.	F	Manggala	<ul style="list-style-type: none"> • pusat kegiatan pendidikan dengan skala regional • pengembangan Ruang Terbuka Hijau. • Kawasan Kegiatan Pendidikan Tinggi. • Cocok untuk Kawasan Pariwisata.
7.	G	Tallo	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Jasa Pelayanan Sosial. • Sebagai Kawasan Pemukiman.
8.	H	Tamalanrea	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai wilayah Jasa Pelayanan Kesehatan. • Wilayah ini berpotensi sebagai kawasan Industri dan Perdagangan. • adanya pendidikan Tinggi, JPS, dan Pemukiman.
9.	I	Biringkanaya	<ul style="list-style-type: none"> • potensial sebagai wilayah Militer • sebagai wilayah Ruang Terbuka Hijau dan • Perkuburan.

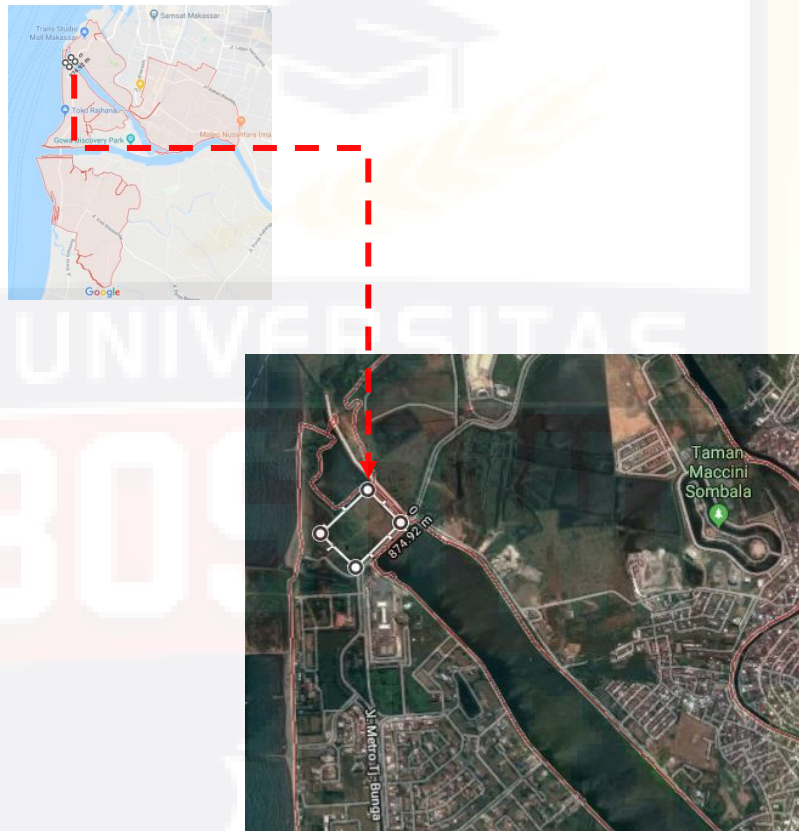
Sumber :Bappeda Tk II Kota Makassar tahun 2015-2034



2. Penentuan Tapak/Site

- Kemungkinan Lokasi yang menentukan kriteria tersebut :

Tapak alternatif 1



Gambar 6.2

Tapak Alternatif 1

Sumber : Hasil Analisa Penulis

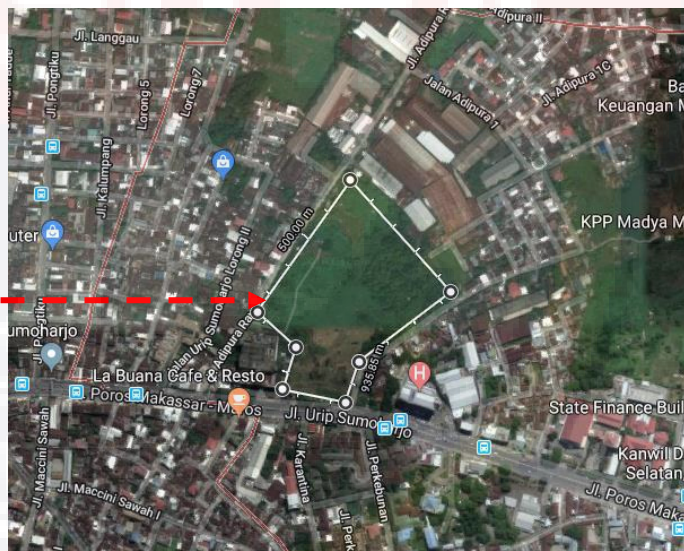
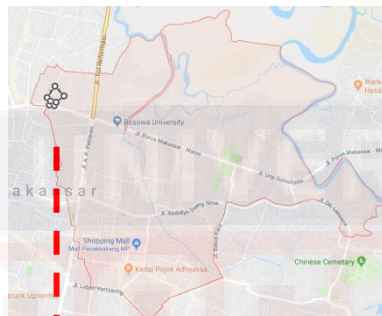
Terletak pada daerah Pemukiman dan Perdagangan Tamalate

Gambaran umum tentang kawasan ini adalah :

- 1) Merupakan lingkungan yang produktif bagi kegiatan perdagangan dengan kepadatan tertinggi, namun memungkinkan pembangunan secara oper bangunan lain kurang efektif fungsinya.

- 2) Pencapaian sedang data dan tata lingkungannya namun proyeksinya menurun.
- 3) Lingkungan padat dengan pemukiman penduduk.
- 4) Telah terjangkau utilitas kota.
- 5) Potensi pendukungnya sangat besar baik pemukiman, kegiatan perdagangan dan hiburan, serta lembaga pemerintahan.

Tapak alternatif 2



Gambar 6.3

Tapak Alternatif 2

Sumber : Hasil Analisa Penulis

Terletak pada daerah pemukiman dan perdagangan Panakukang/di Wilayah transisi kota.

Gambaran umum tentang kawasan ini adalah :

- 1) Merupakan daerah yang cukup promotif dan mudah dikembangkan.
- 2) Topografi berkontur dan kondisi tanah labil.
- 3) Aksesibilitas sedang, menunjang fungsi kawasan dan proyeksi yang cukup baik di masa depan.
- 4) Pontensi pendukungnya berupa pusat pemukiman masyarakat, pelayanan sosial serta kegiatan pendidikan dan pemerintahan.

Tapak alternatif 3



Gambar 6.4

Tapak Alternatif 3

Sumber : Hasil Analisa Penulis

Terletak pada daerah pengembangan kawasan Tamalanrea.

Gambaran umum tentang kawasan ini adalah :

- 1) Merupakan daerah kawasan pelayanan jasa dan kesehatan dan sangat promotif dan mudah dikembangkan
- 2) Topografi relatif berkontur.
- 3) Lingkungan sekitar merupakan kawasan perumahan dan pemukiman penduduk serta JPS
- 4) Aksesibilitas menunjang kawasan perdagangan dan industri.
- 5) Potensi sangat mendukung dengan adanya pusat pendidikan dan pelayanan sosial serta fasilitas penunjang lainnya.
- 6) Telah terjangkau utilitas kota.
- 7) Arus lalu lintas tidak padat dengan akses dua jalur.
- 8) Dekat dengan poros pengembangan kota.

Tapak/Site Terpilih

Berdasarkan beberapa pertimbangan/kriteia tersebut di atas, maka tapak terpilih adalah alternatif tapak/site 3, yang terletak di kecamatan Tamalanrea, kelurahan Tamalanrea, jalan Perintis Kemerdekaan 3.

Konsep analisa site ditujukan untuk mendapatkan potensi tapak yang dapat mendukung perancangan sebuah “ sekolah tinggi asitektur dan seni rupa ” baik terhadap kawasan kota maupun terhadap lingkungan disekitar tapak yang didasarkan pada:

a Existing condition site

- 1). Sebelah utara berbatasan dengan area pemukiman

- 2). Sebelah barat berbatasan area pertokoan/perdagangan
- 3). Sebelah selatan berbatasan dengan rea pertokon/perdagangan
- 4). Sebelah timur berbatasan dengan area fasilitas lainnya

b Kondisi fisik tapak

1) Luasan tapak

Adapun lingkungan yang ada disekitar lahan saat ini cukup mengkhawatirkan karena digunakan oleh para pedagang makanan (lesehan) pada malam hari sehingga diharapkan dengan adanya penggabungan lahan ini maka disamping dapat meningkatkan nilai investasi lahan juga bisa merubah suasana lingkungan yang tadinya hitam menjadi hidup kembali dengan adanya sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa ini, disamping itu juga berpengaruh terhadap pedagang-pedagang yang ada disekitarnya.

Mengenai garis sempadan pada bangunan maka dapat dimanfaatkan untuk area parkir maupun landsekap.

2) Kondisi topografi tapak

Kondisi topografi pada tapak umumnya relatif datar, sehingga sering tergenang air, oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menaikkan lantai bangunan agar tidak sejajar dengan tanah.

3) Sirkulasi kendaraan / pejalan kaki

Dalam menganalisa site, maka sirkulasi itu perlu diperhatikan agar semua kegiatan dapat berlangsung dengan lancar, disamping itu juga untuk memudahkan pencapaian serta pengontrolan terhadap unit-unit bangunan.

a) Untuk sirkulasi kendaraan

Khusus untuk kendaraan umum dari Jl. Urip sumoharjo bisa terus karena site berada tepat pada jl.prinris kemerdekaan

b) Untuk sirkulasi kendaraan di dalam tapak dimana pintu masuk (main entrance) dan pintu keluar baik bagi kendaraan mahasiswa, dosen dan servis berada di Jl. Perintis kemerdekaan.

c) Untuk sirkulasi mahasiswa (pejalan kaki) dapat masuk melalui main entrance utama yaitu pada Jl. Perintis kemerdekaan dan melalui pedestrian / jalan setapak.

4) View (arah pandang) dari dan kedalam tapak

Penampilan bangunan lebih ditonjolkan mengarah Jl. Perintis kemerdekaan karena bagian ini merupakan kualitas pandang yang paling baik sedangkan kualitas pandang pada tapak dari arah utara, selatan, dan timur juga baik karena bagian-bagian ini pada umumnya berbatasan dengan kawasan pertokoan dan perkantoran sehingga diusahakan agar penampilan bangunan dapat dilihat dengan jelas.

5) Kebisingan dan penzoningan

Dari pola jalan yang sudah ada sekarang, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebisingan yang tinggi adalah sepanjang Jl. Perintis kemerdekaan, karena merupakan jalan utama sedangkan bagian timur yang berbatasan dengan pemukiman penduduk tingkat kebisingannya rendah.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka tapak terbagi atas 3 zona yaitu :

- a) Zona publik, untuk kegiatan yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan seperti restoran, parkir dan sebagainya.
- b) Zona semi publik, untuk kegiatan yang membutuhkan cukup ketenangan seperti unit ruang belajar mengajar, kantor, konsultasi dan sebagainya.
- c) Zona private, untuk kegiatan yang membutuhkan ketenangan seperti ruang pengelola, ruang seminar, studio, perpustakaan dan sebagainya

Sedangkan untuk pembagian zoning secara vertikal terbagi atas:

- a) Zona privat ; untuk kegiatan yang membutuhkan ketenangan diletakkan pada lantai bagian atas seperti ruang pengelola, ruang seminar, dan perpustakaan
- b) Zona semi publik ; untuk kegiatan yang memerlukan cukup ketenangan seperti untuk jasa konsultasi/profesional, jasa perbankan diletakkan pada bagian lantai bagian tengah

c) Zona publik ; untuk kegiatan yang bersifat umum seperti area pameran tetap/berkala, area fakultas, hall diletakkan pada lantai dasar.

6) Orientasi matahari dan arah angin

Sinar matahari yang menyinari bangunan dalam tapak tidak hanya berpengaruh teknis saja, namun dapat mempengaruhi penampilan bangunan ketika sinar matahari muncul, oleh karena itu hal ini dapat ditanggulangi dengan penanaman pohon-pohon atau pemasangan overstek dan sunscreen. Disamping itu juga perlu diketahui bahwa selain menggunakan penghawaan buatan AC, maka penghawaan alami juga diperlukan

7) Sistem utilitas

Pada umumnya disekitar tapak telah tersedia jaringan utilitas seperti listrik, PAM, telepon, hanya tinggal penyalurannya didalam tapak sehingga bisa teratur dengan baik.

8) Vegetasi

Vegetasi yang ada pada tapak masih kurang, sehingga perlu diadakan penanaman kembali disamping untuk keindahan juga meredamkan kebisingan akibat dari pola jalan yang ada

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Program Ruang

a. Belajar mengajar teori

1) Ruang kuliah paralel

Masing-masing program studi STIASERU Makassar mempunyai beban kredit 144 SKS selama 8 semester. Sebagai perhitungan proyeksi digunakan SKS maksimal (pada semester ganjil). Berikut perhitungan tiap program studi (jumlah SKS semester ganjil rata-rata = 76 SKS):

$76 \text{ SKS (ganjil)} - 18 \text{ SKS (TPB)} - 20 \text{ SKS (studio, seminar, \& kerja profesi)} = 35 \text{ SKS / minggu.}$

Rata-rata perkuliahan sehari berlangsung (waktu kuliah Senin - Kamis):

$35 \text{ SKS} : 4 \text{ hari} = 8.75 \text{ SKS} \sim 9 \text{ SKS / hari} \sim 5 \text{ mata kuliah / hari.}$

Dengan waktu kuliah dari pukul 08.00 – 14.40 (8 SKS) maka pada keadaan maksimal ada 2 mata kuliah yang dilangsungkan pada waktu yang sama (2 angkatan).

Jumlah efektif mahasiswa dalam 1 ruang kuliah = 30 orang (*Time Saver*).

Untuk menampung kuliah tiap angkatan :

$50 \text{ orang} : 30 \text{ orang} = 1,67 \sim 2 \text{ kelas / mata kuliah.}$

Sehingga pada keadaan maksimal, untuk 2 mata kuliah yang berlangsung bersamaan tersebut membutuhkan 4 kelas.

Maka 5 mata kuliah tersebut dapat dilangsungkan dalam 1 hari (pukul 08.00 – 14.40) dengan **4 ruang kelas kapasitas 30 orang pada masing-masing program studi.**

2) Ruang kuliah bersama

Untuk menampung mahasiswa tingkat 1 sejumlah 260 orang (50 orang x 5 program studi, ditambah 10 mahasiswa perbaikan, *asumsi*) **pada**

kuliah TPB dibutuhkan 2 ruang kelas berkapasitas 90 orang dan 1 ruang kelas berkapasitas 80 orang. (asumsi)

3) Ruang sidang

Ruang sidang TA dengan kelulusan rata-rata 80% dari jumlah tiap angkatan per tahun = 40 mahasiswa dalam 2 periode per tahun = 20 mahasiswa per semester. Dengan perhitungan 1 hari sidang = 5 mahasiswa, maka dibutuhkan **4 ruang sidang TA pada masing-masing program studi. (studi banding)**

b. Belajar mengajar praktek

1) Studio

- a) Studio lukis : 3 studio dengan kapasitas 25 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- b) Studio patung : 3 studio dengan kapasitas 25 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- c) Studio interior : 3 studio dengan kapasitas 50 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- d) Studio produk : 3 studio dengan kapasitas 50 orang + 1 studio TA kapasitas 20 orang.
- e) Studio tekstil : 3 studio dengan kapasitas 50 orang + 1 studio kapasitas 20 orang.

2) Bengkel

Untuk memenuhi kebutuhan alat berat desain produk disediakan 1 unit bengkel dilengkapi mesin-mesin untuk pekerjaan besi, plastik, dan kayu.

3) Laboratorium DKV

3 Lab komputer dengan kapasitas 50 orang untuk desain komunikasi visual. Ditambah dengan 1 lab untuk TA dengan kapasitas 20 orang.

4) Laboratorium komputer

1 Unit lab komputer untuk memenuhi mata kuliah yang berkaitan dengan komputer (komputer desain) pada semua program studi desain. Lab ini berkapasitas 50 orang.

- 5) Studio jahit, tenun, sablon, dan batik
 - a. 1 Studio jahit untuk 10 orang
 - b. 1 Studio tenun untuk 10 orang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).
 - c. 1 Studio batik untuk 10 orang menggunakan sistem batik tulis dengan gawangan.

6) Studio fotografi

Sebagai penunjang mata kuliah fotografi pada tiap program studi di STIASERU disediakan studio fotografi yang terdiri dari studio foto, kamar gelap, ruang peralatan foto. Dengan kapasitas untuk kelompok fotografi masing-masing prodi antara 4 – 6 mahasiswa. (*asumsi*).

c. Administrasi

1) Ruang pimpinan

Ruang pimpinan 1 unit dengan kapasitas 4 orang : Ketua, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, dan Pembantu Ketua IV.

2) Ruang yayasan

Ruang yayasan 1 unit dengan kapasitas 10 orang.

3) Ruang BAU

Ruang BAU 1 unit dengan kapasitas 18 orang.

4) Ruang BAAK

Ruang BAAK 1 unit dengan kapasitas 7 orang.

5) Ruang P3M

Ruang P3M 1 unit dengan kapasitas 4 orang.

6) Ruang UPT

Ruang UPT 1 unit dengan kapasitas 6 orang.

7) Ruang dosen

Ruang dosen 1 unit dengan kapasitas 90 orang, termasuk Ketua dan Sekretaris dari 5 program studi.

8) Ruang rapat

Ruang rapat untuk keperluan pertemuan dan rapat koordinasi pengelola STIASERU dengan kapasitas 36 orang.

d. Kegiatan penunjang

1) Kepustakaan

1 Unit perpustakaan dengan kapasitas 10% dari jumlah mahasiswa (1000 orang), yaitu 100 orang. Perpustakaan ini terdiri dari bagian-bagian :

- Ruang baca : menampung 10% dari mahasiswa.
- Ruang koleksi : menampung koleksi sejumlah sekurang-kurangnya dapat memenuhi 10% dari jumlah mahasiswa.
- Ruang administrasi : kapasitas 2 orang pegawai perpustakaan.
- Ruang fotocopy : 1 unit dengan kapasitas 1 orang pegawai dan 1 mesin fotocopy.
- Katalog : berupa 2 unit komputer, dan 1 unit katalog manual.
- Loker : 1 unit dengan kapasitas 100 bilik penyimpanan.

2) Galeri

Galeri untuk pameran hasil karya mahasiswa dengan kapasitas 25 karya, dengan sistem bergilir antara 1 program studi dengan yang lainnya.

3) Organisasi mahasiswa

Untuk ruang Senat mahasiswa berjumlah 1 unit dengan kapasitas 20 orang. (*studi banding*)

Ruang himpunan mahasiswa pada masing-masing program studi berjumlah 1 unit dengan kapasitas 15 orang pengurus. (*studi banding*)

Sedangkan untuk ruang Unit Kegiatan Mahasiswa (10 UKM) masing-masing dengan kapasitas 10 orang mahasiswa. (*studi banding*)

e. Kegiatan servis

1) Ibadah

Mushalla berjumlah 1 unit dengan perencanaan dapat menampung 10% dari jumlah pengguna bangunan secara keseluruhan, yaitu 110 orang. Luas ruang menggunakan standar kebutuhan ruang gerak manusia. (*Data Arsitek*)

2) Kantin

Kantin kampus dengan kapasitas 5% dari jumlah pengguna bangunan, yaitu 55 orang. Pendekatan luas ruang menggunakan standar ruang makan. (*Data Arsitek*)

3) Koperasi Mahasiswa

Menyediakan peralatan kampus serta perlengkapan untuk membuat tugas-tugas kuliah. Berjumlah 1 unit dengan 2 mahasiswa sebagai penjaga koperasi.

4) Fotocopy

1 Unit berisi 1 mesin fotocopy dan 1 pegawai.

5) Wartel

Berjumlah 1 unit dengan 2 KBU, yang dijaga 1 pegawai.

6) Mesin ATM

Untuk mempermudah pelayanan penarikan uang tunai bagi pengguna kampus direncanakan 3 unit mesin ATM.

7) Lavatory

Kebutuhan lavatory dibedakan sesuai dengan kelompok penggunanya.

- 1) Pada ruang pimpinan lavatory 1 unit, terdiri dari : 1 km/wc + wastafel untuk pria dan 1 km/wc + wastafel untuk wanita.
- 2) Pada ruang yayasan lavatory 1 unit, terdiri dari :
Lavatory pria : 2 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 2 buah km/wc, 2 wastafel
- 3) Pada kelompok ruang administrasi (ruang BAU, BAAK, P3M, dan UPT) berjumlah 3 unit yang tiap unit terdiri dari :
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 4 buah km/wc, 2 wastafel
- 4) Kelompok ruang dosen 3 unit, terdiri dari :
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 4 buah km/wc, 2 wastafel
- 5) Pada kelompok mahasiswa tiap program studi 2 unit, terdiri dari:
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 4 buah km/wc, 2 wastafel
- 6) Pada ruang kepastakaan 1 unit, terdiri dari :
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 2 buah km/wc, 2 wastafel
- 7) Kelompok ruang mekanikal elektrikal untuk para karyawan 1 unit, terdiri dari :
Lavatory pria : 4 buah urinoir, 2 km/wc, 2 wastafel
Lavatory wanita : 2 buah km/wc, 2 wastafel

f. Mekanikal elektrikal

Ruang mekanikal elektrikal terdiri dari :

- 1) ruang genset : 1 unit

- 2) ruang pompa air 1 unit
- 3) ruang trafo 1 unit
- 4) ruang PABX 1 unit
- 5) ruang panel listrik 1 unit
- 6) ruang gudang 1 unit

g. Parkir

Fasilitas parkir dibedakan menjadi :

- 1) Parkir untuk pengelola (pimpinan, yayasan, dosen, pegawai administrasi, dan karyawan)

- parkir mobil

Parkir mobil direncanakan sebanyak 80% dari jumlah pimpinan, yayasan, dosen, dan pegawai administrasi yaitu $75\% \times 139$ orang = 104.25 ~ **105 mobil**.

- parkir motor

Parkir motor direncanakan sejumlah karyawan ditambah 25% dari jumlah pimpinan, yayasan, dosen, maupun pegawai administrasi, yaitu $(25\% \times 139) + 10 = 44.75$ ~ **45 motor**.

- 2) Parkir mahasiswa

Mahasiswa STIASERU diasumsikan 40% menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan sisanya menggunakan angkutan umum.

- Parkir mobil

Parkir mobil direncanakan sebanyak 20% dari mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi, yaitu $20\% \times (40\% \times 1000) = 80$ mobil.

- Parkir motor

Parkir motor direncanakan untuk menampung 80% dari mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi, yaitu $400 - 80 = 320$ motor.

2. Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang menggunakan standar ruang dari sumber :

DA : Data Arsitek

TS : Time Saver Standards

PI : Planning : Buildings for Education, Culture, and Science

Sb : Studi banding

As : asumsi

a. Belajar mengajar teori

- 1) ruang kuliah paralel

Kapasitas 30 orang.

Floor area untuk 1 orang mahasiswa =

$$0.9\text{m} \times 1.1\text{m} = 0.99\text{m}^2 \sim 1\text{m}^2 \text{ (PI)}$$

$$\text{Untuk ruang kuliah paralel kapasitas 30 orang} = 1\text{m}^2 \times 30 = \mathbf{30\text{m}^2}$$

- 2) ruang kuliah bersama

2 Kelas kapasitas 90 orang dan 1 kelas kapasitas 80 orang.

Floor area untuk 1 orang mahasiswa = $0.75\text{m} \times 0.8\text{m} = 0.6\text{m}^2$ (DA

& PI). Untuk kapasitas 90 orang = $0.6\text{m}^2 \times 90 = \mathbf{54\text{m}^2}$.

Untuk kapasitas 80 orang = $0.6\text{m}^2 \times 80 = \mathbf{48\text{m}^2}$.

- 3) ruang sidang

Floor area per orang = $1.2\text{m} \times 0.6\text{m} = 0.72\text{m}^2$ (DA). Kapasitas 6 orang penguji = $0.72\text{m}^2 \times 6 = 4.32\text{m}^2$.

Penyaji 1 orang = $0.72\text{m}^2 \times 1 = 0.72\text{m}^2$.

Dengan bidang OHP = $0.6\text{m} \times 1.2\text{m} = 0.72\text{m}^2$ (DA)

Bidang *projection screen* = $2\text{m} \times 0.5\text{m} = 1\text{m}^2$ (As).

Jarak dari *projection screen* ke penguji antara 2 sampai 6 x W (lebar *projection screen* = 2m), diambil efisien 4 x 2m = 8m (PI).

Dengan asumsi lebar bidang untuk penguji = 5 x 0.6 = 3m (+ sirkulasi 2m = 5m), maka jarak antara *projection screen* dengan penguji = 8m x 5m = 40m².

Sehingga kebutuhan untuk ruang sidang adalah 4.32 + 0.72 + 0.72 + 1 + 40 = 46.76 ~ **47m²**.

b. Belajar mengajar praktek

1) Studio

a) Studio lukis

Floor area ruang gerak melukis per orang = 1m x 1.75m = 1.75m² (DA).

Bidang mensketsa 1.2m x 0.875m = 1.05m² (DA).

Tempat peralatan melukis seperti cat, tinner, kuas, dll 1m² (Sb).

Kebutuhan mahasiswa melukis = 1.75m² + 1.05m² + 1m² = 3.8m² per orang dan untuk studio kapasitas 25 orang = 3.8m² x 25 = **95m²**.

Studio TA kapasitas 20 orang = 3.8m² x 20 = **76m²**.

b) Studio patung

Floor area ruang gerak mematung per orang = 1.125 m x 1m = 1.125m² (DA).

Bidang mensketsa 1.2m x 0.875m = 1.05m² (DA).

Meja kerja atau bidang kerja untuk objek patung 1m² (Sb).

Tempat peralatan mematung = 1m² (As).

Kebutuhan ruang gerak mahasiswa patung per orang = 1.125m² + 1.05m² + 1m² + 1m² = 4.175m². Maka untuk 25 orang = 104.375m² ~ **105m²**.

Studio TA kapasitas 20 orang = 4.175m² x 20 = **83.5m² ~ 84m²**.

c) Studio interior

Floor area menggambar dengan meja gambar $2\text{m} \times 3\text{m} = 6\text{m}^2$ (DA). Studio gambar interior = $6\text{m}^2 \times 50 = 300\text{m}^2$.

Studio TA kapasitas 20 orang = $6\text{m}^2 \times 20 = 120\text{m}^2$.

d) Studio produk

Floor area untuk kegiatan desain produk adalah 12m^2 per orang (DA). Maka luas studio produk dengan kapasitas 50 orang = $12\text{m}^2 \times 50 = 600\text{m}^2$.

Studio TA kapasitas 20 orang = $12\text{m}^2 \times 20 = 240\text{m}^2$.

e) Studio tekstil

Floor area untuk menggambar di meja gambar dan memotong, membuat pola kain dsb adalah $2\text{m} \times 3\text{m} = 6\text{m}^2$ (DA). Studio tekstil kapasitas 50 orang = $6\text{m}^2 \times 50 = 300\text{m}^2$.

Studio TA kapasitas 20 orang = $6\text{m}^2 \times 20 = 120\text{m}^2$.

2) Bengkel

Floor area untuk kegiatan yang menggunakan mesin-mesin berikut (DA) :

a) Pekerjaan besi :

Mesin bor	: $3\text{m} \times 3\text{m}$	=	9m^2
Mesin pengasah	: 2.5×3	=	7.5
Mesin pahat	: 2.2×3	=	6.6
Mesin las / soldir	: 2.8×2.5	=	7
Gergaji besi	: 4×1.2	=	4.8
Kompresor	: 0.75×1.2	=	0.9
Tempat tempa	: 0.9×2.1	=	1.89

b) Pekerjaan plastik :

Alat penembus	: 2.8×2.8	=	7.84
Mesin cetak vakum	: 2.8×2.8	=	7.84
Gergaji plastik	: 3.0×5.0	=	15

$$\text{Kompor pemanas} \quad : 0.6 \times 1.1 = 0.66$$

c) Pekerjaan kayu :

$$\text{Meja gergaji panjang} \quad : 3.0 \times 5.0 = 15$$

$$\text{Meja gergaji putar} \quad : 4.8 \times 7.9 = 37.92$$

$$\text{Mesin bor kayu} \quad : 2.2 \times 4.2 = 9.24$$

$$\text{Gergaji ukir} \quad : 1.6 \times 1.9 = 3.04$$

$$\text{Penghalus kayu} \quad : 4.4 \times 4.8 = 21.12$$

Kebutuhan bengkel ini memerlukan ruang seluas
 $(9+7.5+6.6+7+4.8+0.9+1.89+7.84+7.84+15+0.66+15+37.92+9.24+3.04+21.12 =)$ **155.35m² ~ 156m².**

3) Laboratorium DKV

Standar meja kerja menggunakan komputer + kursi adalah 3.04m² (TS).

Meja dengan komputer kapasitas 50 orang = 3.04m² x 50 = 152m².

Ready room = 2 x 3.04m² = 6.08m².

Sehingga luas laboratorium komputer = 152m² + 6.08m² = 158.08m² ~ **154m².**

Studio TA kapasitas 20 orang = (3.04m² x 20) + 6.08m² = **66.88m² ~ 67m².**

4) Laboratorium komputer

Seluas lab DKV yaitu **154m².**

5) Studio alat tekstil

a) Studio jahit untuk 10 orang

Floor area untuk pekerjaan dengan menggunakan mesin-mesin konveksi berikut adalah (DA) :

$$\text{Mesin jahit} \quad : 1.2\text{m} \times 2.2\text{m} \times 10 = 26.4\text{m}^2$$

$$\text{Mesin tekan uap} \quad : 2 \times 2 \times 10 = 40\text{m}^2$$

$$\text{Mesin setrika} \quad : 2 \times 2 \times 10 = 40\text{m}^2$$

$$\text{Luas studio jahit} = 26.4\text{m}^2 + 40\text{m}^2 + 40\text{m}^2 = \mathbf{106.4\text{m}^2}.$$

b) Studio tenun untuk 10 orang

Floor area untuk pekerjaan dengan menggunakan alat tenun =
 $1\text{m} \times 1.5\text{m} = 1.5\text{m}^2$ (*Sb*). Untuk 10 orang = $1.5\text{m}^2 \times 10 = \mathbf{15\text{m}^2}$.

6) Fotografi

Direncanakan untuk melengkapi mata kuliah fotografi.

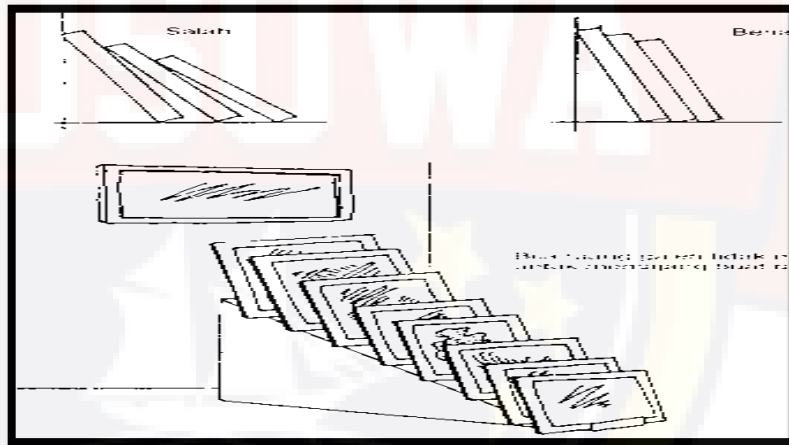
Terdiri dari :

Studio foto untuk mengambil gambar objek 35m^2 (*Sb*).

Kamar gelap 12m^2 (*Sb*). Ruang alat foto 12m^2 (*Sb*). Kebutuhan untuk sebuah studio fotografi tersebut = $35\text{m}^2 + 12\text{m}^2 + 12\text{m}^2 = \mathbf{59\text{m}^2}$.

7) Storage

a) **Storage lukis** untuk 50 koleksi = $\mathbf{6\text{m}^2}$ (*As*).



Gambar 6.5

Penempatan lukisan di ruang storage

Sumber :Susanto. Mikke,Galang Press,2004

b) Storage patung untuk 50 koleksi = 12m^2 (*As*).

c) Storage desain komunikasi visual untuk 500 tugas ukuran A2 =
 6m^2 (*As*).

d) Storage desain interior untuk koleksi 25 maket ukuran $1\text{m}^2 =$
 15m^2 (*As*).

e) Storage desain produk untuk koleksi 25 produk = 12m^2 (As).

f) Storage desain tekstil untuk koleksi 50 tekstil = 6m^2 (As).

c. Administrasi

- Ruang pimpinan

Ruang kerja Ketua + sofa penerima tamu 15m^2 . Ruang kerja Pembantu Ketua 6m^2 per orang. Ruang tamu 9m^2 (DA). Untuk ruang pimpinan dibutuhkan luasan $15\text{m}^2 + (6\text{m}^2 \times 3) = \mathbf{33\text{m}^2}$.

- Ruang yayasan

Floor area ruang kerja per orang 6m^2 (DA). Untuk ruang yayasan dengan kapasitas 10 orang = $6\text{m}^2 \times 10 = \mathbf{60\text{m}^2}$.

- Ruang BAU

Kebutuhan ruang BAU kapasitas 18 pegawai = $6\text{m}^2 \times 18 = \mathbf{108\text{m}^2}$ (DA).

- Ruang BAAK

Kebutuhan ruang BAAK kapasitas 7 orang = $6\text{m}^2 \times 7 = \mathbf{42\text{m}^2}$.

- Ruang P3M

Ruang untuk 4 orang pegawai P3M = $6\text{m}^2 \times 4 = \mathbf{24\text{m}^2}$.

- Ruang UPT

Kebutuhan untuk 6 orang pegawai UPT = $6\text{m}^2 \times 6 = \mathbf{36\text{m}^2}$.

- Ruang dosen

Kebutuhan ruang untuk dosen = $6\text{m}^2 \times 90 = 540\text{m}^2$.

- Ruang rapat

Ruang rapat direksi atau pimpinan untuk 36 orang membutuhkan luas $45.36\text{m}^2 \sim \mathbf{46\text{m}^2}$ (DA).

d. Kegiatan Penunjang

1) Kepustakaan

Ruang baca untuk 10% dari mahasiswa yaitu 100 orang. Dengan *floor area* per 2 orang = 2.5m^2 . Ruang membaca 100 orang = $2.5\text{m}^2 \times 100 = 250\text{m}^2$. (DA)

Untuk 15 mata kuliah dasar = 15 judul buku, dan untuk 127 mata kuliah keahlian = $2 \times 127 = 254$ judul buku.

Perhitungan untuk 269 judul buku = jumlah buku sekurang-kurangnya dapat memenuhi 10% dari jumlah mahasiswa = $100 \times 269 = 26900$ jilid buku (Keputusan Mendikbud RI no. 222/U/1998).

Tempat koleksi $1.2\text{m}^2 / 200$ jilid. Untuk menampung 26900 jilid memerlukan tempat $1.2\text{m}^2 : 200 \times 26900 = 161.4\text{m}^2 \sim 162\text{m}^2$. (DA)

Jumlah 2 pegawai perpustakaan dengan 1 unit komputer $2.5\text{m}^2 \times 2 = 5\text{m}^2$. (DA)

1 Pegawai dan 1 mesin fotocopy adalah $2\text{m} \times 1\text{m} = 6\text{m}^2$. (DA)

Katalog 2 unit komputer = $2 \times 3.04\text{m}^2 = 6.08\text{m}^2$ (TS), untuk katalog manual 1m^2 (As).

Loker dengan kapasitas 100 bilik penyimpanan = 18m^2 (As).

Luas area yang direncanakan untuk **perpustakaan** dengan kapasitas 100 orang = $250\text{m}^2 + 162\text{m}^2 + 5\text{m}^2 + 6\text{m}^2 + 6.08\text{m}^2 + 1\text{m}^2 + 18\text{m}^2 = 448.08\text{m}^2 \sim 450\text{m}^2$.

2) Galeri

Untuk galeri yang dapat memamerkan 25 karya (keadaan maksimal pada pameran patung) dengan standar tiap karya : area karya 1m^2 , lebar jarak pandang dari pengunjung ke objek 0.5m , area pengamat 0.6m , jadi *floor area* tiap karya = $(1\text{m} + 0.5\text{m} + 0.6\text{m})^2 = (2.1)^2 = 4.41\text{m}^2$ (As). Untuk pameran 25 buah karya = $4.41\text{m}^2 \times 25 = 110.25\text{m}^2 \sim 111\text{m}^2$.

3) Organisasi mahasiswa

- Ruang Senat mahasiswa kapasitas 20 orang = **50m²** (As)
- Ruang himpunan kapasitas 15 orang = **50m²** (As).
- **UKM** untuk 10 orang pengurus = **35m²** (As).
- UKM Fotografi = 35m² + 12m² (kamar gelap) = 47m².

4) Lapangan Basket dan Voli

1 Lapangan basket dengan ukuran 26m x 14m = **364m²**

Sedangkan untuk lapangan voli berjumlah 2 lapangan berukuran 22m x 13m = 286m² / lapangan. Jadi 2 buah lapangan voli membutuhkan luasan 286m² x 2 = **572m²** (DA).

e. **Kegiatan Servis**

a) Ibadah

Mushalla dengan kapasitas 110 jamaah = 0.6m² x 110 = **66m²** (DA).

b) Kantin

Floor area tiap orang di meja makan adalah 1.7m². Untuk kantin berkapasitas 55 orang = 1.7m² x 55 = 93.5m² (DA). Ditambah 1 unit dapur seluas 9m² (DA). Jadi kantin direncanakan seluas 93.5m² + 9m² = **102.5m²**.

c) Koperasi Mahasiswa

Untuk menampung peralatan dan perlengkapan pendukung tugas kuliah direncanakan ruang Kopma seluas **50m²** (As).

d) Fotocopy

Untuk kapasitas 1 orang pegawai dan 1 mesin fotocopy direncanakan ruang fotocopy seluas **6m²** (DA).

e) Wartel

Untuk 2 KBU dan 1 pegawai ruang wartel ini direncanakan seluas **4m²** (As).

f) Mesin ATM

Dilengkapi dengan 3 mesin ATM, di mana masing-masing ATM berukuran $2\text{m} \times 1.5\text{m} = 3\text{m}^2$. Maka fasilitas ATM membutuhkan ruang seluas $3\text{m}^2 \times 3 = \mathbf{9\text{m}^2}$ (As).

g) Lavatory (DA)

Lavatory pria : urinoir = 0.7m^2

Km/wc = 3m^2

Wastafel = 0.6m^2

Lavatory wanita : km/wc = 3m^2

Wastafel = 0.6m^2

Lavatory pimpinan = $(3+0.6) + (3+0.6) = 7.2\text{m}^2 \sim \mathbf{8\text{m}^2}$.

Lavatory yayasan = $(2 \times 0.7 + 2 \times 3 + 2 \times 0.6) + (2 \times 3 + 2 \times 0.6) = 8.6 + 7.2 = 15.8\text{m}^2 \sim \mathbf{16\text{m}^2}$.

Lavatory administrasi = $(4 \times 0.7 + 2 \times 3 + 2 \times 0.6) + (4 \times 3 + 2 \times 0.6) = 10 + 13.2 = 23.2\text{m}^2 \sim \mathbf{24\text{m}^2}$.

Lavatory dosen = $\mathbf{24\text{m}^2}$.

Lavatory mahasiswa = $\mathbf{24\text{m}^2}$.

Lavatory perpustakaan = $(4 \times 0.7 + 2 \times 3 + 2 \times 0.6) + (2 \times 3 + 2 \times 0.6) = 10 + 7.2 = 17.2\text{m}^2 \sim \mathbf{18\text{m}^2}$.

Lavatory mekanikal elektrikal = $\mathbf{18\text{m}^2}$.

h) Mekanikal elektrikal (As)

Ruang genset $\mathbf{9\text{m}^2}$

Ruang pompa air $\mathbf{9\text{m}^2}$

Ruang trafo $\mathbf{9\text{m}^2}$

Ruang panel listrik $\mathbf{9\text{m}^2}$

Ruang gudang $\mathbf{9\text{m}^2}$

i) Parkir

Parkir mobil = 13.2m^2 (DA), parkir motor 2m^2 (As).

Parkir pengelola : parkir mobil $13.2\text{m}^2 \times 105 = 1386\text{m}^2$

Parkir motor $2\text{m}^2 \times 45 = 90\text{m}^2$

Luas parkir pengelola 1476m²

Parkir mahasiswa : parkir mobil 13.2m² x 80 = 1056m²

Parkir motor 2m² x 320 = 640m²

Luas parkir mahasiswa 1696m²

Tabel 6.2
Besaran Ruang

No.	Jenis Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang (m ²)	Jml (unit)	Luas Total (m ²)
1.	Belajar Mengajar Teori	R. Kuliah Pararel	30 orang	1m ² / orang (Pl)	30	4 x 5 prodi = 20	600
2.		R. Kuliah Bersama	90 orang	0.6m ² / orang (DA & Pl)	54	2	108 +
3.			80 orang		48	1	48 = 156
4.		R. Sidang	7 orang	0.72m ² / orang (DA)	47	4 x 5 prodi = 20	940
Luas Sirkulasi 30%							1696
Luas Total							508.8
							2204.8
5.	Belajar Mengajar Praktek	Studio Lukis	25 orang	3.8m ² / orang (DA & Sb)	95	3	285
6.		Studio TA Lukis	20 orang		76	1	76
7.		Studio Patung	25 orang	4.175m ² / orang (DA & Sb)	105	3	315
8.		Studio TA Patung	20 orang		84	1	84
9.		Studio Interior	25 orang	6m ² / orang (DA)	300	3	900
10.		Studio TA	20 orang		120	1	120

		Interior					
11.		Studio Produk	50 orang	12m ² / orang	600	3	1800
12.		Studio TA Produk	20 orang	(DA)	240	1	240
13.		Studio Tekstil	25 orang	6m ² / orang	300	3	900
14.		Studio TA Tekstil	20 orang		120	1	120
15.		Bengkel	Pekerjaan besi dengan 7 mesin, pekerjaan plastik 4 mesin, dan pekerjaan kayu 5 mesin	Standar pekerjaan besi, kayu, dan plastik (DA)	156	1	156
16.		Laboratorium DKV	50 orang	3.04m ² / orang	154	3	462
17.		Lab TA DKV	20 orang	(TS)	67	1	67
18.		Lab Komputer	50 orang		154	1	154
19.		Studio Jahit	10 orang	Pekerjaan dengan mesin (DA)	106.4	1	106.4
20.		Studio Tenun	10 orang	Sb	15	1	15
21.		Studio Batik	10 orang	Sb	37.5	1	37.5
22.		Studio Fotografi	5 – 7 orang	Sb	59	1	59
23.		Storage Lukis	50 lukisan	As	6	1	6
24.		Storage Patung	50 patung	As	12	1	12
25.		Storage DKV	500 tugas A2	As	6	1	6
26.		Storage Interior	25 maket 1m ²	As	15	1	15

27.		Storage Produk	25 produk	As	12	1	12
28.		Storage Tekstil	50 tekstil	As	6	1	6
Luas Sirkulasi 30%							5968.9
Luas Total							1790.67
							7759.57
29.	Administrasi	R. Pimpinan	4 orang	6m ² / orang + r. Tamu (DA)	33	1	33
30.		R. Yayasan	10 orang	6m ² / orang (DA)	60	1	60
31.		R. BAU	18 orang		108	1	108
32.		R. BAAK	7 orang		42	1	42
33.		R. P3M	4 orang		24	1	24
34.		R. UPT	6 orang		36	1	36
35.		R. Dosen	90 orang		540	1	540
36.		R. Rapat	36 orang	46m ² (DA)	46	1	46
Luas Sirkulasi 30%							889
Luas Total							266.7
							1155.7
37.	Penunjang	Perpustakaan	100 orang + 3 pegawai perpus	DA & TS	450	1	450
38.		Galeri	25 karya	As	111	1	111
39.		R. Senat	20 orang	As	50	1	50
40.		R. Himpunan	15 orang	As	50	1	50
41.		UKM Fotografi	10 orang + 1 kamar gelap	As	47	1	47
42.		UKM Mapala	10 orang	As	35	1	35
43.		UKM Agama	10 orang	As		3	105
44.		UKM Teater	10 orang	As		1	35
45.		UKM Olah Raga	10 orang	As		1	35
46.		UKM Musik	10 orang	As		1	35
47.		UKM Galeri	10 orang	As		1	35
48.		UKM Koran	10 orang	As		1	35

		Kampus					
49.		Lapangan basket		26m x 14m (DA)	364	1	364
50.		Lapangan voli		22m x 13m (DA)	286	2	572
Luas Sirkulasi 30%							1959
Luas Total							587.7
							2546.7
51.	Servis	Mushalla	110 orang	0.6m ² / orang (DA)	66	1	66
52.		Kantin	55 orang	1.7 m ² / orang (DA)	102.5	1	102.5
		Kopma	2 pegawai	As	50	1	50
		Fotocopy	1 mesin fotocopy + 1 pegawai	As	6	1	6
		Wartel	2 KBU + 1 pegawai	As	4	1	4
		Mesin ATM	3 mesin ATM	As	3	3	9
53.		Lavatory Pimpinan	1 km/wc pria 1 km/wc wanita	Urinoir = 0.7m ² Km/wc = 3m ²	8	1	8
54.		Lavatory Yayasan	Pria : 2urinoir, 2km/wc, 2wastafel Wanita : 2km/wc, 2wastafel	Wastafel = 0.6m ² (DA)	16	1	16
55.		Lavatory Administrasi	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafel		24	3	72

			Wanita : 4km/wc, 2wastafel				
56.		Lavatory Dosen	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafel Wanita : 4km/wc, 2wastafel		24	3	72
57.		Lavatory Mahasiswa	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafel Wanita : 4km/wc, 2wastafel		24	2 x 5 = 10	240
58.		Lavatory Perpus	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafel Wanita : 2km/wc, 2wastafel		18	1	18
59.		Lavatory Mekanikal Elektrikal	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafel Wanita : 2km/wc, 2wastafel		18	1	18
60.		R. Genset		9m ² (As)	9	1	9
61.		R. Pompa Air			9	1	9
62.		R. Trafo			9	1	9
63.		R. Panel Listrik			9	1	9
64.		R. Gudang			9	1	9
Luas Sirkulasi 30% Luas Total							726.5 217.95 944.45
65.	Parkir	Parkir	105	13.2m ² /	1386	1	1476

		Pengelola	mobil	mobil (DA)				
66.			45 motor	2m ² (As)	90	1		
67.		Parkir Mahasiswa	80 mobil	13.2m ² / mobil (DA)	1056	1	1696	
68.			320 motor	2m ² (As)	640	1		
Luas Sirkulasi 30%								3172
Luas Total								951.6
								4123.6

Sumber : analisa

Rekapitulasi besaran ruang berdasarkan jenis kegiatan adalah :

Belajar mengajar teori	: 2204.8 m ²
Belajar mengajar praktek	: 7759.57 m ²
Administrasi	: 1155.7 m ²
Penunjang	: 2546.7 m ²
Servis	: 944.45 m ²
Parkir	: 4123.6 m ² +
Luas total	: 18734.82 m²

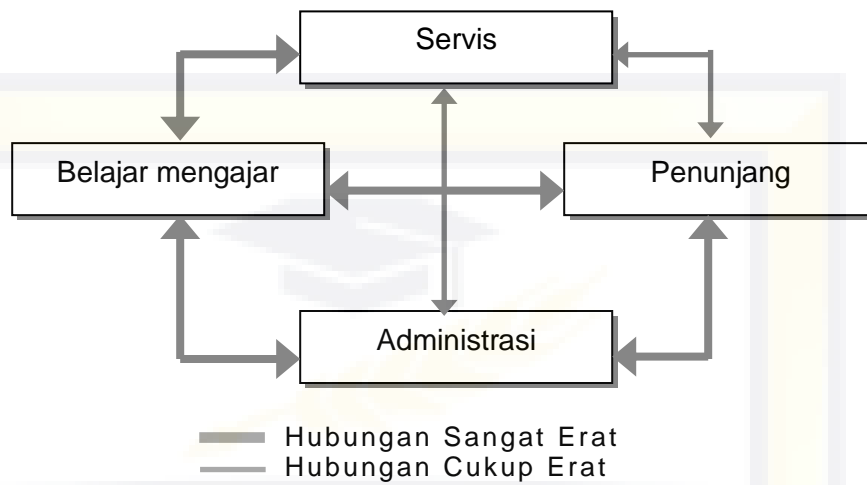
Jadi, luas lahan yang dibutuhkan pada bangunan ini adalah:

1. Building Coverage = 40% (BC) : 60% (OS)
2. Luas terbangun (BC) = **18,734.82 m²**
3. Luas tidak terbangun (OS) = 60/40 x 18,734.82 m²

$$\begin{aligned} &= 28,102.23 \text{ m}^2 \\ \text{BC + OS} &= 18,734.82 + 28,102.23 \\ &= 46,837.05 \text{ m}^2 \\ &= 4,6 \text{ Ha} \end{aligned}$$

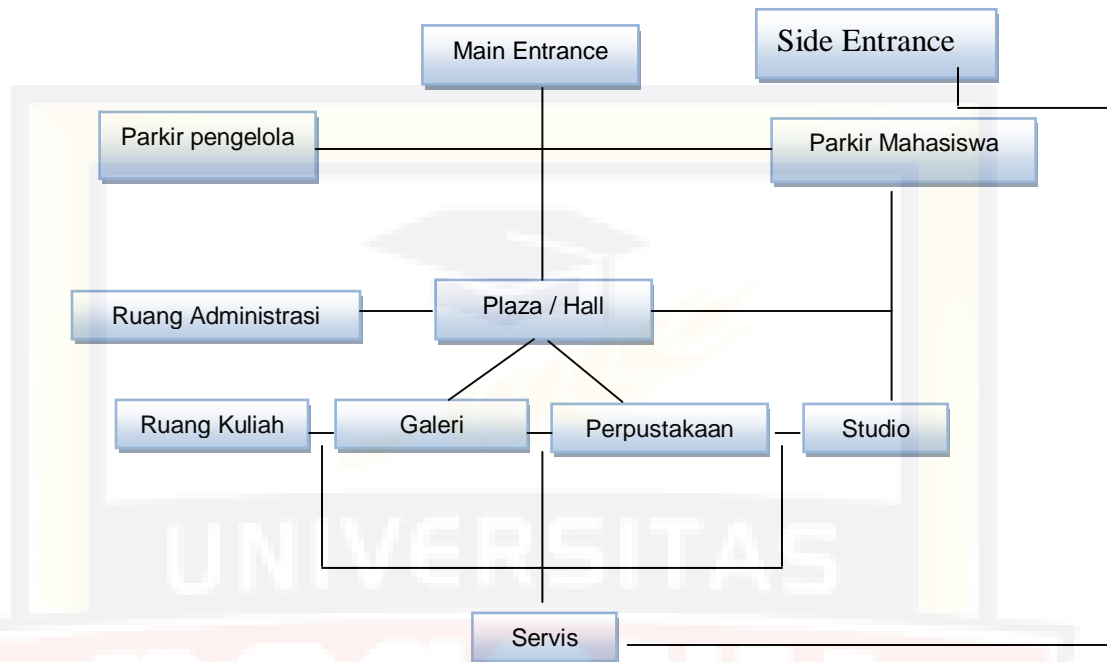
3. Hubungan dan Organisasi Ruang

Hubungan ruang ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan antar kegiatan untuk saling berhubungan pada tingkat kebutuhan atau kepentingan unsur-unsur pelaku kegiatan, baik dengan pertimbangan teknik efisiensi maupun struktur organisasi (hirarki kelompok ruang). Sesuai dengan karakteristik kegiatan Sekolah Tinggi arsitektur dan seni rupa Di Makassar yaitu dengan proses belajar mengajar teori dan praktek, fasilitas penunjang, servis dan parkir, Maka hubungan fasilitas-fasilitas dan ruang-ruang yang direncanakan disusun berdasarkan hubungan antar karakteristik kegiatan tersebut, yaitu :



Gambar 6.6
Skema Hubungan Kelompok Ruang
 Sumber :Hasil analisa

Organisasi ruang makro Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa berdasarkan hubungan ruang sesuai karakter kegiatan dan sifat masing-masing ruang. Organisasi ruang tersebut adalah :

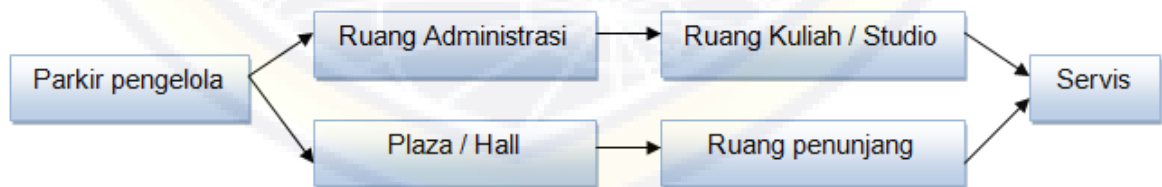


Gambar 6.7
Skema Organisasi Ruang Makro Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa (STIASERU)
 Sumber : Hasil analisa

a. Pola Sirkulasi

Sirkulasi yang baik pada suatu bangunan akan mendukung kelancaran aktivitas di dalamnya. Dalam Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain ini sirkulasi yang terjadi adalah:

1) Pola sirkulasi pengelola



Gambar 6.8
Skema Pola Sirkulasi Pengelola

Sumber : Hasil analisa

b. Bentuk dan penampilan bangunan

1) Bentuk dasar

Pemilihan bentuk dasar dari sekolah tinggi arsitektur dan seni rupa ini dipertimbangkan terhadap:

- a) Fungsi dari bangunan komersil serta kebutuhan dari masing-masing kegiatan yang ditampung.
- b) Kondisi dan bentuk tapak
- c) Efisiensi environment
- d) Integritas dan bentuk lingkungan

Sebagai fungsi bangunan pendidikan, pendekatan terhadap bentuk dasar yang digunakan adalah dengan pertimbangan terhadap pihak-pihak yang terlibat :

a) Pihak pengelola / pemilik

Pemilihan bentuk dasar bangunan tidak lepas dari sifat bangunan pendidikan sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi pemilik lain dalam hal ini :

- (1) Kemudahan pelaksanaan pembangunan yang memberikan efisiensi waktu pembangunan,
- (2) Optimasi pemanfaatan luas ruang sehingga tiap luas area dapat disewakan,
- (3) Kemudahan terhadap perawatan bangunan

b) Pihak pemakai

Kepentingan pemakai terutama dalam kemudahan-kemudahan :

- (1) Dapat memanfaatkan setiap luas ruang toko / kantor yang disewakan secara optimal,
- (2) Fleksibilitas dalam penataan elemen ruang dalam.

Pendekatan bentuk dasar terhadap bentuk tapak yang ada tidak terlepas dari tapak pada daerah yang harus memanfaatkan luas lahan secara optimal, sehingga bentuk dasar bangunan akan cenderung mengikuti bentuk tapak yang ada untuk optimal tersebut, dalam hal ini adalah bentuk persegi.

Selain itu faktor lingkungan sekitar site yang bentuk dasarnya kotak-kotak akan mempengaruhi perencanaan dari bentuk bangunan ini. Sehingga bentuk dasar bangunan yang mencerminkan sifat dan keadaan lokasi dari kegiatan ditampung, yaitu bentuk geometri segi empat dipadukan dengan bentuk lingkungan sebagai wujud bentuk dinamis.

Dalam perencanaan bangunan ini perubahan atau modifikasi dari bentuk dasar akan dikembangkan untuk memberi nilai estetika dan aksen pada bangunan.

2) Penampilan bangunan

Penampilan bangunan adalah suatu visualisasi dari bangunan secara tiga dimensional baik pada ruang dalam bangunan maupun penampilan luar bangunan. Penampilan bangunan pada bangunan yang direncanakan

diperlukan terutama mengingat bangunan ini adalah bangunan yang bersifat komersil dengan pertimbangan terhadap :

- a) Filosofi bangunan pendidikan yang bersifat umum maka bangunan harus dapat menampilkan kesan mengundang dan terbuka.
- b) Karena bangunan merupakan bangunan pendidikan dan promosi yang bersifat komersil, maka bangunan harus menampilkan kesan menarik dan dinamis, terbuka, dominan terhadap lingkungan.

Untuk mendapatkan kesan mengundang dan terbuka penampilan bangunan dilakukan dengan pengolahan dinding-dinding transparan, namun mengingat ruang-ruang promosi selalu dilihat dari dalam bangunan sehingga tidak perlu terlalu banyak bukaan pada bagian atas bangunan.

Pengelolaan bangunan dengan buka-bukaan lebih ditekankan pada bagian lantai dasar bangunan, untuk memberi kesan terbuka dan mengundang. Penampilan bangunan yang menarik dan dinamis dilakukan dengan pengolahan elemen ruang luar baik dalam bentuk, bidang tekstur maupun warna.

- a) Penampilan dengan pemanfaatan ruang luas yang terbentuk.
- b) Pencapaian ke dalam tapak.
- c) Sudut-sudut pandang yang berpotensi terhadap tapak.

Daya tarik dan identitas dari bangunan keseluruhannya diterjemahkan dalam bentuk dan penampilan bangunan dengan Arsitektur modern minimalis dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Disamping itu, penampilan bangunan juga memperhatikan Arsitektur pada daerah tropis, dalam pengertian mengatasi dan memanfaatkan pengaruh iklim tropis serta ditunjang dengan penampilan ruang luar / landscaping.

4. Struktur, Material dan Konstruksi Bangunan

Struktur adalah sebuah rangka vertikal yang mampu menahan muatan tanpa terlihat perubahan bentuk dari salah satu bagian dalam hubungannya dengan yang lain.

Struktur bangunan merupakan komponen utama dalam Arsitektur yang berfungsi sebagai penyalur beban ke tanah, memberikan perlindungan terhadap bahaya alam, dan bahaya internal.

Pemilihan sistem struktur pada gedung pameran produk arsitektur dan interior ini dipertimbangkan terhadap faktor :

a. Fungsi ruang

Terutama ditekankan pada fleksibilitas dan efisiensi penataan serta penggunaan ruang kegiatan, yaitu kegiatan promosi . pameran, toko dan juga kantor. Dalam hal ini yang berhubungan dengan pembentukan ruang dalam toko, bukan untuk etalase / peragaan. Sehingga sistem struktur akan

merupakan sistem yang sedikit mungkin bidang-bidang masihnya terutama di dalam bangunan.

b. Fungsi bangunan

Terutama ditekankan pada kegiatan gudang bahan bangunan, kegiatan jual beli bahan bangunan serta parkir dalam bangunan. Sehingga masing-masing kegiatan tersebut membutuhkan perlakuan struktur yang sesuai dengan beban yang terjadi. Didalam pengolahan bangunan yang bermassa tunggal, struktur bangunan perlu dipisahkan yaitu dengan siar dibatasi untuk mencegah kerusakan struktur akibat perbedaan pembebanan.

c. Syarat struktur

Yaitu mampu menahan beban, tidak mengalami perubahan, stabil dan aman terhadap bahaya kebakaran.

d. Pengaruh fisik setempat

Terutama dikaitkan dengan kondisi tanah pendukung air tanah dan lingkungan tapak. Dengan adanya daya dukung tanah yang rendah serta struktur yang keras – 15 maka diperlukan struktur bangunan yang langsung bertumpu pada tanah keras mengingat beban bangunan yang berat. Lingkungan tapak sekitar harus diperhatikan terutama dalam pelaksanaan struktur bangunan agar tidak menimbulkan gangguan suara, getaran dan gangguan struktur bangunan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas sistem struktur yang digunakan adalah :

1) Struktur rangka / skeleton

Merupakan bentuk grid, terdiri dari penataan balok dengan jarak 1,2 m, ditumpuh oleh kolom pada pertemuan balok.

Karakteristik :

- (1) Sistem cukup elastis terhadap gempa
- (2) Pelaksanaan mudah
- (3) Tampak bangunan tidak dipengaruhi oleh struktur
- (4) Fleksibel dalam pembagian ruang, karena dinding adalah elemen non struktural.

2) Struktur dinding geser

Merupakan dinding struktural

Karakteristik :

- (1) Dapat menahan gaya-gaya lateral
- (2) Tidak fleksibel dalam dalam penetapan ruang karena banyaknya bidang massif

3) Struktur pondasi

Dengan memperhatikan kondisi tanah keras dan daya dukung tanah rendah, maka penggunaan struktur pondasi adalah struktur pondasi dalam yang utama :

- (1) Mampu memikul beban bangunan
- (2) Efisien dalam pelaksanaan
- (3) Mudah dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

5. Sistem Perlengkapan Bangunan

Jaringan Penerangan

Sistem penerangan yang dipakai ada dua macam, yaitu:

1) Penerangan Alami

Penerangan ini menggunakan terang langit, dengan ciri-ciri adalah sangat tergantung dengan keadaan cuaca dan waktu, intensitas cahaya tidak dapat diatur dan menimbulkan panas.

Pemecahan efek sinar matahari dengan penanaman pohon-pohon, penggunaan kaca *non glare* dengan *heat reflecting* untuk mengatasi panas yang ditimbulkan.

2) Penerangan buatan

Penerangan buatan dapat dipakai pada malam hari, untuk ruang-ruang yang penerangannya tidak dapat dipenuhi dengan penerangan alami dan ruang-ruang yang membutuhkan penerangan khusus. Pencahayaan buatan mempunyai ciri-ciri :

- a. Tidak tergantung pada keadaan cuaca dan waktu.
- b. Intensitas cahaya yang tetap dapat melelahkan mata, namun dapat diatur.
- c. Dapat digunakan untuk memperoleh efek tertentu dalam ruangan.

a. Jaringan Listrik

Sumber utama penyediaan listrik berasal dari PLN dan untuk cadangannya menggunakan genset yang digunakan apabila aliran listrik padam atau

terputus. Penyediaan listrik ini diperhitungkan untuk pemakaian pencahayaan buatan, penghawaan buatan, *sound system*, pompa air, dan mesin-mesin operasional. Listrik dari PLN diterima oleh trafo untuk menstabilkan tegangan, diteruskan ke *Main Distribution Panel* (MDP), diteruskan ke *Secondary Distribution Panel* (SDP) untuk kemudian diterima oleh peralatan listrik.

b. Sistem Pengkondisian Udara

Pengkondisian udara bertujuan mengatur suhu dan kelembaban udara di dalam ruang.

Untuk mendapatkan suhu yang ideal diterapkan :

- 1) Penghawaan alami, yaitu pemanfaatan sirkulasi udara alami. Biasanya digunakan pada ruang yang membutuhkan sirkulasi udara bebas tanpa menuntut tingkat kenyamanan tinggi.
- 2) Penghawaan buatan, dengan :
 - Air Conditioning (AC) yang berfungsi untuk mendapatkan suhu udara ideal yang ditetapkan untuk kenyamanan dan penyediaan udara bersih di dalam ruangan. Alternatif sistem AC yang dapat diterapkan adalah sistem sentral atau sistem split package.
 - Penghawaan buatan yang lain dengan *turbine ventilation* (memasukkan udara ke dalam bangunan), *exhaust fan* (menghisap udara panas dari dalam ruangan) dan *local fan* (menukar udara yang ada dalam ruangan untuk mempercepat penguapan udara

panas di dalam ruangan). Meskipun lebih hemat biaya, ketiga sistem ini kurang efektif karena temperatur maupun kelembaban udara tidak dapat diatur / dikondisikan secara akurat sesuai dengan kebutuhan serta udara yang tidak selalu bersih.

Beberapa ruang akan memakai penghawaan buatan (AC), seperti ruang laboratorium komputer. Peralatan komputer membutuhkan kondisi suhu ruang yang sejuk (tidak panas) untuk dapat bekerja dengan baik.

c. Jaringan Air Bersih

1) Distribusi Air ke Bawah (Down Feed Riser System)

Apabila tekanan air tidak memenuhi syarat, maka air PAM yg ditampung di reservoir bawah dipompa naik pada reservoir atas. Dari sana baru dialirkan ke tiap-tiap lantai melalui sistem gravitasi. Keuntungannya, sistem ini masih lebih dapat menjamin kelangsungan aliran air bersih walaupun aliran listrik padam dan umumnya kekuatan air di setiap lantai relatif sama (tidak tergantung pada ketinggian bangunan). Namun sistem ini membutuhkan ruangan untuk tangki di atas bangunan sehingga menambah beban yg dipikul oleh bangunan.

2) Distribusi Air ke Atas (Up Feed Riser System)

Apabila tekanan air memenuhi syarat, air PAM yang ditampung pada reservoir bawah dapat langsung didistribusikan ke tiap-tiap lantai bangunan dengan bantuan pompa. Keuntungannya, tidak membutuhkan tangki penyimpanan di atas bangunan. Namun

kerugiannya aliran air bersih tidak dapat mengalir bila aliran listrik padam, dibutuhkan beberapa pompa tekan otomatis kekuatan tinggi dan umumnya pada daerah teratas kekuatan air relatif menjadi kecil, terutama untuk bangunan bertingkat tinggi.

e. Jaringan Air Kotor

Pendistribusian air kotor ini dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Air hujan, dialirkan keluar tapak melalui saluran kota dengan dilengkapi bak kontrol pada jarak tertentu dan pada pertemuan saluran.
- 2) Kotoran, yang berbentuk padat langsung dialirkan ke septic tank yang berhubungan dengan sumur resapan.
- 3) Air kotor dari lavatory dan wastafel dialirkan ke saluran kota.

f. Jaringan Sampah

Tempat atau penampungan sampah dibedakan antara sampah kering dengan sampah basah. Setelah terkumpul bisa dibuang ke tempat pembuangan sampah kota.

Pada bangunan bertingkat tinggi ada beberapa cara untuk menyalurkan sampah padat, antara lain:

- 1) Sistem vertikal melalui shaft sampah.
- 2) Sistem horisontal dengan menggunakan penampungan sementara yang telah ditempatkan dalam gedung.

g. Sistem Penanggulangan Kebakaran

Pencegahan Aktif Kebakaran

1. Fire Hydrant

Memiliki jarak maksimum 30 m dengan luas pelayanan 800 m², dan ditempatkan pada koridor dan tempat-tempat lain yg mudah dicapai.

2. Portable Fire Extinguisher

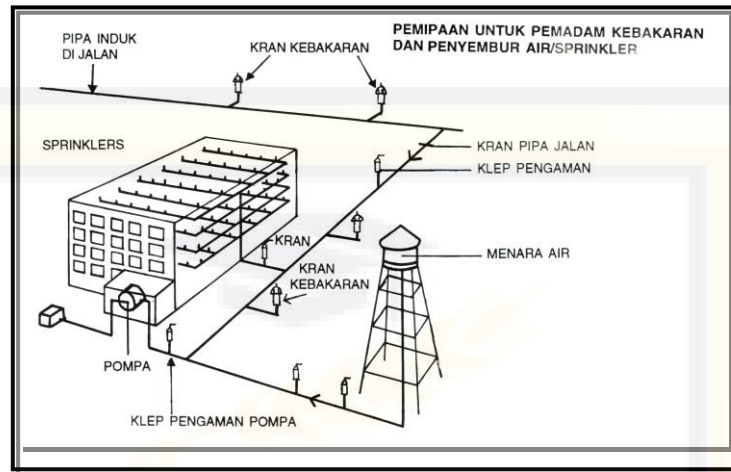
Memiliki jarak maksimum 25 m dengan luas pelayanan 200 m², dan ditempatkan di daerah umum atau pada ruangan yg kecil seperti dapur, ruang panel dan lain-lain.

3. Pylar Hydrant

Memiliki jarak maksimum 100 m, dan ditempatkan di halaman yg mudah dicapai oleh mobil pemadam kebakaran.

4. Sprinkler

Memiliki jarak 6-9 m dengan luas pelayanan 25 m², dan ditempatkan untuk penanggulangan kebakaran pada tingkat awal yg bekerja secara otomatis karena pengaruh suhu (135 F – 160F / 57,2⁰C – 71,1⁰C).



Gambar 6.9
Pemipaan untuk sprinkler
 Sumber : Hartono Poerbo, utilitas bangunan

5. Sprinkler gas (CO₂)

Sama bentuk dan luas pelayanannya dengan sprinkler biasa, yang membedakan adalah bahan pemadam apinya, yang pada sprinkler biasa menggunakan bahan air pada sprinkler gas menggunakan bahan gas CO₂ yang dapat memadamkan api sehingga tidak berbahaya bagi peralatan elektronik yang ada di dalam ruang.

6. Heat Detector dan Smoke Detector

Luas pelayanan 75 m², dan dihubungkan dengan alarm untuk mendeteksi kemungkinan adanya kebakaran.

h. Jaringan Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan disini ada dua, yaitu

- 1) Sistem Faraday, yaitu dengan pemasangan jaringan tiang kecil di atap, tinggi tiang tidak lebih dari 30 cm dan masing-masing

dihubungkan dengan seutas kawat yang dialirkan ke tanah, untuk menetralkan arus listrik dan petir. Kelebihan sistem ini adalah memberi perlindungan pada radius yang lebih luas, baik untuk bangunan memanjang, ekonomis, perawatan lebih murah dan aman untuk lingkungan. Kekurangannya adalah kurang efisien dan estetis.

- 2) Sistem Franklin, yaitu dengan memasang logam runcing pada bagian paling tinggi, sehingga system ini dapat melindungi bangunan pada daerah kerucut. Kelebihan system ini adalah memberi perlindungan penuh dalam sudut 45° , biaya relatif murah, lebih praktis dengan kekurangan membahayakan dan semakin panjang bangunan antenna semakin tinggi.

i. Jaringan Komunikasi

Penyediaan sistem komunikasi pada bangunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Komunikasi Internal, yaitu komunikasi yang menghubungkan antar ruang. Media yang digunakan dapat berupa intercom dan telepon sistem parallel.
- 2) Komunikasi Eksternal, yaitu komunikasi yang menghubungkan bangunan dengan luar bangunan. Media yang digunakan adalah telepon, faksimil dan sistem PABX.



**SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA
DI KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

LAPORAN PERANCANGAN

Sebagai Persyaratan Untuk Ujian Akhir

Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

ANDI SAIFULLAH H. A. SOI

45 11 043 003



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

DI KOTA MAKASSAR

Disusun Oleh


ANDI SAIFULLAH H. A. SOI

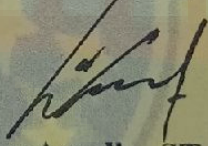
45 11 043 003

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


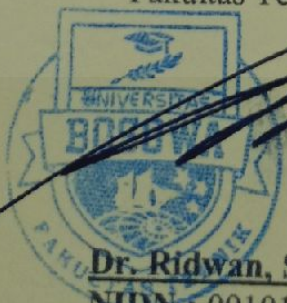

M. Awa uddin Hamdy, ST., M.Si.
NIDN : 0907087002

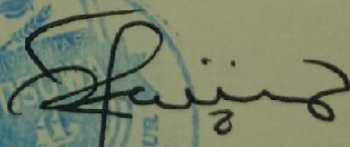


Lisa Amalia, ST., MT
NIDN : 0929018901

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN : 0910127101



Syamfitriani Asnur, ST., M.Sc
NIDN : 0931087602

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan limpahan rahmat karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan acuan perancangan yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang berjudul:

“SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA DI KOTA MAKASSAR ”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan, dan informasi yang ada. Oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan penulisan ini, baik dimasa sekarang maupun akan datang, penulis berharap semoga acuan perancangan ini dimanfaatkan dengan maksimal mungkin oleh civitas akademika Fakultas Teknik khususnya Jurusan Arsitektur.

Dalam proses penulisan acuan perancangan ini, banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Tentunya tak ada apapun yang mampu membalas bantuan dari seluruh hati yang ikhlas dan penghargaan setingginya – tingginya yang tertutur dari hati kepada :

1. Bapak **M. Awaluddin Hamdi, ST., M.Si** selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, serta pemikirannya dalam penyelesaian penulisan ini.
2. Ibu **Lisa Amalia, ST., MT** selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing , memberi arahan serta pemikirannya dalam proses penyelesaian penulisan ini.
3. Bapak **Syamfitriani Asnur, ST., MSc** selaku ketua jurusan arsitektur universitas Bosowa Makassar

Makassar, Februari 2019
Penyusun,

Andi Saifullah H. A. Soi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A.	L
atar Belakang	1
B.	T
ujuan Pengadaan Kantor Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa	2
1. Bidang Non Fisik	2
2. Bidang Fisik	3
BAB II RINGKASAN PROYEK SEKOLAH TINNGI	
ARSITEKTUR DAN SENI RUPA	
A.	Dat
a Fisik	3
B.	Pe
ngertian	4
C.	Fu
ngsi Dan Tujuan	5

D.....	Sas
aran	5
E.....	Pel
aku Kegiatan	6
F.....	Pe
ngelompokan Kegiatan	7

BAB III PERENCANAAN FISIK SEKOLAH TINGGI

ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

A.....	Pere
ncanaan Ruang Makro	10
1.....	Loka
si	10
2.....	Tapa
k / Site	11
3.....	Peng
olahan Tapak / Site	12
B.....	Pere
ncanaan Ruang Mikro	
1.....	Besa
ran Ruang	
2.....	Bent
uk dan Penampilan Bangunan	

3..... Siste

m Struktur

4..... Siste

m Perlengkapan Bangunan.....

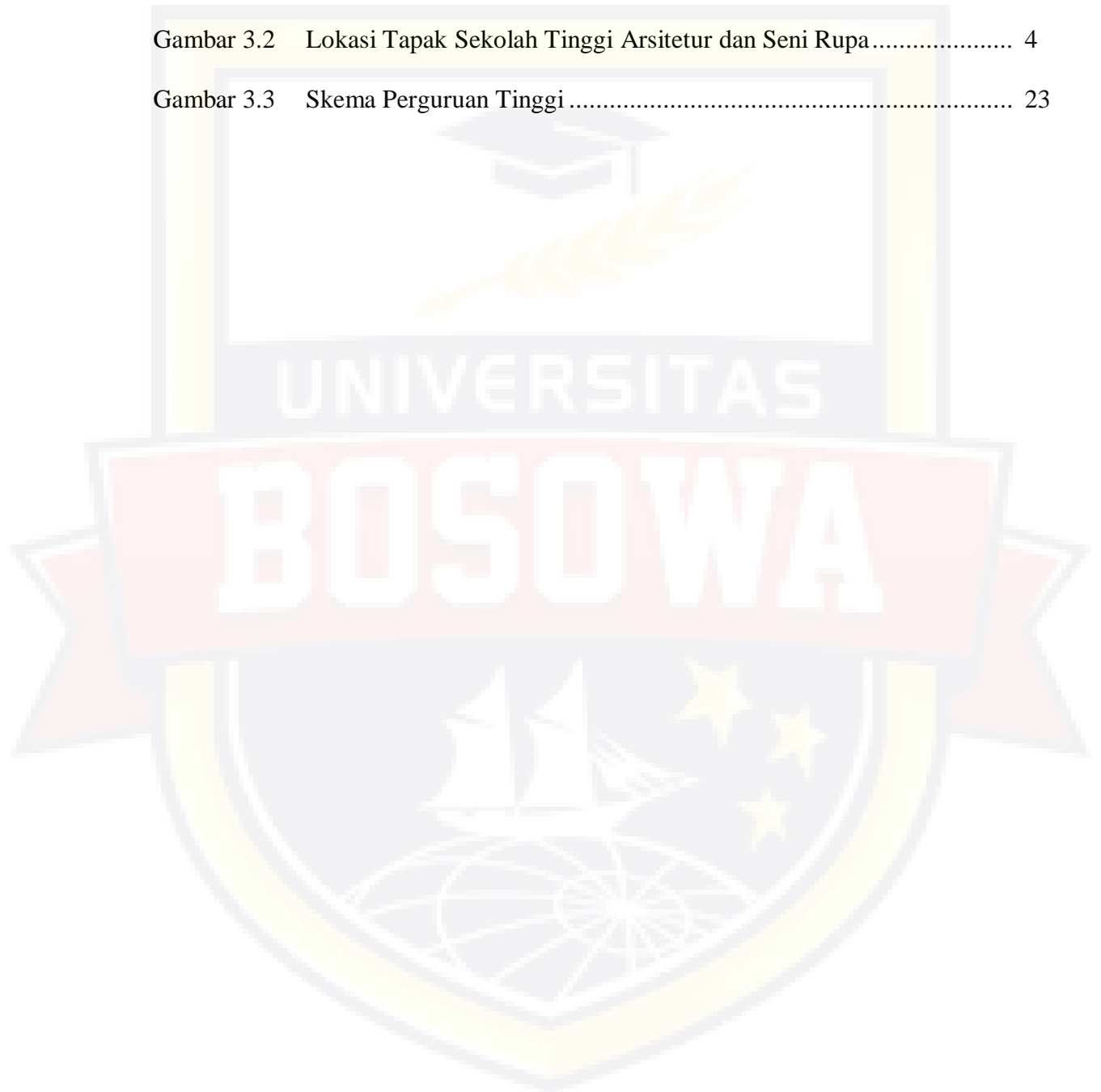
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Lokasi Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa.....	10
Gambar 3.2	Lokasi Tapak Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa.....	4
Gambar 3.3	Skema Perguruan Tinggi.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bessaan Ruang.....	13
-----------	--------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arsitektur dan seni merupakan rujukan dalam barometer untuk mengukur tingkat kemajuan peradaban manusia dan merupakan perwujudan yang memberikan nilai etik dan estetik pada masyarakat, untuk itu manusia memerlukan sebagai sarana pemuasan ekspresi dengan segala bentuknya. Karya seni merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga kita harus lebih sedikit terbuka untuk seni sebagai suatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan kita bukan sebagai sesuatu yang negatif dan merugikan, maka selayaknya dipelihara keberadaan dan kelangsungan karya seni yang ada.

Perkembangan seni dan arsitektur Indonesia yang sejalan dengan sejarah bangsa, merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional secara menyeluruh yang mana itu mendorong peningkatan pembinaan dan pemeliharaan kebudayaan nasional guna memperkuat kepribadian dan kesatuan bangsa.

Melihat semakin bertambahnya jumlah para peminat ilmu arsitektur dan seni rupa di Indonesia khususnya di Makassar, maka sudah selayaknya dibutuhkan suatu sarana atau wadah untuk menampung para regenerasi arsitektur ini. Sebuah sarana yang selain sebagai tempat pendidikan kearsitekturan dan seni rupa, juga sebagai pusat pertukaran informasi tentang perkembangan arsitektur dan seni. Sarana tersebut berfungsi pula sebagai

ajang kompetisi untuk melahirkan para akademis – akademisi arsitektur dan seni yang sejauh karya – karyanya belum terlalu banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negeri ini.

Makassar dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, serta berbagai strata ekonomi dan latar belakang budaya kehidupan yang ada didalamnya telah memacu meningkatkan berbagai macam kebutuhan akan karya seni dan arsitektur yang ideal. Namun fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan karya yang ideal itu tidak ada, oleh karena tidak adanya wadah yang mampu melahirkan regenerasi yang tanggap dengan perkembangan karya seni dan arsitektur. Melihat peningkatan yang cukup pesat pada bidang pendidikan Arsitektur di Kota Makassar, maka sudah sewajarnya bila dibutuhkan suatu sarana atau wadah sekolah tinggi arsitektur dan seni rupa yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, informasi dan promosi karya seni rupa dan arsitektur (berupa bahan bangunan, perlengkapan interior, eksterior, lukisan, patung, maket atau suatu proyek yang akan ditawarkan pada masyarakat, serta karya-karya dari sebuah lomba dalam bidang arsitektur dan seni rupa baik berupa karya yang belum, sedang dan telah dibangun.

B. Tujuan Pengadaan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa

1. Bidang Non Fisik

- a) Untuk merancang sebuah Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar yang merupakan wadah yang diharapkan dapat

melahirkan sebuah regenerasi baru dalam dunia pendidikan kearsitekturan dan seni rupa yang profesional

b) Dapat meningkatkan aspirasi serta citra dunia desain arsitektur dan seni rupa di Indonesia, khususnya di Kota Makassar.

2. Bidang Fisik

Menghasilkan sebuah desain bangunan Pendidikan yang dapat memwadahi semua kebutuhan pengguna bangunan Pendidikan baik itu Pengelola, Staff serta Mahasiswa dan juga menciptakan ruang-ruang yang dapat mendukung segala aktivitas yang berlangsung pada sebuah bangunan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar.

BAB II

RINGKASAN PROYEK

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

A. Data Fisik

Nama Proyek : **Perencanaan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa**

Lokasi Proyek : **Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan**

Pemilik Proyek : **Swasta**

Luas Tapak : **28,102.23 m² / 2,8,Ha**

B. Pengertian

Pengertian Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota

Makassar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah Tinggi : Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

Arsitektur : Cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai pengetahuan seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, dan desain produk.

Seni Rupa : Cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Selain itu, seni juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam peranannya sebagai satu aspek penting dalam melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal.

C. Fungsi Dan Tujuan

1. Fungsi

Suatu sarana atau wadah untuk menampung para regenerasi Arsitek dan Seniman ini. Sebuah sarana yang selain sebagai tempat pendidikan kearsitekturan dan seni rupa, juga sebagai pusat pertukaran informasi tentang perkembangan arsitektur dan seni. Sarana tersebut berfungsi pula sebagai ajang kompetisi untuk melahirkan para akademisi – akademisi arsitektur dan seni yang sejauh karya – karyanya belum terlalu banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negeri ini.

2. Tujuan

Sebagai wadah untuk melaksanakan pengembangan pendidikan tinggi khususnya di bidang Arsitektur dan Seni Rupa yang dapat melahirkan sebuah regenerasi baru dalam dunia pendidikan kearsitekturan dan seni rupa yang profesional dan dapat diandalkan.

D. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar :

1. Pelajar /Mahasiswa

Kelompok ini umumnya mendominasi menjadi peserta didik Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar Kelompok ini membutuhkan sarana yang dapat memberikan pendidikan Arsitektural dan Seni Rupa secara efektif.

2. Masyarakat

Kelompok ini dikhususkan untuk beribadah dan kepentingan -
kepentingan lainnya yang berkaitan dengan sarana pendidikan
Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar ini.

E. Pelaku Kegiatan

Unsur pelaku beserta kegiatannya secara umum adalah:

1. Mahasiswa

a. Kegiatan akademik

1) Kegiatan utama

- a) Kuliah
- b) Praktikum/studio Arsitektur dan Laboratorium Seni
- c) Diskusi/seminar
- d) Bimbingan/konsultasi
- e) Membaca dan mencari data di perpustakaan
- f) Ujian

2) Kegiatan penunjang

- a) Sholat
- b) Belajar
- c) Berorganisasi

3) Kegiatan pelengkap

- a) Istirahat
- b) Makan/minum
- c) Bersosialisasi

d) Olahraga

2. Dosen

a. Kegiatan utama

- 1) Memberi kuliah
- 2) Membimbing/asistensi
- 3) Konsultasi
- 4) Menguji/menilai
- 5) Rapat

b. Kegiatan penunjang ibadah

c. Kegiatan pelengkap

- 1) Istirahat
- 2) Makan/minum
- 3) Olahraga

3. Pimpinan

a. Kegiatan utama

Unsur pimpinan adalah orang yang mempunyai wewenang melaksanakan kegiatan kepemimpinan (manajemen) yang meliputi fungsi – fungsi manajemen yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pelaksanaan
- 4) Pengontrolan
- 5) Penetapan/pengambilan keputusan

b. Kegiatan penunjang

1) Rapat

2) Ibadah

3) Menerima tamu

c. Kegiatan pelengkap

1) Istirahat

2) Makan/minum

3) Olahraga

4. Staf/karyawan (pengelola)

a. Kegiatan utama

1) Administrasi pusat

2) Administrasi jurusan

b. Kegiatan penunjang

1) Ibadah

2) Rapat

c. Kegiatan pelengkap

1) Istirahat

2) Makan/minum

3) Olahraga

F. Pengelompokan Kegiatan

Sistem pengelompokan kegiatan pada Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa di Kota Makassar dilakukan berdasarkan unsur pelaku kegiatan, karakteristik kegiatan dan pengelompokan kegiatan sejenis. Dari dasar pertimbangan tersebut maka kelompok kegiatan yang terjadi adalah:

- a. Kelompok kegiatan utama
 - 1) Unit fasilitas ruang kelas, diletakkan terpisah dari bangunan lain.
 - 2) Unit fasilitas laboratorium dan studio untuk mendesain, diletakkan terpisah dari bangunan lain.
- b. Kelompok kegiatan penunjang
 - 1) Unit fasilitas mushollah untuk kegiatan ibadah diletakkan terpisah dari bangunan lain.
 - 2) Unit fasilitas gedung administrasi atau bangunan utama untuk ketua yayasan dan ketua jurusan diletakkan terpisah dari bangunan lainnya.
- c. Kelompok kegiatan pelengkap
 - 1) Unit fasilitas ruang makan bersama
 - 2) Unit fasilitas olahraga, open stage dan, ruang terbuka lainnya.
 - 3) Unit fasilitas perpustakaan
 - 4) Lavatory

BAB III
PERANCANGAN FISIK

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA

A. Perencanaan Ruang Makro

1. Lokasi



Gambar 3.1 Tapak Terpilih

Sumber : Hasil Analisa Penulis

Terletak pada daerah pengembangan kawasan Tamalanrea.

Gambaran umum tentang kawasan ini adalah :

- 1) Merupakan daerah kawasan pelayanan jasa dan kesehatan dan sangat promotif dan mudah dikembangkan
- 2) Topografi relatif berkontur.
- 3) Lingkungan sekitar merupakan kawasan perumahan dan pemukiman penduduk serta JPS
- 4) Aksesibilitas menunjang kawasan perdagangan dan industri.
- 5) Potensi sangat mendukung dengan adanya pusat pendidikan dan pelayanan sosial serta fasilitas penunjang lainnya.
- 6) Telah terjangkau utilitas kota.
- 7) Arus lalu lintas tidak padat dengan akses dua jalur.
- 8) Dekat dengan poros pengembangan kota.

2. Tapak/Site



Gambar 3.1
Peta Tapak Terpilih Kecamatan Tamalanrea
(Sumber : Hasil Analisa Penulis)

Penentuan tapak dari lokasi terpilih berdasarkan pada kriteria berikut :

- a. Letaknya didaerah yang mendukung aktifitas.
- b. Pencapaian dapat dilakukan dengan transportasi kota.
- c. Sesuai dengan RUTRK peruntukan bangunan perguruan tinggi.

- d. Potensi visual yang baik dan menarik.

Berdasarkan analisa penentuan tapak pada acuan perancangan ditentukan lokasi yaitu berada pada Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea

Tinjauan terhadap tapak :

- a. Kondisi lahan

Kondisi lahan yang tidak berkontur dan kondisi tanah cukup aman untuk bangunan Sekolah Tinggi. Tapak saat ini masih kosong, dengan keberadaan bangunan ini bisa menunjang bangunan lain di sekitar tapak.

- b. Pencapaian

Dapat di tempuh dengan transportasi kota karena terletak pada jalur transportasi angkutan umum.

3. Pengolahan Tapak/Site

Analisa tapak dengan dasar-dasar pertimbangan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dijadikan masukan, antara lain :

- a. Pengelompokkan area tapak dipertimbangkan terhadap :

- 1) Hubungan antar kegiatan
- 2) Sifat kegiatan
- 3) Pencapaian pada tapak
- 4) Sumber gangguan terhadap kegiatan

- b. Tata ruang luar dan dalam

Ditentukan berdasarkan kelompok kegiatan, hubungan dan kontinuitas antar kegiatan, kesatuan dan keterkaitan fungsional serta luasan bangunan dan luasan tapak yang tersedia. Untuk menjadikan kegiatan didalam dan diluar bangunan dapat berfungsi secara optimal.

Maka hal-hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Peraturan bangunan setempat.
- 2) Keselarasan dengan lingkungan sekitar.
- 3) Menampilkan karakter dari fungsi bangunan.
- 4) Pencapaian yang mudah kedalam dan keluar bangunan.
- 5) Perencanaan ruang luar.

c. Tempat parkir

Pengolahan area parkir dipertimbangkan terhadap :

- 1) Jenis kegiatan
- 2) Efisiensi tapak
- 3) Jarak pencapaian
- 4) Orientasi yang jelas dan keamanan terjamin
- 5) Jenis dan jumlah kendaraan yang akan ditampung

B. Perencanaan Ruang Mikro

1. Besaran Ruang

Tabel 3.1
Besaran Ruang

No .	Jenis Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang (m ²)	Jml (unit)	Luas Total (m ²)
1.	Belajar Mengajar Teori	R. Kuliah Pararel	30 orang	1m ² / orang (PI)	30	4 x 5 prodi = 20	600
2.		R. Kuliah Bersama	90 orang	0.6m ² / orang (DA & PI)	54	2	108 +
3.			80 orang		48	1	48 = 156
4.		R. Sidang	7 orang	0.72m ² / orang (DA)	47	4 x 5 prodi = 20	940
Luas Sirkulasi 30%							1696
Luas Total							508.8
							2204.8
5.	Belajar Mengajar Praktek	Studio Lukis	25 orang	3.8m ² / orang (DA & Sb)	95	3	285
6.		Studio TA Lukis	20 orang	4.175m ² / orang (DA & Sb)	76	1	76
7.		Studio Patung	25 orang		105	3	315
8.		Studio TA Patung	20 orang	84	1	84	
9.		Studio Interior	25 orang	6m ² / orang (DA)	300	3	900
10.		Studio TA Interior	20 orang		120	1	120
11.		Studio Produk	50 orang	12m ² / orang (DA)	600	3	1800
12.		Studio TA Produk	20 orang		240	1	240
13.		Studio Tekstil	25 orang	6m ² / orang	300	3	900
14.		Studio TA Tekstil	20 orang		120	1	120

15.		Bengkel	Pekerjaan besi dengan 7 mesin, pekerjaan plastik 4 mesin, dan pekerjaan kayu 5 mesin	Standar pekerjaan besi, kayu, dan plastik (DA)	156	1	156
16.		Laboratorium DKV	50 orang	3.04m ² / orang	154	3	462
17.		Lab TA DKV	20 orang	(TS)	67	1	67
18.		Lab Komputer	50 orang		154	1	154
19.		Studio Jahit	10 orang	Pekerjaan dengan mesin (DA)	106.4	1	106.4
20.		Studio Tenun	10 orang	Sb	15	1	15
21.		Studio Batik	10 orang	Sb	37.5	1	37.5
22.		Studio Fotografi	5 – 7 orang	Sb	59	1	59
23.		Storage Lukis	50 lukisan	As	6	1	6
24.		Storage Patung	50 patung	As	12	1	12
25.		Storage DKV	500 tugas A2	As	6	1	6
26.		Storage Interior	25 maket 1m ²	As	15	1	15
27.		Storage Produk	25 produk	As	12	1	12
28.		Storage Tekstil	50 tekstil	As	6	1	6
Luas Sirkulasi 30%							5968.9
Luas Total							1790.6
							7
							7759.5
							7
29.	Administrasi	R. Pimpinan	4 orang	6m ² / orang + r. Tamu	33	1	33

				(DA)				
30.		R. Yayasan	10 orang	6m ² / orang	60	1	60	
31.		R. BAU	18 orang	(DA)	108	1	108	
32.		R. BAAK	7 orang		42	1	42	
33.		R. P3M	4 orang		24	1	24	
34.		R. UPT	6 orang		36	1	36	
35.		R. Dosen	90 orang		540	1	540	
36.		R. Rapat	36 orang	46m ² (DA)	46	1	46	
Luas Sirkulasi 30%								889
Luas Total								266.7
								1155.7
37.	Penunjang	Perpustakaan	100 orang + 3 pegawai perpus	DA & TS	450	1	450	
38.		Galeri	25 karya	As	111	1	111	
39.		R. Senat	20 orang	As	50	1	50	
40.		R. Himpunan	15 orang	As	50	1	50	
41.		UKM Fotografi	10 orang + 1 kamar gelap	As	47	1	47	
42.		UKM Mapala	10 orang	As	35	1	35	
43.		UKM Agama	10 orang	As		3	105	
44.		UKM Teater	10 orang	As		1	35	
45.		UKM Olah Raga	10 orang	As		1	35	
46.		UKM Musik	10 orang	As		1	35	
47.		UKM Galeri	10 orang	As		1	35	
48.		UKM Koran Kampus	10 orang	As		1	35	
49.		Lapangan basket		26m x 14m (DA)	364	1	364	
50.		Lapangan voli		22m x 13m	286	2	572	

				(DA)			
Luas Sirkulasi 30% Luas Total							1959 587.7 2546.7
51.	Servis	Mushalla	110 orang	0.6m ² / orang (DA)	66	1	66
52.		Kantin	55 orang	1.7 m ² / orang (DA)	102.5	1	102.5
		Kopma	2 pegawai	As	50	1	50
		Fotocopy	1 mesin fotocopy + 1 pegawai	As	6	1	6
		Wartel	2 KBU + 1 pegawai	As	4	1	4
		Mesin ATM	3 mesin ATM	As	3	3	9
53.		Lavatory Pimpinan	1 km/wc pria 1 km/wc wanita	Urinoir = 0.7m ² Km/wc = 3m ²	8	1	8
54.	Lavatory Yayasan	Pria : 2urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 2km/wc, 2wastafe 1	Wastafel = 0.6m ² (DA)	16	1	16	
55.	Lavatory Administrasi	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 4km/wc, 2wastafe 1		24	3	72	
56.	Lavatory Dosen	Pria : 4urinoir, 2km/wc,		24	3	72	

			2wastafe 1 Wanita : 4km/wc, 2wastafe 1				
57.		Lavatory Mahasiswa	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 4km/wc, 2wastafe 1		24	2 x 5 = 10	240
58.		Lavatory Perpus	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 2km/wc, 2wastafe 1		18	1	18
59.		Lavatory Mekanikal Elektrikal	Pria : 4urinoir, 2km/wc, 2wastafe 1 Wanita : 2km/wc, 2wastafe 1		18	1	18
60.		R. Genset		9m ² (As)	9	1	9
61.		R. Pompa Air			9	1	9
62.		R. Trafo			9	1	9
63.		R. Panel Listrik			9	1	9
64.		R. Gudang			9	1	9
Luas Sirkulasi 30% Luas Total							726.5 217.95 944.45
65.	Parkir	Parkir Pengelola	105 mobil	13.2m ² / mobil (DA)	1386	1	1476

66.		45 motor	2m ² (As)	90	1		
67.		Parkir Mahasiswa	80 mobil	13.2m ² / mobil (DA)	1056	1	1696
68.			320 motor	2m ² (As)	640	1	
Luas Sirkulasi 30%							3172
Luas Total							951.6
							4123.6

Sumber : analisa

Rekapitulasi besaran ruang berdasarkan jenis kegiatan adalah :

Belajar mengajar teori	: 2204.8	m ²
Belajar mengajar praktek	: 7759.57	m ²
Administrasi	: 1155.7	m ²
Penunjang	: 2546.7	m ²
Servis	: 944.45	m ²
Parkir	: 4123.6	m ² +
Luas total	: 18734.82	m²

Jadi, luas lahan yang dibutuhkan pada bangunan ini adalah:

1. Building Coverage = 40% (BC) : 60% (OS)

2. Luas terbangun (BC) = **18,734.82 m²**

3. Luas tidak terbangun (OS) = 60/40 x 18,734.82 m²

= **28,102.23 m²**

BC + OS = 18,734.82 + 28,102.23

= **46,837.05 m²**

= **4,6 Ha**

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perencanaan seluruhnya adalah **46,837.05 m²**, sedangkan total luas bangunan dalam

acuan perancangan adalah $48,885 \text{ m}^2$. Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perencanaan dengan acuan perancangan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Deviasi} &= \frac{\text{Total luas terbangun} - \text{Total luas perencanaan}}{\text{Total luas perencanaan}} \times 100\% \\ &= \frac{48,885 \text{ m}^2 - 46,837 \text{ m}^2}{46,837 \text{ m}^2} \times 100\% \\ &= 0,43 \% \end{aligned}$$

Terdapat Deviasi sebesar **0,43 %** dari perencanaan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas site yang disebabkan oleh penambahan RTH pada site.

2. Bentuk dan Penampilan Bangunan

a. Bentuk dasar

Pemilihan bentuk dasar dari perencanan Sekolah Tinggi Arsitektur Dan Seni Rupa ini dipertimbangkan terhadap :

- 1) Fungsi dari bangunan Sekolah Tinggi Arsitektur serta kebutuhan dan masing-masing kegiatan yang ditampung.
- 2) Kondisi dan bentuk tapak
- 3) Integritas dan bentuk lingkungan

b. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan adalah suatu visualisasi dari bangunn secara tiga dimensional baik pada ruang dalam bangunan maupun

penampilan laur bangunan. dan tidak terlepas dari aturan umum dan aturan khusus dalam merencanakan bangunan Perguruan Tinggi.

3. Penggunaan Sistem Struktur

a. Sistem struktur

1) Struktur atap

Struktur atap pada perencanaan ini menggunakan atap Aluminium Komposit dengan rangka dari struktur pipa atau (space trush)

2) Struktur tengah

Menggunakan struktur baja dan pengikat lanantai baja yang dapat menahan gaya-gaya lateral dan tidak fleksibel dalam penetapan ruang.

3) Struktur pondasi

Dengan mempertimbangkan jenis tanah dan daya dukung tanah maka penggunaan struktur pondasi adalah pondasi tiang pancang untuk bangunan berlantai banyak, dan pondasi poer untuk bangunan penunjang lainnya.

b. Bahan

1) Dinding

Terbuat dari bahan gypsum board dan tahan terhadap api sedangkan untuk material kusen terbuat dari aluminum dan kaca.

2) Lantai

Material yang digunakan pada lantai terdiri atas dua jenis material dimana untuk dalam bangunan menggunakan keramik dan rabat beton pada bagian luar

4. Sistem Perlengkapan Bangunan

a. Sistem listrik

Suplai listrik pada perencanaan bangunan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Seni Rupa ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

1) Perusahaan listrik Negara (PLN)

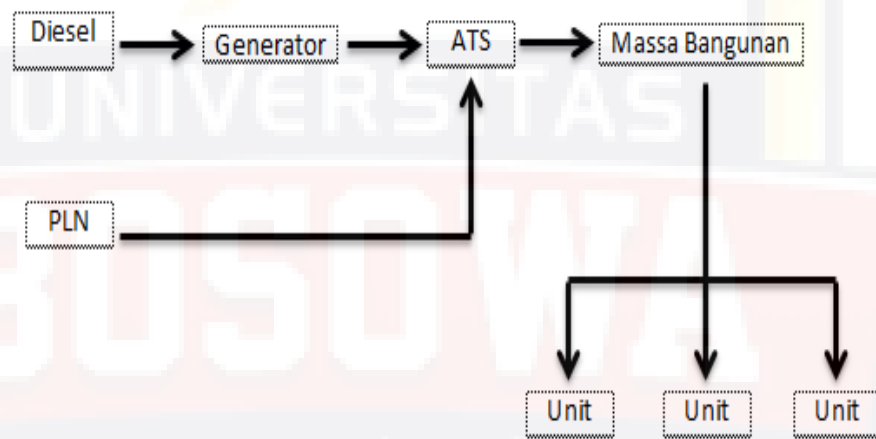
Digunakan untuk melayani seluruh kegiatan, baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan yang diterima dan disalurkan melalui sebuah gardu listrik serta melalui bawah tanah untuk menghindari gangguan visual serta kegiatan yang ada di sekitar bangunan.

2) Generator (Genzet)

Digunakan sebagai cadangan apabila terjadi gangguan aliran dari PLN yang dipakai sebagai penyuplai pada bagian penting bangunan seperti cadangan penerangan, exhaust fan, dan lain-lain. Pertimbangan utama harus diperhatikan adalah dalam hal penempatan serta kemudahan dalam hal perawatan. Pengadaan jaringan listrik dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

- (1) Kebutuhan pemakai gedung
- (2) Keamanan pemakai
- (3) Pengaturan system kabel yang fleksibel

- (4) Penyediaan listrik cadangan untuk keadaan darurat seperti kebakaran.



Gambar 3.3 Skema Jaringan Listrik
(Sumber : Penulis Agustus 2017)

b. Sistem jaringan telekomunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan didalam bangunan ini adalah:

1) *Telephone*

Sebagai sarana komunikasi untuk hubungan *extern* antara pengelola dengan pihak luar, dengan sistem PABX (*Privat Automatic Brance Exchanges*) yang dihubungkan dengan PT. Telkom.

2) *Handy Talk* (HT)

Sebagai sarana komunikasi antar petugas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan.

c. Sistem plumbing

1) Jaringan air bersih

Dasar-dasar pertimbangan adalah :

- (1) Kelancaran distribusi ke setiap unit pemakaian.
- (2) Mampu mencukupi batas pemakaian sesuai dengan fungsinya.
- (3) Persiapan/cadangan apabila distribusi dari PDAM terhenti.
- (4) Faktor penghematan energi di dalam pendistribusiannya.

Penyediaan air bersih dilakukan dengan down feed distribution sistem, dimana air di pompa dari ground water tank ke reservoir atas lalu dengan up distribution sistem untuk mendistribusi dari reservoir atas ke setiap unit bangunan.

2) Jaringan air kotor

Pengelolaan air kotor sangat penting artinya, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya (tidak menimbulkan polusi) khususnya polusi udara (bau yang tidak sedap). Air kotor dapat dibedakan atas :

- (1) Air kotor yang berasal dari dapur/pantry dan floor drain toilet disalurkan terlebih dahulu ke bak penangkap lemak (grease trap) dan melalui proses treatment diubah menjadi air baku untuk keperluan perawatan ruang luar, hydrant dan air kloset.

(2) Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari air hujan disalurkan melalui pipa penyaluran dari atap dan ditampung dalam bak penampungan untuk digunakan kembali sebagai air kelas dua untuk kebutuhan penyiraman tanaman (perawatan ruang luar).

(3) Air kotoran yang berasal dari buangan manusia, dialirkan ke septic tank (diendapkan) lalu sisa air diolah dengan blower untuk filterisasi kemudian diendapkan kembali, setelah itu baru dialirkan keperesapan dan seterusnya ke riol kota.

d. Sistem pembuangan sampah

Penanggulangan masalah sampah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penyediaan tempat/keranjang sampah pada tempat-tempat umum yang mudah diangkut dan dibersihkan, berupa sampah kering seperti debu, kertas dan sebagainya.
- 2) Disediakan bak penampungan sampah basah bagi bangunan Koperasi.
- 3) Sampah kering dikumpulkan dan diangkut dengan truk sampah oleh dinas kebersihan kota ke tempat pembuangan terakhir sampah (TPS).

e. Sistem keamanan bangunan

- 1) Sistem pencegahan kebakaran (fire escape sistem)

Penanggulangan pasif, dengan menyediakan (fire escape sistem)

(1) Melindungi kabel dengan pipa dan pemutus arus listrik secara otomatis bila terjadi hubungan arus pendek pada ruang-ruang tertentu.

(2) Menggunakan bahan bangunan tahan api seperti gypsum board, fibrus/spray lapisan akustik. Bahan tersebut juga dapat berguna bagi sistem akustik.

f. Sistem penangkal petir

Dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya bahaya petir terhadap bangunan, maka dapat diajukan pengadaan sistem penangkal petir sebagai berikut :

Sistem ini menggunakan Oreventor Head (25 – 90 cm) yang diletakkan pada puncak bangunan. Sudut perlindungan yang diberikan 45° .

g. Sistem pencegahan criminal

fasilitas pengamatan dan pencegahan.

- 1) Sistem CCTV, untuk memonitor segala penjuru bangunan yang diperkirakan dapat menjadi tempat terjadinya kriminalitas seperti pencurian dan sebagainya.
- 2) Sistem alarm, yang diaktifkan pada waktu – waktu tertentu untuk melindungi barang dan dokumen berharga.
- 3) Satuan pengamanan (satpam) yang bertugas 24 jam

A. PERHITUNGAN AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

1. Belajar Mengajar Teori

- a. Perhitungan untuk mendapatkan nilai kebutuhan air bersih gedung perkuliahan Belajar

Mengajar Teori adalah sebagai berikut :

Diketahui ;

- a) Luas bangunan = 2.204 m²
b) Kebutuhan air bersih = 80 ltr/jam
c) Jumlah pemakai diasumsikan = 207 orang
d) Pemakai terpadat
(a) Jam 7.00 – 10.00 = 3 jam

Penyelesaian ;

- a) Kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \frac{\text{jumlah pemakai} \times \text{rasio kebutuhan air bersih}}{24 \text{ jam}} \\ &= \frac{207 \times 80}{24 \text{ jam}} \\ &= 690 \text{ ltr/jam} \end{aligned}$$

- b) Kebutuhan air bersih terpadat :

Waktu terpadat untuk 3 jam

- (a) Kebutuhan air bersih pada waktu puncak

$$3 \times 690 = 2.070 \text{ ltr}$$

- (b) Untuk sirkulasi air diambil 30%

$$30\% \times 2070 \text{ ltr} = 621 \text{ ltr}$$

- (c) Untuk kebutuhan statis 30%

$$30\% \times 2.070 \text{ ltr} = 621 \text{ ltr}$$

Jadi, kapasitas tangki adalah :

$$Q = a + b + c$$

$$= 2.070 + 621 + 621$$

$$= 3321 \text{ ltr}$$

c) Untuk kapasitas tangki di butuhkan :

$$75\% \times Q = 75\% \times 3321 \text{ ltr}$$

$$= 2.490 \text{ m}^3$$

b. Untuk mendapatkan nilai perhitungan air kotor gedung perkuliahan Belajar Mengajar Teori adalah sebagai berikut :

a) Luas bangunan $= 2.204 \text{ m}^2$

b) Luas lantai fungsional ;

$$2204 \text{ m}^2 \times 80\% = 1763 \text{ m}^2$$

c) Air kotor yang dihasilkan/orang/hari $= 15 \text{ liter}$

d) Volume air kotor yang digunakan ;

$$1763 \text{ m}^2 \times 15 = 26.445 \text{ liter} \sim 26,4 \text{ m}^3$$

e) Jumlah septictank ; $= 2 \text{ Bh}$

2. Belajar Mengajar Praktek

a. Perhitungan untuk mendapatkan nilai kebutuhan air bersih gedung perkuliahan Belajar

Mengajar Praktikum adalah sebagai berikut :

Diketahui ;

a) Luas bangunan = 7759,57 m²

b) Kebutuhan air bersih = 60 ltr/jam

c) Jumlah pemakai diasumsikan = 407 orang

d) Pemakai terpadat

(a) Jam 7.00 – 10.00 = 3 jam

Penyelesaian ;

a) Kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \frac{\text{jumlah pemakai} \times \text{rasio kebutuhan air bersih}}{24 \text{ jam}} \\ &= \frac{407 \times 60}{24 \text{ jam}} \\ &= 1.017,5 \text{ ltr/jam} \end{aligned}$$

b) Kebutuhan air bersih terpadat :

Waktu terpadat untuk 3 jam

(a) Kebutuhan air bersih pada waktu puncak

$$3 \times 1.017,5 = 3.052,5 \text{ ltr}$$

(b) Untuk sirkulasi air diambil 30%

$$30\% \times 3.052,5 \text{ ltr} = 915.75 \text{ ltr}$$

(c) Untuk kebutuhan statis 30%

$$30\% \times 3.052,5 \text{ ltr} = 915.75 \text{ ltr}$$

Jadi, kapasitas tangki adalah :

$$\begin{aligned} Q &= a + b + c \\ &= 3.052,5 + 915.75 + 915.75 \\ &= 4.884 \text{ ltr} \end{aligned}$$

c) Untuk kapasitas tangki di butuhkan :

$$\begin{aligned} 75\% \times Q &= 75\% \times 4.884 \text{ ltr} \\ &= 3.663 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

b. Untuk mendapatkan nilai perhitungan air kotor gedung perkuliahan Belajar Mengajar Praktikum adalah sebagai berikut :

a) Luas bangunan $= 7759,57 \text{ m}^2$

b) Luas lantai fungsional ;

$$7759,57 \text{ m}^2 \times 80 \% = 6.207 \text{ m}^2$$

c) Air kotor yang dihasilkan/orang/hari $= 15 \text{ liter}$

d) Volume air kotor yang digunakan ;

$$6.207 \text{ m}^2 \times 15 = 93.105 \text{ liter} \sim 93,1 \text{ m}^3$$

e) Jumlah septictank ; $= 2 \text{ Bh}$

3. Administrasi

a. Perhitungan untuk mendapatkan nilai kebutuhan air bersih gedung Administrasi adalah sebagai berikut :

Diketahui ;

- a) Luas bangunan = 1.155,7 m²
- b) Kebutuhan air bersih = 60 ltr/jam
- c) Jumlah pemakai diasumsikan = 175 orang
- d) Pemakai terpadat
 - (a) Jam 7.00 – 10.00 = 3 jam

Penyelesaian ;

- a) Kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \frac{\text{jumlah pemakai} \times \text{rasio kebutuhan air bersih}}{24 \text{ jam}} \\ &= \frac{175 \times 60}{24 \text{ jam}} \\ &= 437,5 \text{ ltr/jam} \end{aligned}$$

- b) Kebutuhan air bersih terpadat :

Waktu terpadat untuk 3 jam

- (a) Kebutuhan air bersih pada waktu puncak

$$3 \times 437,5 = 1.312,5 \text{ ltr}$$

- (b) Untuk sirkulasi air diambil 30%

$$30\% \times 1.312,5 \text{ ltr} = 393,75 \text{ ltr}$$

- (c) Untuk kebutuhan statis 30%

$$30\% \times 1.312,5 \text{ ltr} = 393,75 \text{ ltr}$$

Jadi, kapasitas tangki adalah :

$$\begin{aligned} Q &= a + b + c \\ &= 1.312,5 + 393,75 + 393,75 \end{aligned}$$

$$= 2.100 \text{ ltr}$$

c) Untuk kapasitas tangki di butuhkan :

$$\begin{aligned} 75\% \times Q &= 75\% \times 2.100 \text{ ltr} \\ &= 1.575 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

b. Untuk mendapatkan nilai perhitungan air kotor gedung Administrasi adalah sebagai berikut :

a) Luas bangunan $= 1.155,7 \text{ m}^2$

b) Luas lantai fungsional ;

$$1.155,7 \text{ m}^2 \times 80\% = 924,56 \text{ m}^2$$

c) Air kotor yang dihasilkan/orang/hari $= 15 \text{ liter}$

d) Volume air kotor yang digunakan ;

$$924,56 \text{ m}^2 \times 15 = 13.868,4 \text{ liter} \sim 13,8 \text{ m}^3$$

e) Jumlah septictank ; $= 2 \text{ Bh}$

4. Penunjang

a. Perhitungan untuk mendapatkan nilai kebutuhan air bersih pada bangunan Penunjang adalah sebagai berikut :

Diketahui ;

a) Luas bangunan $= 2.546,7 \text{ m}^2$

b) Kebutuhan air bersih $= 60 \text{ ltr/jam}$

c) Jumlah pemakai diasumsikan $= 120 \text{ orang}$

d) Pemakai terpadat

(a) Jam 7.00 – 10.00 $= 3 \text{ jam}$

Penyelesaian ;

a) Kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$\text{Kebutuhan air bersih} = \frac{\text{jumlah pemakai} \times \text{rasio kebutuhan air bersih}}{24 \text{ jam}}$$

$$= \frac{120 \times 60}{24 \text{ jam}}$$

$$= 300 \text{ ltr/jam}$$

b) Kebutuhan air bersih terpadat :

Waktu terpadat untuk 3 jam

(a) Kebutuhan air bersih pada waktu puncak

$$3 \times 300 = 900 \text{ ltr}$$

(b) Untuk sirkulasi air diambil 30%

$$30\% \times 900 \text{ ltr} = 270 \text{ ltr}$$

(c) Untuk kebutuhan statis 30%

$$30\% \times 900 \text{ ltr} = 270 \text{ ltr}$$

Jadi, kapasitas tangki adalah :

$$Q = a + b + c$$

$$= 900 + 270 + 270$$

$$= 1.440 \text{ ltr}$$

c) Untuk kapasitas tangki di butuhkan :

$$75\% \times Q = 75\% \times 1.440 \text{ ltr}$$

$$= 1.080 \text{ m}^3$$

b. Untuk mendapatkan nilai perhitungan air kotor gedung Administrasi adalah sebagai berikut :

a) Luas bangunan = 1.155,7 m²

b) Luas lantai fungsional ;

$$1.155,7 \text{ m}^2 \times 80 \% = 924,56 \text{ m}^2$$

c) Air kotor yang dihasilkan/orang/hari = 15 liter

d) Volume air kotor yang digunakan ;

$$924,56 \text{ m}^2 \times 15 = 13.868,4 \text{ liter} \sim 13,8 \text{ m}^3$$

e) Jumlah septictank ; = 2 Bh

5. Servis

a. Perhitungan untuk mendapatkan nilai kebutuhan air bersih gedung Perkuliahan adalah sebagai berikut :

Diketahui ;

a) Luas bangunan = 444,5 m²

b) Kebutuhan air bersih = 60 ltr/jam

c) Jumlah pemakai diasumsikan = 174 orang

d) Pemakai terpadat

(a) Jam 7.00 – 10.00 = 3 jam

Penyelesaian ;

a) Kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$\text{Kebutuhan air bersih} = \frac{\text{jumlah pemakai} \times \text{rasio kebutuhan air bersih}}{24 \text{ jam}}$$

$$= \frac{174 \times 60}{24 \text{ jam}}$$

$$= 435 \text{ ltr/jam}$$

b) Kebutuhan air bersih terpadat :

Waktu terpadat untuk 3 jam

(a) Kebutuhan air bersih pada waktu puncak

$$3 \times 435 = 1.305 \text{ ltr}$$

(b) Untuk sirkulasi air diambil 30%

$$30\% \times 1.305 \text{ ltr} = 391,5 \text{ ltr}$$

(c) Untuk kebutuhan statis 30%

$$30\% \times 1.305 \text{ ltr} = 391,5 \text{ ltr}$$

Jadi, kapasitas tangki adalah :

$$\begin{aligned} Q &= a + b + c \\ &= 1.305 + 391,5 + 391,5 \\ &= 2.088 \text{ ltr} \end{aligned}$$

c) Untuk kapasitas tangki di butuhkan :

$$\begin{aligned} 75\% \times Q &= 75\% \times 2.088 \text{ ltr} \\ &= 1.461,6 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

b. Untuk mendapatkan nilai perhitungan air kotor gedung perkuliahan adalah sebagai berikut :

a) Luas bangunan $= 444,5 \text{ m}^2$

b) Luas lantai fungsional ;

$$444,5 \text{ m}^2 \times 80\% = 355,6 \text{ m}^2$$

c) Air kotor yang dihasilkan/orang/hari $= 15 \text{ liter}$

d) Volume air kotor yang digunakan ;

$$355,6 \text{ m}^2 \times 15 = 5.334 \text{ liter} \sim 5,3 \text{ m}^3$$

e) Jumlah septictank ; = 2 Bh



**PERENCANAAN SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR DAN SENI RUPA
DI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**



DISUSUN OLEH:

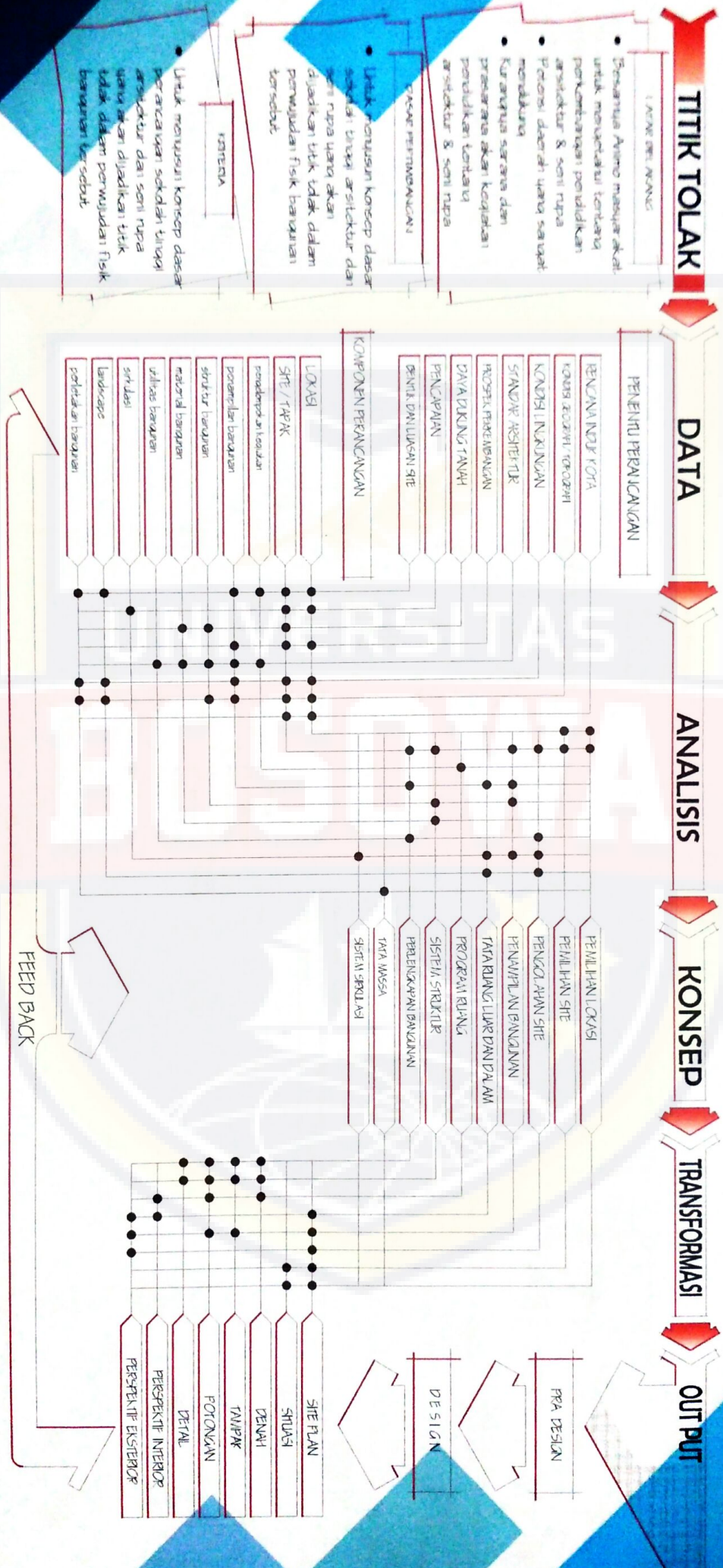
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
45 11 043 003

DOSEN PEMBIMBING:

M. AWALUDDIN HAMDY, ST.,MSI
LISA AMELIA, ST.,MT

**STUDIO AKHIR ARSITEKTUR ANGKATAN XL
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018/2019**

PROSES PERANCANGAN Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MAKASSAR
Makassar

UJIAN SARJANA
PROGAM ARSITEKTUR
PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
1. ANWALUDDI HADY ST. MS
2. LEA AMULU ST. MT

MAKAM / BUKU
ANDI SAFULLAH H. A. SOI
4511045002

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

MAKAM GAMBAR
KONSEP
PENENTUAN LOKASI

SKALA
NTS

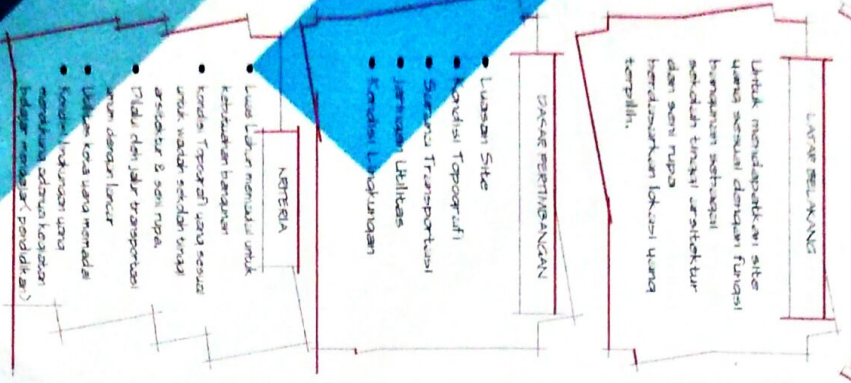
NO. LBR
1

JML. LBR
14

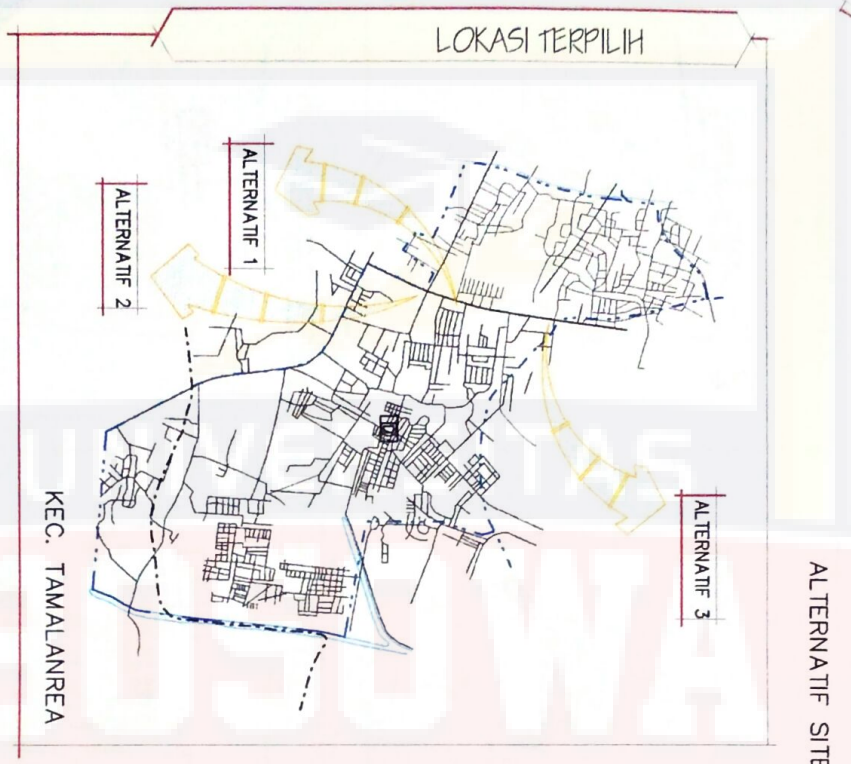
KODE GBR
KETERANGAN
PP
2021
12/2021

KONSEP PENENTUAN TAPAK / SITE Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar

IN PUT



ANALISIS



KET :

- Sesuai RUTRK
- Berada pada area perdagangan, pemukiman, dan perkantoran
- Topografi mendukung
- Tersedia jaringan utilitas kota
- Luas lahan cukup
- Mempunyai daya tarik terhadap potensi wadiah

OUT PUT



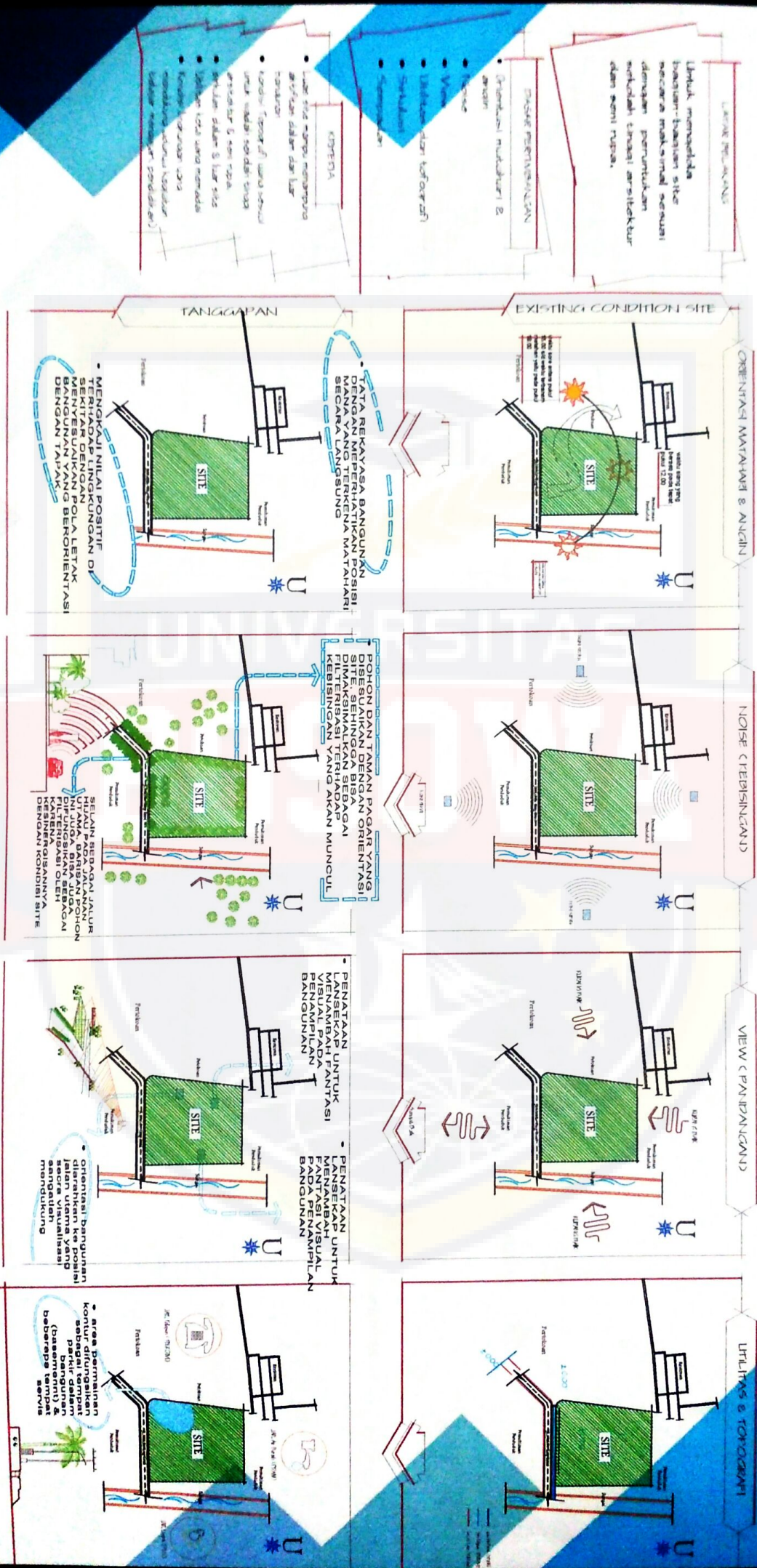
	ASRIAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARJANA PRODI S1 ARSITEKTUR 2023/2024	DOSISN PEMBIMBING 1. AMALUDIN HAMID, ST., MS 2. USA AMALIA ST., MT	MAWA / STRAMBUK ANDI SAIFULLAH H. A. SOI 45 11 043 003	SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA DI MAKASSAR			NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
	KONSEP PENENTUAN SITE	NTS	3	14									

KONSEP ANALISIS SITE

Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar

INPUT

ANALISIS



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS MAKASSAR

UJIAN SARJANA
MUSIM II
TAHUN 2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. ANKUDIN WAHYU ST. MS
2. LINA MAULA ST. MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
6511043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
KONSEP
ANALISIS SITE

SKALA
NTS

NO. LBR
4

JML. LBR
14

KODE GBR
KETERANGAN



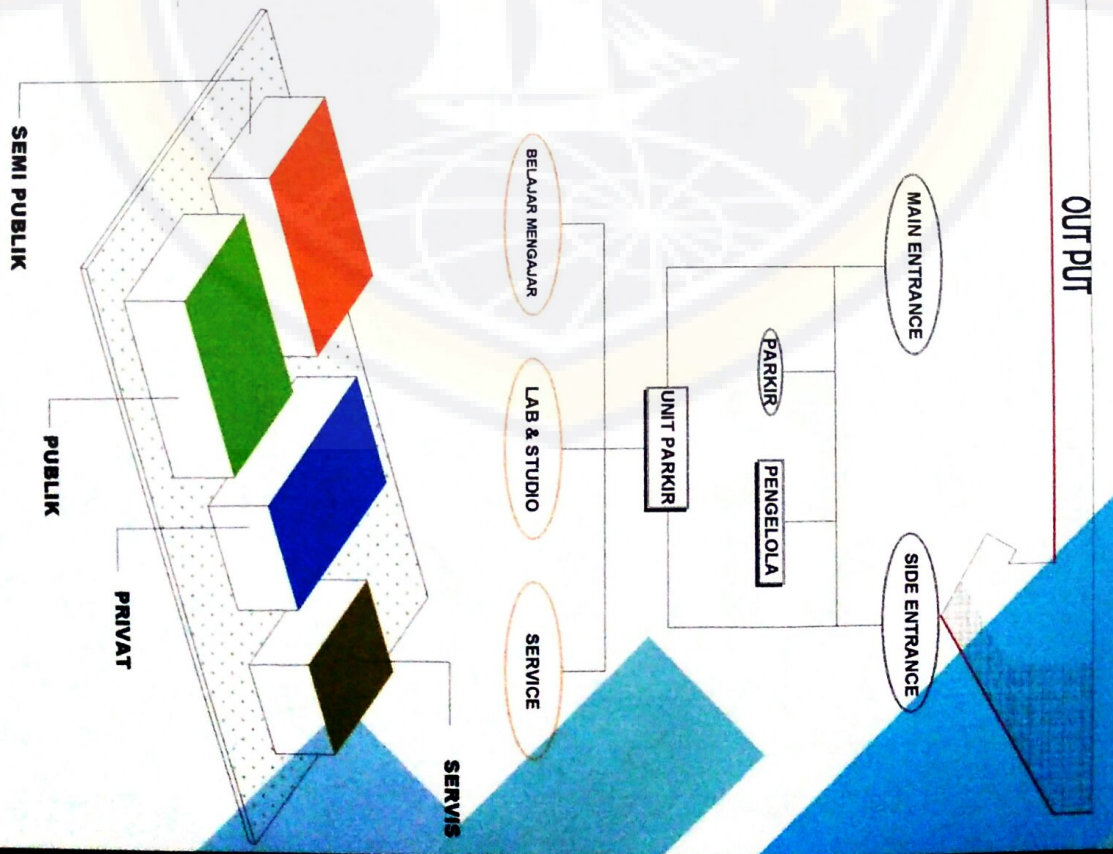
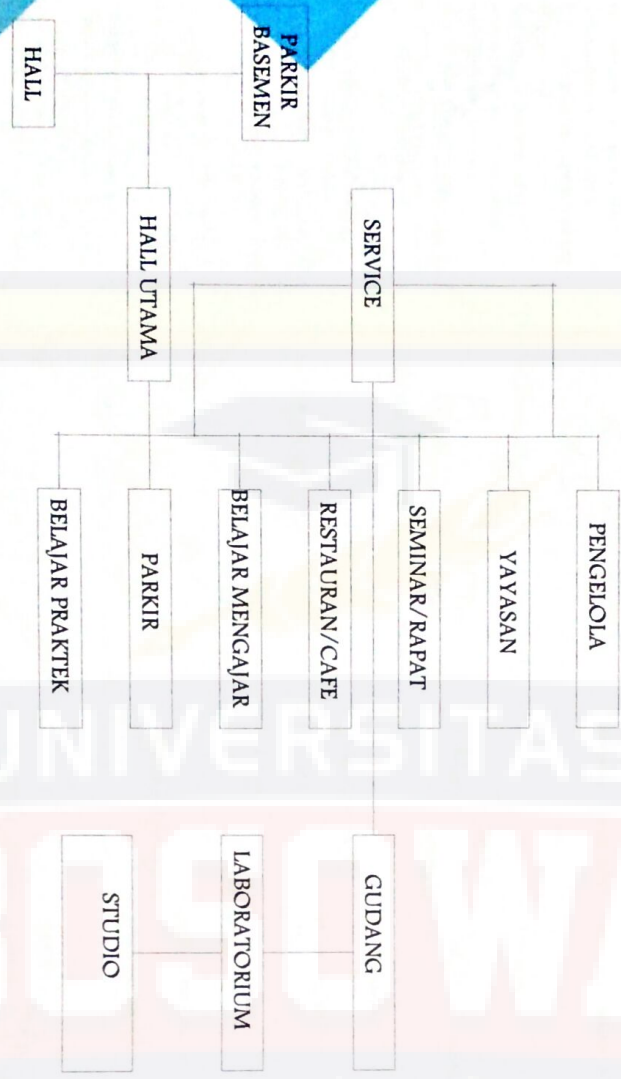
KONSEP PROGRAM RUANG


Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar

ANALISIS

OUT PUT

ORGANISASI RUANG



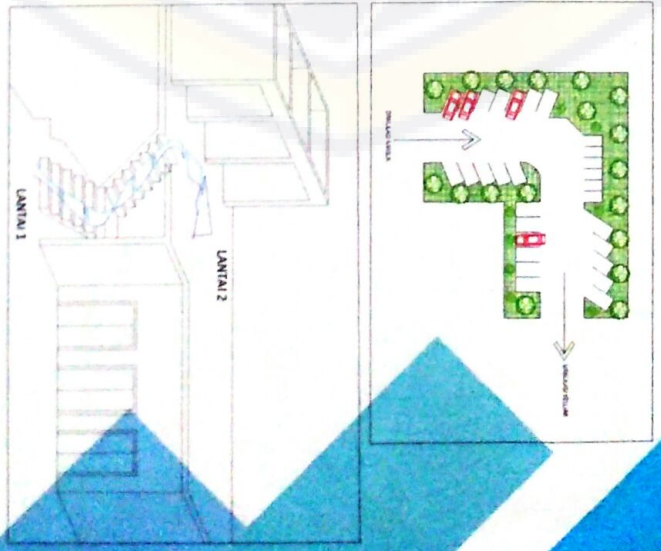
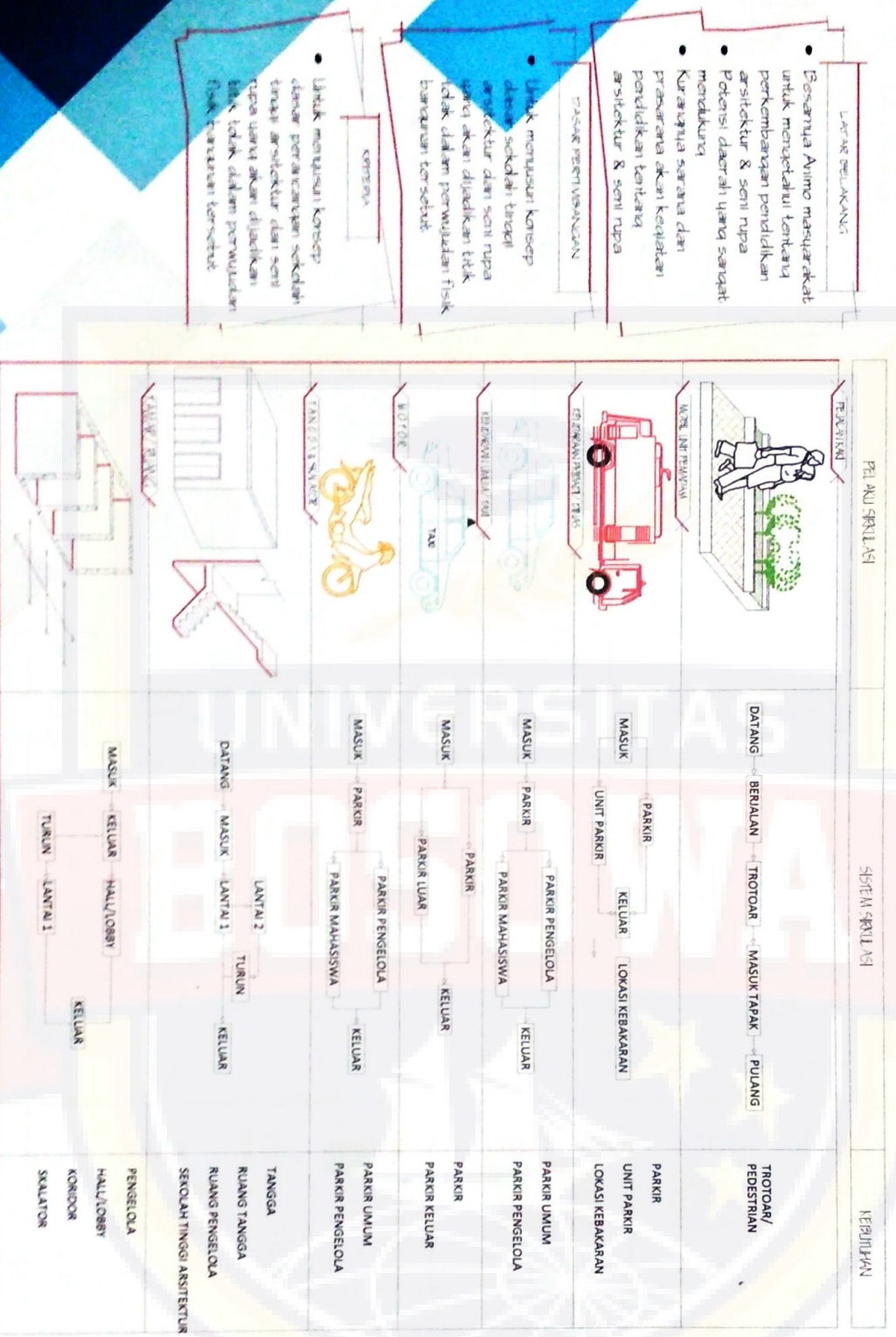
 <p>ARAHAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOREWA MAKASSAR</p>	<p>UJIAN SARJANA REVISI 2 KEMENTERIAN RI 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING		<p>NAMA / ETAMBUK</p>	<p>SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA DI MAKASSAR</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML. LBR</p>	<p>KODE GBR</p>	<p>KETERANGAN</p>
		<p>1. ANWALUDIN HANOV ST. MS</p> <p>2. USA ANWAL ST. MT</p>	<p>ANDI SAIFULLAH H. A. SOI 45 11 943 003</p>								

KONSEP SISTEM SIRKULASI Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar

INPUT

ANALISIS

OUTPUT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MAKASSAR
Makassar

LEWAT SIKAP
MENCARI
KEMERDEKAAN

DOSEN PEMBIMBING
1. DR. JUDITHA WARDI ST. MS
2. DR. HANIKAH ST. MS

NAMA L'ETRIANIK

ANON SAFELLAH H A SOI
401110000

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

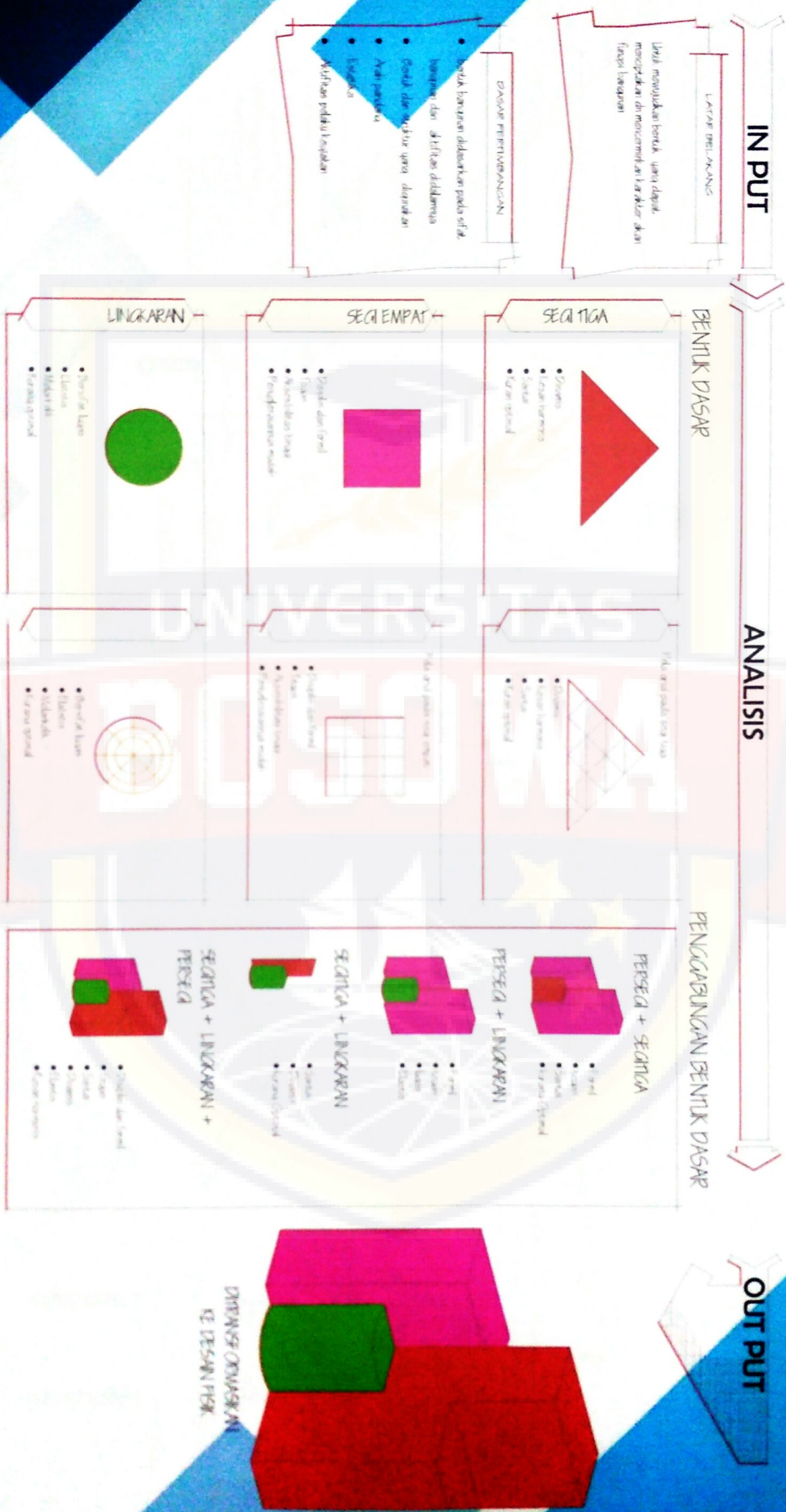
NAMA GAMBAR
KONSEP
PROGRAM SIRKULASI

SKALA
NO. LEM.
JML. LEM.
KORIG. GMB.
KETERANGAN

18/08/2019

KONSEP BENTUK & PENAMPILAN BANGUNAN

Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar



JABATAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PROGAM ARSITEKTUR
TAHUN 2019/2020

DOKTEREN PENYAJI
1. ANDI SETIYAN H A SOE
2. LISA ANITA S W

ANDI SAFILLAH H A SOE
0811780380

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

KELOMPOK
PENYAJIAN BENTUK

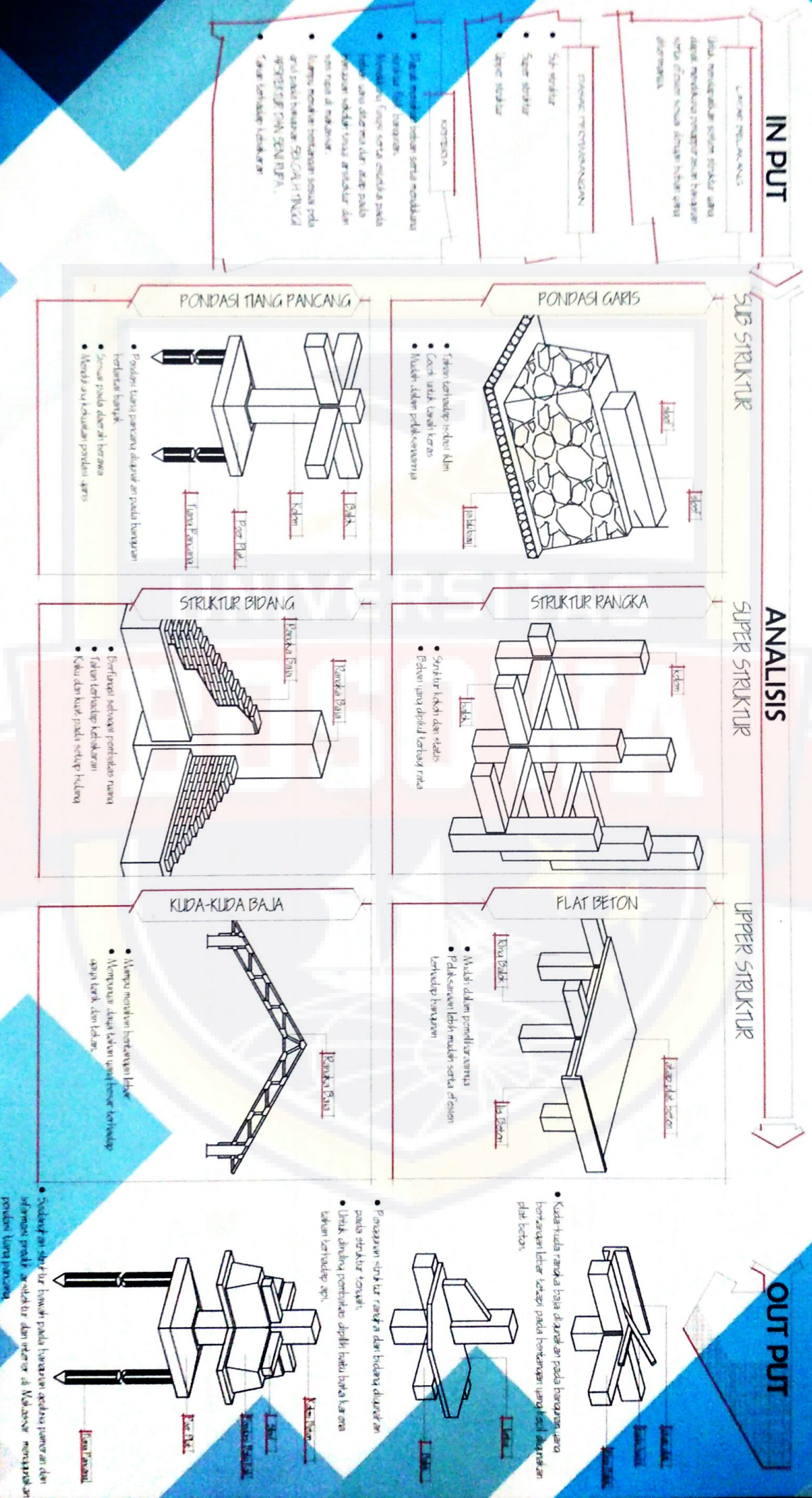
NO. 1

TAHUN 2019/2020

01/05/2019

KONSEP PENDEKATAN STRUKTUR

| Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar



IN PUT

ANALISIS

OUT PUT

SUB STRUKTUR

SUPER STRUKTUR

UPPER STRUKTUR

LAINNYA PERUMAHAN
 Untuk menentukan sistem struktur agar dapat mendukung program serta bangunan serta faktor lainnya dengan biaya yang ekonomis.

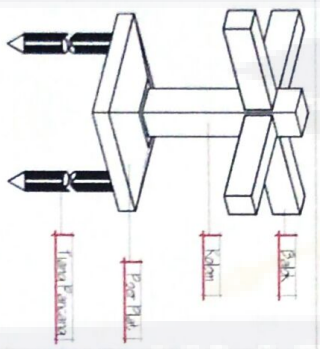
STRUKTUR PERUMAHAN

- Tipe struktur
- Super struktur
- Layer struktur

KONTENSI

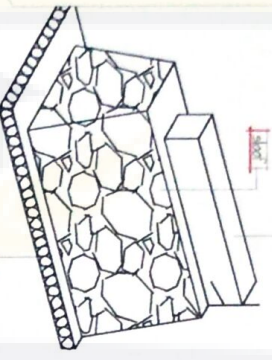
- Lokasi, kondisi lokasi serta masalah-masalah yang ada di lokasi.
- Menentukan fungsi serta masalah pada lokasi, yaitu dari mana dan ke arah mana bangunan akan dibangun, arsitektur dan jenis ruang di dalamnya.
- Langkah memulai berdasarkan lokasi pada awal proses bangunan SENI RUPA, ARSITEKTUR DAN SENI RUPA.
- Faktor-faktor yang berkaitan:

PONDASI TIANG PANGCANG



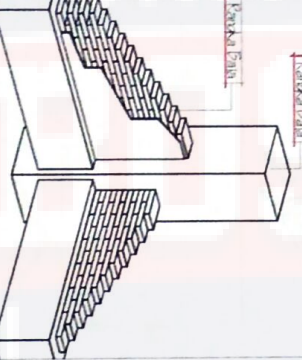
- Pondasi tiang pancang digunakan pada bangunan bertingkat banyak.
- Jenis-jenis pada daerah rawan gempa.
- Mendukung beban pondasi gempa.

PONDASI GARIS



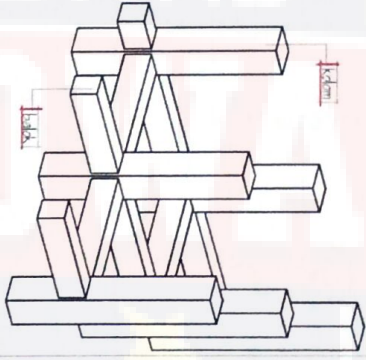
- Faktor terhadap: isolasi, iklim.
- Lokasi untuk level keratan.
- Mula-mula dalam pelaksanaan.

STRUKTUR BIDANG



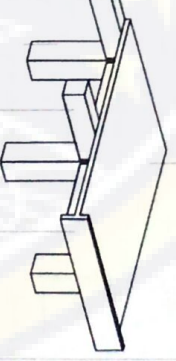
- Bertujuan sebagai pemindahan muatan.
- Falsafah terhadap ketahanan.
- Kaku dan kuat pada setiap bidang.

STRUKTUR RANGKA



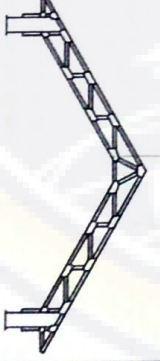
- Struktur kaku dan statis.
- Bahan yang dipilih terhadap nilai.

FLAT BETON

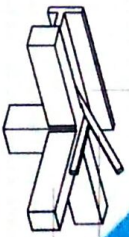


- Mula-mula dalam pemeliharaan.
- Pelaksanaan lebih mudah serta efisien terhadap bangunan.

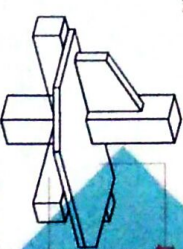
KUDA-KUDA BAJA



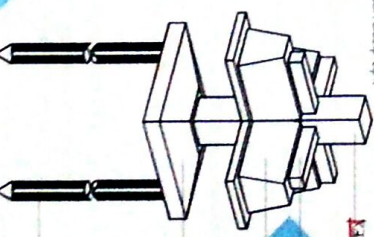
- Mampu menahan bentang-bentang lebar.
- Mempunyai daya tahan yang besar terhadap gempa tekuk dan geser.



- Kuda-kuda rangka baja digunakan pada bangunan yang bentang-bentang lebar, tetapi pada bentang-bentang yang kecil digunakan flat beton.



- Penggunaan struktur rangka dan bidang digunakan pada struktur vertikal.
- Untuk menghindari gempa gempa tekuk geser, namun terhadap gempa.



- Struktur ini dapat menahan beban horizontal, apabila pemukiman dan informasi pada arsitektur dan interior di Makassar menunjukkan pondasi tiang pancang.



ASAS DAN TEKNIK
 KONSEP PENDEKATAN STRUKTUR

UJIAN SARJANA
 MAREK 2019
 1. MAKALAH 10000 ST. MS
 2. UJIAN AKHIR ST. MS

DOSEN PEMBIMBING
 NAMA / STAMBUK
 ANDI SAIFULLAH A. SOI
 401104300

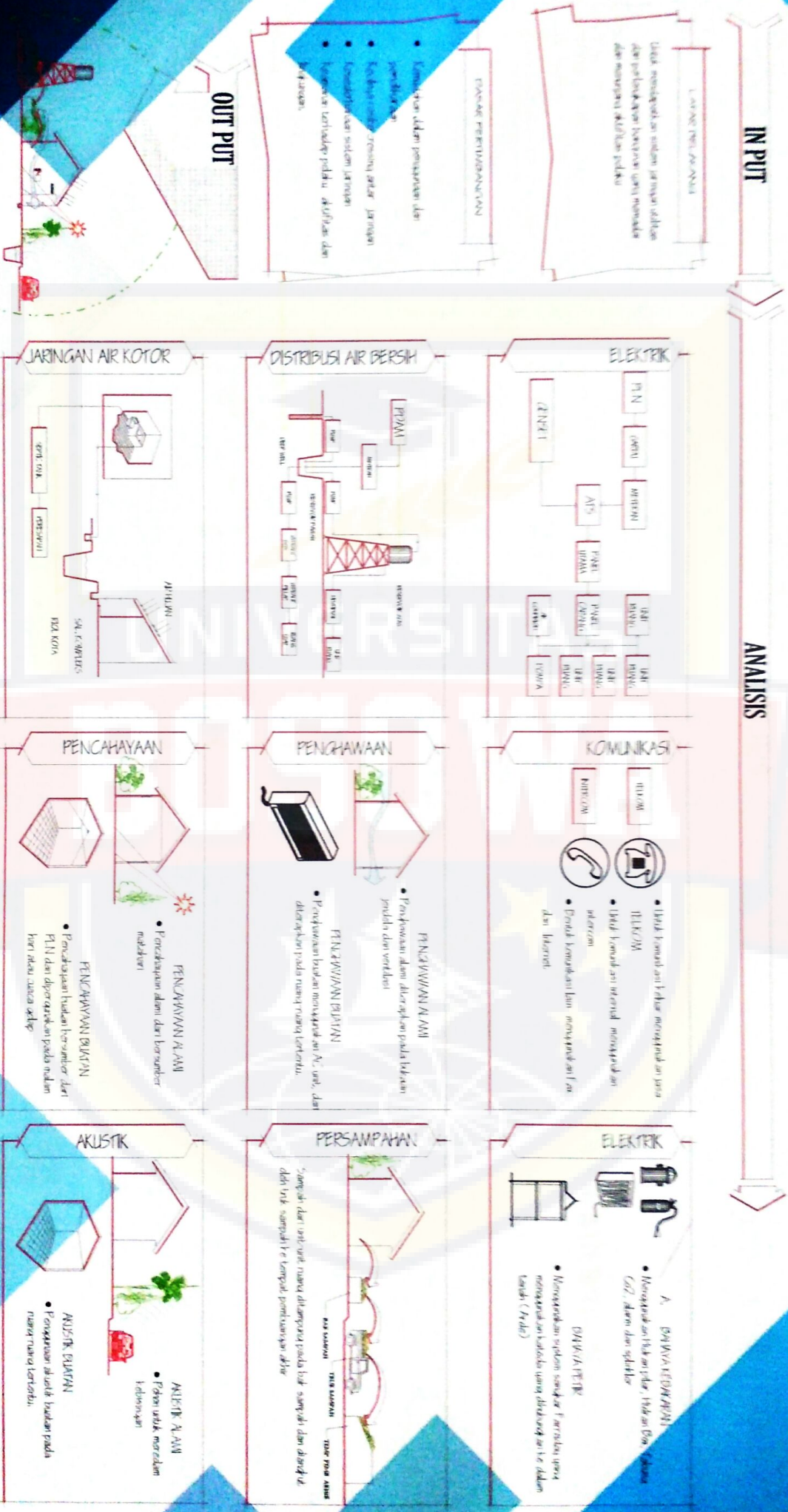
SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
 DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
 KONSEP PENDEKATAN STRUKTUR

SKALA
 NO. LEMBAR
 10

ANGKUTAN
 14
 01/08/2019

KONSEP PERLENGKAPAN BANGUNAN Sekolah Tinggi Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar



INPUT

ANALISIS

OUTPUT

JARINGAN AIR KOTOR

DISTRIBUSI AIR BERSIH

ELEKTRIK

PENCAHAYAAN

PENCAHAYAAN

KOMUNIKASI

AKUSTIK

PERSAMPAHAN

ELEKTRIK

2005
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

JURUAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

LIJAN SARJANA
REKORDEK
MAGISTER ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
1. MAKLUDOH HADY ST MS
2. LINA AMULA ST MT

NAMA / ETAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
4511063003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

SKALA
NTS

NO. LEM.
11

JM. LEM.
14

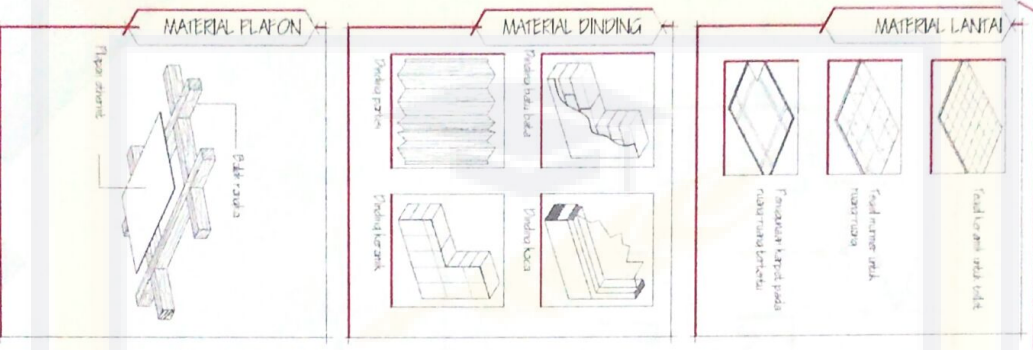
KODE GRS
KETERANGAN
2019

KONSEP TATA RUANG DALAM Sekolah Tinggi Arsitektur & Seni Rupa di Makassar

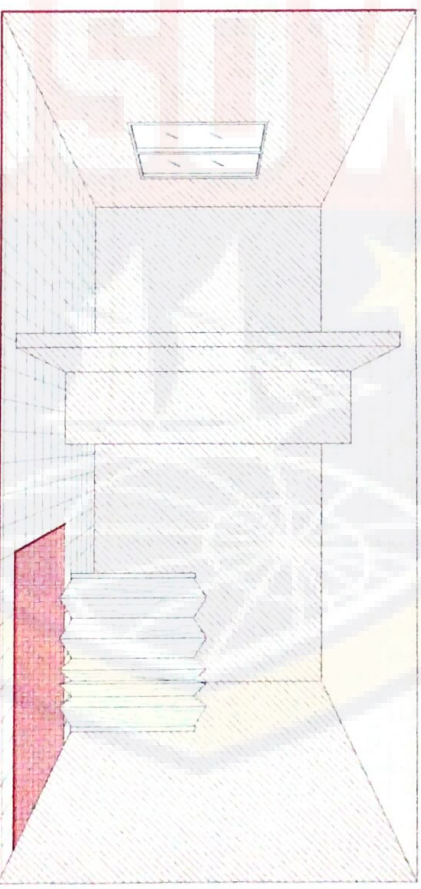
INPUT

- LARANG MENYANGKAT
- Untuk mendapatkan dimensi - dimensi ruang dalam sesuai dengan kebutuhan aktifitas yang akan
- Analisis yang terdapat dalam ruangan
- material yang digunakan
- Elementor dengan percontok dan perwujudan ruang

ANALISIS



OUTPUT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

DIJAN SARJANA
REKREASI &
KEMUDIAN
REKREASI

DOSEN PEMBIMBING
1. AMULUDIN HANOV ST. MS
2. LISAWATI ST. MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAFILLAH H A SOI
4511043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

SKALA
NTS

NO. LBR
14

JML. LBR
14

KODE GBR

KETERANGAN
21/08/2019



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERENCANAAN
BANGUNAN
2014/2015

DOSEN PEMBIMBING
1. AMALUDIN HARBY ST MS
2. LISA AMALIA ST MT

NAMA / BILANGAN
ANDI SAIFULLAH H A SOI
45 11 043 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

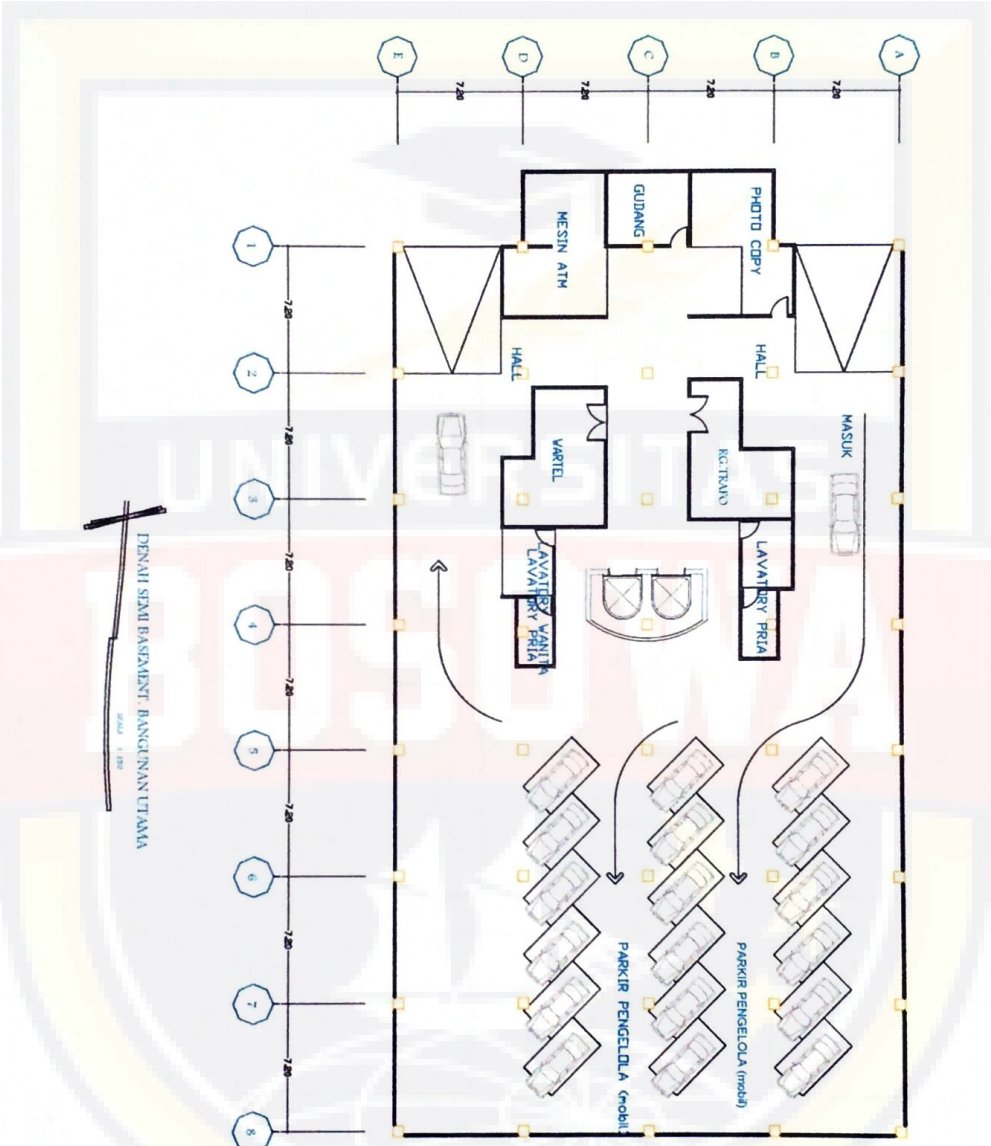
NAMA GAMBAR
DENAH BASEMENT
BANGUNAN UTAMA

SKALA
1 : 150

NO LBR
1

JML LBR
7

KODE GBR
KETERANGAN





JURISDIKSI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOMA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
MUSKIM
KEMAHIRAN
2019/2020

DESAIN PERENCANAAN
1. FAKULTAS TEKNIK
2. LEMAH MAJU ST. MS

NAMA / NIM / NPM
ANDI SAIFULLAH H A SOI
4511049700

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DENAH LT. 01
BANGUNAN UTAMA

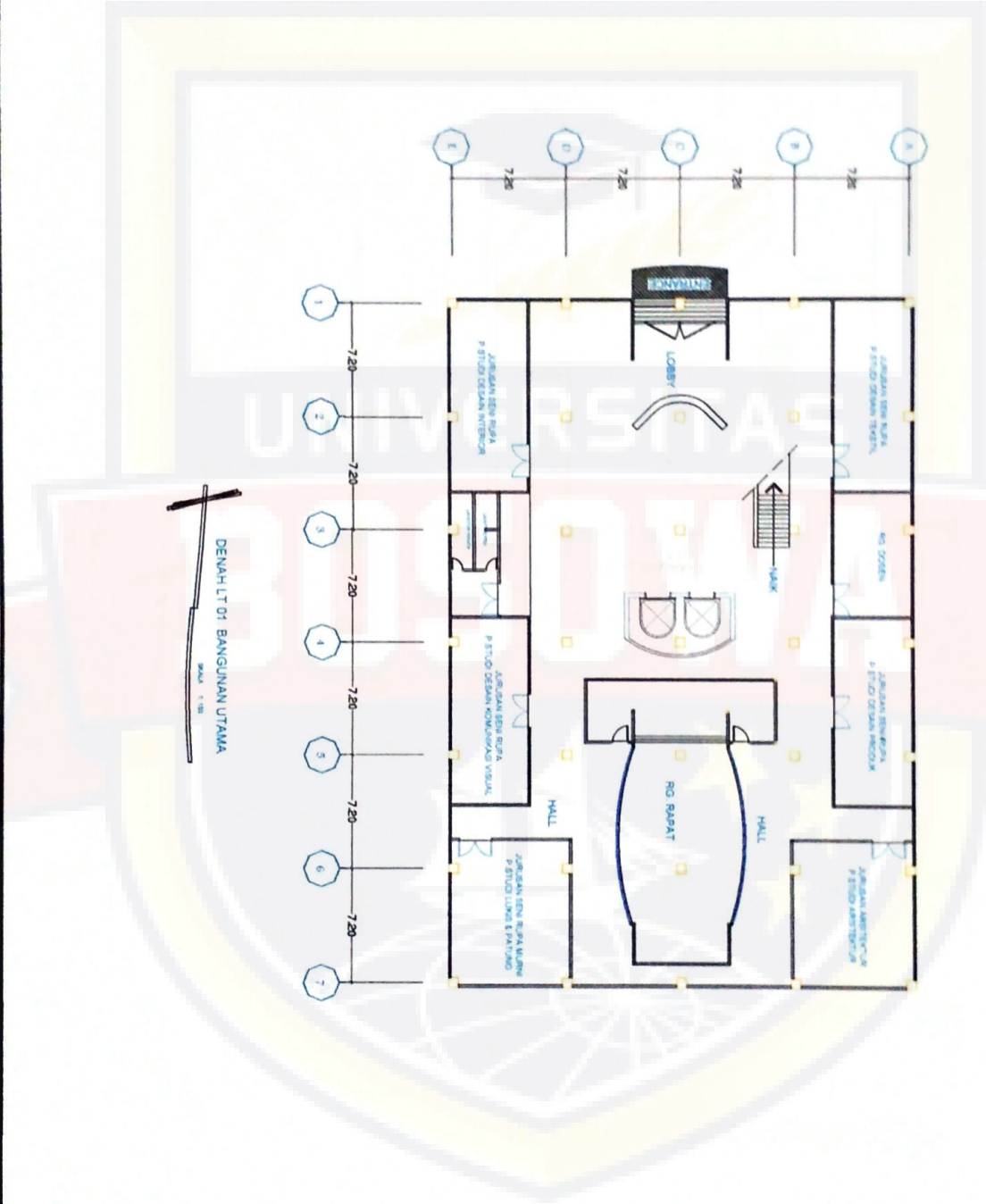
SKALA
1 : 150

NO. LBR
2

JML. LBR
7

KODE GBR
DLT

NETRANAMAN
19/08/2019



DENAH LT. 01 BANGUNAN UTAMA
SKALA 1 : 150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
REVISI KE-1
SEMESTER GENAP
2018-2019

DOSEN PEMBIMBING

1. AMWALUDIN-HADY ST. MSi
2. LISA AWULA ST. MT

NAMA / STAMBUK

ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
45 11 063 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH LT 02
BANGUNAN UTAMA

SKALA

1 : 150

NO. LBR

3

JML. LBR

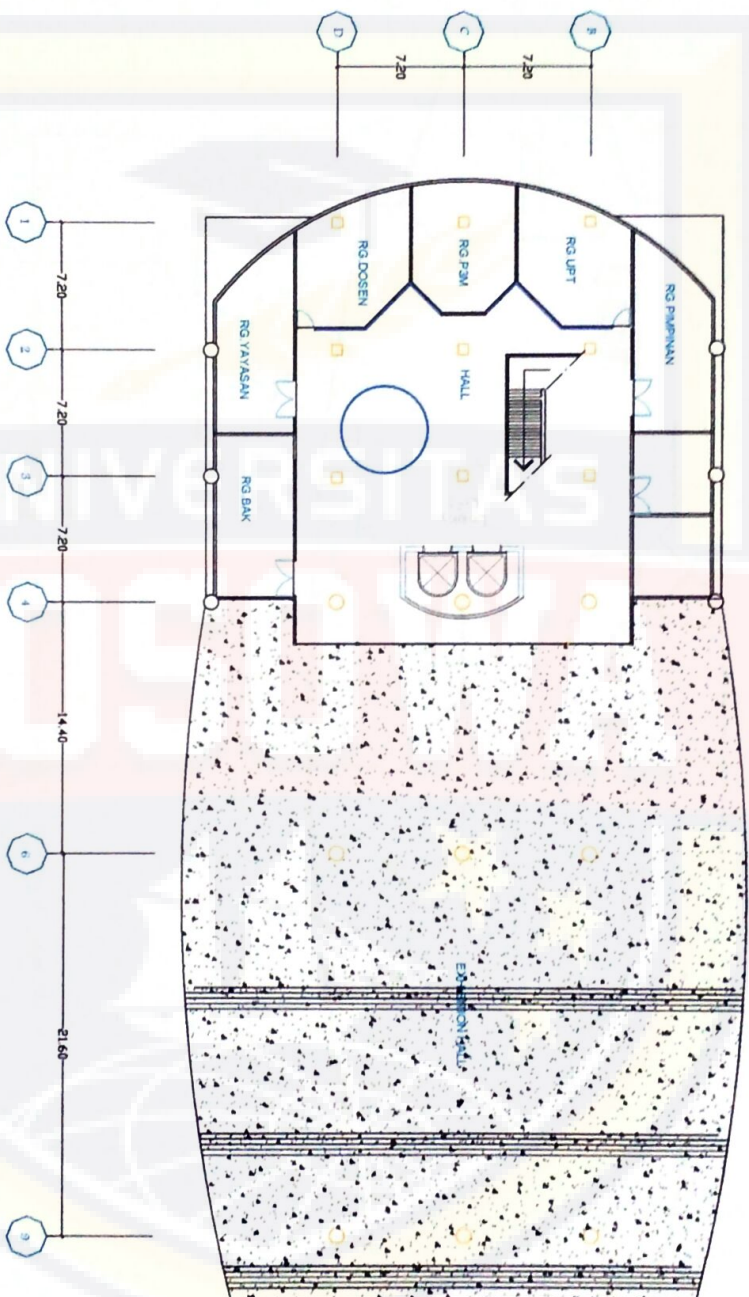
7

KODE GBR

DL11

KETERANGAN

Handwritten signature and date: 2019/07/2019



DENAH LT 02 Bangunan Utama
SKALA 1:150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

ULAN SARJANA
REKREASI DAN
WISATA
2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. ANAKLIDON HARDOY ST. MSi
2. LISA AMALIA ST. MT

NAMA / NIM / NPM
ANDI SAFULLAH H. A. SOI
05.11.043.000

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DENAH LT. 03
BANGUNAN UTAMA

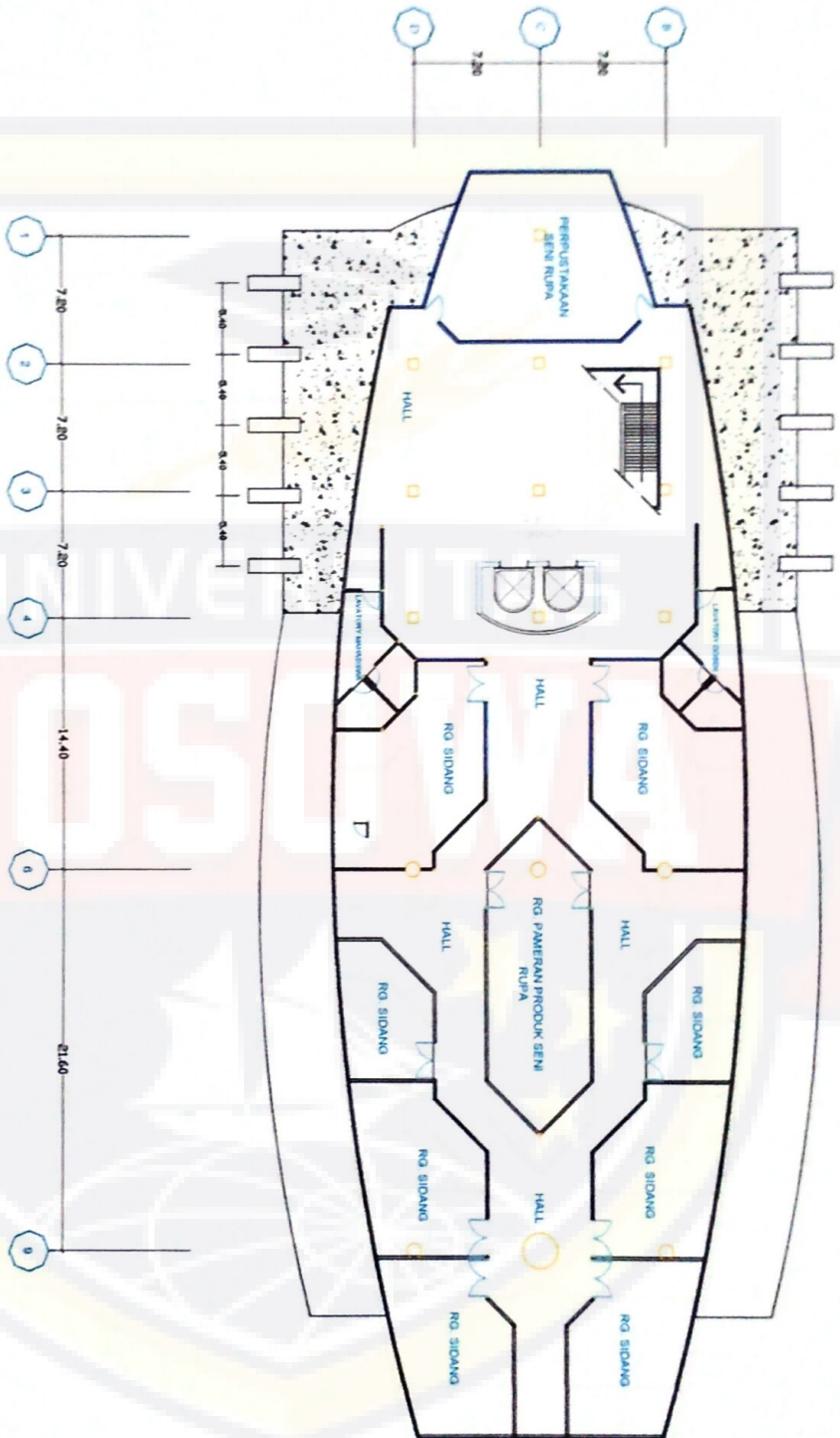
SKALA
1 : 150

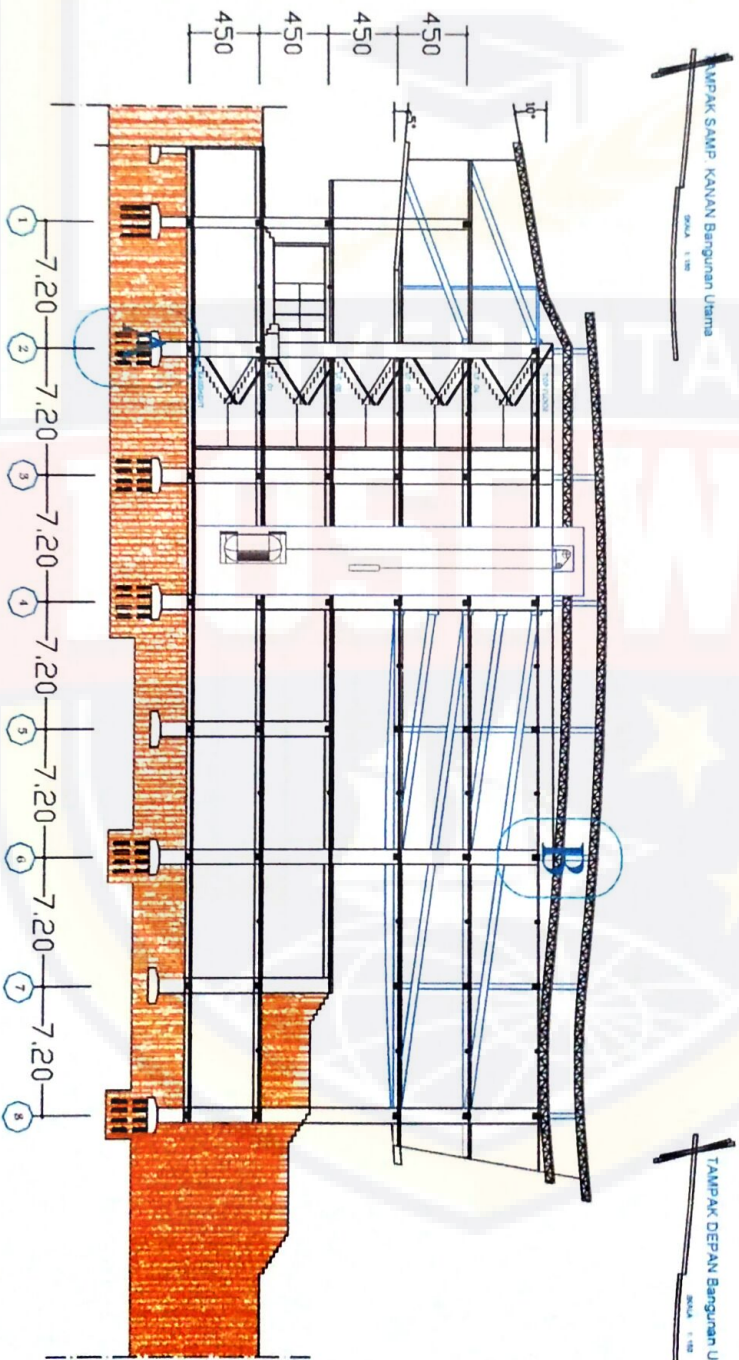
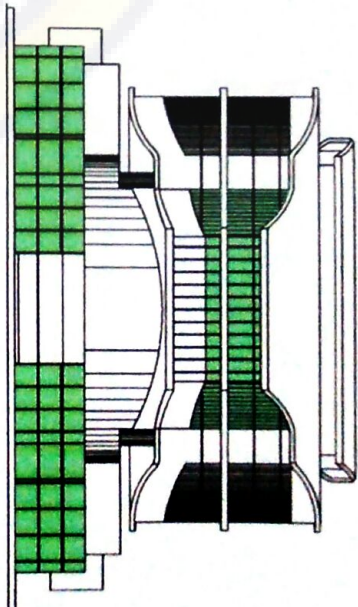
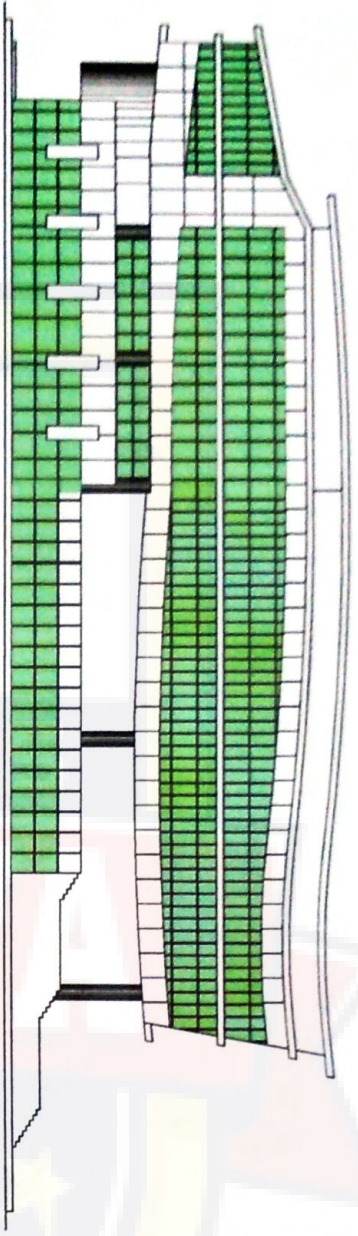
NO. LBR
4

JML. LBR
7

KODE GBR
DLT 3

Signature and stamp of the student





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

URAIAN SAJAJANA
MATERI KURSUS
09-03-01

DOSEN PEMBIMBING
1. MAJUJUNYAHARDI ST. MSi
2. LILIA AWALIA ST. MT

ANISI SAIFULLAH H. A. S01
6311040303

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
TAMPAK & POTONGAN

SKALA
1 : 150

NO LBR
7

JML LBR
7

KODE GBR
FT.B

13 FEBRUARI 2019
KETERANGAN
M. Sidiqin





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
REVISI 2
MAREK 2019

1. NIM/LEON HADY ST 08
2. USA ANULA ST 01

NYA/STANIK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
45.11.043.003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

TAMPAK & POTONGAN

1 : 150

6

7

PK

10/07/2019
M. Saiful

LOKASI PEMBANGUNAN

NYA/STANIK

NYA/STANIK

SKALA

NO. LBR

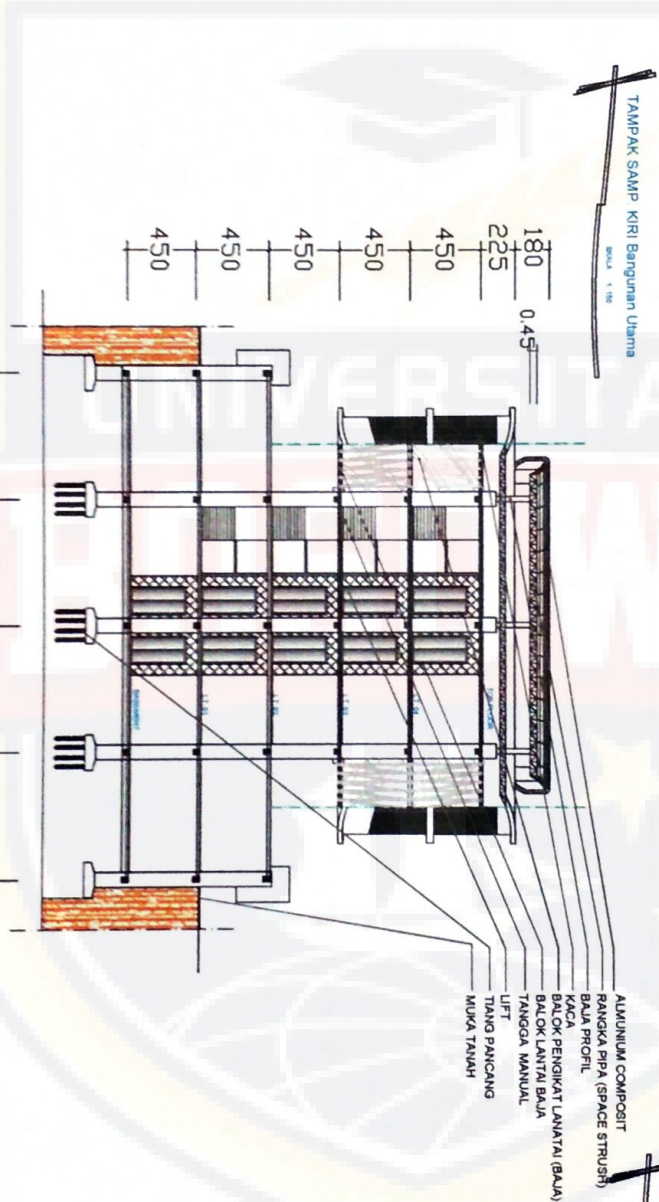
JAL. LBR

KODE GBR

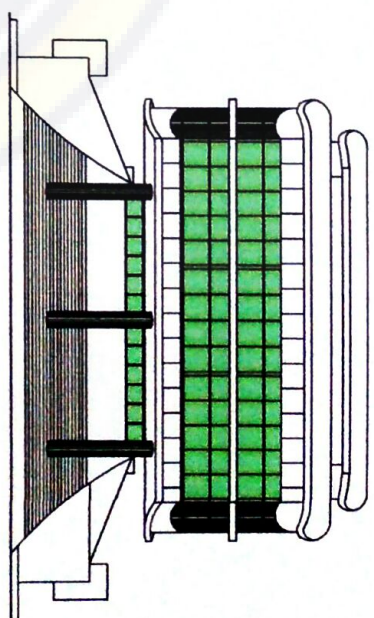
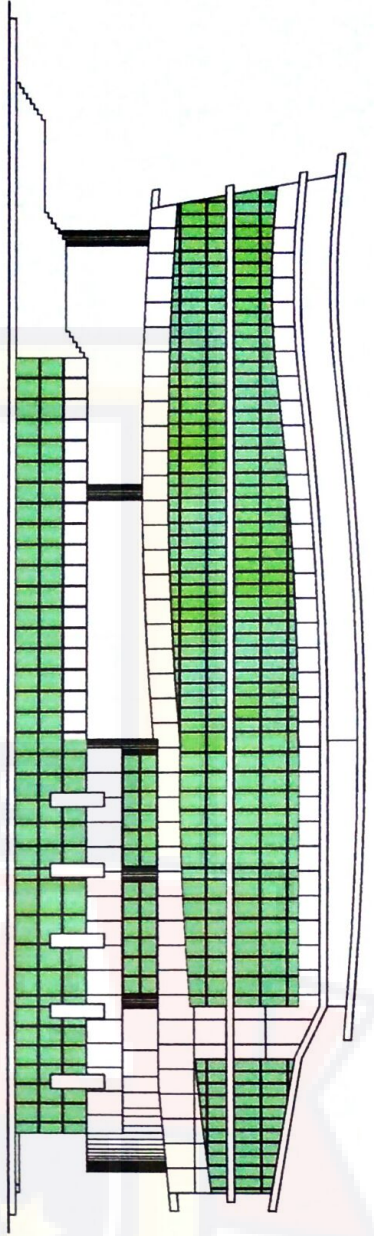
KETERANGAN



POTONGAN B-B BANGUNAN UTAMA
SKALA 1:150



- ALUMINIUM COMPOSIT
- RANGKA PIPA (SPACE STRUSTR)
- BAJA PROFIL
- KACA
- BALOK PENGIKAT LANYATAI (BALA)
- BALOK LANTAI BAJA
- TANGGA MANUAL
- LIFT
- TANG PANGCANG
- MUKA TANAH



TAMPAK SAMPI KIRI Bangunan Utama
SKALA 1:150

TAMPAK BELAKANG rektorat
SKALA 1:150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SERTIFIKASI
2018/2019

DOSEN PEMBIMBING

1. AMALUDIN HAMDI ST. MS
2. USA AMALIA ST. MT

NAMA / BAYANBUK

ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
45 11 043 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH LT 1
Bengkel Studio Seni Rupa

SKALA

1 : 150

NO. LBR

1

JML. LBR

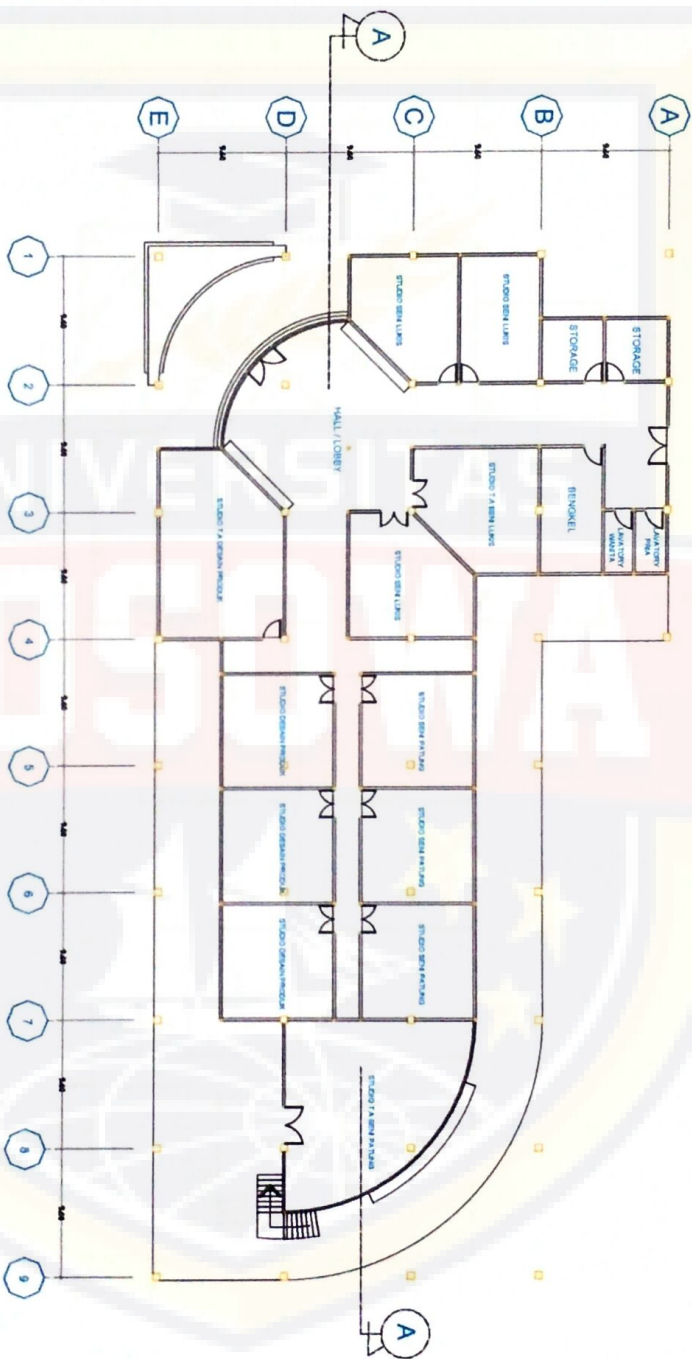
3

KODE GBR

DIT 2019

KETERANGAN

01/02/2019
M. Saifulah H. A. Soi





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
REVISI II
SISWA KEAS
2019/2019

DOSEN PEMBIMBING

NAMA ISTANBUIK

NAMA GAMBAR

SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN

1. AMALUDIN HAMID ST., MS
2. USA AMULA ST. MT

ANDI SAFILLAH H. A. SOI
4511043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

DEWAH LT2
Bengkel Studio Seni Rupa

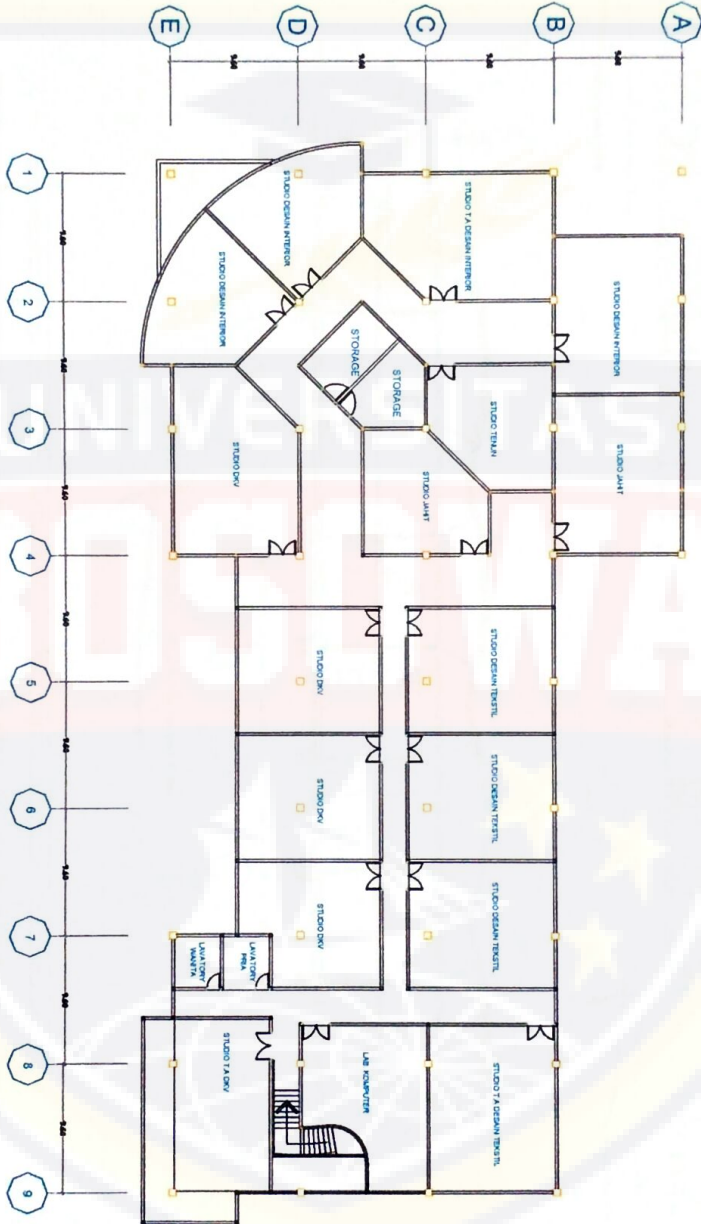
1 : 150

2

3

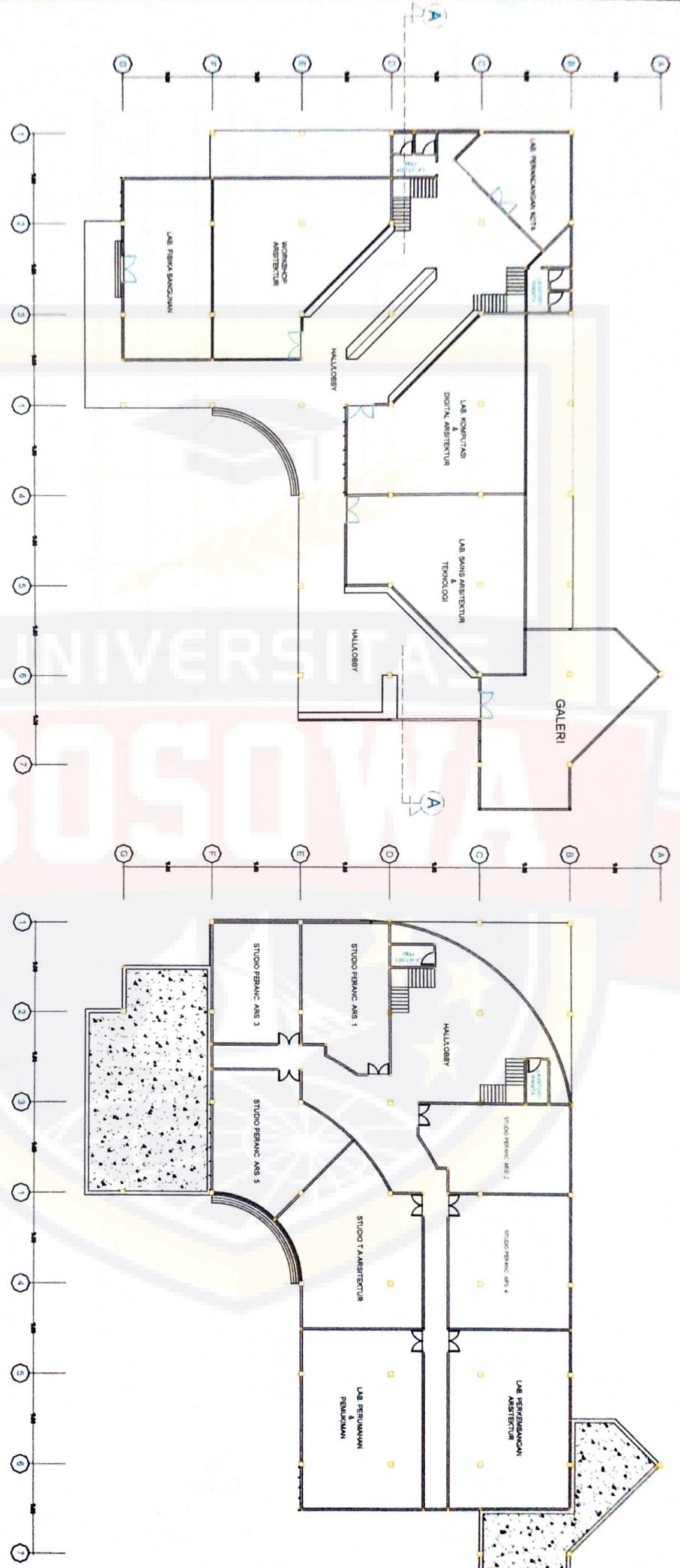
DLT2 888

18/04/2019
18/04/2019



DENAH LT 02 Bengkel & Studio Seni Rupa
SKALA 1:150





DEMAH LT 01 LAB & STUDIO ARSITEKTUR

DEMAH LT 02 LAB & STUDIO ARSITEKTUR


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
 REVISOR &
 SEKRETARIS
 2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
 1. AWALUDIN HADY ST MS
 2. USA AMALIA ST. MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
 45110403003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
 DEMAH LT 1
 Banggai Sudo Seni Rupa

SKALA
 1 : 150

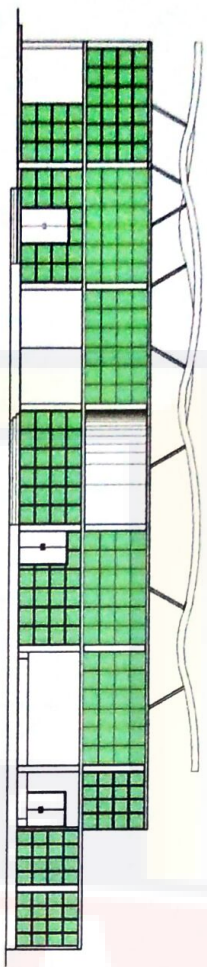
NO. LBR
 1

JM. LBR
 2

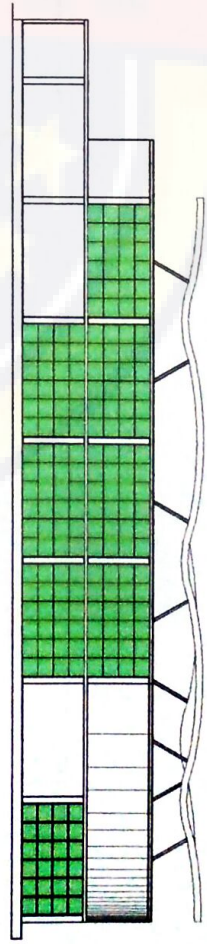
KODE GBR
 DLT 1
 SA

KETERANGAN

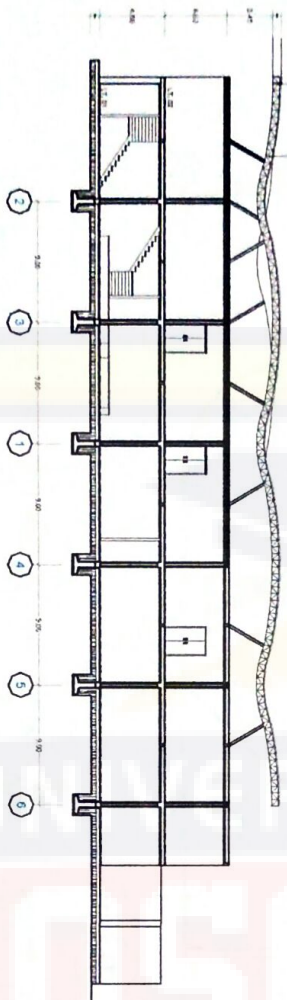


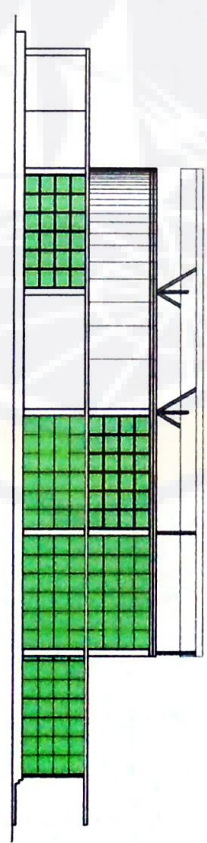
TAMPAK DEPAN LAB & STUDIO ARSITEKTUR
SKALA : 1 : 100



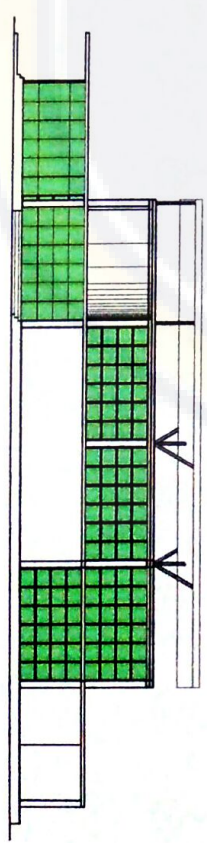
TAMPAK BELAKANG LAB & STUDIO ARSITEKTUR
SKALA : 1 : 100



POTONGAN A-A LAB & STUDIO ARSITEKTUR
SKALA : 1 : 100



TAMPAK SAMPA KANAN LAB & STUDIO ARSITEKTUR
SKALA : 1 : 100



TAMPAK SAMPA KIRI LAB & STUDIO ARSITEKTUR
SKALA : 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

ULIAN SARJANA
PROJEC TL
SAMPUR GAMP
2019/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. AMALUDIN HANDY ST. MSi
2. LISA AMALIA ST. MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
45111043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DESKRIPSI
Bengkel Studio Seni Rupa

SKALA
1 : 150

NO. LBR
2

JML. LBR
2

KODE GBR
DLT 14/2
1 SA

KETERANGAN
2019/2019
M. Saifullah



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SARJANA ARSITEKTUR
2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. AMALUDOH HANIC ST NG
2. USA AMULA ST. NI

NAMA / TAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
42111003003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
TAMPAK & POTONGAN

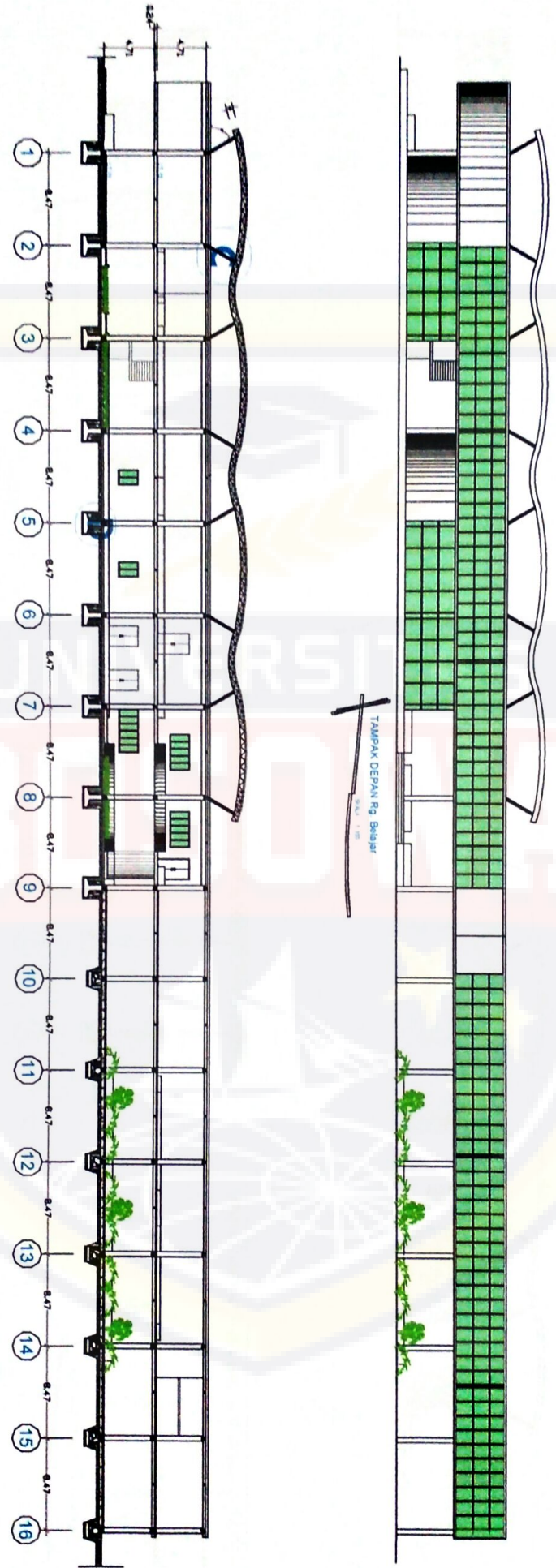
SKALA
1 : 150

NO. LBR
3

JML. LBR
4

KODE GBR
T&P

KETERANGAN
2019





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERKULIAHAN
SEMESTER II
2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. AHMADUDIN HADY ST MS
2. LISA AMALIA ST MT

NAMA / NIMBAK
ANDI SAFULLAH H A SOI
45111043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DENAH LT. 2 Rq. Belajar

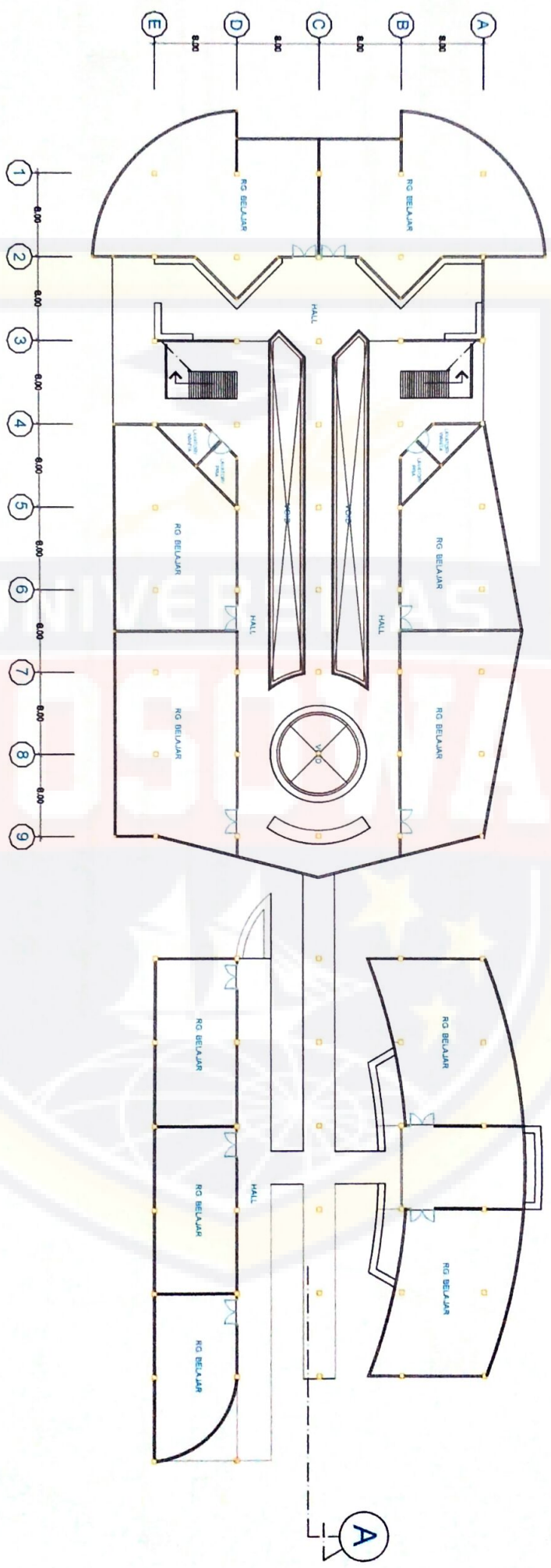
SKALA
1 : 150

NO. LBR
1

JML. LBR
1

KODE GBK
D.LI. 2Rq

KEPERAWAN
01/02/2019





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSQOMA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
MUSKABAR 2023/2024

DOSEN PEMBIMBING
1. MAULUDIN HADY ST. MS
2. LISA AMULA ST. MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAFULLAH H. A SOI
45 11 104 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
TAMPAK & POTONGAN

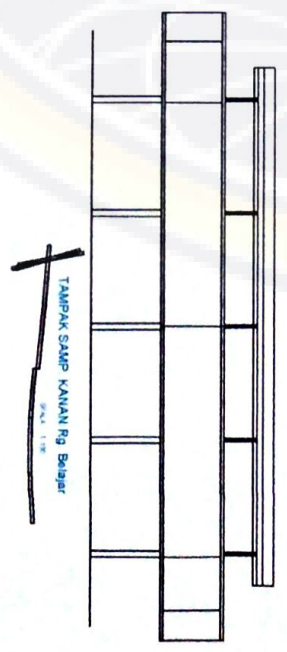
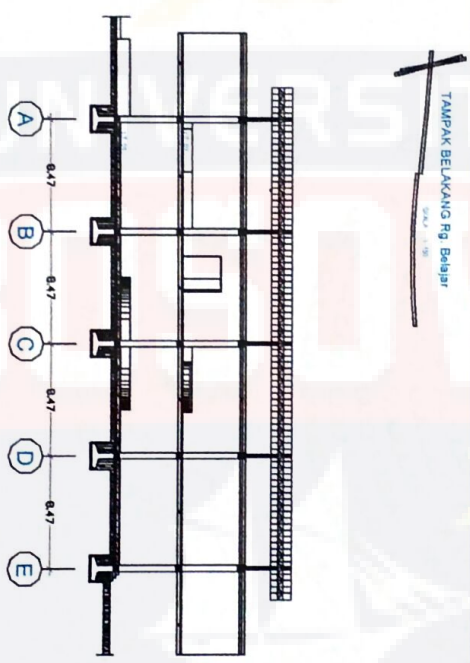
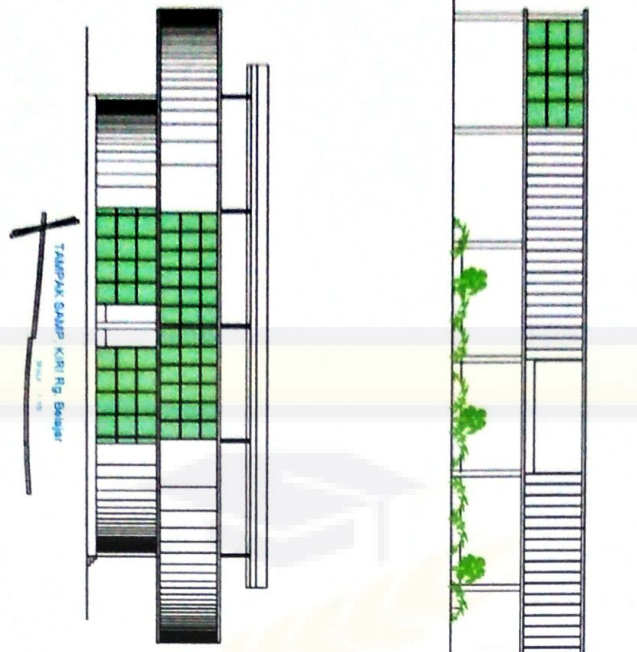
SKALA
1 : 150

NO. LBR
4

JML. LBR
4

KODE GER
T&P

LETERRANGAN





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

ULIAN SARJANA
REKORDE &
REKAMEN GROUP
SINERGI

DOSEN PEMBIMBING
1. AMAL UDIN HANOV ST., MSi
2. LISA ANAKA ST., MT

NAMA / STRUKTUR
ANDI SAIFULLAH H. A SOI
45 11 043 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DENAH AUDITORIUM

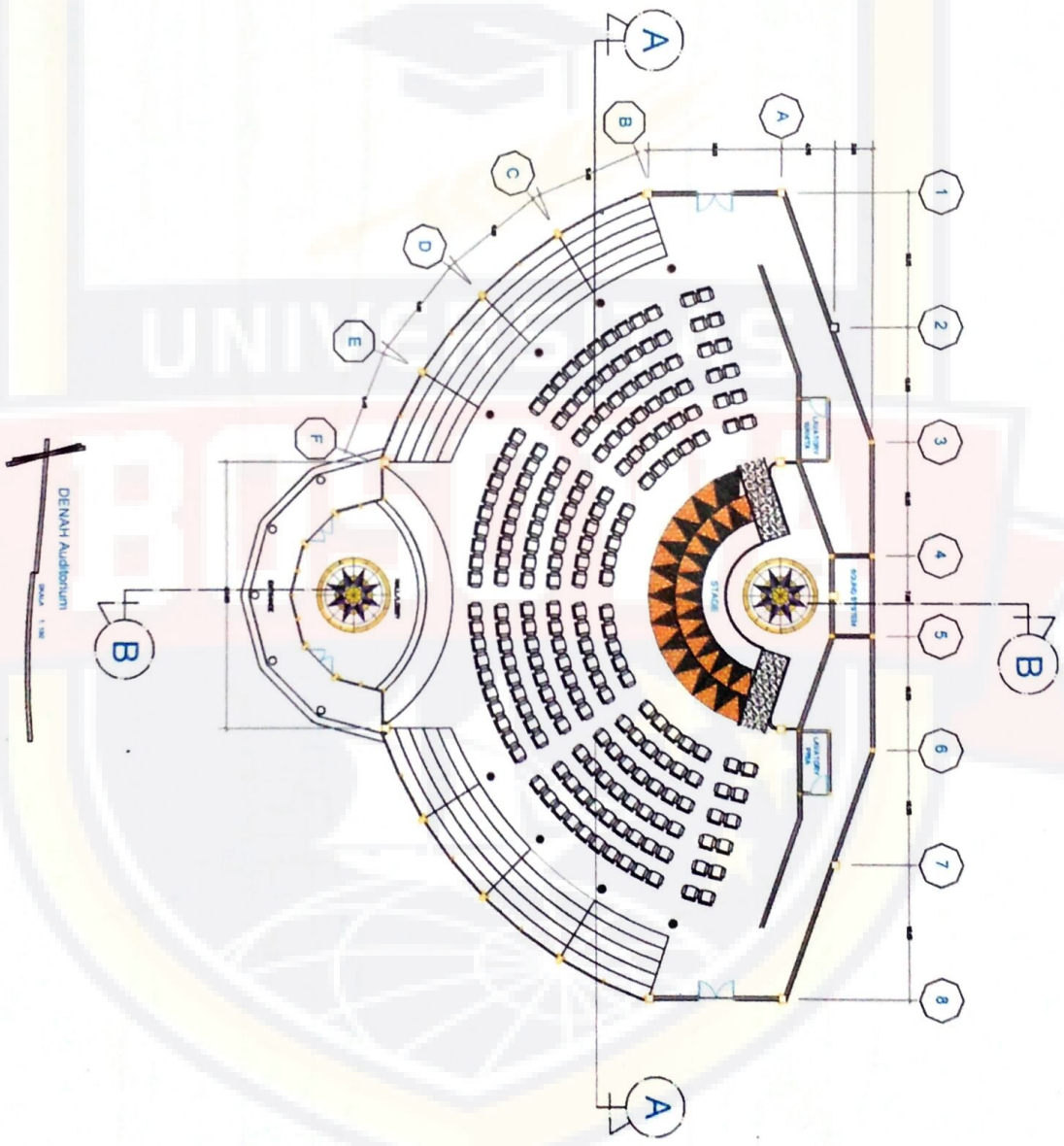
SKALA
1 : 150

NO. LEMBAR
1

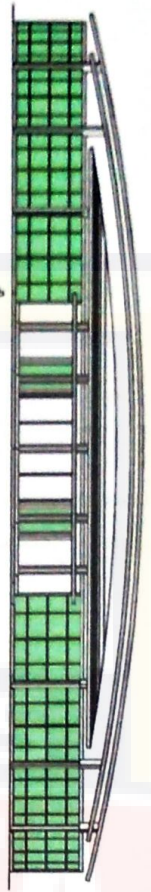
JML. LEMBAR
2

KODE GRUB
DA

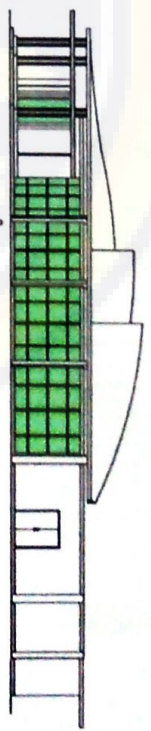
KETERANGAN



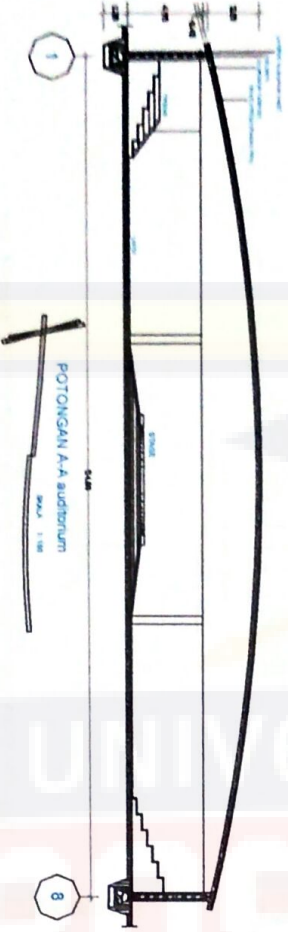
Signature and date: 2019



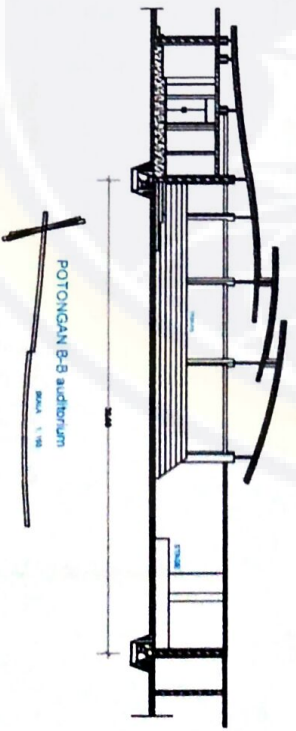
TAMPAK DEPAN auditorium
skala 1/50



TAMPAK SAMP KIRI auditorium
skala 1/50



POTONGAN A-A auditorium
skala 1/50



POTONGAN B-B auditorium
skala 1/50



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
REKREASI DAN
WISATA

DOSEN PEMBIMBING
1. AMALUDIN HARIS ST. MS.
2. LISA AMALA ST. MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
40111043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
TAMPAK & POTONGAN
Auditorium

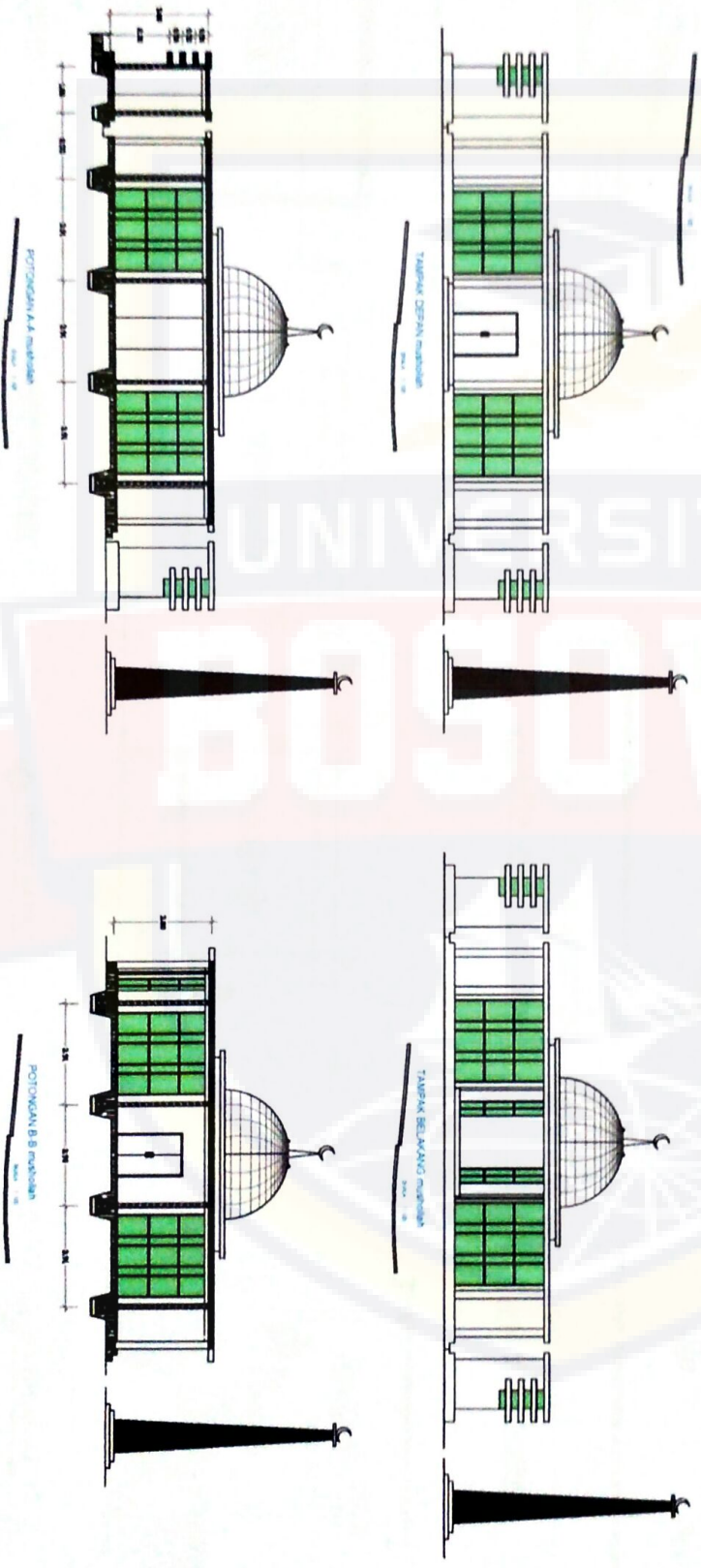
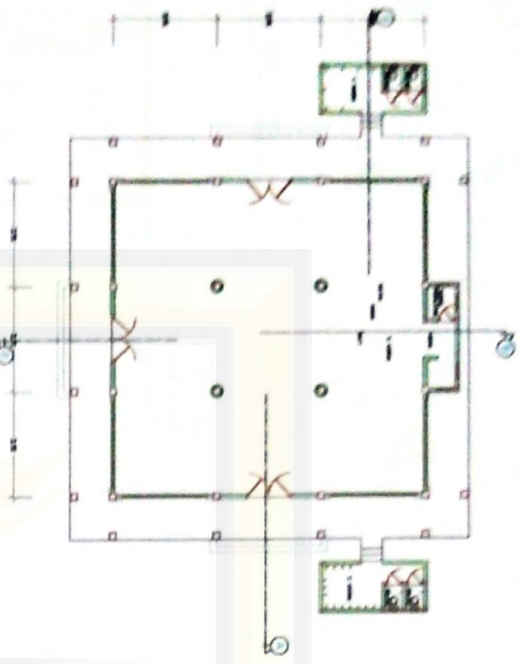
SKALA
1 : 150

NO. LBR
2

JML. LBR
2

KODE GBR
DA

NETERANGAN
21/02/2014
Andi Saifullah H. A. Soi



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
MUSYAWARAH
2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. HANUJON HADY ST MS
2. UJA MAMUK ST MT

NAMA / ETAMBUK
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
451190303

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

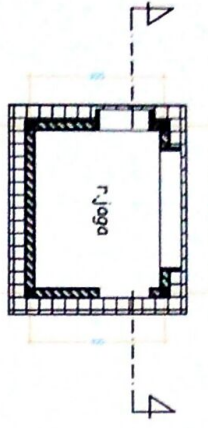
NAMA GAMBAR
MUSHOLLAH

SKALA
1 : 75

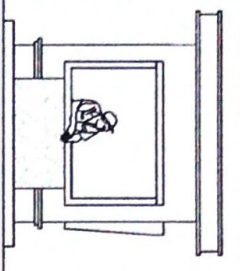
NO. LBR
1

JML. LBR
1

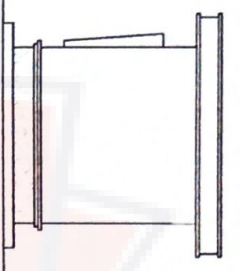
KODE GBR
n10.4.1
KETERANGAN
M. X
05.07.2019
Mushollah



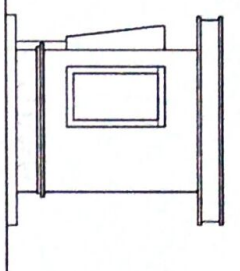
DENAH POS JAGA
SKALA 1:100



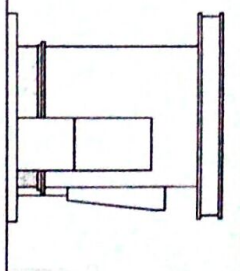
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



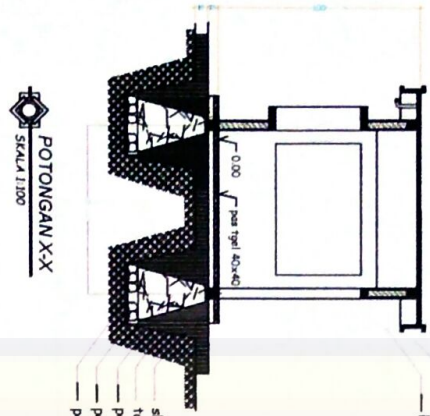
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



TAMPAK S KANAN
SKALA 1:100

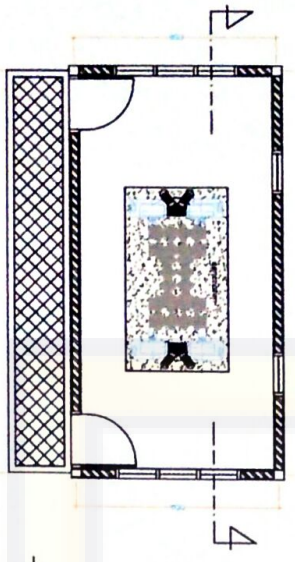


TAMPAK S KIRI
SKALA 1:100



POTONGAN X-X
SKALA 1:100

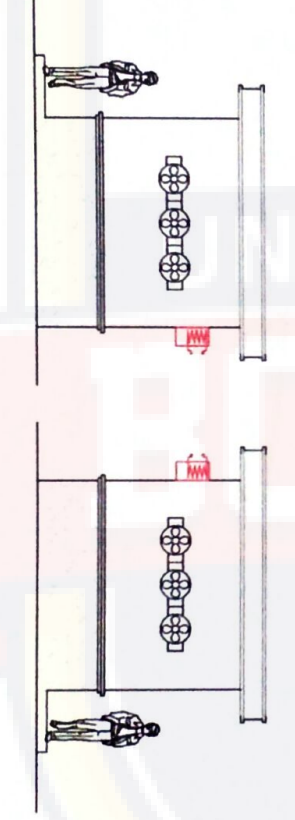
- Plat $\pm 13 \pm 0,2\%$
- Ring balk 15/20
- lespangk beton
- pasir urug
- pondasi batu kali
- pos. batu kaseang
- sloop 15/20
- tanah urug



DENAH GENSET
SKALA 1:100

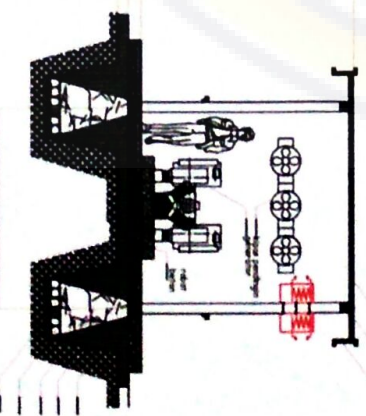
TAMPAK S KANAN
SKALA 1:100

TAMPAK S KIRI
SKALA 1:100



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100

TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



POTONGAN X-X
SKALA 1:100

- Ring balk 15/20
- Plat $\pm 13 \pm 0,2\%$
- lespangk beton
- pasir urug
- pondasi batu kali
- pos. batu kaseang
- tanah urug
- sloop 15/20



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UMMA SARJANA
REKREASI &
REKREASI
2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. AMALUDIN HAUQY ST., MS
2. LISA ANJALA ST., MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAIFULLAH A SOI
45 11 043 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
POS JAGA & GENSET

SKALA
1 : 100

NO. LEMBAR
1

JML. LEMBAR
1

KODE GAMBAR
p.16

KETERANGAN
[Signature]



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
MUSKAS
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. AHMADJON HARBY ST. MS.
2. USA AMALIA ST. ST.

NAMA / NIM / NIDN
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
4511043093

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DEWALT 2
Bergedil Studio Seni Rupa

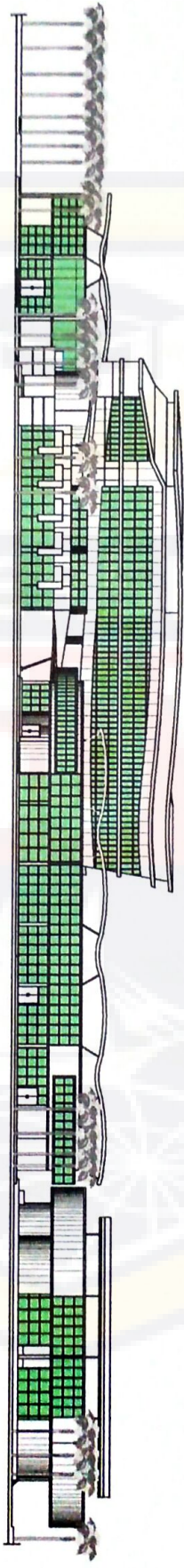
SKALA
1 : 150

NO. LBR
2

JML. LBR
2

KODE GBR
DLT1142
SA

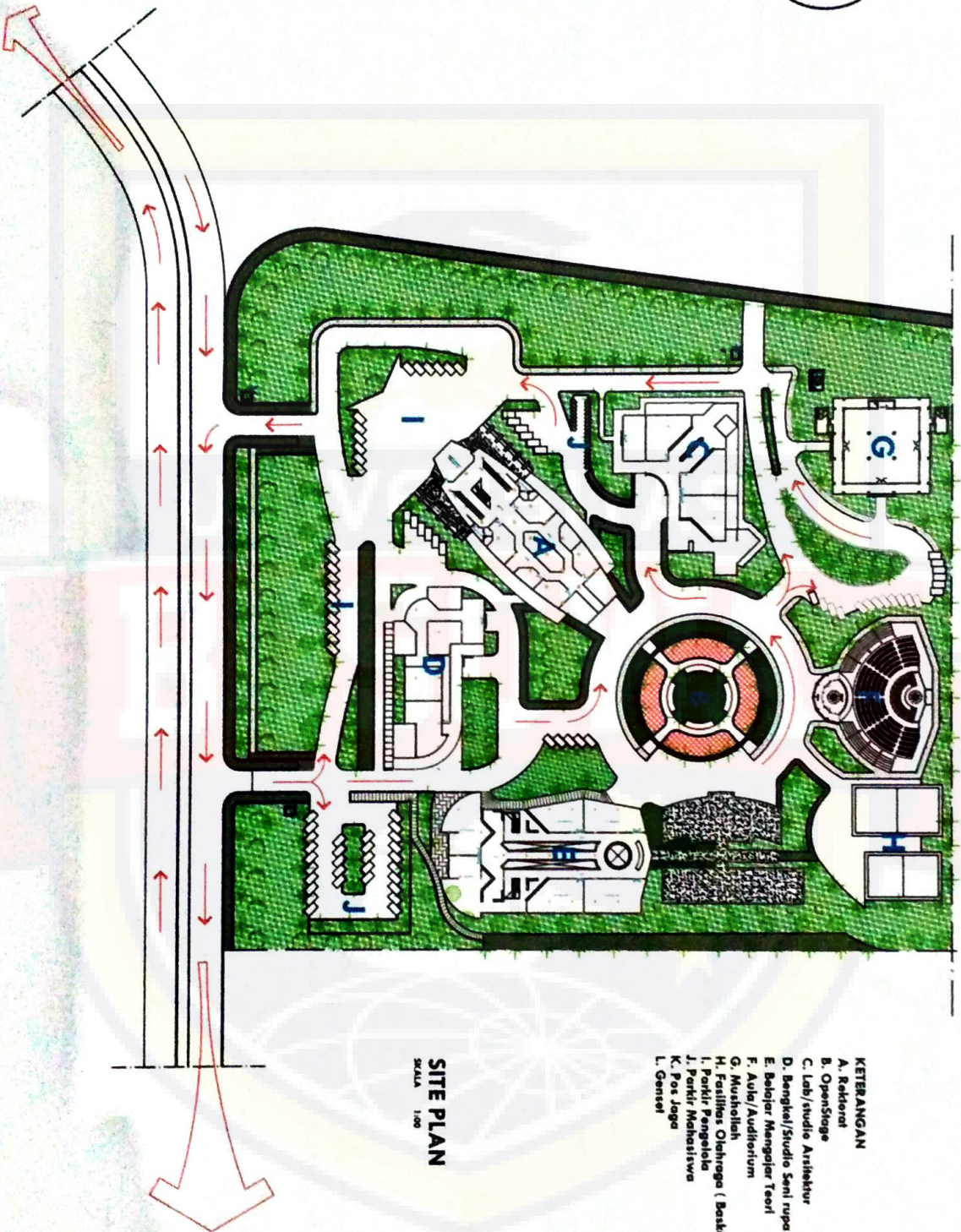
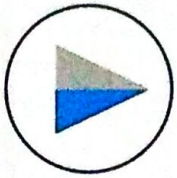
11 FEBRUARI 2019



TAMPAK DEPAN KOMPLEKS
SKALA 1:150

UNIVERSITAS
BOSOWA

U



SITE PLAN
SKALA 1:100

- KETERANGAN**
- A. Rektorat
 - B. OpenStage
 - C. Lab/studio Arsitektur
 - D. Bengkel/Studio Seni rupa
 - E. Belajar Mangajar Teori
 - F. Aula/Auditorium
 - G. Mushollah
 - H. Fasilitas Olahraga (Basket & Volly)
 - I. Peristirahatan
 - J. Peristirahatan
 - K. Pos Jaga
 - L. Genset



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SARJANA ARSITEKTUR

DESIGN PERENCANAAN
1. AMULUSION HANOT/ ST. MUI
2. LISA ANMUA ET. MUI

NAMA / STRUKTUR
ANDI SAFRILLAH H. A. SOI
431104003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
SITE PLAN

SKALA

NO. LEMBAR

JML. LEMBAR

NO. LEMBAR

NO. LEMBAR

NO. LEMBAR

Handwritten signature and date: 2019



JURIDIKAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

USIAN SARJANA
PROJEK 6
MATERI 1
2024/2025

DOSEN PEMBIMBING
1. FARUJAZZI HADY ST MS
2. USIA AMALIA ST MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAIFULLAH A SOI
4511949203

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
MUSKOLAH

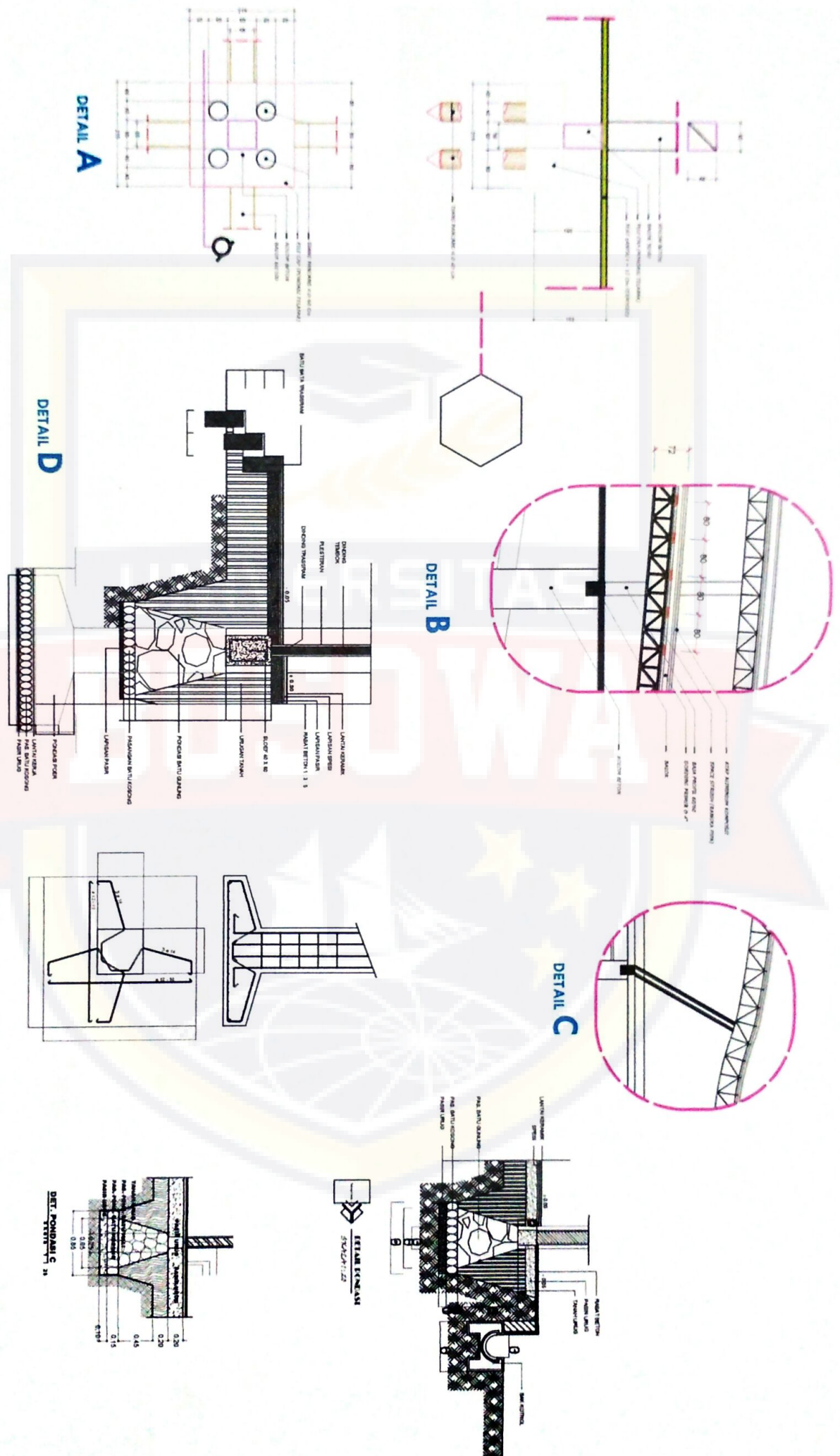
SKALA
1 : 25

NO LBR
1

JML LBR
1

KODE GBR
M

KETERANGAN
20/04/2024
Andi Saifullah A Soi





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSCHA
MAKASSAR

USAN SARJANA
PROGAM
S1 ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
1. ABUJIZAN HANAFI ST. MS
2. USMA HARUNIA ST. MS

NAMA / ETNIMBAK
ANDI SARULLAH H. A. SOI
4511190195

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR
ESTERIOR

SKALA
NTS

NO. LBR
1

JML. LBR

KODE GRSK
1011190195
BESK
Andi Sarullah H. A. Soi



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
PERIODE II
SEMESTER GENAP
2019/2019

DOSEN PEMBIMBING

1. AWALUDIN HAROT ST. MS
2. LISA AMALIA ST. MT

NAMA / STAMBUK

ANDI SAIFULLAH H. A. SOI
46111043003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

EKSTERIOR

SKALA

NTS

NO LBR

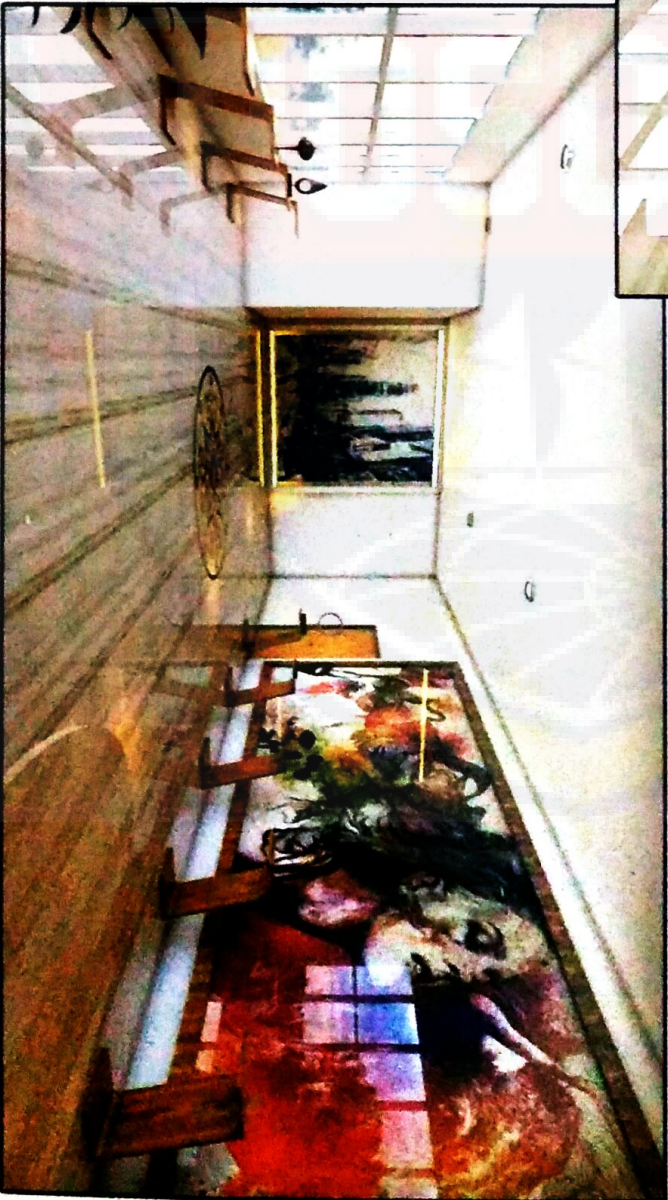
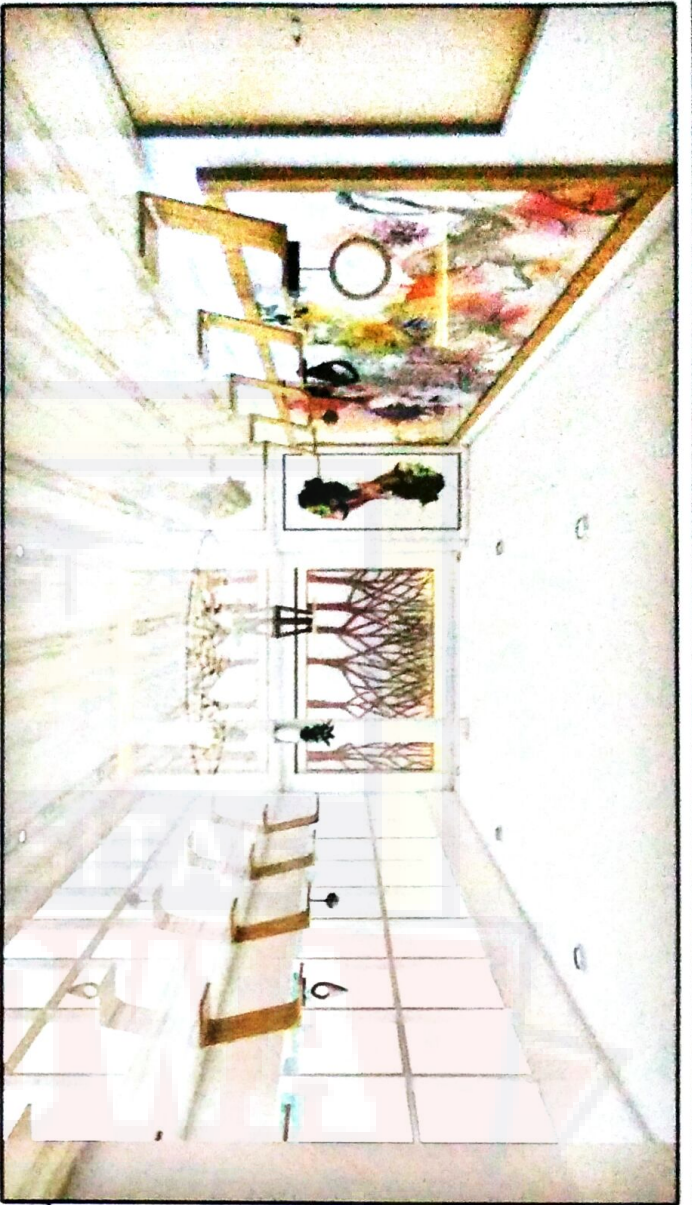
4

JML LBR

KODE GBR / DITOLAK / PERUBAHAN

EKSTR

0104
05/06/2019
ANDI SAIFULLAH H. A. SOI



JABARAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN GASRUMAH
MATERI 10
REVISI 10/10/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. AMALUDIN HAROY ST. MS
2. LISA ANAKLA ST. MT

NAMA / STAMBUK

ANDI SAFULLAH A. SOI
48 11 003 003

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

INTERIOR

SKALA

NTS

NO. LEM

6

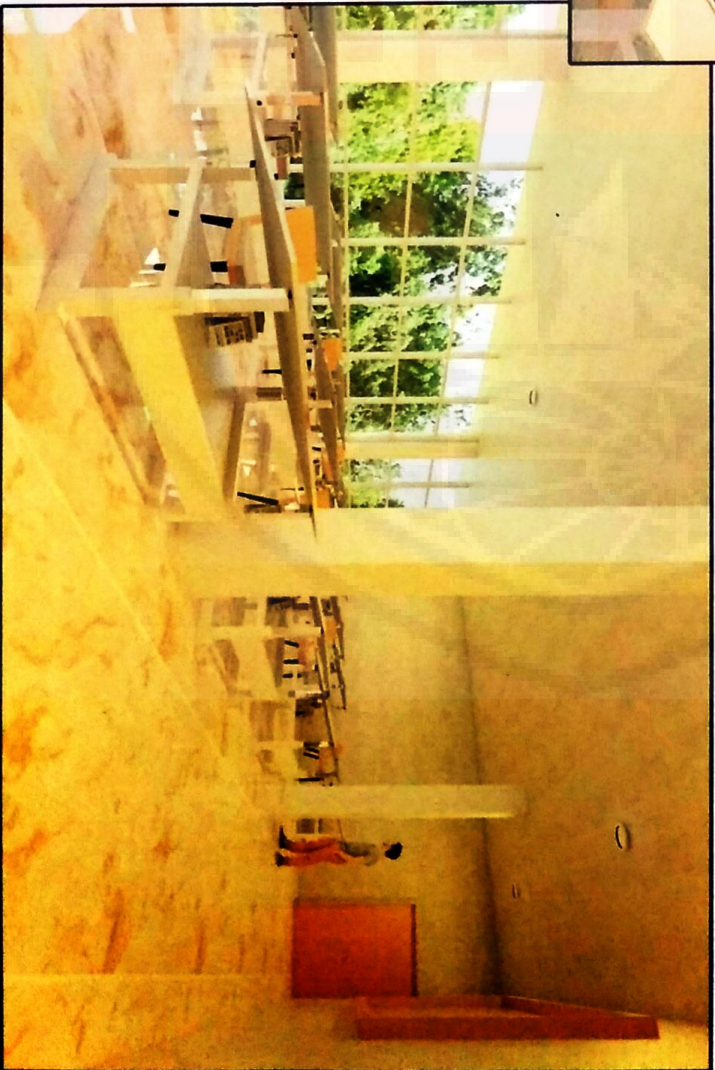
JML. LEM

KODE GBR

NTS

KETERANGAN

Handwritten signature and date: 10/10/2020



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

UJIAN SARJANA
TEKNIK ARSITEKTUR
SEMESTER II
TAHUN 2018/2019

DOSEN PEMBIMBING
1. AMALUDON HARDOY ST., MS
2. LISIA AWALIA ST., MT

NAMA / STAMBUK
ANDI SAFULLAH H. A. SOI
451100303

SEKOLAH TINGGI ARSITEKTUR & SENI RUPA
DI MAKASSAR

NAMA GAMBAR

INTERIOR

SKALA

NTS

NO. LBR

6

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN
01/02/2019
MTR 01/02/2019
02/02/2019
03/02/2019
04/02/2019
05/02/2019
06/02/2019
07/02/2019
08/02/2019
09/02/2019
10/02/2019
11/02/2019
12/02/2019
13/02/2019
14/02/2019
15/02/2019
16/02/2019
17/02/2019
18/02/2019
19/02/2019
20/02/2019
21/02/2019
22/02/2019
23/02/2019
24/02/2019
25/02/2019
26/02/2019
27/02/2019
28/02/2019
29/02/2019
30/02/2019
31/02/2019
01/03/2019
02/03/2019
03/03/2019
04/03/2019
05/03/2019
06/03/2019
07/03/2019
08/03/2019
09/03/2019
10/03/2019
11/03/2019
12/03/2019
13/03/2019
14/03/2019
15/03/2019
16/03/2019
17/03/2019
18/03/2019
19/03/2019
20/03/2019
21/03/2019
22/03/2019
23/03/2019
24/03/2019
25/03/2019
26/03/2019
27/03/2019
28/03/2019
29/03/2019
30/03/2019
31/03/2019
01/04/2019
02/04/2019
03/04/2019
04/04/2019
05/04/2019
06/04/2019
07/04/2019
08/04/2019
09/04/2019
10/04/2019
11/04/2019
12/04/2019
13/04/2019
14/04/2019
15/04/2019
16/04/2019
17/04/2019
18/04/2019
19/04/2019
20/04/2019
21/04/2019
22/04/2019
23/04/2019
24/04/2019
25/04/2019
26/04/2019
27/04/2019
28/04/2019
29/04/2019
30/04/2019
01/05/2019
02/05/2019
03/05/2019
04/05/2019
05/05/2019
06/05/2019
07/05/2019
08/05/2019
09/05/2019
10/05/2019
11/05/2019
12/05/2019
13/05/2019
14/05/2019
15/05/2019
16/05/2019
17/05/2019
18/05/2019
19/05/2019
20/05/2019
21/05/2019
22/05/2019
23/05/2019
24/05/2019
25/05/2019
26/05/2019
27/05/2019
28/05/2019
29/05/2019
30/05/2019
31/05/2019
01/06/2019
02/06/2019
03/06/2019
04/06/2019
05/06/2019
06/06/2019
07/06/2019
08/06/2019
09/06/2019
10/06/2019
11/06/2019
12/06/2019
13/06/2019
14/06/2019
15/06/2019
16/06/2019
17/06/2019
18/06/2019
19/06/2019
20/06/2019
21/06/2019
22/06/2019
23/06/2019
24/06/2019
25/06/2019
26/06/2019
27/06/2019
28/06/2019
29/06/2019
30/06/2019
01/07/2019
02/07/2019
03/07/2019
04/07/2019
05/07/2019
06/07/2019
07/07/2019
08/07/2019
09/07/2019
10/07/2019
11/07/2019
12/07/2019
13/07/2019
14/07/2019
15/07/2019
16/07/2019
17/07/2019
18/07/2019
19/07/2019
20/07/2019
21/07/2019
22/07/2019
23/07/2019
24/07/2019
25/07/2019
26/07/2019
27/07/2019
28/07/2019
29/07/2019
30/07/2019
31/07/2019
01/08/2019
02/08/2019
03/08/2019
04/08/2019
05/08/2019
06/08/2019
07/08/2019
08/08/2019
09/08/2019
10/08/2019
11/08/2019
12/08/2019
13/08/2019
14/08/2019
15/08/2019
16/08/2019
17/08/2019
18/08/2019
19/08/2019
20/08/2019
21/08/2019
22/08/2019
23/08/2019
24/08/2019
25/08/2019
26/08/2019
27/08/2019
28/08/2019
29/08/2019
30/08/2019
31/08/2019
01/09/2019
02/09/2019
03/09/2019
04/09/2019
05/09/2019
06/09/2019
07/09/2019
08/09/2019
09/09/2019
10/09/2019
11/09/2019
12/09/2019
13/09/2019
14/09/2019
15/09/2019
16/09/2019
17/09/2019
18/09/2019
19/09/2019
20/09/2019
21/09/2019
22/09/2019
23/09/2019
24/09/2019
25/09/2019
26/09/2019
27/09/2019
28/09/2019
29/09/2019
30/09/2019
01/10/2019
02/10/2019
03/10/2019
04/10/2019
05/10/2019
06/10/2019
07/10/2019
08/10/2019
09/10/2019
10/10/2019
11/10/2019
12/10/2019
13/10/2019
14/10/2019
15/10/2019
16/10/2019
17/10/2019
18/10/2019
19/10/2019
20/10/2019
21/10/2019
22/10/2019
23/10/2019
24/10/2019
25/10/2019
26/10/2019
27/10/2019
28/10/2019
29/10/2019
30/10/2019
31/10/2019
01/11/2019
02/11/2019
03/11/2019
04/11/2019
05/11/2019
06/11/2019
07/11/2019
08/11/2019
09/11/2019
10/11/2019
11/11/2019
12/11/2019
13/11/2019
14/11/2019
15/11/2019
16/11/2019
17/11/2019
18/11/2019
19/11/2019
20/11/2019
21/11/2019
22/11/2019
23/11/2019
24/11/2019
25/11/2019
26/11/2019
27/11/2019
28/11/2019
29/11/2019
30/11/2019
01/12/2019
02/12/2019
03/12/2019
04/12/2019
05/12/2019
06/12/2019
07/12/2019
08/12/2019
09/12/2019
10/12/2019
11/12/2019
12/12/2019
13/12/2019
14/12/2019
15/12/2019
16/12/2019
17/12/2019
18/12/2019
19/12/2019
20/12/2019
21/12/2019
22/12/2019
23/12/2019
24/12/2019
25/12/2019
26/12/2019
27/12/2019
28/12/2019
29/12/2019
30/12/2019
31/12/2019